

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Sub Unit)
KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017

SUB UNIT : 1
UNIT : SMS 01(PAGAR ALAM)
KECAMATAN : PAGAR ALAM SELATAN
KABUPATEN : PAGAR ALAM
PROVINSI : SUMATERA SELATAN



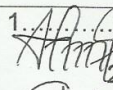
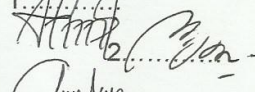
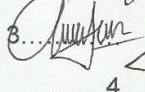
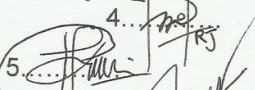
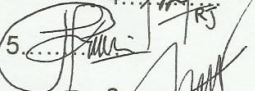
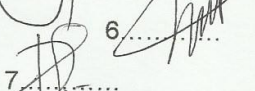
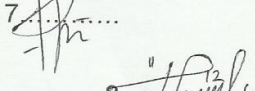

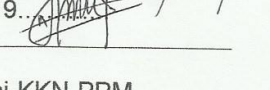
Disusun Oleh :

| No. | Nama Mahasiswa | No Mahasiswa |
|------------|-------------------------------|---------------------|
| 1. | Angga Lesmana | 13/349609/EK/19537 |
| 2. | Agung Rizky Prasetyo | 13/349233/FA/9682 |
| 3. | Avies Maharaz Ragasiwi | 16/406395/KU/19401 |
| 4. | Alfi Raudatil Jannah | 15/405989/KU/19179 |
| 5. | Alhayunurika Nevyla Putri | 15/405990/KU/19180 |
| 6. | Meutia Rizki Innayah | 15/406066/KU/19256 |
| 7. | Putu Trahinari Satvika Rumthi | 15/406084/KU/19274 |
| 8. | Novi Tasari | 13/348776/TP/10774 |
| 9. | Trisna Pramanda | 13/347443/GE/7534 |

SUBDIREKTORAT PENGELOLAAN KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Dengantelahselesainya kegiatan KKN-PPM yang kami kerjakan, maka kami:

| No | NAMA MAHASISWA | No. MHS | TANDA TANGAN |
|----|-------------------------------|--------------------|---|
| 1 | Angga Lesmana | 13/349609/EK/19537 | 1.  |
| 2 | Agung Rizky Prasetyo | 13/349233/FA/9682 | 2.  |
| 3 | Avies Maharaz Ragasiwi | 16/406395/KU/19401 | 3.  |
| 4 | Alfi Raudatil Jannah | 15/405989/KU/19179 | 4.  |
| 5 | Alhayunurika Nevyla Putri | 15/405990/KU/19180 | 5.  |
| 6 | Meutia Rizki Innayah | 15/406066/KU/19256 | 6.  |
| 7 | Putu Trahinari Satvika Rumthi | 15/406084/KU/19274 | 7.  |
| 8 | Novi Tasari | 13/348776/TP/10774 | 8.  |
| 9 | Trisna Pramanda | 13/347443/GE/7534 | 9.  |

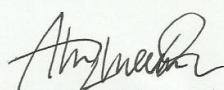
Telah menyelesaikan laporan kegiatan kami selama di lokasi KKN PPM

Mengetahui / Menyetujui
Lurah Gunung Dempo



HADI MULIYO, SE
NIP. 19741274 2000121001

Pagaralam, 30 April 2017.
Mengetahui / Menyetujui
Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Rer. Nat. Muhammad Anggrit S. MSt
NIP. 198306182 008 011 008

Mengetahui / Menyetujui
Camat Pagaralam Selatan




HELEMI, SE., MM
NIP. 196105171984031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sub Unit Kulliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Gadjah Mada tahun 2017. Pembuatan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sub Unit ini merupakan salah satu syarat wajib dalam berkas laporan pelaksanaan program KKN-PPM UGM yang telah dilaksanakan di Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagaralam Selatan, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan.

Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini, diantaranya adalah:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(LPPM) Universitas Gadjah Mada
2. Bapak Dr. Rer. Nat. M. Anggri Setiawan. M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas segala bimbingan dan masukannya selama proses dan pelaksanaan kegiatan KKN-PPM UGM berlangsung
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moral maupun materi
4. Teman-teman satu unit KKN-PPM UGM SMS 01 Kelurahan Gunung Dempo atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya
5. Pemerintah kota Pagaralam, perangkat kelurahan Gunung Dempo, dan masyarakat Kelurahan Gunung Dempo yang telah banyak memberikan masukan dan informasi
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun berharap semoga Laporan Pelaksanaan Kegiatan ini dapat berguna dan membantu siapa saja yang membaca dan membutuhkan data-data penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Penyusun

I. LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Klaster Sosio Humaniora

1. Sosialisasi potensi wisata lokal kepada remaja melalui outbond

Kode Sub Sektor :3.2.03

Kode Kegiatan : 25

Status : Terlaksana

Tanggal : 2 April 2017

Pagar Alam dengan segala potensi wisata baik itu potensi alam, budaya, maupun buatan masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Pagaram. Warga setempat masih belum memiliki kesadaran akan potensi wisata yang mereka miliki dan juga belum ada keinginan untuk mengembangkan potensi wisatanya. Program ini mencoba menyadarkan generasi muda akan potensi lokal yang mereka miliki dengan metode *outbond*.

Hambatan dari program ini adalah sedikitnya remaja yang ada di Kelurahan Gunung Dempo, sehingga sasaran program ini pada akhirnya diperuntukan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan Sekolah Menengah Atas(SMA) sebagai calon penerus yang akan melanjutkan tongkat estafet dalam mengelola wilayahnya. Menentukan rute outbond juga menjadi tantangan karena harus survey ke beberapa tempat.

Program ini bermitra dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagaram, Alumni Pramuka SMPN 6 Pagaram, dan Badan Vulkanologi Pagaram.

Saat berjalannya program, ternyata masih banyak remaja yang masih belum mengetahui potensi dan kondisi Gunung Dempo. Melalui badan Vulkanologi, para remaja diberitahu mengenai kondisi Gunung Dempo.

Para remaja ini sebenarnya sangat potensial sekali untuk dijadikan agen sadar wisata di daerah Gunung Dempo.

2. Inventarisasi kondisi UMKM dan Koperasi

Kode Subsektor : 3.2.04

Kode Kegiatan : 23

Status : Terlaksana

Tanggal : 26 April 2017(Pemaparan hasil ke Pemkot)

Koperasi dan UKM(Usaha Kecil Menengah) menjadi salah satu penunjang perkembangan kawasan wisata terutama Koperasi dan UKM yang fokus

memproduksi oleh-oleh khas wilayah pariwisata terkait. Melihat hal tersebut maka menjadi perlu untuk mengetahui kondisi UKM dan koperasi untuk melihat keberlangsungan dan perkembangan UKM dan koperasi yang menunjang kawasan wisata. Selain itu dalam pengembangan objek wisata, ekonomi lokal harus ambil bagian sehingga efek berganda bisa dirasakan sampai ke masyarakat bawah. Program ini mencoba menggali potensi sektor ekonomi lokal yang bisa menjadi pemain dalam pengembangan objek wisata baik itu sebagai penunjang pariwisata(media promosi wisata melalui produknya) ataupun kebermanfaatan sektor pariwisata terhadap perekonomian lokal.

Dalam pelaksanaannya, hambatan yang kerap kali ditemui adalah banyak koperasi yang sudah tidak berjalan lagi. Koperasi yang berkaitan dengan penunjang pariwisata juga sulit ditemui, kebanyakan sektor ekonomi lokal yang berkaitan dengan pariwisata dijalankan secara individu atau masing-masing. Tantangan dari program ini pada awalnya sangat sulit untuk memetakan sektor ekonomi lokal apa yang akan diambil untuk dilihat kondisi dan potensinya sebagai penunjang kota pariwisata.

Program ini bermitra dengan BDC(*Business Development Center*) Kota Pagar Alam. BDC merupakan suatu komunitas yang bergerak di pengembangan produk unggulan Pagaralam yang diproduksi oleh Usaha Kecil Menengah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan BDC, produk unggulan yang bisa berperan dalam menunjang kota pariwisata adalah kopi dan teh. Kopi dan Teh Pagaralam memiliki kualitas yang bagus, namun sampai saat ini masih belum bisa bersaing dengan kopi-kopi daerah lain. Perang produk di dalam pagaralam dan teknologi pengelolaan kopi yang masih kalah dengan daerah lain menjadi salah satu penyebab mengapa kopi Pagaralam belum mampu bersaing dengan kopi nusantara lainnya. Di Pagaralam sangat banyak sekali pengusaha kopi dan masing-masing dari mereka memiliki brand tersendiri sehingga belum ada integrasi produk yang menyatukan kopi Pagaralam. Hal ini tentu membuat kopi Pagaralam sulit untuk dibranding keluar karena sudah terlanjur berperang di dalam. Perlu ada pihak yang

melakukan integrasi produk sehingga terbentuk 1 Brand produk kopi Pagaralam dan selanjutnya bersama-sama bekerja untuk memasarkan produk tersebut ke luar. Dari sisi pemasaran melalui kedai kopi, Sampai saat ini baru terdapat 4 coffee shop dan baru ada 1 yang khusus menjual kopi khas Pagaralam, yaitu BDC Coffeeshop. Sedangkan untuk produk Teh, sudah ada 2 UKM yang membuat Teh khas Pagaralam yaitu Teh Puncak Gunung Dempo dan Teh Alam Dempo.

Output dari program ini adalah adanya katalog UKM yang bergerak di bidang produk unggulan Pagaralam. Selain itu ini sebagai bahan presentasi untuk pemerintah kota dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada perekonomian lokal.

3. Inisiasi pembuatan produk lokal

Kode Sektor : 3.1.03

Kode Kegiatan : 26

Status : Terlaksana

Tanggal : 15 April dan 22 April 2017

Produk lokal merupakan salah satu media promosi suatu objek wisata. Dengan produk lokal harapannya wisatawan bisa mengenang tempat yang didatanginya sekaligus bisa menjadikan produk tersebut sebagai oleh-oleh yang pada akhirnya itu akan mempromosikan suatu daerah kepada banyak orang.

Pada awalnya, program ini ingin mencoba membuat produk baru di kelurahan Gunung Dempo berupa wedang uwoh sebagai minuman herbal yang ditujukan kepada para wisatawan mengingat kondisi di daerah wisata Dempo cukup dingin, namun mengingat Pagaralam sendiri sudah memiliki produk unggulan yaitu Kopi dan Teh maka program ini juga mencoba mensosialisasikan Teh dan Kopi Khas Pagaralam untuk disajikan di Basecamp pendakian Gunung Dempo via Kampung IV.

Awalnya program ini juga ditujukan kepada kelompok wanita tani di Kelurahan Gunung Dempo kampung 1, namun karena terhambat dengan sedikit sulit

berkoordinasi dan mengumpulkan kelompok wanita tani, maka program ini beralih ke basecamp pendakian Gunung Dempo di Kampung 4 yang saya anggap lebih cocok untuk inisiasi pembuatan produk lokal mengingat di kampung 4 banyak wisatawan yang dari luar Pagaram untuk melakukan aktivitas pendakian.

Program ini bermitra dengan pengurus Basecamp pendakian kampung 4. Sebelumnya di basecamp pendakian kampung 4 belum tersedia produk unggulan Pagaram yang disajikan, padahal ini peluang besar untuk mengenalkan produk unggulan Pagaram kepada para wisatawan terutama wisatawan yang berasal dari luar Pagaram mengingat mayoritas wisatawan yang datang ke kampung 4 memang dari luar Pagaram.

Output dari program ini terdapat individu di kampung 4 yang menyajikan produk khas unggulan Pagaram baik itu kopi atau teh sebagai sajian minuman sebelum melakukan aktivitas pendakian ataupun sebagai oleh-oleh setelah melakukan pendakian.

Selain itu, pengurus Basecamp kampung 4 sangat potensial sekali untuk melanjutkan program pengenalan produk unggulan khas Pagaram kepada para wisatawan.

4. Pemetaan segmentasi pasar pariwisata

Kode Subsektor : 3.2.04

Kode Kegiatan : 24

Status : Terlaksana

Tanggal : 26 April 2017(Pemaparan hasil)

Dalam pengembangan pariwisata, salah satu hal penting adalah melakukan analisis pasar terkait segmentasi dan potensi wisatawan. Pemetaan ini bisa berguna untuk pengambilan keputusan ketika akan melakukan strategi pemasaran. Potensi wisata di Pagaram sendiri secara umum terbagi menjadi 3 bagian yaitu Wisata Alam, Wisata Budaya, dan Wisata Buatan. Dari 3 jenis wisata ini saja target pasarnya tentu bisa dipetakan. Program ini mencoba untuk membuat gambaran strategi pemasaran

dalam memasarkan pariwisata Kota Pagaram yang berdasarkan pada segmentasi pasarnya.

Hambatan dari program ini adalah waktu KKN yang relatif singkat sehingga sangat sulit untuk mencoba melakukan survey langsung kepada para wisatawan yang datang ke areal wisata untuk melakukan pemetaan segmentasi pasar. Kebanyakan tempat wisata di Pagaram juga belum dikelola dengan baik sehingga tidak ada data yang bisa digunakan terkait wisatawan yang datang ke Pagaram. Satu-satunya tempat wisata yang memiliki data wisatawan adalah di Basecamp pendakian kampung 4. Output dari program ini adalah dalam bentuk infografik mengenai segmentasi pasar pariwisata di Kota Pagaram yang bisa menjadi pedoman untuk pemerintah kota dalam melakukan strategi pemasaran pariwisata. Ini juga sebagai bahan presentasi kepada pemerintah kota dalam pengembangan pariwisata dan strategi pemasarannya.

5. Sosialisasi macam-macam profesi ke sekolah-sekolah dasar(Kelas Inspirasi)

Kode Subsektor : 3.4.08

Kode Kegiatan : 27

Status : Terlaksana

Tanggal : 13 Maret, 20 Maret, 21 Maret, dan 4 April 2017

Siswa sekolah dasar hanya mengetahui profesi-profesi *mainstream*, maka menjadi penting untuk pengenalan profesi sekaligus untuk memotivasi anak-anak dalam menggapai cita-citanya. Kelas Inspirasi mencoba mengenalkan berbagai macam profesi dengan cara mengajak anak-anak untuk mencoba pekerjaan yang biasa dilakukan oleh masing-masing profesi yang akan dipresentasikan.

Dalam pelaksanaannya, program ini terlaksana sebanyak 4 kali di 3 Sekolah Dasar yaitu SDN 43 Pagaram, SDN 71 Pagaram, dan SDN 31 Pagaram. Adapun profesi yang dipresentasikan seperti Dokter, Akuntan, Ilmuan, Pesulap, Geograph, Pemerhati lingkungan, dan Farmasi.

Hambatan dari program ini terjadi ketika dilaksanakan di SDN 71 Pagaram. Jarak SDN 71 yang cukup jauh membuat sedikit sulit berkoordinasi ke sekolah, selain itu jumlah siswa yang sangat sedikit yaitu hanya 37 siswa satu sekolah dan saat pelaksanaan kegiatan kelas 6 sedang ada tryout maka target siswa yang mendapatkan kelas inspirasi menjadi sangat sedikit. Di tataran teknis kegiatan, pada saat pelaksanaan listrik sekolah belum dibayar sehingga tidak bisa menggunakan alat pendukung seperti proyektor dan laptop untuk mempresentasikan macam-macam profesi. Program ini bermitra dengan beberapa sekolah dasar seperti SDN 43 Pagaram, SDN 71 Pagaram, dan SDN 31 Pagaram. Output dari program ini adalah Para siswa menjadi mengenal berbagai macam profesi, para siswa memiliki semangat untuk terus menggapai cita-citanya, dan para siswa bisa memiliki cita-cita yang sebelumnya mereka belum ketahui.

6. Sosialisasi gemar menabung ke sekolah-sekolah dasar dengan metode pengembangan kreativitas

Subsektor : 3.4.02

Kode Kegiatan : 28

Status : Terlaksana

Tanggal : 9 Maret, 16 Maret, dan 8 April 2017

Siswa sekolah dasar kurang mengikuti kegiatan kreativitas di luar jam belajar, maka menjadi penting melatih kreativitas siswa selain belajar di kelas. Program sosialisasi gemar menabung selain menanamkan semangat gaya hidup berhemat juga mencoba menggali kreativitas siswa sekolah dasar dengan cara membuat celengan dari botol bekas. Pembuatan celengan dari botol bekas ini cukup menarik antusiasme para siswa sekolah dasar. Dan semangat menabung di kalangan para siswa juga semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan saat berakhirnya kegiatan, banyak siswa yang langsung mengisi celengan hasil karyanya dengan uang sakunya.

Hambatan dari program ini, ketika hari pelaksanaan masih saja ada siswa yang tidak membawa peralatan yang seharusnya di bawa sehingga hal ini membuat beberapa siswa tidak maksimal membuat hasil karyanya berupa celengan dari botol bekas.

Program ini bermitra dengan 3 sekolah dasar di Kelurahan Gunung Dempo Pagar Alam Selatan yaitu: SDN 43 Pagaralam, SDN 71 Pagaralam, dan SDN 31 Pagaralam.

Output dari program ini adalah Siswa memiliki semangat untuk menabung, siswa memiliki celengan tabungan hasil karyanya sendiri, dan siswa sadar bahwa sampah bisa dikelola menjadi barang yang berguna.

7. Latihan kepemimpinan dasar di organisasi sekolah

Subsektor : 3.4.06

Kode Kegiatan : 30

Status : Terlaksana

Tanggal : 2 April 2017

Lembaga kesiswaan di sekolah masih bersifat formalitas terutama di SMPN 6 Pagaralam, sehingga penting untuk dikembangkan guna mencetak kader pemimpin di tingkat sekolah. Program ini mencoba untuk menanamkan jiwa-jiwa pemimpin di kalangan sekolah sehingga hal ini juga bisa mendorong para siswa untuk lebih mengisi kegiatan-kegiatan yang positif di sela-sela waktunya.

Program ini terlaksana dengan melakukan permainan-permainan yang mengasah kepemimpinan dan kerjasama. Pada pelaksanaannya yang ikut dalam permainan ini tidak hanya dari siswa Sekolah Menengah Pertama tetapi juga diikuti oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri.

Hambatan dari program ini sendiri adalah terbatasnya waktu pelaksanaan karena program ini berjalan seiringan dengan program outbond sehingga ada beberapa penyampaian materi yang kurang tersampaikan dengan baik. Program ini bermitra dengan SMPN 6 Pagaralam, Alumni Pramuka SMPN 6 Pagaralam, dan OSIS SMPN 6 Pagaralam. Output dari program ini para siswa bisa mengambil nilai-nilai

kepemimpinan dan kerjasama yang tersirat dari permainan yang dimainkan oleh mereka. Selain itu Para siswa memiliki semangat untuk berorganisasi dalam kebaikan

8. Sosialisasi perguruan tinggi kepada siswa Sekolah Menengah Atas

Kode Subsektor : 3.4.10
Kode Kegiatan : 29
Status : Terlaksana
Tanggal : 7 April 2017

Jajaran guru di sekolah menengah atas meminta untuk diadakan sosialisasi perguruan tinggi di sekolah untuk memotivasi para siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu, berdasarkan hasil bincang dengan warga setempat, masih banyak orang tua yang menganggap biaya kuliah itu tinggi sehingga memutuskan harapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Program ini mencoba untuk menjelaskan kuliah di perguruan tinggi terkhusus di Universitas Gadjah Mada baik itu dari sisi jurusan, biaya kuliah, sampai dengan skema beasiswa yang tersedia.

Hambatan dari program ini adanya kurang koordinasi dengan sekolah, sehingga waktu pelaksanaan sosialisasi bersamaan dengan agenda doa bersama yang dilaksanakan oleh kelas 3 dalam rangka menghadapi ujian nasional, sehingga waktu sosialisasi terpotong dan kurang kondusif. Program ini bermitra dengan SMAN 1 Pagaram dengan sasaran yang lebih fokus pada kelas 3. Program ini diawali dengan sesi sosialisasi tentang Universitas Gadjah Mada, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan foto bersama. Adapun output dari program ini adalah para siswa termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan para siswa lebih paham mengenai dunia perkuliahan.

B. Klaster Saintek

1. Pembuatan petunjuk perangkat desa RW 01 (RT01 dan RT02)

Sub Sektor : 1.5.07
Status : Terlaksana
Kode Kegiatan : 70

Kelurahan gunung dempo merupakan salah satu lokasi yang dinamis dalam hal kependudukan. Dinamisnya penduduk di kelurahan gunung dempo karena adanya lokasi industri pabrik pengolahan Teh yang dapat merekrut pegawai dari luar daerah maupun mendatangkan wisata dari adanya kebun teh. Selain adanya pabrik obyek wisata yang ada disekitarnya juga dapat menarik wisatawan seperti air terjun dan obyek wisata lainnya.

Papan penunjuk perangkat desa sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui rumah perangkat desa seperti ketua RT/RW di dusun Afdeling Pabrik kelurahan gunung dempo. Perangkat desa (RT/RW) merupakan bagian penting dari suatu masyarakat karena perangkat desa sebagai pemangku kebijakan dan koordinator di suatu desa. Papan penunjuk perangkat desa sangat diperlukan ketika terdapat pengunjung maupun warga dari luar yang ingin berkoordinasi dengan perangkat desa terkait wisata maupun untuk pengembangan ekonomi disekitar lokasi desa wisata.

Sasaran papan petunjuk perangkat desa yang dibuat yaitu hanya RW 01 yang terdiri dari RT01 dan RT02. Alur program yang dilakukan yaitu diawali dengan observasi lingkungan sekitar di RW 01 berupa ketersediaan papan petunjuk perangkat desa. Hasil observasi menunjukkan tidak adanya papan petunjuk perangkat desa dan pernah ada rencana pembuatan papan perangkat desa akan tetapi tidak terealisasi. Oleh karena itu pembuatan papan petunjuk perangkat desa tersebut perlu dilakukan. Sebelum melakukan pembuatan papan atau plang tersebut diperlukan ijin kepada bapak RW01, RT01, RT02 dan warga di sekitar pondokan.

Persiapan alat dan bahan dalam pembuatan papan petunjuk perangkat desa dibantu oleh tetangga di sekitar pondokan yaitu pak Rasuli. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan plang yaitu berupa gergaji, palu, paku, cat, kayu. Pembuatan plangisasi dimulai dari pemotongan kayu, pengamplasan, pembuatan tulisan dan proses pengecatan dibantu dengan warga sekitar pondokan beserta beberapa mahasiswa KKN pada tanggal 6, 8, 9 april 2017 Pemasangan plang (penunjuk perangkat desa) di RW01 dibantu langsung oleh bapak RT (Pak Jaswadi) dan Pak RW (Pak Narto) yang dilakukan pada tanggal 23 dan 24 april 2017. Plang atau papan petunjuk perangkat desa yang telah dibuat dipasang di depan dan sekitar rumah perangkat desa.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu berupa ketersediaan kayu dan cat yang jauh dari lokasi pondokan dan minimnya ketersediaan kendaraan untuk mengangkut bahan-bahan yang dibutuhkan terutama kayu. Selain itu warga disekitar lokasi pondokan kebanyakan bekerja di pabrik teh PTPN sehingga untuk berkoordinasi dengan warga sekitar harus menyesuaikan dengan jam kerja pegawai Teh yang kebanyakan dirumah pada malam hari. Oleh karena itu dalam pembuatan plang tersebut hanya dibantu oleh bapak Rasuli yang bekerja di malam hari. Kebanyakan warga disekitar lokasi pondokan bekerja pada pagi hari hingga sore sehingga apabila ingin bertemu dengan warga sebagian besar dari mereka ada dirumah pada jam-jam malam.

Penerimaan masyarakat khususnya bapak ketua RT01 dan RW 01 sangat baik sekali sehingga program yang direncanakan berjalan dengan lancar. Dengan adanya bantuan tenaga dari bapak RT dan RW tersebut maka program ini dapat terlaksana.

2. Pembuatan peta Lokasi pemukiman (Rumah tangga di RT 01)

Sub Sektor : 1.6.05

Status : Terlaksana

Kode Kegiatan : 71

Peta terkait lokasi pemukiman warga sangat diperlukan untuk mengetahui letak geografis suatu obyek seperti pemilik rumah yang terdapat di RT01 agar dapat membantu apabila terdapat program terkait dengan kependudukan. Seperti halnya sensus penduduk dengan adanya pemetaan tersebut harapannya agar pendataan maupun keperluan yang berkaitan dengan masing-masing rumah tangga akan lebih cepat apabila terdapat peta rumah tangga. Output dan sasaran dari program ini yaitu peta persebaran rumah tangga yang ada di RT01 dusun 1 pabrik. Program ini terlaksana pada tanggal 18, 19, 22, 27 maret 2017.

Kendala dalam melakukan program ini yaitu saat melakukan validasi dilapangan saat mengunjungi rumah warga. Validasi tidak bisa dilakukan setiap pagi atau siang karena penghuni rumah yang ada disana kebanyakan pegawai dari pabrik PTPN. Waktu pulang kerja pegawai pabrik PTPN antara satu dengan lainnya tidak sama yang menyebabkan kunjungan lebih banyak di malam hari.

Alur program yang dilakukan sebelum melakukan pembuatan peta rumah tangga yaitu melakukan kunjungan ke ketua RT01 untuk melakukan perijinan dalam pembuatan peta. Selain melakukan perijinan juga dapat diketahui lokasi perumahan dan kepala rumah tangganya dengan bantuan citra satelit yang dibantu oleh bapak RT01 dan RW01. Setelah diketahui masing-masing lokasi pemukiman dan kepala rumah tangganya, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan validasi lokasi

pemukiman dan kepala rumah tangga yang sudah diketahui dari bapak ketua RW. Validasi dilakukan dengan cara mengunjungi masing-masing rumah yang ada di RT01 afdeling pabrik dengan menggunakan aplikasi maverick di handphone. Aplikasi tersebut dapat mengetahui koordinat masing-masing rumah tangga. Kunjungan tersebut dapat digunakan untuk silaturahmi ke semua warga RT01 sehingga dapat lebih mendekatkan dengan warga sekitar. Hasil dari pemetaan rumah tangga ini diserahkan kepada bapak RT01 untuk dapat ditempel diluar rumah sehingga dapat dilihat oleh warga.

Pelaksanaan program pembuatan peta lokasi rumah tangga ini berjalan baik atas bantuan dari bapak ketua RT01 yang bersedia mengantar ke masing-masing rumah warga. Penerimaan masyarakat atas kunjungan dari masing-masing rumah tangga disambut baik oleh warga. Oleh karena itu program ini dapat terlaksana dengan baik.

3. Pengenalan peta dan pembuatan peta secara sederhana

Sub sektor : 3.4.02

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 72

Pengetahuan anak SD terhadap negaranya sendiri di beberapa anak masih minim. Minimnya pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan observasi ke beberapa sekolah dasar. Salah satu anak di beberapa kelas di sekolah dasar pada kasus ini kelas 4 di SD 43 ternyata masih belum mengetahui secara pasti lokasi dan bentuk pulau-pulau besar di Indonesia.

Oleh karena itu pengenalan peta pada anak-anak sangat penting untuk meningkatkan wawasan anak terhadap peta dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan rasa cinta NKRI maupun wawasan terhadap NKRI. Program pengenalan peta tersebut dilakukan di 3 SD yang terdapat di Gunung dempo yaitu SD 71, SD 43, dan SD 31.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk program pengenalan peta di SD 43 sebelumnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Koordinasi tersebut bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan program KKN dengan kegiatan KBM rutin di sekolah. Selain itu koordinasi atau penyesuaian tersebut bertujuan agar dapat menentukan jadwal program pelaksanaan sehingga tidak terlalu mengganggu jam kegiatan belajar siswa di hari biasa. Koordinasi yang dilakukan yaitu berupa observasi, ijin pelaksanaan program, program kerja yang akan dilaksanakan dan bentuk kegiatan, tujuan, sasaran program yang di tuju, lokasi program pelaksanaan.

Kegiatan program pengenalan peta di SD 43 dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2017. Kegiatan tersebut terdiri dari beberapa rangkaian seperti pemberian *ice*

breaking, materi tentang unsur peta, pengenalan peta berupa pulau-pulau besar di Indonesia serta pengenalan beberapa provinsi, pengenalan hewan-hewan endemik.

Pengenalan peta dilakukan dengan memberikan beberapa materi dan kuis / game di dalam kelas. Selain mengajarkan beberapa materi kepada anak sd yaitu dengan memberikan kuis tentang peta. Kuis tentang pengenalan peta dilakukan dengan memberikan peta buta Indonesia pada masing-masing anak. Peta Buta Indonesia diisi dengan nama pulau-pulau besar di Indonesia. Pemenang kuis yaitu anak yang mampu menuliskan 5 pulau besar di Indonesia paling cepat. Selain dengan menuliskan 5 pulau besar di Indonesia terdapat kuis tebak hewan endemik yang ada di Indonesia. Tebak hewan endemik tersebut dilakukan dengan memberikan salah satu gambar hewan endemik untuk ditebak asalnya oleh anak-anak. Pemenang diambil hampir sama dengan kuis sebelumnya yaitu memilih anak yang mampu menjawab paling cepat.

Kegiatan pemberian kuis atau game dilakukan untuk mengatasi kebosanan anak-anak saat di kelas karena dengan adanya kuis-kuis tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan lebih hidup. Selain itu untuk mengusir kejenuhan yaitu dengan memberikan *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai.

SD 71

Kegiatan program pengenalan peta di SD 71 dilakukan pada tanggal 14 dan 18 maret 2017. Pengenalan peta dikenalkan pada kelas 4,5 dan 6 yang dicampur menjadi satu ruangan. Rangkaian program dan tujuan tersebut hampir sama dengan kegiatan yang telah dilakukan di SD 43. Tujuan program ini untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap peta dan secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa cinta mapun wawasan tentang NKRI. Rangkaian program yang dilakukan yaitu *ice breaking*, materi tentang unsur peta, pengenalan peta berupa pulau-pulau besar di Indonesia serta pengenalan beberapa provinsi, pengenalan hewan-hewan endemik, serta pembuatan denah sekolah.

Kegiatan yang pertama dilakukan di SD 71 yaitu melakukan koordinasi program dengan sekolah yang akan dituju agar dapat menentukan jadwal program pelaksanaan sehingga tidak terlalu mengganggu jam kegiatan belajar siswa. Dan kegiatannya hampir sama dengan kegiatan di SD 43, hanya terdapat tambahan pembuata denah sekolah.

SD 31

Kegiatan program yang ada di SD di kelurahan gunung dempo keseluruhan hampir sama. Sebelum melakukan kegiatan di SD 31 pada awalnya melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan sasaran program.

Untuk program yang dijalankan juga sama dengan di SD sebelumnya. Pelaksanaan di SD 31 yaitu pada tanggal 7 april 2017 dan sasaran programnya yaitu kelas 2 SD.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu tidak adanya transportasi umum untuk menuju lokasi SD yang lokasinya jauh dari basecamp KKN terutama yang paling jauh adalah SD71. Untuk menuju lokasi SD 71 terkadang menumpang pada truk kebun teh yang lewat sehingga rombongan KKN tidak bisa menentukan sendiri waktu keberangkatan maupun pulang dari SD. Rombongan KKN harus menyesuaikan waktu keberangkatan maupun pulangny truk yang akan lewat. Tantangan lainnya yaitu sulitnya mengajar anak-anak terutama kelas 2 SD yang sulit untuk diatur. Hal tersebut dikarenakan masih banyak anak yang kurang memperhatikan saat diberi materi bahkan banyak anak yang ribut dikelas.

4. Plangisasi dan pembuatan pojok tanaman herbal

Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Kode Kegiatan : 73

Dengan adanya plangisasi tanaman herbal sekaligus pembuatan pojok tanaman herbal maka dapat dijadikan percontohan untuk pemanfaatan lahan yang kurang termanfaatkan. Plangisasi pada tanaman herbal dapat memberikan informasi kepada warga agar lebih informatif dan menarik. Pembuatan pojok tanaman obat dilakukan dengan pembuatan rak bertingkat untuk menaruh berbagai tanaman obat dalam polybag. Dengan adanya rak tersebut maka tanaman akan lebih terlihat rapi dan menarik.

Apabila terdapat plang dan pojok tanaman herbal di setiap pemukiman penduduk maka dapat dijadikan daya Tarik wisatawan dari dalam kota maupun luar kota. Selain sebagai daya tarik fungsi tanaman obat juga dapat memberikan pencegahan penularan penyakit pada desa wisata ketika banyak pengunjung yang datang ke suatu desa wisata. Dengan adanya percontohan plangisasi dan pembuatan pojok tanaman herbal di RW 01 diharapkan masyarakat di sekitarnya dapat mencontoh maupun mengembangkannya. Selain berguna untuk pemanfaatan lahan yang ada tanaman herbal tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan terkait dengan kesehatan.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu berupa ketersediaan kayu dan cat yang jauh dari lokasi KKN dan minimnya kendaraan yang digunakan untuk mengangkut bahan yang diperlukan. Selain itu sulitnya berinteraksi dengan warga di siang hari karena sebagian besar bekerja pada siang hari. Oleh karena itu dalam pembuatannya tidak bisa melibatkan banyak warga

Pembuatan Pojok tanaman herbal tersebut dilakukan pada tanggal 15 dan 20 maret 2017 Proses pembuatan pojok tanaman herbal tersebut dibantu oleh tetangga dilokasi sekitar pondokan dan beberapa mahasiswa KKN. Alur pembuatan pojok tanaman herbal dimulai dengan melakukan perijinan kepada bapak RW untuk membuat plangisasi dan pembuatan pojok herbal. Setelah itu melakukan koordinasi dengan bapak ketua RW01 untuk membahas program beserta sasarannya serta waktu pelaksanaan. Selan koordinasi dengan Bapak ketua RW yaitu dengan tetangga sekitar yaitu Pak Rasuli untuk bantuannya dalam pembuatan maupun persiapan alat dan bahan. Pembuatan plangisasi dan pojok tanaman herbal dimulai dari pemotongan kayu, pengamplasan, pembuatan tulisan dan proses pengecatan dibantu dengan warga (Pak rasuli).

5. Pemetaan Sektor ekonomi lokal

Sub Sektor : 1.6.05
Status : Terlaksana
Kode Kegiatan : 74

Pemetaan lokasi sektor ekonomi lokal seperti Hotel, restoran, homestay, sentral kerajinan, industri, tempat oleh-oleh sangat penting untuk diangkat sebagai tema karena sektor tersebut dapat menjadi sektor pendukung wisata. Dengan adanya pemetaan tersebut maka dapat diketahui secara spasial sektor-sektor ekonomi yang dapat menunjang geowisata di kelurahan Gunung dempo. Oleh karena itu inventarisasi melalui pemetaan perlu dilakukan agar bermanfaat dalam pengembangan sektor ekonomi lokal yang ada. Pemetaan ini terlaksana pada tanggal 23, 26 maret 2017 dan 4 ,7 , 10, 13, 21 April 2017.

Pemetaan sektor ekonomi dilakukan dengan cara survey langsung ke lapangan. Survey lapangan dilakukan dengan menggunakan alat GPS untuk memperoleh titik koordinat dilapangan sehingga dapat dimasukkan kedalam peta. Setelah diperoleh titik koordinat lokasi sektor ekonomi selanjutnya dapat dibuat ke dalam bentuk peta. Jadi output dari program ini yaitu berupa peta persebaran sektor ekonomi di pagralam selatan dan utara. Output peta yang dihasilkan berupa peta potensi agrowisata di kota Pagaralam, peta persebaran kerajinan di kota pagaralam, peta persebaran toko oleh-oleh di kota pagaralam, Peta beberapa restoran di Kotapagaralam, Peta persebaran UMKM (Produk Unggulan) di Kota pagaralam, Peta Persebara Villa dan Hotel di Kota pagaralam. Semua peta tersebut di masukkan ke dalam bentuk katalog sehingga peta tersebut dibuat kedalam ukuran A5. Selain peta katalog Output peta juga dibuat dalam ukuran A1 yang dipajang di acara presentasi

di kantor walikota. Peta-peta yang dibuat dalam ukuran A1 yaitu berupa peta persebaran Oleh-oleh dan kerajinan, peta potensi agrowisata dan industry wisata di kota pagaralam, peta persebaran UMKM (Produk unggulan di Kota pagaralam, dan peta persebaran villa dan hotel di kota pagaralam.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu berupa minimnya kendaraan yang digunakan untuk melakukan survey, cakupan kajian yang sangat luas, dan beberapa jalan yang berkelok dan naik turun. Pemetaan lokasi sektor-sektor ekonomi dibatasi pada kecamatan pagarlam utara dan dan kecamatan pagaralam selatan. Ruang lingkup kajian pemetaan yang luas dengan minimnya kendaraan yang tersedia maka kurang dapat menjangkau lokasi-lokasi yang jauh. Selain itu tidak semua sektor ekonomi dapat di inventarisasi atau di survey karena minimnya kendaraan dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Jejaring kemitraan dalam melakukan pemetaan ini yaitu dengan dinas dinas diperindakop yang telah memberikan data berupa data alamat unit umkm dan usaha-usaha kerajinan maupun usaha-usaha ekonomi lainnya. Akan tetapi data-data yang ada yang diperoleh dari Disperindakop sebagian besar sudah tidak beroperasi lagi atau terdapat UMKM yang sudah mati. Selai dinas diperindakop juga melibatkan BDC coffeshop. Pengelola BDC coffeshop banyak memberikan informasi lokasi-lokasi sektor sektor ekonomi lokal yang ada di kota pagaralam. Bahkan dalam melakukan survey ke lokasi sektor ekonomi lokal diantar langsung oleh pengelola BDC coffeshop sehingga lebih mudah dalam menemukan lokasi lokasi beberapa sektor ekonomi lokal.

Sektor sektor ekonomi lokal yang ada dapat menjadi potensi wisata dan sektor pendukung pariwisata. Sektor ekonomi yang dapat menjadi potensi wisata agrowisata yang dimasukkan kedalam peta yaitu kebun kopi kholik, Kebun sayur pak sukirman, kebun sayur pak Anan, kebun sayur dan strawberry bu Ajeng, perkebunan the PTPN, Kebun salak pak Pandri, kebu salak pak Endang, kebun kopi zulkifli, kebun kopi halibi. Untuk sektor industri yang dapat menjadi potensi wisata yaitu berupa kerajinan meranggi pisau, kerajina rotan, pusat oleholeh putra Abadi, kerajinan akar teh dan kayu kopi.

Pemetaan sektor-sektor ekonomi juga melibatkan masyarakat pengelola sektor-sektor ekonomi yang ada karena dalam melakukan survey langsung berinteraksi dengan pengelola atau pemiliknya untuk memperoleh informasi lebih dalam. Beberaapa informasi yang diperoleh tersebut dimasukkan kedalam deskripsi singkat yang terdapat di dalam peta.

Dengan adanya pemetaan Potensi pengembangan pariwisata di kota pagaralam, diharapkan kedepannya mampu di tinjak launjuti untuk lebih

dikembangkan. Keberlanjutan pengembangan perlu dilakukan karena tanpa hal tersebut hasil dari pemetaan dan inventarisasi ini tidak berguna hanya akan menjadi data saja.

6. Pengenalan gunung api pada remaja sebagai penunjang wisata gunung dempo

Sub Sektor : 1.7.02

Status : Terlaksana

Kode Kegiatan : 75

Dengan adanya pengenalan lingkungan tentang gunungapi dempo maka secara tidak langsung dapat memberikan gambaran tentang potensi wisata di gunung dempo yang dapat menunjang perekonomian di kelurahan gunung dempo. Selain itu agar pengembangan wisata di kelurahan gunung dempo dapat disesuaikan dengan karakteristik gunung api yang ada seperti dari segi mitigasi bencana maupun dari segi manfaatnya.

Pengetahuan tentang gunung api dempo perlu dikenalkan kepada remaja agar mereka lebih paham dengan potensi wisata yang ada di sekitar gunung api. Diharapkan para remaja kedepannya dapat bisa lebih menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi wisata yang ada di gunung dempo.

Alur program dimulai dengan melakukan Survey dan observasi ke SMP 6 Paragaralam. Survey tersebut dilakukan saat sore hari agar tidak mengganggu jam pelajaran. Sebelumnya koordinasi dilakukan dipagi hari hanya kepada pengurus osis agar mereka dapat mengumpulkan beberapa siswa di sore harinya

Program pengenalan lingkungan gunung api dilaksanakan dengan kegiatan diluar ruangan berupa outbound pada tanggal 2 April 2017. Dengan adanya kegiatan outbound atau ekskursi tersebut dapat melakukan pembelajaran secara langsung dilapangan. Rangkaian program yang dilakukan yaitu dengan membuat beberapa pos pemberhentian dalam satu rangkaian outbound. Dengan adanya beberapa pos pemberhentian tersebut diharapkan dapat menjalin kesatuan interdisipliner dalam satu kegiatan. Pos pemberhentian dibuat menjadi 5 kelompok yaitu berupa latihan dasar kepemimpinan, Keselamatan berkendara, Pengenalan lingkungan gunung api, P3K, Pengenalan tanaman obat keluarga pada siswa sekolah.

Rangkaian program salah satunya ada didalam Pos pengetahuan tentang lingkungan gunung api. Pos tersebut dipusatkan di kantor badan geologi dan vulkanologi gunung dempo agar siswa yang mengikuti outbound dapat melihat langsung alat-alat yang digunakan untuk pemantauan gunung api. Selain melihat alat-alat pemantauan juga diperlihatkan beberapa video tentang vulkanologi dan memberikan paparan materi. Materi yang ada di dalam pos direncanakan berisi,

Pengetahuan pembentukan gunung api dan pengetahuan secara umum, Pengetahuan beberapa hasil erupsi gunung api dan manfaatnya, Pengenalan jenis-jenis gunung api dan bahayanya, dan Sejarah gunung api dempo.

Sebelum memasuki pos pengenalan gunung api dempo kepada siswa siswi smp mereka menyanyikan yel-yek terlebih dahulu. Untuk memeriahkan acara ini disiapkan beberapa bendera untuk mereka yang paling semangat dan yang mau bertanya pada sesi Tanya jawab. Bendera tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah pada akhir acara. Pengenalan gunung api yang dibingkis dengan acara outbound diharapkan mampu memberi pemahaman yang lebih tentang gunung api dempo.

Kemitraan yang digandeng dalam program ini yaitu badah geologi pos pengamatan gunung dempo. Materi presatasi dan pemaparan materi dilakukan oleh pihak pos pengamata gunung dempo. Presentasi dilakukan oleh 3 orang narasumber yang berasal dari instansi pos pengamatan gunung api dempo. Peserta outbound di ikuti oleh siswa siswi smp 6 pagaralam kelas 7 dan 8 yang berjumlah 40 siswa. Acara outbound dan kunjungan instansi seperti ini kedepannya perlu dilakukan secara rutin terutama pada anak-anak disekitar pos pengamatan gunung dempo. Hal tesebut dikarenakan sebagian besar anak-anak yang tinggal disekitar pos pengamatan gunung api dempo belum pernah berkunjung ke instansi tersebut dan minimnya pengetahuan mereka terhadap gunung api desekitar mereka.

Pengenalan gunung api yang dikemas manjadi acara outbound disambut sangat baik oleh para peserta yang mengikutinya. Mereka yang mengikuti acara outbound mengikutinya hingga selesai bahkan walaupun terjadi hujan deras akan tetapi para peserta tetap melanjutkan acara hingga selesai.

7. Perbaikan monografi desa untuk menunjang geowisata di RT01

Sub Sektor : 3.7.01

Status : Terlaksana

Kode Kegiatan : 76

Adanya obyek-obyek wisata dan lokasi industri yang terdapat dikelurahan gunung dempo menyebabkan dinamisnya data kependudukan. Dinamisnya data kependudukan tersebut apabila tidak dibarengi dengan kesadaran warga untuk melakukan pelaporan maka data dasar seperti jumlah penduduk yang ada kurang akurat.

Fokus perbaikan data monografi desa dilakukan pada RT01 kelurahan gunung dempo. Perbaikan data monografi tersebut dilaksanakan pada tanggal 19, 24, 30 maret 2017. Data Monografi desa yang terdapat di RT01 kelurahan gunung dempo masih memilki data monografi yang kurang update, oleh Karena itu perbaikan monografi desa perlu untuk dilakukan untuk mengembangkan potensi geowisata yang ada di gunung

dempo khususnya RT01 sebagai desa wisata. Data monografi desa yang sudah tercatat yaitu berjumlah 57 kepala keluarga yang terdiri dari data nama, no ktp, tempat tanggal lahir, status dalam keluarga, jenis kelamin, nomor akta kelahiran, status dan nomor akta, gol darah, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta nama orang tua. Data monografi desa yang telah terupdate tersebut diharapkan mampu meminimalisir kesalahan dalam menentukan hak pilih maupun keperluan lainnya terkait dengan data-data tersebut.

Perbaikan data monografi desa dapat dilakukan dengan sistem sensus penduduk. Sensus penduduk dilakukan dengan mengunjungi disetiap rumah yang ada di RT01. Dengan adanya kunjungan disetiap rumah di RT01 diharapkan mampu menjalin silaturahmi ke seluruh warga di RT01. Jadi output dari program ini yaitu inventarisasi data kependudukan dengan sasaran hanya di dusun 1 pabrik RT01.

Alur program yang dilakukan yaitu berupa pengecekan data monografi desa di dusun 1 pabrik RT01 lingkungan sekitar di RW01 berupa ketersediaan papan penunjuk perangkat desa. Dikarenakan kurang validnya data monografi desa yang ada maka perlu adanya perbaikan dan update informasi terkait data tersebut.

Sebelum melakukan program tersebut pada awalnya melakukan perijinan kepada bapak RT01 sebagai mitra kerja untuk melakukan perbaikan data monografi desa. Setelah memperoleh ijin dilanjutkan dengan koordinasi dengan bapak ketua RT01 untuk membahas program beserta sasaran serta waktu pelaksanaan. Kunjungan kerumah warga dibantu dan ditemani oleh bapak ketua RT01.

Rancangan program terdiri dari kunjungan kerumah warga di Dusun 1 pabrik RT0, pencatatan data kependudukan berupa nama, no ktp, tempat tanggal lahir, status dalam keluarga, jenis kelamin, nomor akta kelahiran, status dan nomor akta, gol darah, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta nama orang tua. Pencatatan dilakukan langsung dituliskan di buku induk penduduk.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan perbaikan monografi desa yaitu jam kerja warga yang sebagian besar pada siang hari sehingga untuk melakukan kunjungan kerumah-rumah warga harus dilakukan pada sore hingga malam hari. Akan tetapi walaupun pendataan dilakukan hingga malam penerimaan masyarakat tetap disambut baik.

8. Pembuatan plang jalur pendakian

Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Plang jalur pendakian sangatlah berguna untuk petunjuk arah atau untuk mengetahui tempat-tempat penting jalur pendakian. Plang pendakian sangat berguna

sekali untuk para pendaki pemula. Hal tersebut dikarenakan untuk para pendaki pemula biasanya kurang paham dengan lokasi pendakian. Plang tersebut dapat menunjukkan beberapa fasilitas tempat sehingga dapat membuat rasa aman untuk para pendaki pemula. Plang pendakian yang dibuat terdiri dari shelter 1, shelter 2, mata air shelter 1, telaga putri, mata air shelter 2, dilarang MCK, makam serta dinding lemari. Plang tersebut terdiri dari beberapa titik-titik penting dan larangan MCK untuk menjaga jalur pendakian agar tetap bersih.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pembuatan plang yaitu susahnya mencari bahan plat untuk membuat plang jalur pendakian. Bahan plang dibuat dari bahan plat agar lebih awet terhadap cuaca. Karena bahan plat timbul susah dicari maka bahan yang dipakai adalah bahan plat biasa Tanpa ada tonjolan. Pembuatan plang dilaksanakan pada 15 april 2017 . Dikarenakan status gunung api yang meningkat menjadi level 2 membuat program pemasangan plang di jalur pendakian tidak bisa dilakukan karena terdapat larangan untuk mendaki. Walaupun pemasangan tidak bisa dilakukan akan tetapi pembuatan plang tetap dilaksanakan dengan rencana pemasangan dipasang oleh pengelola basecamp pendakian kampung 4 apabila status gunung sudah turun.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi untuk menuju kampung 4 yaitu minimnya tranportasi umum dan jalan untuk menuju kampung 4 sangatlah buruk. Jalan untuk menuju kampung 4 merupakan jalan berbatu dan tidak beraspal. Sehingga perjalanan untuk menuju kampung 4 sedikit kesulitan. Rombongan KKN menyewa mobil pickup untuk menuju lokasi kampung 4.

Kemitraan dalam pembuatan plang yaitu pecinta alam termasuk tourguide pendaki gunung dempo untuk melakukan pemasangan plang di jalur pendakian. Selain itu informasi titik-titik penting tersebut juga diperoleh dari pecinta alam yang sudah sering naik ke gunung dempo sehingga tanpa survey langsung dapat diketahui titik yang perlu dipasang plang. Dalam pembuatan plang jalur pendakian dibuat oleh anak-anak pramuka, dengan koordinasi dengan bapak pramuka pak Imron. Plang pendakian yagn sudah selesai dibuat diserahkan kepada Kar Ardi untuk keberlanjutannya dipasang di jalur pendakian apabila status gunung api sudah turun menjadi aman.

Penerimaan pengelola basecamp pendakian kampung 4 terhadap program dan rombongan kami sangat disambut baik. Rombongan KKN yang mengadakan program di kampung 4 ini menginap selama semalam di basecamp pendakian gunung dempo. Pengelola mau ikut membantu kami dalam melaksanakan program di kampung 4.

C. Klaster Agro

1. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah

Sub sektor : 3. 4. 08

Status : terlaksana

Kode Kegiatan: 46

Deskripsi kegiatan :

Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan rasa menjaga alam dan mencintai lingkungan sekitar kita sebagai pondasi dasar untuk mewujudkan lokasi wisata yang bersih dari sampah. Maka dari itu pengenalan jenis-jenis sampah serta manfaatnya perlu ditanamkan sejak dini terhadap anak-anak. Kegiatan atau program sosialisasi jenis-jenis sampah ini dilaksanakan di 3 lokasi sekolah dasar yaitu SDN 43 Pagaralam, SDN 71 Pagaralam dan SDN 31 Pagaralam.

Hasil kegiatan :

a. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah di SDN 43 Pagaralam

Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2017. Sasaran dari program ini adalah kelas 4, 5 dan 6 yang jumlahnya kurang lebih 60 siswa. Program di kelas dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dari perkenalan dan membuat yel-yel. Selanjutnya, dijelaskan materi tentang jenis-jenis sampah, cara pemilahan dan pembuangan sampah yang benar, bahaya sampah, pemanfaatan jenis-jenis sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna serta manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan sampah dengan baik dan benar.

Selanjutnya dilakukan *game* yaitu masing-masing anak harus menulis satu contoh sampah organik dan satu contoh sampah anorganik. Siswa yang tidak bisa menuliskan contoh sampahnya akan kena hukuman dengan menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional di depan kelas. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan jenis-jenis sampah termasuk organik atau anorganik dari contoh sampah yang dibawa. Program selesai sekitar pukul 12.30 WIB.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan utama yang dihadapi adalah karena jumlah kami yang tidak sebanding dengan jumlah siswa-siswa yang ada di SD sehingga agak kesulitan untuk mengontrol siswa-siswa SD. Setiap kelas dengan jumlah siswa yang mencapai 25-30 an hanya dikontrol oleh 1-2 orang mahasiswa. Hal ini tentu saja menjadi kesulitan sekaligus tantangan untuk belajar menjadi pendidik atau guru untuk mereka. Belajar kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi anak-anak SD adalah salah satu pelajaran penting yang sangat bermanfaat bagi kami. Karena *basic* sebagai pengajar memang tidak diberikan secara khusus di lingkungan kampus kami.

b. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah di SDN 71 Pagaralam

Program ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017. Sasaran program ini adalah kelas 4, 5 dan 6. Persiapan dimulai dari pukul 07.00 WIB. SDN 71 Pagaram merupakan salah satu SDN yang terpencil dengan jumlah murid yang sedikit. Hal ini terbukti dengan jumlah murid kelas 1-6 hanya 33 orang.

Program sosialisasi dimulai yel-yel kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi yang terdiri dari jenis-jenis sampah, contoh dari jenis-jenis sampah, contoh pemanfaatan sampah serta manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sampah yang baik dan benar. Setelah itu program dilanjutkan dengan *game* menulis contoh-contoh sampah organik dan non organik masing-masing anak 1 contoh sampah organik dan 1 contoh sampah non organik.

Selanjutnya dilakukan *game* dengan menyebutkan jenis-jenis sampah dari contoh sampah yang telah dibawa. Kemudian diberikan pertanyaan dari materi yang telah diberikan. Tiga orang siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah berupa *snack*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak SD semangat dalam mengikuti program yang dilaksanakan. Program ini mengajarkan inti dari sebuah kegiatan adalah sebuah rasa senang. Apabila rasa senang itu sudah ada ketika berkegiatan maka semua materi yang diajarkan akan lebih mudah diserap dan diterima oleh otak.

Setelah program selesai dilaksanakan kemudian kami berpamitan dengan anak-anak SD. Sebelum pulang kami menyanyikan lagu wajib nasional dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Program hari itu telah selesai kemudian kami berpamitan dengan anak-anak dan guru untuk pulang.

Hambatan dan tantangan :

Tidak ada hambatan yang cukup berarti ketika melakukan kegiatan di SDN 71 Pagaram karena jumlah murid yang sedikit. Selain itu mereka juga cenderung lebih kondusif dibandingkan dengan SDN yang ada di daerah kota. Hanya saja jarak yang jauh dari mes kami dan transportasi umum yang tidak ada perlu bagi kami menempuh jarak berkilo-kilo dengan kondisi jalan yang menanjak dengan berjalan kaki.

c. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah di SDN 31 Pagaram

Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2017. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB. Sasaran dari program ini adalah kelas 3, 4 dan 5. Kelas 6 tidak diikuti kegiatan dikarenakan sedang mempersiapkan untuk ujian nasional. Jumlah siswa kelas 3, 4 dan 5 ini kurang lebih 100 orang. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dan membuat yel-yel bersama kemudian anak-anak sekolah dasar diberikan penjelasan tentang sampah yang meliputi pengertian, jenis-jenis sampah, cara pengelolaan sampah yang benar, dampak negatif sampah serta manfaat yg kita dapatkan apabila pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan benar. Untuk mengusir kebosanan dari anak-anak kemudian dilakukan *game* dengan

cara menuliskan jenis-jenis sampah di depan papan tulis serta menyebutkan jenis-jenis sampah dari contoh yang diberikan di depan kelas.

Kegiatan berakhir pada pukul 12.00 WIB diakhiri dengan menyanyikan lagu wajib nasional untuk menambah rasa cinta tanah air Indonesia. Selesai kegiatan kemudian kami berdoa bersama dan pulang.

Hambatan dan tantangan :

Jumlah siswa yang sangat banyak menjadi hambatan sekaligus tantangan agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Selain itu juga beberapa anak yang sering keluar-masuk kelas dan dari kelas lain terkadang membuat suasana menjadi kurang kondusif.

2. Lomba Kreasi Sampah

Sub sektor : 3. 4. 04

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 47

Deskripsi kegiatan :

Program lomba kreasi sampah merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak SD mengenai kreasi yang terbuat dari sampah. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama satu sama lain. Program ini dilaksanakan di tiga sekolah yang ada di Pagaralam yaitu SDN 43 Pagaralam, SDN 71 Pagaralam dan SDN 31 Pagaralam.

Hasil kegiatan

a. Lomba Kreasi Sampah di SDN 43 Pagaralam

Kegiatan lomba kreasi sampah di SDN 43 Pagaralam dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2017. Sasaran dari program ini adalah siswa-siswa yang telah diberikan materi tentang sosialisasi jenis-jenis sampah yaitu kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak-anak SD bahwa sampah dapat dijadikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat.

Hari sebelumnya anak-anak SD telah diminta untuk membawa barang-barang bekas seperti kertas, kardus, kaleng, botol plastik, botol kaca dan lain-lain. Selain itu juga diminta untuk membawa gunting, lem kertas, *cutter*, alat mewarnai, penggaris, penghapus dan selotip bolak-balik. Seperti biasa sebelum memulai kegiatan, kami membuat yel-yel agar anak-anak semangat mengikuti kegiatan lomba kreasi sampah. Selanjutnya dibentuk kelompok-kelompok untuk lomba kreasi sampah. Kelompok dengan karya terbaik akan mendapatkan hadiah berupa buku dan jajanan. Hasil karya dari anak-anak SD sangat bervariasi yaitu rumah-rumahan, bus kota, celengan, pot bunga, tempat pensil, tas dan lain-lain. Pemenang dari lomba ini diambil menjadi 3 kelompok yang menang dan berhak mendapatkan hadiah.

Selesai lomba kreasi sampah anak-anak diberikan pengetahuan tentang media tanam pengganti tanah yaitu hidrogel dimana media tanam ini dapat digunakan untuk menanam tanaman yang tahan terhadap jumlah air yang tergenang/banyak di ruangan kelas atau di rumah. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan anak-anak SD bahwa media tanam untuk menanam tanaman tidak hanya memakai tanah tetapi juga dapat menggunakan media lain. Kegiatan berakhir pukul 12.30 WIB, sesuai kegiatan anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan membersihkan kelas bersama-sama kemudian berdoa dan pulang.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dihadapi selama program adalah masih ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan sehingga harus dipinjam atau bergantian dengan temannya. Selain itu juga anak dari kelas lain masuk dalam ruang kelas dan mengganggu. Dan juga masih banyak yang tidak membuang sampah sesuai membuat kreasi dari sampah.

b. Lomba Kreasi Sampah di SDN 71 Pagaram

Program lomba kreasi sampah di SDN 71 Pagaram dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Maret 2017. Sasaran program di SDN ini adalah kelas 4 dan 5 SD. Jumlah siswa kelas 4 dan 5 kurang lebih 20 orang. Program kreasi sampah dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Siswa diminta membawa sampah bekas dari rumah seperti kardus bekas, kertas, kaleng bekas serta peralatan seperti penggaris, lem, gunting dan lain-lain. Kegiatan dimulai dengan membuat yel-yel untuk menambah semangat anak-anak. Selanjutnya setiap individu diminta untuk membuat satu buah karya. 10 orang dengan karya terbaik akan dipilih dan diberikan hadiah. Selesai program kemudian satu kelas bersama-sama membersihkan kelas kemudian berdoa bersama-sama dan pulang.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dirasakan ketika melaksanakan program di SDN 71 Pagaram adalah sulitnya transportasi umum karena letaknya yang jauh dan terbilang terpencil. Anak-anak disini juga lebih pemalu dibandingkan anak-anak yang letaknya di daerah perkomplesan yang ramai. Hal ini justru menjadi tantangan tersendiri untuk merubah *mindset* anak-anak SD untuk mengembangkan kreativitas anak-anak SD disini. Keterbatasan peralatan yang dimiliki oleh anak-anak SD juga menjadi permasalahan sehingga semua peralatan yang ada digunakan secara bergantian.

c. Lomba Kreasi Sampah di SDN 31 Pagaram

Kegiatan ini melanjutkan program sosialisasi jenis-jenis sampah di hari Senin. Lomba kreasi sampah dilaksanakan pada hari Selasa, 4 April 2017. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas 3, 4 dan 5. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 – 10.00

WIB. Program ini dilaksanakan dengan memberikan tugas setiap anak untuk membuat karya dari sampah bekas seperti botol, kardus, kaleng dan lain-lain. Kemudian di hari Selasa setiap anak diminta untuk mempresentasikan hasil kreasinya mulai dari bahan dasar pembuat karya, cara membuatnya dan fungsi dari karya yang telah dibuat.

Hasil karya yang telah dibuat kemudian dilombakan untuk diambil tiga juara tiap kelas yang akan mendapatkan hadiah. Selesai program lomba kreasi sampah kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemanfaatan sampah botol plastik.

Hambatan dan tantangan :

Jumlah siswa yang banyak menjadi kesulitan dalam penyampaian materi terhadap anak-anak SD. Namun hal itu tidak menghalangi dalam pelaksanaan kegiatan di SDN 31 Pagaram. Secara keseluruhan kegiatan terlaksana dengan lancar.

3. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik

Sub sektor : 3. 4. 02

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 48

Deskripsi kegiatan :

Program pemanfaatan sampah botol plastik merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak SD tentang pemanfaatan barang bekas atau sampah khususnya sampah botol plastik. Selain itu juga bertujuan untuk mengasah kreativitas individu setiap anak SD.

Hasil kegiatan :

a. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik di SDN 43 Pagaram

Program pemanfaatan sampah botol plastik yang dilaksanakan di SDN 43 Pagaram ini diadakan pada hari Kamis, 16 Maret 2017. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas 4, 5 dan 6. Persiapan dimulai dari pukul 07.30 WIB dengan mempersiapkan contoh pemanfaatan sampah botol plastik serta hadiah yang telah disiapkan sebelumnya.

Anak-anak SD dikoordinasi untuk membuat karya dari sampah botol plastik dimana setiap anak telah diminta membawa satu botol plastik serta peralatan untuk membuat karya seperti gunting, lem, cat warna, selotip bolak-balik, penggaris, penghapus serta kertas asturo warna-warni. Hasil dari kreasi mereka akan dipilih 5 orang pemenang yang akan mendapatkan hadiah berupa jajan. Karya yang dibuat merupakan karya individu, setiap orang membuat satu karya. Kreasi yang telah dibuat anak-anak SD beragam mulai dari celengan dengan berbagai bentuk yaitu tokoh kartun, roket, berbagai macam hewan dan lain-lain.

Kegiatan berakhir pada pukul 12.30 WIB dengan memperoleh 5 orang pemenang pemanfaatan sampah botol plastik. Setelah membersihkan kelas bersama-sama kemudian berdoa dan pulang. Kegiatan tentang pemanfaatan sampah botol plastik hari itu telah berakhir.

Hambatan dan Tantangan :

Jumlah siswa yang terlalu banyak dan beberapa anak-anak yang agak *hiperaktif* menjadi tantangan untuk dapat menyampaikan materi dengan baik. Akan tetapi secara keseluruhan kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar.

b. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik di SDN 71 Pagaralam

Program pemanfaatan sampah botol plastik di SDN 71 Pagaralam dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Maret 2017. Sasaran program ini adalah kelas 4 dan 5 SD. Jumlah siswanya sekitar 20 orang. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 – 12.00 WIB. Setiap siswa diminta untuk membawa satu buah botol plastik bekas dan peralatan yang dibutuhkan seperti gunting, lem, penggaris, alat mewarnai dan lain-lain. Setiap individu diminta membuat satu buah karya dari botol bekas seperti tempat pensil, celengan dan pot bunga. 5 orang dengan karya terbaik akan mendapatkan hadiah. Selesai melaksanakan kegiatan kemudian kami membersihkan ruangan kelas dan sama-sama berdoa lalu pulang.

Hambatan dan tantangan

Hambatan yang dirasakan ketika melaksanakan program di SDN 71 Pagaralam adalah sulitnya transportasi umum karena letaknya yang jauh dan terbilang terpencil. Sedangkan tantangan kami adalah mengembangkan kreativitas anak-anak dalam membuat karya karena mereka cenderung terpaku pada contoh yang diberikan dan kurang bisa melakukan *improvisasi*. Meskipun demikian kegiatan ini sangat menyenangkan.

c. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik di SDN 31 Pagaralam

Kegiatan pemanfaatan sampah botol plastik ini dilaksanakan dengan melanjutkan kegiatan lomba kreasi sampah. Kegiatan berlangsung selama dua jam mulai pukul 10.00 – 12.00 WIB. Setiap siswa diminta untuk membuat kreasi apapun dari botol plastik bekas yang telah diminta di hari sebelumnya. Karya mulai dari pot bunga, celengan, tempat pensil dan lain-lain dibuat oleh anak-anak dengan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini tentu saja untuk meningkatkan kreativitas anak-anak sekolah dasar. Selain itu juga untuk menambah pengalaman selain belajar teori di sekolah.

Pukul 12.00 WIB kegiatan telah selesai. Seperti biasa sebelum kami pulang kami menyanyikan lagu wajib nasional. Setelah itu kami membersihkan ruangan kelas bersama sama. Baru kemudian berdoa bersama kemudian pulang.

Hambatan dan tantangan :

Sebenarnya tidak ada hambatan yang berarti dalam melaksanakan program ini. Namun tantangan untuk membuat anak-anak SD percaya diri dengan karya yang mereka buat cukup sulit. Karena sebagian besar anak-anak masih malu dan tidak percaya diri untuk menjelaskan karya yang telah mereka buat.

4. Pembagian Benih Sayuran

Sub sektor : 2. 2. 06

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 49

Deskripsi program :

Program pembagian benih sayuran ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa untuk skala rumahan kebutuhan akan sayur dapat kita penuhi sendiri. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian apabila hasilnya dijual

Hasil kegiatan :

Program ini mempunyai sasaran KWT (Kelompok Wanita Tani) di rt 01 rw 01 Kelurahan Gunung Dempo. Anggota KWT ini berjumlah 20 orang namun beberapa tidak aktif karena kurang berjalannya kegiatan KWT ini. Selain untuk berbagi pengalaman juga untuk memaksimalkan fungsi kinerja dari KWT itu sendiri. Namun, karena dirasa kurang berjalan dengan baik dengan tidak adanya pertemuan yang rutin di KWT maka program pembagian benih sayuran dilaksanakan dengan *home visit*.

Hari pertama program dilaksanakan pada Minggu, 26 Maret 2017 di 3 rumah anggota KWT. Rumah pertama yang dikunjungi adalah rumah Bu Supri yang menjadi ibu RW sekaligus ketua KWT. Bu Supri mengajar di TK selain sibuk mengurus rumah tangga. Rumah kedua yang dikunjungi adalah rumah Bu Misni. Bu Misni ini merupakan pegawai PTPN 7. Rumah ketiga yang dikunjungi adalah rumah Bu Mini yang juga bekerja di PTPN 7. Kegiatan yang dilaksanakan di ketiga rumah ini adalah *sharing* serta pembagian benih dan penyuluhan manfaat memiliki sayuran sendiri di rumah tangga.

Rumah lain yang dikunjungi sebagai anggota KWT adalah Bu Khoirun nisa, Bu Endang, Bu Riri dan Bu Rasmini. Sama seperti rumah-rumah yang lain *home visit* ke rumah-rumah ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang sayuran organik dan pembagian benih sayuran. Keterbatasan waktu untuk bertemu dengan seluruh anggota KWT ini menyebabkan pembagian benih sayur yang kurang merata. Akhirnya anggota KWT yang belum dibagikan benih sayuran dibagikan dengan menyalurkan benih tersebut lewat pengurus inti yaitu ketua, bendahara dan sekretaris untuk selanjutnya minta dibagikan kepada anggota KWT rt 01 rt 01 Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagaram Selatan.

Hambatan dan tantangan :

Kelompok wanita tani atau KWT ini agak sulit untuk diberikan sosialisasi. Hal ini dikarenakan banyak anggota KWT yang tidak aktif di dalam kelompok ini. Selain itu pertemuan tiap sebulan sekali yang seharusnya dilaksanakan juga tidak berjalan sesuai jadwal. Pertemuan yang dilaksanakan pun tidak menjamin semua anggota KWT hadir. Hal ini menyebabkan program ini dilaksanakan dengan *home visit* ke rumah anggota KWT.

5. Penanaman Sayuran Dalam Polybag

Sub sektor : 2. 2. 09

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 50

Deskripsi program :

Program penanaman sayuran dalam polybag ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan untuk memanfaatkan lahan sempit yang ada di rumah dengan menanam sayur. Dan juga untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga apabila hasilnya dijual.

Hasil kegiatan :

Sasaran dari program ini sama dengan program pembagian benih sayuran yaitu kelompok wanita tani di rt 01 rw 01 Kelurahan Gunung Dempo. Program ini dilaksanakan dengan *home visit*. Hari pertama program dilaksanakan di 3 rumah yaitu rumah Bu Supri, Bu Misni dan Bu Mini. Kegiatan ini berisi tentang penyuluhan tentang manfaat menanam atau memiliki sayuran sendiri di rumah. Selain itu juga ada penyuluhan tentang cara menanam sayuran organik yang aman untuk dikonsumsi.

Rumah pertama yaitu Bu Supri. Di rumah Bu Supri ini sudah menanam berbagai macam sayuran untuk kebutuhan sendiri. sayuran yang ditanam antara lain yaitu cabai, terong, kacang panjang, daun seledri, daun bawang, labu siam dan kacang koro. Di rumah Bu Supri ini juga pernah dibuat *green house* untuk pembibitan sayuran KWT. Namun rusak karena adanya angin puting beliung. Selain untuk kebutuhan sendiri, sayuran daun labu siam ini juga dijual oleh Bu Supri. Di rumah ini juga ditanam tanaman buah-buahan yaitu starwberry dan tanaman bunga yaitu aster.

Rumah kedua yaitu rumah Bu Misni. Di rumah Bu Misni ini juga sudah menanam sayuran skala rumahan. Sayuran yang ditanam yaitu daun bawang, loncang, kangkung, kacang panjang. Selain itu di rumah ini juga ditanam buah-buahan seperti starwberry dan pepaya. Bu Misni juga mempunyai usaha menggiling kopi khas pagaralam untuk dijual ke pelanggan dan masyarakat sekitar.

Rumah ketiga yaitu Bu Mini. Bu Mini menanam labu siam sebagai sayuran utama untuk sebagian dijual. Selain itu juga menanam sayuran seperti loncang dan buah

strawberry. Bu Mini memanfaatkan waktu luang setelah pulang dari kerja untuk merawat dan memelihara tanaman sayuran di rumah.

Rumah lain yang dikunjungi sebagai anggota KWT adalah Bu Khoirun nisa, Bu Endang, Bu Riri dan Bu Rasmini. Program penanaman sayur dalam polybag ini dilaksanakan bersamaan dengan pembagian benih sayuran. Penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan maksimal. Sedangkan anggota KWT yang belum sempat dikunjungi diberikan materi lewat pengurus inti KWT (Kelompok Wanita Tani).

Hambatan dan tantangan :

Kelompok wanita tani atau KWT ini dapat dikatakan belum aktif secara maksimal. Hal ini karena pertemuan tiap sebulan sekali yang seharusnya dilaksanakan juga tidak berjalan sesuai jadwal. Pertemuan yang dilaksanakan pun tidak menjamin semua anggota KWT hadir. Hal ini menyebabkan program ini dilaksanakan dengan *home visit* bersamaan dengan program pembagian benih ke rumah anggota KWT.

6. Inventarisasi Usaha Peternakan

Sub sektor : 3. 2. 04

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 51

Deskripsi kegiatan :

Inventarisasi usaha peternakan merupakan program yang bertujuan untuk menggali potensi peternakan yang ada di kota Pagaralam untuk pengembangan wisata agro menjadi sebuah *Integrated Farming System*. Observasi untuk inventarisasi usaha peternakan dilakukan bersama dengan dua program lain yaitu inventarisasi usaha perkebunan dan inventarisasi usaha pertanian.

Hasil kegiatan :

Kegiatan observasi inventarisasi usaha peternakan ini dilaksanakan selama waktu kurang lebih 2 bulan masa KKN. Wilayah observasinya terkhusus di Pagaralam Selatan dan Pagaralam Utara dan seluruh kecamatan di Kota Pagaralam pada umumnya. Hasil yang diperoleh adalah Peternakan ayam broiler Pak ujang. Lokasinya berada di Kelurahan Nendagung, Pagaralam Selatan. Peternakan yang dimiliki oleh Pak ujang merupakan peternakan skala tinggi yang bekerja sama dengan PT. Jumlah ayam yang dipelihara kurang lebih 12 000 ekor.

Peternakan ini bekerja sama dengan PT dalam hal pengadaan bibit ayam serta pakan dan minum serta vitamin. Panen dilakukan selama 1 bulan sekali. Sedangkan bulan selanjutnya setelah pemanenan maka kandang dibiarkan kosong. Baru bulan

selanjutnya akan diisi dengan pembibitan ayam kembali. Selama proses pengosongan kandang maka akan dilakukan sanitasi kandang dan pengapuran. Pada bulan Maret ini sedang dilakukan pembersihan kandang. Pengisian bibit ayam akan dilakukan di awal bulan April. Hasil dari beternak ayam ini akan kemudian akan dijual kembali ke PT dengan kontrak yang sudah disetujui sebelumnya.

Selain diambil dagingnya, kotoran dari ayam broiler juga dimanfaatkan sebagai pupuk kandang untuk menanam sayuran. Dan juga sebagian dijual apabila ada permintaan pupuk kandang dari luar untuk partai kecil. Baru setelah partai kecil tercukupi maka sisa kotoran ayam akan disetor ke partai besar. Peternakan ini cukup mumpuni dan memiliki potensi untuk daerah kunjungan industri baik kepentingan pendidikan maupun wisata agribisnis karena sudah teratur dan berskala tinggi. Lokasi peternakan ini dengan senang hati menerima pengunjung untuk melihat dan belajar beternak ayam akan tetapi belum terstruktur menjadi lokasi kunjungan karena belum adanya fasilitas umum dan penataan lokasi.

Hambatan dan Tantangan :

Kesulitan yang dihadapi adalah kurang tersedianya transportasi umum sehingga sulit untuk menjangkau daerah yang jauh. Mobil yang digunakan untuk KKN digunakan secara bersama-sama sehingga hasil observasi yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Seharusnya hasil observasi satu hari bisa menjangkau satu daerah yang luas akan tetapi karena keterbatasan transportasi maka daerah-daerah yang agak jauh menjadi sulit untuk diobservasi.

7. Inventarisasi Usaha Perkebunan

Sub sektor : 3. 2. 04

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 52

Deskripsi kegiatan :

Inventarisasi usaha perkebunan bertujuan untuk mencari potensi agrowisata perkebunan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata agro yang terpadu. Agrowisata sangat mungkin untuk dikembangkan di Kota Pagaram. Alasan pertama karena lingkungannya yang subur sebab berada di daerah leeng Gunung Dempo. Alasan kedua karena banyaknya masyarakat Kota Pagaram yang memiliki kebun sendiri sehingga apabila agrowisata terangkat tentunya akan meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Pagaram.

Hasil kegiatan :

Kegiatan observasi dilakukan selama kurang lebih 2 bulan masa KKN. Wilayah observasinya terkhusus di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara dan seluruh kecamatan di Kota Pagaram pada umumnya. Observasi ini menemukan beberapa

potensi agrowisata perkebunan yang sangat mumpuni untuk dikembangkan di Kota Pagaram. Hasil dari observasi ini menghasilkan 4 komoditas yang dapat dikembangkan menjadi daerah agrowisata yaitu teh, kopi, salak dan jeruk.

Perkebunan teh Gunung Dempo merupakan kepemilikan dari pabrik teh PTPN VII Gunung Dempo yang terletak di rt 01 rw 01 Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagaram Selatan Kota Pagaram Sumatera Selatan. Kebun teh PTPN Gunung Dempo terbentang dari afdeling pabrik sampai dengan afdeling 5. Teh yang diproduksi oleh PTPN VII Gunung Dempo ini memiliki kualitas ekspor. Sedangkan jenis teh yang diproduksi sendiri dibagi menjadi dua yaitu CTC (*Cutting, Tearing, Curling*) dan ortodoks. Kebun teh PTPN VII Gunung Dempo telah menjadi salah satu tujuan wisata. Wisata ini hanya sebatas dinikmati keindahannya lewat foto. Sedangkan untuk kunjungan ke pabrik dengan tujuan belajar cara mengolah dan membuat teh **tidak** dibuka untuk umum. Akan tetapi PTPN VII Gunung Dempo **membuka untuk kunjungan** resmi dari instansi lain atau digunakan sebagai lokasi kerjasama kuliah lapangan atau kerja praktek. Pemanenan teh dilakukan setiap hari dengan jadwal panen berganti-ganti dari afdeling pabrik hingga afdeling 5. Produk dari PTPN VII Gunung Dempo dapat dinikmati di areal sekitar pabrik karena banyak toko-toko warga yang menjual teh Gunung Dempo.

Komoditas kedua yaitu kopi. Di Pagaram ini banyak masyarakat yang mengembangkan budidaya kopi dari turun temurun. Jenis kopi Pagaram ini adalah kopi robusta. Dari observasi yang dilakukan ada beberapa kebun kopi yang dikunjungi yaitu kebun kopi Kholiq, Kebun Kopi Halibi dan Kebun Kopi Zulkifli. Dua diantaranya telah mulai mengembangkan agrowisata yaitu Halibi dan Zulkifli. Kebun kopi Halibi berlokasi di Kelurahan Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara. Kebun kopi Halibi ini juga lebih *modern* karena telah terintegrasi mulai dari budidaya sampai dengan pengolahan untuk dijual ke konsumen baik dalam bentuk biji atau *bean* atau disuguhkan dalam bentuk kopi seduh. *Cafe* dan media sosial menjadi media yang digunakan Halibi untuk mengenalkan kopi robusta Pagaram. Halibi merupakan salah satu perintis yang mengembangkan petik merah di kebun kopi artinya kopi yang akan diolah menjadi bubuk kopi adalah kopi yang telah berwarna merah di pohon. Tentunya *taste* nya lebih kuat dibandingkan biji kopi yang dipetik ketika masih hijau. Di kebun Halibi juga sangat membuka kesempatan bagi para wisatawan untuk belajar petik kopi sendiri dan belajar pengolahan kopi menjadi kopi bubuk. Kopi hasil dari kebun sendiri ini dijual di *cafe* milik Halibi sendiri yaitu *cafe 16.20* (enam belas dua puluh).

Sedangkan kebun kopi Zulkifli berada di Kelurahan Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara. Kebun kopi Zulkifli ini sudah menjadi daerah kunjungan dari berbagai

kalangan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Proses budidaya tanaman kopi serta cara pengolahan kopi disini dapat dipelajari secara bebas oleh pengunjung. Zulkifli juga menjadi pelopor kopi petik merah serta kopi tumbuk lesung yaitu kopi yang ditumbuk konvensional dengan antan dan lesung. Zulkifli telah memiliki peralatan sendiri seperti oven, mesin pengupas kulit, *roasting* dan *grinder* kopi. Kopi yang telah digiling disini juga telah dikemas dengan desain kemasan yang dikembangkan sendiri serta dipasarkan di outlet milik Zulkifli dengan brand Harapan Baru.

Komoditas ketiga adalah salak. Beberapa masyarakat kota Pagaralam telah mengembangkan budidaya salak. Dua lokasi yang telah dikunjungi yaitu kebun salak Pandri dan kebun salak Endang. Kedua kebun salak ini telah membuka kesempatan bagi pengunjung untuk memetik sendiri buah salak yang akan dibeli kemudian ditimbang dan dibayar sesuai dengan beratnya. Akan tetapi ada perbedaan dari segi pengembangan pengolahan salak. Kebun Pandri hanya menjual salak segar saja akan tetapi kebun Endang telah mengembangkan olahan salak diantaranya keripik salak, dodol salak, coklat salak dan kopi biji salak.

Komoditas terakhir adalah jeruk. Jenis jeruk yang dikembangkan di Pagaralam ini adalah jeruk gerga atau RGL. Kebun jeruk yang dikunjungi hanya satu lokasi yaitu kebun jeruk Sidarhan. Kebun buah jeruk Sidarhan terletak di daerah Janang, Dempo Utara dan satu lokasi lagi ditanam di daerah Kerinjing, Dempo Utara. Kebun ini mulai dibudidayakan dari tahun 2013. Saat ini setidaknya telah ada 950 batang jeruk yang sudah ditanam 450 batang ditanam di Janang dan 500 batang ditanam di Kerinjing. Disini pengunjung boleh memilih dan memetik sendiri jeruk yang diinginkan kemudian ditimbang dan dibayar sesuai beratnya. Kenampakan jeruk gerga ini kulitnya tebal, bulirnya besar-besar dan buahnya manis segar.

Itulah beberapa komoditas perkebunan yang sangat mungkin dikembangkan menjadi daerah agrowisata dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Pagaralam. Pembentukan kelompok-kelompok tani sesuai komoditasnya serta pembinaan dari dinas pertanian sangat penting untuk dilaksanakan agar perencanaan pembentukan wisata agro dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu juga perlu study banding ke daerah lain untuk referensi dan perlu pengembangan dari segi pengolahan, *packaging* serta pemasaran agar petani dan daerah sama-sama diuntungkan.

Hambatan dan Tantangan :

Kesulitan yang dihadapi adalah kurang tersedianya transportasi umum sehingga sulit untuk menjangkau daerah yang jauh. Mobil yang digunakan untuk KKN digunakan secara bersama-sama sehingga hasil observasi yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Seharusnya hasil observasi satu hari bisa menjangkau satu daerah

yang luas akan tetapi karena keterbatasan transportasi maka daerah-daerah yang agak jauh menjadi sulit untuk diobservasi.

8. Inventarisasi Usaha Pertanian

Sub sektor : 3. 4. 02

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 53

Deskripsi kegiatan :

Inventarisasi usaha pertanian bertujuan untuk mencari potensi wisata agro di bidang pertanian. Inventarisasi potensi agrowisata pertanian dimaksudkan untuk memanfaatkan lahan yang subur di Pagaram serta untuk mengangkat perekonomian lokal masyarakat Kota Pagaram.

Hasil kegiatan :

Kegiatan observasi dilaksanakan selama 2 bulan masa KKN. Sasaran kegiatan ini adalah Kota Pagaram khususnya Pagaram Selatan. Hasil observasi yang telah dilaksanakan menemukan potensi adanya wisata agro kebun sayur.

Tiga lokasi yang telah dikunjungi yaitu kebun sayur Sukirman, kebun sayur Anan serta kebun sayur dan strawberry Ajeng. Sayur yang ditanam di kebun sayur Pagaram rata-rata sama mulai dari cabai, kentang, sawi, wortel, daun bawang, bawang merah dan kobis. Dari ketiga kebun sayur itu kebun sayur Ajeng yang telah merintis menjadi kebun petik yaitu kebun petik buah strawberry. Disini pengunjung bisa memetik sendiri buah strawberry yang akan dibeli kemudian ditimbang dan dibayar sesuai dengan beratnya. Akan tetapi masih ada kekurangan disini antara lain fasilitas umum seperti toilet yang belum memadai. Juga jumlah dari buah strawberry yang masih sedikit sehingga masih banyak pengunjung yang sering kehabisan ketika datang ingin petik strawberry.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dialami saat melakukan observasi adalah karena sulitnya transportasi jalur darat sehingga mobil yang digunakan untuk satu unit yang terdiri dari 9 orang menjadi hambatan karena satu sama lain mempunyai agenda sendiri sehingga cukup kesulitan untuk menjangkau dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Sulitnya transportasi mengakibatkan perolehan data yang dicari menjadi kurang optimal karena tidak dapat melakukan observasi ke lokasi yang lain atau ke daerah yang lebih luas.

9. Penanaman Bibit Tanaman Sebagai Usaha Penghijauan (Konservasi)

Sub sektor : 2. 6. 08

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 54

Deskripsi Kegiatan :

Program penanaman bibit sebagai usaha penghijauan (konservasi) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan dengan cara penghijauan. Terlebih daerah KKN kami merupakan daerah di lereng gunung yaitu Gunung Dempo. Masih banyak tempat yang perlu untuk ditanami pohon untuk konservasi serta menanggulangi bencana seperti longsor.

Hasil Kegiatan :

Kegiatan penanaman ini berhasil dilaksanakan bersama dengan dinas-dinas terkait diantaranya BPDAS, Dinas Kehutanan, PEMKOT Kota Pagaram, SD, SMP, SMA, Kelompok Pecinta Alam serta mahasiswa. Kami berangkat dan berkumpul dahulu di Dinas Kehutanan Kota Pagaram pukul 07.00 WIB. Kegiatan penanaman bibit ini dilaksanakan di Kecamatan Dempo Tengah. Bibit yang ditanam adalah tanaman berkayu dan tanaman buah-buahan. Rangkaian program di lokasi dimulai pada pukul 08.00 WIB. Program diawali dengan sambutan-sambutan dari PEMKOT, Dinas Kehutanan serta Kepala BPDAS Musi. Selanjutnya dilaksanakan dengan penanaman pohon secara simbolik oleh Kepala BPDAS Musi.

Selanjutnya kegiatan penanaman dilaksanakan ditepi jalan yang baru dibuka. Di sisi kanan kiri jalan masih belum ada tanaman pepohonan sama sekali. Lokasi tersebut sangat sesuai untuk lokasi penanaman pohon sebagai salah satu usaha konservasi karena selain daerahnya curam atau miring juga merupakan daerah air mengalir saat terjadi hujan. Selesai melaksanakan kegiatan kemudian semua peserta penanaman makan bersama. Kegiatan ditutup pada pukul 13.00 WIB. Dengan demikian berakhir rangkaian kegiatan penanaman hari itu.

Hambatan dan Tantangan :

Tidak ada hambatan yang berarti dalam melaksanakan program ini. Secara keseluruhan program terlaksana dengan baik dan lancar. Akan tetapi tidak semua dapat ikut menanam karena jumlah bibit pohon yang sedikit.

10. Peningkatan Kreativitas Anak-anak SD

Sub sektor :

Status : terlaksana

Kode Kegiatan : 55

Deskripsi kegiatan :

Program peningkatan kreativitas anak-anak SD merupakan program yang disusun untuk anak-anak sekolah dasar untuk lebih mengajarkan pada *softskill* dan bukan *hardskill*. Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan anak-anak agar tidak *saklek* dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah akan tetapi perlu adanya pelajaran

yang mengajarkan tentang kemasyarakatan yang teradang tidak diperoleh di bangku sekolah. Selain itu juga progra ini mengajarkan anak untuk kreatif dalam melakukan dan memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar mereka

Hasil kegiatan :

a. Peningkatan Kreativitas Anak-anak SD di SDN 43 Pagaralam

Program peningkatan kreativitas anak-anak SD di SDN 43 Pagaralam dilaksanakan selama dua kali yaitu Sabtu, 18 Maret 2017 dengan sasaran anak kelas 2 SD dan Senin, 20 Maret 2017 dengan sasaran anak kelas 1 SD. Pada hari Sabtu, 18 Maret 2017 program dilaksanakan mulai pukul 07.30 – 12.30 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang perpustakaan. Anak-anak SD diajak untuk bernyanyi dan membuat yel-yel bersama Jumlah siswa kelas 2 sebanyak 22 orang siswa.

Program dimulai dengan lomba mewarnai gambar masjid. Kenapa masjid?. Karena hal ini mengacu pada salah satu visi yang ingin dicapai oleh Kota Pagaralam yaitu sebagai kota yang bernuansa islami sehingga gambar masjid dipilih untuk digunakan sebagai gambar yang dilombakan. 10 orang dengan hasil terbaik akan diambil sebagai juara dan akan memperoleh hadiah. Pukul 11.00 WIB lomba selesai dilaksanakan kemudian lanjut dengan menghafal lagu-lagu wajib nasional. Lagu-lagu nasional dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Pukul 12.30 seluruh program hari itu telah selesai.

Hari kedua pelaksanaan peningkatan kreativitas anak-anak SD dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2017 mulai pukul 07.00 – 10.30 WIB. Program dilaksanakan seusai mengikuti upacara bendera bersama-sama. Kali ini program dilaksanakan di ruang kelas 1. Jumlah siswa kelas 1 yaitu sebanyak 21 orang. Kegiatan yang dilakukan di kelas 1 adalah memberikan materi tentang hafalan lagu-lagu wajib nasional serta mengajarkan materi tentang pentingnya ketertiban serta rasa saling menghargai satu sama lain. Pukul 10.30 WIB kegiatan selesai dilaksanakan dan kami pulang bersama-sama setelah berdoa.

Hambatan dan tantangan :

Kesulitan kali ini berbeda dengan hari sebelumnya karena hari ini kegiatan sedikit terganggu karena kelas lain yang bukan kelas 1 masuk ke dalam kelas 1 dan sedikit agak mengganggu. Akan tetapi secara keseluruhan program terlaksana dengan cukup baik.

b. Peningkatan Kreativitas Anak-anak SD di SDN 71 Pagaralam

Program peningkatan kreativitas anak-anak SD di SDN 71 Pagaralam dilasanakan pada hari Sabtu, 25 Maret 2017. Sasaran program ini adalah kelas 4 dan kelas 5. Jumlah siswanya sekitar 20 orang. Kegiatan yang aan dilaksanakan adalah memebuat mading untuk ruang kelas 4 dan ruang kelas 5. Persiapan program ini

dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk program yaitu styrofoam, kertas asturo, gunting, *double tape*, gunting, lem dan lain-lain.

Hari sebelumnya siswa telah diminta membawa peralatan serta hasil karya berupa puisi, pantun, cerpen dan gambar sendiri. Hasil karya tersebut kemudian ditempel pada styrofoam dan dipasang di ruang kelas. Selesai program kami membersihkan kelas bersama-sama. Setelah itu menyanyikan lagu wajib nasional sebagai ungkapan rasa cinta tanah air. Terakhir kami berdoa bersama dan pulang. Program hari itu telah selesai dan menyenangkan.

Hambatan dan Tantangan

Jarak tempuh yang jauh menjadi kesulitan tersendiri saat melaksanakan program di SDN 71 Pagaram. Tidak tersedianya transportasi umum disini membuat kami harus pergi kesana dengan jalan kaki atau menumpang truk PTPN ke afdeling daerah SDN 71 Pagaram.

Program Pokok Tambahan

11. Pembinaan Manajemen *Basecamp* Pendakian Gunung Dempo

Sub Sektor : 3. 02. 04

Deskripsi Kegiatan :

Program pembinaan manajemen *basecamp* pendakian gunung dempo merupakan program pengembangan pariwisata yang bertujuan membenahi sistem *basecamp* pendakian agar tersistem dan terstruktur dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan para pendaki atau penggiat kegiatan alam bebas dengan berdasarkan SOP (*Standard Operasional Prosedure*). Sasaran dari program ini meliputi lingkungan *basecamp* serta sepanjang jalur pendakian menuju Gunung Dempo mulai dari titik awal pendakian hingga puncak Gunung Dempo.

Hasil Kegiatan :

Kegiatan ini diadakan di *basecamp* pendakian Gunung Dempo yang terpusat di Kampung IV Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagaram Selatan. Dimana kampung IV ini merupakan satu-satunya kampung di Gunung Dempo yang belum memiliki listrik dan jalannya pun masih berupa batu-batu. Penerangan pada malam hari dilakukan dengan menggunakan generator listrik atau genset berbahan bakar solar dimana hanya dinyalakan mulai pukul 18.00 – 21.30 WIB dan pagi hari waktu subuh. Program yang dilaksanakan di *basecamp* meliputi pemasangan *banner* “*Basecamp* Pendakian Gunung Dempo” serta beberapa informasi seperti daftar peralatan naik gunung, informasi tentang *Mountain Sickness* dan penanganan pertamanya serta pembinaan sistem registrasi.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk jalur pendakian Gunung Dempo yaitu pembuatan plang-plang informasi pos-pos dan mata air yang ada di jalur pendakian Gunung Dempo. Plang-plang yang dibuat yaitu Shelter 1 dan Shelter 2, mata air shelter 1 dan mata air shelter 2, makam pembuka jalur Gunung Dempo, Telaga Putri dan dinding lemari. Plang-plang ini dibuat untuk memudahkan pendaki Gunung Dempo terutama pendaki pemula untuk mendaki.

Hambatan dan Tantangan :

Program yang secara keseluruhan telah teraksana dengan cukup baik ini bukan berarti tanpa hambatan. Hambatan justru terjadi ketika program pemasangan plang jalur Gunung Dempo akan dilaksanakan karena bersamaan dengan status Gunung Dempo yang naik menjadi level II atau waspada. Keadaan gunung yang sedang mengalami peningkatan aktivitas ini menjadikan pendakian Gunung Dempo ditutup hingga keadaan gunung kembali normal.

Namun penutupan jalur pendakian Gunung Dempo ini tidak mengurungkan rencana program berhenti. Plang yang telah direncanakan tetap dibuat selanjutnya plang-plang ini diserahkan kepada pengelola *basecamp* untuk dipasang di jalur pendakian Gunung Dempo apabila status gunung telah kembali normal. Hal ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari pihak pengelola *basecamp* pendakian Gunung Dempo dan warga di Kampung IV

D. Klaster Medika

1. Observasi tanaman herbal asli wilayah Gunung Dempo

Kode Kegiatan :1

Kode sub sektor : 3.2.02

Nama sub sektor : Pengembangan sarana pendukung pariwisata

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas dasar Kota Pagar Alam yang memiliki tanah subur. Dengan latar belakang gunung dempo di sebelah barat, Kota ini menjadi habitat dari berbagai vegetasi yang bisa tumbuh subur. Dari banyak tumbuhan yang bisa tumbuh tersebut, banyak tumbuhan yang berpotensi menjadi tanaman obat namun belum

terekplorasi dengan baik. Dengan adanya pendataan tanaman khas, diharapkan dapat dimanfaatkan di tingkat rumah tangga, ataupun secara umum bisa dimanfaatkan orang yang berwisata. Selain itu tumbuhan yang terdata bisa juga dikembangkan untuk pembuatan produk olahan lokal yang khas dan menjadi oleh-oleh. Program dilakukan dengan mengumpulkan foto tanaman yang banyak tumbuh di Kelurahan Gunung Dempo dan sekitarnya, lalu dilakukan determinasi di Fakultas Farmasi UGM melalui pengiriman foto via email.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah Pendataan terhadap 28 tanaman yang berpotensi menjadi tanaman obat.

Hambatan dan Tantangan

Kelurahan Gunung Dempo memiliki wilayah yang luas, sehingga akses untuk melakukan observasi terhambat karena tidak adanya transportasi yang selalu bisa dipakai. Sehingga observasi dilakukan secara fleksibel dengan program lain. Selain itu direncanakan observasi dilakukan bersamaan dengan pendakian gunung dempo untuk mengetahui tumbuhan yang banyak tumbuh di gunung dempo. Namun kenaikan aktivitas gunung dempo ke taraf waspada tingkat II membuat pendakian dilarang sampai waktu penerjunan berakhir.

Prihal-prihal tersebut membuat jadwal observasi yang molor, sehingga pengiriman hasil observasi untuk di detrminasi terlambat. Hal ini menyebabkan sampai akhir penerjunan, belum semua tumbuhan berhasil di observasi

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerjasama dengan warga untuk pencarian terhadap beberapa tumbuhan yang ingin dikembangkan dan dengan Fakultas Farmasi UGM untuk determinasi tumbuhan

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan masyarakat lokal pada program ini adalah pada pemberian informasi dan dukungan pada saat rencana pendakian Gunung Dempo, dan masyarakat memfasilitasi akomodasi pada beberapa observasi berupa kendaraan dan tempat penginapan pada posko pendakian.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa wilayah Pagar Alam dan kelurahan Gunung Dempo khususnya memiliki kekayaan yang tersimpan. Masih banyak tumbuhan yang masih bisa dieksplor dan dilakukan studi pustaka dengan jurnal-jurnal terpercaya untuk mengetahui khasiat dan cara pengolahannya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan data tanaman lokal yang bisa dimanfaatkan sebagai obat atau bahkan dikembangkan menjadi produk khas olahan lokal yang bisa mencirikan kota Pagar Alam. Hal ini menjadi pendukung Pagar Alam sebagai kota wisata.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui betapa besarnya potensi yang tersimpan dari alam gunung dempo dan potensi tersebut sangat perlu dikembangkan agar dapat menimbulkan kebermanfaatan bagi kesehatan dan perekonomian masyarakat.

2. Pengkajian tanaman obat daerah dan pembuatan modul tanaman obat

Kode Kegiatan : 2

Kode sub sektor : 3.2.02

Nama sub sektor : Pengembangan sarana pendukung pariwisata

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas dasar masyarakat Gunung Dempo yang memiliki antusias tinggi dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Banyak warga yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai ladang sayuran, bunga, pepohonan bahkan tanaman obat. Namun tanaman obat yang dikembangkan warga masih dalam jenis yang homogen dan warga belum mengetahui pasti manfaat tanaman tersebut. Program ini dijalankan dengan mengkaji tanaman hasil observasi tumbuhan dan membuat modul berdasarkan literatur yang ada. Modul hasil kajian diserahkan pada kader wanita tani dan pos pendakian puncak kampung 4

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah modul berbagai jenis tanaman obat yang memiliki khasiat baik dan efek yang tidak diinginkan, cara mengolah tanaman dan penjelasan apa sebenarnya tanaman obat. Modul diserahkan ke kader wanita tani di RW 1 dan pos pendakian puncak kampung 4.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah keterlambatan pada observasi tanaman obat berdampak pada keterlambatan pengkajian terhadap tanaman-tanaman tersebut. Sehingga penulis mengambil sikap untuk melakukan pengkajian terhadap beberapa tanaman yang memang asli tetapi mudah diidentifikasi oleh penulis.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan warga untuk mensosialisasikan kembali isi modul kepada warga lainnya.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Modul yang dibuat dan diserahkan pada kader wanita tani di RW 1 dan pos pendakian puncak kampung 4 diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi dasar penyebaran informasi pada setiap keluarga di RW 1, pemilik-pemilik usaha di kampung 4 atau bahkan pendaki gunung.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa masyarakat memiliki keingintahuan yang besar terhadap pengetahuan tentang tanaman. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang memanfaatkan pekarangan rumah dengan tanaman. Sehingga hal ini perlu didukung dengan penambahan ilmu pengetahuan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan menambah lebih banyak jenis tanaman serta pembuatan literatur yang lebih mendetil sehingga taraf kepercayaannya lebih tinggi.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui betapa banyaknya tanaman yang bisa dimanfaatkan demi kepentingan kesehatan warga.

3. Sosialisasi kegunaan dan cara pengolahan tanaman obat keluarga

Kode Kegiatan : 3

Kode sub sektor : 4.2.39

Nama sub sektor : Pembinaan penggunaan obat tradisional/TOGA

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas dasar Pagar Alam yang kelak menjadi kota wisata terkhusus wilayah kelurahan gunung dempo yang berpotensi besar karena menyimpan banyak tempat wisata memerlukan kader sadar kesehatan. Salah satu sarana untuk memelihara kesadaran adalah dengan mengonsumsi produk alam yang sehat. Disamping produk alam yang sehat, tanaman-tanaman yang ada juga berpotensi menimbulkan kerugian. Pengetahuan-pengetahuan tersebut perlu diberikan agar masyarakat dapat menyebarluaskan ke warga lainnya, atau bahkan pada wisatawan yang datang. Program dilaksanakan dengan mekanisme presentasi di RW 1 Afdeling pabrik pada ibu-ibu kader wanita tani yang diketuai bu RW 1, dan di Kampung 4 tepatnya pada pos pendakian dengan mekanisme bincang-bincang ringan, dibersamai dengan penyerahan modul.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan warga terhadap apa itu tanaman obat beserta kedewasaan dalam berpikir untuk memanfaatkan tanaman dengan baik beserta konsumsinya yang rasional.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah pengumpulan warga pada RW 1 Afdeling pabrik. Hal ini dikarenakan warga RW 1 Afdeling pabrik adalah pekerja PTPN 7 yang memanfaatkan waktunya 6 hari dalam seminggu untuk bekerja dan 1 hari untuk kegiatan lain bersama masyarakat atau keluarga. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan sosialisasi pada sukarelawan penunggu pos pendakian Gunung Dempo di Kampung 4. Namun hal ini juga terkendala oleh tidak adanya kendaraan dan kesulitan akses kampung 4 dimana jalan menuju ke sana masih sangat kurang baik. Namun setelah sosialisasi di kampung 4, menjelang penarikan terdapat permintaan ibu-ibu wanita tani untuk melakukan sosialisasi juga di RW 1

Afdeling pabrik. Sehingga program juga terlaksana di RW 1 Afdeling pabrik namun pada waktu dan fasilitas seadanya di PAUD setelah siswa pulang.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan warga untuk mengumpulkan warga lainnya, dan menyebarkan informasi pada masyarakat lain, maupun pendaki gunung sehingga kelak mereka dapat memanfaatkan tanaman yang ditanam ataupun berasal dari alam.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Warga terlibat pada pengumpulan warga lainnya, dan menyebarkan informasi pada masyarakat lain, maupun pendaki gunung sehingga kelak mereka dapat memanfaatkan tanaman yang ditanam ataupun berasal dari alam.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa masyarakat memiliki keingintahuan yang besar terhadap pengetahuan tentang tanaman, keingintahuan tersebut tidak ditunjang dengan adanya sosialisasi oleh instansi setempat. Sehingga hal ini membuat minimnya penggunaan tanaman obat di masyarakat

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan menambah lebih banyak jenis tanaman serta pembuatan literatur yang lebih mendetil sehingga taraf kepercayaannya lebih tinggi.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui betapa banyaknya tanaman yang bisa dimanfaatkan demi kepentingan kesehatan warga dan perlu menunjang keingintahuan warga.

4. Peengenalan penanaman TOGA disekolah

Kode Kegiatan : 4

Kode sub sektor : 4.2.39

Nama sub sektor : Pembinaan penggunaan obat tradisional/TOGA

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas pengembangan sebuah wilayah untuk menjadi destinasi wisata memerlukan kader-kader sadar wisata yang perlu di *upgrade* kemampuannya agar dapat memperkenalkan kekayaan potensi wisata di wilayahnya, mengembangkan potensi tersebut dan menyiapkan servis terbaik untuk wisatawan agar menjadi daya tarik yang tinggi. Salah satu hal yang bisa menjadi bekal adalah pengetahuan mengenai tanaman obat. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk mencerdaskan wisatawan utamanya yang ingin berwisata alam agar dapat memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya. Program ini dilakukan dengan mekanisme bincang-bicang ringan disertai perlombaan sederhana untuk mengetes pengetahuan siswa mengenai tanaman. Aktivitas tersebut dilakukan pada siswa SMP. Selain itu juga penulis melakukan penanaman bersama siswa SDN 43.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan siswa terhadapapa itu tanaman obat beserta penguannya, serta meningkatkan minat untuk mengembangkan sendiri tanaman tersebut.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah menentukan waktu pengumpulan siswa dikarenakan penerjunan bersamaan dengan waktu-waktu

ujian. Sehingga perlu penyesuaian waktu dengan program lainnya. Pada akhirnya program dilaksanakan bersama dengan program anggota tim KKN lain dalam bingkai outbound SMP. Sedangkan penanaman bersama siswa SDN 43 dilakukan secara spontan saat siswa sedang bermain ke rumah pondokan tim.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerjasama dengan siswa SMP dan pihak sekolah dalam hal penyediaan waktu, perizinan dan *track outbond* beserta tempat posnya.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Kerja sama dilakukan dengan siswa SMP dan pihak sekolah dalam hal penyediaan waktu, perizinan dan *track outbond* beserta tempat posnya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa siswa sekolah sudah memiliki bekal dasar dalam mengetahui beberapa jenis tanaman. Bahkan siswa SMP sudah memiliki kelompok pecinta alam sendiri yang memang perlu mengetahui pengetahuan tersebut.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan pemberian bekal mengenai penggunaan tanaman yang bisa dilakukan secara darurat pada contoh-contoh kasus tertentu agar dapat memperoleh manfaat dan meminimalisir penyalahgunaan berbagai jenis tanaman lainnya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis mengetahui bahwa siswa sekolah adalah kader terbaik yang merupakan investasi masa depan terhadap kemajuan daerah. Sehingga pencerdasan dan peningkatan kemampuan siswa sekolah menjadi kekayaan yang bisa

dituai di masa depan.

5. Pembuatan produk oleh-oleh minuman herbal

Kode Kegiatan : 5

Kode sub sektor : 3.1.03

Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Untuk menjadi sebuah destinasi wisata, tentulah sebuah kota memerlukan oleh-oleh khas yang mencirikan tempat tersebut sehingga wisatawan merasa senang dan tertarik. Oleh-oleh khas menjadi daya tarik tersendiri ketika mengunjungi sebuah tempat. Apalagi jika oleh-oleh tersebut hanya bisa dijumpai ditempat tersebut saja. Atas dasar kurang adanya oleh-oleh yang khas di kota pagar alam program ini dilaksanakan. Dengan latar Gunung Dempo yang membuat kota ini secara umum merupakan tempat yang sejuk sehingga pembuatan produk minuman hangat menyehatkan bisa menjadi alternatif. Program ini dilaksanakan di kelompok wanita tani RW 1 dan Kampung 4. Produk yang dibuat berupa sirup minuman herbal. Program ini bekerja sama dengan anggota tim dari Fakultas Ekonomika Bisnis yang bertujuan untuk sosialisasi produk, pemasarannya serta inisiasi pembentukan kelompok usaha.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah memunculkan niat pembuatan produk dan inisiasi usaha.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah menentukan waktu pengumpulan masyarakat yang memang sudah sibuk karena rutinitasnya. Hal ini menyebabkan program sempat terhambat.

Kemudian rencana awal sempat berubah diakibatkan tidak banyaknya bahan yang diinginkan untuk membuat produk sehingga resep minuman diganti sesuai dengan banyaknya bahan yang bisa diperoleh ditempat tersebut. Rencana awal dari pembuatan produk ini adalah minuman secang, sedangkan realisasinya yang dibuat adalah minuman seroh.

6. Pembuatan kegiatan magic science untuk siswa

Kode Kegiatan :8

Kode sub sektor : 4.2.35

Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil

Sifat Program : Program Pokok Non Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dijalankan untuk memberikan hiburan yang mendidik. Sasaran program ini adalah siswa Sekolah Dasar. Magic science adalah mengungkapkan fenomena-fenomena yang seolah –olah seperti sulap namun ada penjeleasannya secara ilmiah. Harapannya siswa terpacu untuk lebih menyukai pelajaran dan mampu menjelaskan fenomena yang terjadi

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana di SDN 43 dan SDN 71

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah memunculkan ketertarikan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan siswa menjelaskan fenomena yang terjadi

Hambatan dan Tantangan

Tantangan yang diperoleh adalah menjelaskan dasar fenomena terjadi pada siswa yang pada dasarnya belum belajar ilmu pengetahuan alam.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan guru dan pihak Sekolah SDN 43 dan SDN 71.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah mencerdaskan siswa.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa hiburan yang mendidik perlu digalakan untuk mengasah kreativitas siswa.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan memperbanyak materi dan memperluas sasaran

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui hiburan yang mendidik sangat penting untuk menarik minat siswa terhadap ilmu pengetahuan.

7. Pembuatan pojok herbal

Kode Kegiatan : 6

Kode sub sektor : 3.2.02

Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini ditujukan untuk membuat percontohan penanaman tanaman obat. Hal ini diharapkan memicu warga unntuk mau menanam dan memanfaatkannya ditingkat rumah tangga. Program ini terlaksana di RW 1. Kegiatan ini juga dilakukan bersama

siswa SD pada penanamannya

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini terbentuknya pojok tanaman obat

Hambatan dan Tantangan

Tantangan yang diperoleh adalah mencari bibit di tempat KKN dan pada akhirnya penanaman dilakukan dengan benih.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah menyediakan ruang pojok herbal, dan penanamannya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa warga memerlukan dorongan untuk memulai suatu hal.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan memperbanyak tanaman dan memperbanyak pojok herbal supaya desa bisa menjadi desa percontohan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui kemajuan warga perlu diawali dengan dorongan yang mendukung.

8. Pembuatan usulan pengembangan potensi wisata

Kode Kegiatan :7

Kode sub sektor : 3.4.02

Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Observasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan mengenai pariwisata tidak lengkap rasanya apabila hanya menimbulkan permasalahan baru yang tidak diketahui pemecahan masalahnya. Pembuatan usulan atau dalam hal ini adalah grand design ditujukan untuk memberi pandangan terhadap perbaikan pariwisata yang dalam hal ini terkhusus pada perbaikan ekonomi lokal.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini terbentuknya buku grand design usulan ekonomi lokal penyokong pariwisata

Hambatan dan Tantangan

Tantangan dan hambatan pada program ini adalah mencari sektor-sektor yang aksesnya terkendala atas tersedianya kendaraan. Sehingga pada akhir periode sektor yang dikunjungi masih terbatas.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan pihak-pihak seperti Disperindakop, Dispar, Disdikbud, Istri Wali Kota, dll

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah menyediakan informasi dan pendampingan ketempat-tempat produksi dan tempat usaha.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa banyak sekali usaha milik masyarakat mati karena tidak adanya dukungan dari pemerintah dari mulai pembiayaan, pendorongan pemasaran dll.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan melakukan follow up terhadap gran design, atau perbaikan dari keadaan di lapangan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui dukungan pemerintah terhadap kemajuan usaha warga sangat penting. Hal ini juga berimbas pada kemajuan daerah. Banyak usaha milik warga yang mati menggambarkan adanya permasalahan dari pemerintah setempat.

9. Pembuatan plang pendukung desa wisata di kampung 4

Kode Kegiatan :

Kode sub sektor : 3.4.02

Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Kampung 4 adalah gerbang dari wisatawan yang ingin mendaki Gunung Dempo. Banyak wisatawan lokal Pagar alam maupun dari luar yang ingin naik Gunung Dempo singgah terlebih dahulu ke kampung 4. Namun ternyata kampung 4 belum memiliki petunjuk arah menuju kesana yang memadai dan plang terhadap fasilitas yang ada. Terdapat satu plang penunjuk arah yang jaraknya ternyata tidak sesuai. Jarak yang jauh dan medan yang sulit dapat menimbulkan keengganan pengunjung datang atau bahkan tersesat di jalan.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini berdirinya plang penunjuk arah dan jarak, serta plang fasilitas desa.

Hambatan dan Tantangan

Tantangan dan hambatan pada program ini adalah medan jalan yang sulit diakses dan dengan jarak yang lumayan jauh untuk dilalui. Naiknya aktivitas Gunung Dempo sehingga statusnya naik menjadi Waspada Tingkat 2 membuat akses ke Kampung 4 dan Gunung Dempo sempat dilarang.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa dan relawan yang mengurus pos pendakian.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah pada pembuatan dan pemasangan di jalur-jalur perjalanan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa banyak pengunjung yang berjalan kaki mengurungkan niat karena jauhnya perjalanan. Selain itu akses yang didukung kendaraan umum resmi perlu juga untuk diadakan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan pembuatan plang yang lebih kokoh, atau perbaikan yang sudah ada.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui banyaknya fasilitas yang belum terdapat di kampung 4 perlu perhatian dan advokasi sehingga dilengkapi

10. Pendataan pengrajin lokal dan pembuatan katalog mengenai potensi ekonomi lokal.

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Kode Kegiatan: K.39

Sifat: Interdisiplin

Program ini ditujukan untuk mendata setiap pengrajin lokal dan pemilik usaha-usaha ekonomi lokal serta mempromosikan setiap usaha ekonomi yang ada di Pagar Alam sehingga dapat menunjang perekonomian dan pariwisata daerah. Sasaran dari program ini adalah para pengrajin lokal dan pemilik usaha-usaha ekonomi lokal yang ada di Kota Pagar Alam.

Program ini diawali dengan survey ke Dinas Perindagkop (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, Pengelolaan Pasar) untuk melihat data nama-nama pengrajin lokal dan usaha-usaha ekonomi lokal yang ada serta survey ke masyarakat-masyarakat untuk menanyakan lokasi tempat-tempat pengrajin lokal dan usaha-usaha ekonomi lokal yang terdapat di Kota Pagar Alam. Lalu dilanjutkan dengan mendatangi tempat-tempat pengrajin lokal dan usaha ekonomi lokal tersebut untuk menggali informasi-informasi mengenai usaha mereka. Dari hasil informasi yang ada, dibuatlah katalog untuk mempromosikan usaha ekonomi lokal tersebut. Tempat-tempat yang kami datangi antara lain tempat wisata agro (kebun teh PTPN 7, kebun kopi Kholiq, kebun kopi Halibi, kebun Kopi Zulkifli, kebun sayur Pak Sukirman, kebun sayur & strawberry Bu Ajeng, kebun sayur Pak Anan, kebun salak Pak Pandri, kebun salak Pak Endang, dan kebun jeruk Pak Sidarhan), beberapa kedai kopi (BDC Coffee Shop, kedai kopi 16.20, Coffee Ndoeloe, Kedai nongkrong), penjual teh (Teh Gunung Dempo dan Teh Alam Dempo), beberapa pusat kerajinan (meranggi pisau kuduk, kerajinan akar teh dan kayu kopi, kerajinan rotan, Ganjika Project), beberapa tempat oleh-oleh (stand oleh-oleh tangga 2001, Babarsari, Dik & Dig, Antan Delapan, Putra Abadi, HSS, Kirana), beberapa rumah makan dan restoran (RM Lesehan Pindang Melayu, Pindang Pegagan "Sinar Mulia", RM Lembur Kuring Karjak, Pondok Tete, RM Mispala, Chef Dadang, Mie Ayam Pangsit Titi Te'ok), beberapa hotel, villa dan penginapan (Villa & Hotel Wisata Gunung Gare, Villa Mentari, Villa & Hotel Besemah, Villa Seganti Setungguan, Hotel Mirasa, Hotel Garuda ZZ, Villa Ex-MTQ, Wisma L.V. Sahabat, Aldasha Guest House,

Penginapan Saung Geulis, Hotel Dharma Karya, Hotel & Villa Dempo Flower, Hotel & Penginapa Endby, Villa Ajib & Villa Ajib II).

Luaran dari program ini adalah adanya data-data pengrajin lokal dan katalog sebagai media promosi dan penunjang perekonomian dan pariwisata daerah.

Dalam melaksanakan program ini, kami tidak hanya terfokus ke Kelurahan Gunung Dempo namun kami berkeliling ke seluruh Kota Pagar Alam dikarenakan pengrajin-pengrajin dan usaha ekonomi lokal yang ada di Pagar Alam sangat tersebar. Hambatan yang kami temui adalah sulitnya mendapatkan transportasi. Untuk satu unit mahasiswa yang terdiri dari 25 orang, kami hanya mendapat satu mobil pinjaman dari Dinas Kesehatan. Mobil tersebut digunakan secara berganti oleh 3 Sub-Unit, dimana 1 Sub-unit mendapatkan kesempatan berkeliling untuk melaksanakan program tema ini setiap 3 hari sekali. Untuk penggalian informasi mengenai data-data pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal, pada awalnya kami mendapat kendala berupa kurang lengkapnya informasi yang diberikan oleh Dinas PERINDAGKOP. Data-data yang dimiliki dinas PERINDAGKOP kurang update, sehingga pada saat kami mendatangi beberapa tempat yang ada di dalam daftar pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal tersebut, tempat-tempat tersebut sudah tidak beroperasi lagi. Dan dari data yang diberikan oleh dinas, tidak ada alamat lengkap tempat pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal. Di dalam data tersebut hanya disebutkan nama pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal beserta kecamatan dan kelurahannya saja, tanpa ada informasi kontak maupun alamat yang lengkap.

Setelah bertanya-tanya dengan masyarakat, kami akhirnya menemukan beberapa orang yang bergerak dibidang pengembangan usaha ekonomi lokal dan UMKM, sehingga kami dibantu bahkan diantarkan ke tempat-tempat kerajinan dan tempat usaha ekonomi lokal.

Untuk penggalian informasi langsung dari pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal, kami tidak menemukan hambatan. Para narasumber sangat informatif dan terbuka dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan.

Hal yang dapat kami pelajari dari pencarian pusat kerajinan dan usaha ekonomi lokal ini adalah pada kenyataannya banyak sekali penduduk Pagar Alam yang sangat kreatif dan berinisiatif tinggi. Namun hambatan bagi para pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal ini adalah kurangnya promosi dan kurangnya binaan dari pemerintah daerah. Solusi dari masalah ini adalah memotivasi masyarakat untuk lebih giat mempromosikan produk lokal dan kami dari tim KKN-PPM UGM juga menyusun katalog ekonomi lokal untuk kota Pagar Alam. Pada minggu terakhir tim-KKN di Pagar Alam,

kami mengadakan workshop untuk Pemerintah Kota Pagar Alam yang bertempat di Kantor Walikota Pagar Alam dimana kami memaparkan hasil KKN kami. Disinilah kami menginformasikan kepada Pemerintah Kota tentang hasil temuan kami selama KKN. Kami juga mencetak contoh katalog pariwisata yang kami buat untuk ditunjukkan kepada Pemerintah Kota Pagar Alam.

11. Pembuatan video mengenai potensi ekonomi lokal.

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Kode Kegiatan: K.40

Sifat: Interdisiplin

Program ini ditujukan untuk memanfaatkan media promosi seperti video untuk memperkenalkan potensi-potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh daerah Pagar Alam sehingga menarik minat pengunjung. Sasaran dari program ini adalah setiap pemilik usaha ekonomi lokal di Kota Pagar Alam.

Program ini diawali dengan survey ke Dinas Perindagkop (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, Pengelolaan Pasar) untuk melihat data usaha ekonomi lokal yang ada serta survey ke masyarakat-masyarakat untuk menanyakan lokasi tempat-tempat usaha ekonomi lokal tersebut. Lalu dilanjutkan dengan mendatangi tempat-tempat usaha ekonomi lokal tersebut untuk menggali informasi-informasi dan membuat video promosi tentang usaha yang mereka jalani.

Teknis pengambilan video tentang usaha ekonomi lokal ini kurang lebih sama dengan program pembuatan katalog diatas. Karena pengambilan video dilakukan bersamaan dengan kunjungan ke tempat-tempat usaha ekonomi lokal dalam rangka pembuatan katalog.

Luaran dari program ini adalah video promosi mengenai potensi ekonomi lokal yang ada sebagai media promosi dan penunjang perekonomian dan pariwisata daerah. Video berdurasi 3 menit 30 detik ini kami tampilkan pada saat workshop di Kantor Walikota. Dengan adanya video mengenai potensi ekonomi lokal ini, para audiens yang merupakan perangkat Pemerintahan Kota Pagar Alam dapat lebih termotivasi dalam mempromosikan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh Kota Pagar Alam.

Hambatan yang kami jumpai saat pengambilan video ini sama dengan hambatan yang kami temui saat pembuatan katalog, yaitu kesulitan transportasi.

12. Pelatihan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Kode Sub Sektor: 4.2.01 dan 4.2.02

Kode Kegiatan: K.41

Sifat: Monodisiplin

Program ini didasari oleh kurangnya aplikasi cuci-tangan dan sikat gigi yang baik dan benar dikalangan anak-anak Sekolah Dasar. Cuci tangan merupakan perilaku hidup bersih dan sehat yang paling sederhana dan harus dibiasakan sejak usia dini. Dan membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi dengan teratur sejak dini sangat penting karena kesehatan gigi mencerminkan kesehatan secara general. Program ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak untuk hidup bersih dan sehat. Sasaran dari program ini adalah murid-murid SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke Sekolah Dasar. Lalu dilanjutkan dengan persiapan yang meliputi pembuatan slide untuk penyuluhan cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar serta perekrutan beberapa orang mahasiswa KKN untuk membantu jalannya program ini. Pada hari pelaksanaan, penyuluhan diawali dengan menonton video mengenai pentingnya cuci tangan dan sikat gigi. Lalu penyuluhan diberikan dengan slide power-point. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik cuci-tangan dan sikat gigi yang baik dan benar secara bersama-sama.

Luaran dari program ini adalah anak-anak menjadi paham dan bisa mengaplikasi cuci-tangan dan sikat gigi yang baik dan benar. Anak-anak juga terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Diharapkan program ini dapat menjadi suatu program berkelanjutan dimana anak-anak Sekolah Dasar yang telah kami ajarkan cara mencuci-tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar akan memberitahu dan mengajarkan hal tersebut kepada anggota keluarga lainnya maupun teman-temannya di rumah sehingga anggota keluarga lainnya dan teman-temannya tersebut juga paham cara mencuci tangan serta menyikat gigi yang baik dan benar.

Hambatan yang kami temui dalam menjalankan program ini adalah keterbatasan kran air di lingkungan sekolah baik itu di SDN 31, SDN 43, dan SDN 71. Dimana untuk satu sekolah hanya terdapat satu atau dua kran air sehingga anak-anak harus mengantri dalam mengambil air. Namun hal itu dapat kami atasi dengan cara memasukkan air kran ke dalam botol-botol aqua bekas berukuran 1,5 L lalu kami bagikan ke dalam gelas-gelas plastik yang telah dibawa oleh masing-masing anak. Khusus untuk SDN 31, sasaran

diubah menjadi kelas 1 dikarenakan di kelas 5 sedang ada guru mata pelajaran yang sedang diakreditasi sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak boleh diganggu.

13. P3K dan pengetahuan kesehatan dasar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Kode Sub Sektor: 4.2.01

Kode Kegiatan: K.42

Sifat: Monodisiplin

Program ini bertujuan untuk membangun pola pikir, sikap, perilaku dan memotivasi hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta melatih kemampuan dan keterampilan anak-anak dalam menangani kasus-kasus kesehatan yang mungkin akan mereka temui di kehidupan sehari-hari. Sasaran dari program ini adalah murid-murid SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke Sekolah Dasar. Lalu dilanjutkan dengan persiapan yang meliputi pembuatan slide untuk pelatihan P3K dan pengetahuan kesehatan dasar serta perekrutan beberapa orang mahasiswa KKN untuk membantu jalannya program ini. Pada hari pelaksanaan, murid-murid SD diberikan pelatihan P3K dan pengetahuan dasar (meliputi pertolongan pertama pada luka, mimisan, pingsan, gigitan binatang, kram dan keseleo, patah tulang dan simulasi evakuasi).

Luaran dari program ini adalah bertambahnya wawasan anak-anak terhadap pengetahuan kesehatan dasar dan anak-anak mampu menangani kasus-kasus kesehatan dasar yang mungkin akan mereka temui di kehidupan sehari-hari. Diharapkan anak-anak SD yang sudah diajarkan P3K ini dapat meneruskan ilmu yang didapat kepada teman-teman lainnya dan ke adik kelas mereka sehingga program ini dapat menjadi program yang berkelanjutan.

Hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan program ini adalah tidak tersedianya proyektor karena mahasiswa KKN hanya memiliki satu proyektor yang kebetulan digunakan oleh mahasiswa KKN lainnya yang juga memiliki program di hari yang sama. Namun, hambatan tersebut tidak menurunkan antusiasme anak-anak Sekolah Dasar untuk mengikuti program pelatihan P3K ini. Para mahasiswa kedokteran yang mengajar pelatihan P3K menyampaikan materi dengan laptop masing-masing dan mengajar dengan banyak simulasi dan praktik langsung sehingga anak-anak sangat tertarik dan antusias.

14. Lomba Dokcil (Dokter Kecil) di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Kode Sub Sektor: 4.2.16

Kode Kegiatan: K.43

Sifat: Monodisiplin

Program ini ditujukan untuk membangun pola pikir, sikap, perilaku dan motivasi hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta prestasi siswa lewat pemahaman menjadi dokter kecil. Sasaran dari program ini adalah murid-murid SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke Sekolah Dasar. Lalu dilanjutkan dengan persiapan yang meliputi pembuatan soal-soal untuk pertanyaan lomba cerdas cermat serta perekrutan beberapa orang mahasiswa KKN untuk membantu jalannya program ini. Pada hari pelaksanaan program, murid-murid perwakilan kelasnya mengikuti lomba dokter kecil yang ditonton oleh murid-murid lainnya. Satu kelas mengirinkan perwakilan yang berjumlah tiga orang, dan mereka akan berlomba melawan murid-murid kelas 3 dan 4. Pertanyaan lomba dokter kecil diambil dari materi pelatihan P3K dan pengetahuan kesehatan dasar.

Luaran dari program ini adalah menambah wawasan para murid tentang pengetahuan kesehatan dasar serta melatih anak-anak untuk tampil di depan umum dan berperilaku suportif.

Hambatan dari program ini terjadi saat penyelenggaraan lomba dokter kecil di SDN 71 dimana jumlah siswa kelas 3,4 dan 5 nya sangat sedikit yaitu sekitar 7 orang perkelas. Pada akhirnya program ini gagal dilaksanakan di SDN 71 karena alasan tersebut.

15. Pelatihan pembuatan MADING (Majalah Dinding) bertema Promosi Kesehatan di SMPN 6 Pagar Alam.

Kode Sub Sektor: 3.4.06

Kode Kegiatan: K.44

Sifat: Monodisiplin

Program ini bertujuan untuk memanfaatkan mading sebagai media komunikasi dan informasi antar siswa di sekolah serta sebagai media penambah wawasan. Sasaran

dari program ini adalah para anggota OSIS SMPN 6 Pagar Alam dan beberapa siswa yang tertarik menjadi redaksi MADING Sekolah.

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke SMP dan dilanjutkan dengan rapat dengan para pengurus OSIS. Pada pelaksanaannya, sesi pembuatan mading dibagi menjadi 5 sesi. Setiap sesi terdiri dari 1,5 hingga 2 jam. Sesi pertama dimulai dengan pengenalan mading, manfaat mading, teknis-teknis pembuatan mading dan penentuan tema mading. Pada sesi kedua hingga kelima difokuskan kepada pembuatan mading bersama-sama mulai dari mencari konten mading hingga penempelan mading.

Pada awalnya kami menginginkan Mading tersebut bertemakan promosi kesehatan. Namun setelah berdiskusi lebih lanjut dan voting dengan anak-anak SMPN 6 kami memutuskan untuk mengubah tema mading tersebut menjadi potensi wisata dikarenakan tema tersebut lebih menarik dan juga mendukung tema KKN kami yaitu geowisata. Anggota OSIS SMPN 6 beserta beberapa siswa lain yang tertarik untuk membuat mading mengumpulkan bahan-bahan untuk mading seperti puisi, cerpen, pantun, lukisan, dan foto-foto.

Luaran dari program ini berupa adanya mading yang dibuat oleh para siswa dan diharapkan program mading ini bisa berjalan terus secara rutin untuk menambah kreativitas siswa dan sebagai media penambah wawasan.

Hambatan dari program ini adalah tidak terlalu banyak anggota OSIS yang antusias pada saat penyelenggaraan program. Namun setelah diumumkan ke siswa-siswi selain OSIS, kami menemukan beberapa orang yang ingin berkontribusi dalam pembuatan mading ini.

16. Survey Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkup rumah tangga di Kelurahan Dempo Makmur.

Kode Sub Sektor: 4.2.34

Kode Kegiatan: K.45

Sifat: Monodisiplin

Tujuan dari program ini adalah untuk melakukan survey dan mengumpulkan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkup rumah tangga untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di Kelurahan Dempo Makmur. Sasaran dari program ini adalah warga Kelurahan Dempo Makmur. Kami memilih Kelurahan Dempo

Makmur yang merupakan Kelurahan tetangga dari Kelurahan Gunung Dempo tempat pondokan kami berada karena banyaknya jumlah mahasiswa KKN yang berasal dari Fakultas Kedokteran dan setiap mahasiswa pergi ke minimal lima rumah untuk melakukan survei, sehingga beberapa mahasiswa perlu melakukan survei ke rumah-rumah diluar Kelurahan Gunung Dempo karena kekurangan jumlah keluarga untuk dikunjungi.

Program ini diawali dengan silaturahmi dan survey ke bidan Kelurahan Dempo Makmur serta bertemu dengan kader kesehatan setempat. Setelah itu mulailah dilakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkup rumah tangga. Informasi yang dikumpulkan berupa data anggota keluarga, status kesehatan, status gizi tiap anggota keluarga, serta status kebersihan lingkungan rumah dan sekitar. Masyarakat juga diberi edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dari hasil survei, kebanyakan dari masyarakat Kelurahan Dempo Makmur belum memiliki asuransi kesehatan seperti BPJS. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Kelurahan Dempo Makmur adalah hipertensi (darah tinggi) dan osteoarthritis. Untuk status gizi masyarakat, status gizi masyarakat secara umum baik, tidak banyak masyarakat yang obesitas dan tidak ditemukan penduduk yang kekurangan gizi. Makanan pokok masyarakat adalah nasi, dengan lauk nabati yang terbanyak dikonsumsi adalah tahu dan tempe, sedangkan lauk hewani yang dikonsumsi tersering adalah ayam dan ikan. Masyarakat Kelurahan Gunung Dempo juga termasuk masyarakat yang gemar makan sayur-sayuran dan kebanyakan dari mereka menanam sayuran sendiri di kebun pribadi mereka dan bahkan disekitar pekarangan rumah.

Kebanyakan warga Kelurahan Dempo Makmur tinggal di lingkungan yang bersih dan nyaman walaupun rumah mereka sederhana dan terletak berdekat-dekatan. Masing-masing rumah sudah memiliki kamar mandi sendiri dengan sarana pembuangan kotoran yang bersih serta aliran air yang baik untuk minum, masak, cuci dan mandi. Pembuangan limbah dan sampah juga dikelola secara teratur sehingga tidak menjadi tempat sarang penyakit dan tidak menimbulkan genangan maupun tumpukan sampah. Sirkulasi udara dan pencahayaan ruangan juga sudah baik.

Luaran dari program ini berupa penilaian status kesehatan masyarakat di Kelurahan Dempo Makmur. Hasil survei ini juga dilaporkan kembali ke bidan dan kader Kelurahan Dempo Makmur sebagai masukan balik dan data dasar kesehatan setempat.

Tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam melaksanakan program ini. Karena sejak awal kami telah berkoordinasi dengan bidan dan kader-kader yang sangat

informatif dan menemani kami saat melakukan survei ke warga sehingga warga langsung terbuka saat kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan rumah dan kebiasaan hidup mereka sehari-hari.

17. Pengambilan data penginapan di daerah wisata Gunung Dempo

Kode sektor : 3.2.04

Kode kegiatan: 56

Kekayaan bentang alam dan Sumber Daya Alam yang begitu indah dan menarik melahirkan sebuah potensi geowisata yang besar bagi Kota Pagar Alam pada umumnya, dan Kelurahan Gunung Dempo - Kecamatan Pagar Alam Selatan pada khususnya. Banyaknya potensi wisata yang ada dan suasana pegunungan Kota Pagar Alam yang nyaman memungkinkan wisatawan untuk singgah sejenak bahkan memperpanjang waktu untuk menikmatinya. Informasi mengenai penginapan akan sangat membantu dan dibutuhkan oleh para wisatawan.

Program ini merupakan bagian dan kelanjutan dari pengumpulan data dasar sektor ekonomi lokal yang termasuk dalam program tema pengembangan geowisata dalam rangka upaya konservasi lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kota Pagar Alam. Program ini dilakukan selama bulan Maret dan April 2017. Adapun alur dan rangkaian program sebagai berikut:

- a. Kunjungan ke Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM Kota Pagar Alam. Dari kunjungan tersebut diperoleh data terkait sektor ekonomi lokal masyarakat Kota Pagar Alam sampai dengan tahun 2016
- b. Pemilahan data yang didapatkan dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM Kota Pagar Alam. Dari pemilahan data, didapatkan kelompok data penginapan di Kota Pagar Alam sampai dengan tahun 2016 yang disertai data nama pemilik, alamat, dan nomor telepon.
- c. Survei lokasi dan observasi penginapan di Kota Pagar Alam

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil pemilahan data, ditambah dengan informasi dari warga setempat dan temuan di lapangan. Informasi yang digali meliputi alamat, nomor telepon, jumlah kamar, harga per malam, ketersediaan restoran hotel, ketersediaan stand oleh-oleh sebagai upaya promosi produk asli Pagar Alam, ketersediaan aula dan/atau *meeting room*, ketersediaan transportasi untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi, ketersediaan paket wisata, ada tidaknya fasilitas pembayaran secara nontunai, dan rincian fasilitas kamar hotel. Kegiatan

dilakukan bersamaan dengan program mahasiswa Subunit I terkait dengan inventarisasi potensi ekonomi lokal. Dari program ini didapatkan hasil bahwa setidaknya terdapat tiga jenis penginapan, yaitu berupa hotel, villa, dan *homestay* dengan lokasi yang tersebar, mudah dijangkau, dan dengan kisaran harga serta fasilitas yang variatif. Variasi ini memberikan pilihan para wisatawan untuk menginap sesuai dengan rencana perjalanan dan *budget* tanpa harus takut akan mendapatkan penginapan yang terlalu mahal ataupun penginapan dengan fasilitas yang kurang dari yang diharapkan. Hasil dari program ini merupakan salah satu bahan dari hasil program kerja tema tim yang dipresentasikan di hadapan jajaran Pemerintah Kota Pagar Alam dan pihak-pihak terkait, serta dikemas dalam bentuk katalog pariwisata, yang harapannya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengembangan potensi wisata Kota Pagar Alam.

Hambatan yang sempat dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah terbatasnya sarana transportasi yang dapat digunakan, namun dengan bantuan dan perhatian dari beberapa pihak, hambatan tersebut dapat diatasi dan program berjalan dengan lancar. Adapun sumber dana program yang digunakan berasal dari LPPM UGM.

18. Inventarisasi fasilitas umum penunjang wisata

Kode sektor : 3.2.04

Kode kegiatan : 57

Layaknya kota wisata, *amenities* atau fasilitas penunjang wisata merupakan aspek yang harus ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan di sebuah destinasi wisata. Informasi terkait fasilitas penunjang wisata perlu diperbarui secara berkala dan dipublikasikan guna meningkatkan kualitas daerah wisata dan menarik lebih banyak wisatawan untuk datang dengan adanya informasi yang membuat rencana perjalanannya menjadi lebih mudah. Di samping itu, dari sudut pandang sektor ekonomi lokal, fasilitas penunjang wisata merupakan salah satu sumber pendapatan. Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait untuk menjaga perekonomian masyarakat daerah wisata tetap berjalan dengan baik.

Program ini merupakan bagian dari inventarisasi potensi ekonomi lokal yang termasuk dalam program tema pengembangan geowisata dalam rangka upaya konservasi lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kota Pagar Alam. Program inventarisasi fasilitas penunjang wisata telah dilaksanakan dengan alur dan rangkaian sebagai berikut:

- a. Pencarian data dasar fasilitas penunjang wisata sebagai salah satu komponen sektor ekonomi lokal dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Pagar Alam. Dari kegiatan ini, didapatkan sejumlah data fasilitas penunjang wisata berupa usaha penginapan, rumah makan, dan toko oleh-oleh sampai dengan tahun 2016 yang disertai data nama pemilik, alamat, dan nomor telepon.
- b. Kunjungan ke Pusat Informasi Pariwisata di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pagar Alam. Dari kegiatan ini, diketahui adanya katalog cetak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pagar Alam dengan informasi terkait fasilitas penunjang wisata yang tercantum yaitu daftar beberapa rumah makan, penginapan, dan agen travel disertai alamat dan nomor telepon. Belum ada informasi pelengkap seperti fasilitas yang didapat dari penginapan dan rumah makan, harga, akses menuju lokasi, menu favorit atau hidangan khas Pagar Alam, jam buka rumah makan, serta foto pada katalog cetak maupun media promosi lainnya.
- c. Observasi kelengkapan dan wawancara pengelola fasilitas umum penunjang wisata di Kota Pagar Alam. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan data dasar, ditambah dengan informasi dari warga setempat dan temuan di lapangan. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan program mahasiswa Subunit I terkait dengan inventarisasi potensi ekonomi lokal. Dari kegiatan tersebut, diperoleh hasil pemutakhiran data fasilitas penunjang wisata di Kota Pagar Alam dengan informasi pelengkap bagi wisatawan yang terdiri atas fasilitas yang didapat dari penginapan dan rumah makan, harga, akses menuju lokasi, menu favorit atau hidangan khas Pagar Alam, jam buka rumah makan, serta dokumentasi berupa foto.

Secara keseluruhan, dengan kondisi fasilitas penunjang wisata di Kota Pagar Alam saat ini, kegiatan pariwisata masih dapat diusahakan berjalan dengan wajar dan layak. Lokasi fasilitas penunjang relatif mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Ponsel dengan berbagai macam kartu SIM sebagai sarana komunikasi dua arah dapat digunakan meskipun terbatas pada titik-titik tertentu. Beberapa penginapan bergaya rumah adat Besemah dan beberapa rumah makan menawarkan menu khas Pagar Alam sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Yang sangat perlu ditingkatkan dari fasilitas penunjang wisata yang ada adalah masalah transportasi. Kendaraan umum hanya dapat ditemui di sekitar pasar dengan jalur yang masih terbatas untuk menjangkau lokasi objek wisata. Terbatasnya kendaraan umum menjadi kendala bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi. Mengingat hubungan antara destinasi wisata dengan fasilitas penunjangnya, terdapat peluang yang besar bagi usaha penginapan di Kota Pagar Alam dengan agen *tour and travel* untuk mengembangkan paket wisata. Hal ini dapat mempromosikan objek wisata yang belum banyak dikenal oleh wisatawan, menjadi alternatif solusi dari hambatan transportasi bagi wisatawan yang tidak

membawa kendaraan pribadi, dan juga meningkatkan pendapatan sektor ekonomi lokal dari sisi pariwisata. Hasil dari program ini merupakan salah satu bahan dari hasil program kerja tema tim yang dipresentasikan di hadapan jajaran Pemerintah Kota Pagar Alam dan pihak-pihak terkait, serta dikemas dalam bentuk katalog pariwisata, yang harapannya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengembangan potensi wisata Kota Pagar Alam.

Hambatan yang sempat dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah terbatasnya sarana transportasi yang dapat digunakan, namun dengan bantuan dan perhatian dari beberapa pihak, hambatan tersebut dapat diatasi dan program berjalan dengan lancar. Adapun sumber dana program yang digunakan berasal dari LPPM UGM.

19. Pengambilan data dan edukasi faktor risiko penyakit tidak menular

Kode sektor : 4.2.34

Kode kegiatan : 58

Dari hasil kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo, Klinik Pratama Pusat Kesehatan Perkebunan, Bidan Desa Gunung Dempo, dan Bidan Desa Dempo Makmur, didapatkan data 10 penyakit terbanyak di Kelurahan Gunung Dempo dan Dempo Makmur. Dalam daftar 10 penyakit tersebut, diantaranya terdapat penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, asam urat tinggi) dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Penyakit tidak menular memerlukan perawatan dan pengobatan seumur hidup, serta dapat mengganggu produktivitas dari masyarakat di daerah wisata. Timbulnya penyakit tidak menular banyak dipengaruhi oleh faktor risiko gaya hidup, yang mungkin secara tidak langsung telah diterapkan oleh masyarakat secara turun-temurun. Identifikasi dan pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakitnya dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang penyakit tidak menular, faktor risiko penyakit tidak menular, dan dampaknya terhadap produktivitas masyarakat di daerah wisata. Untuk itu, di samping identifikasi, dibutuhkan juga pengenalan dan edukasi tentang penyakit tidak menular beserta faktor risiko dan pencegahannya.

Program ini dilaksanakan di Kelurahan Dempo Makmur, yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Gunung Dempo. Pengambilan data dan edukasi dilakukan dengan kunjungan ke rumah warga bersama dengan kader kesehatan setempat. Sebanyak 25 rumah warga telah dikunjungi dan dianggap sebagai sampel. Dari hasil

kunjungan, diperoleh hasil bahwa faktor risiko penyakit tidak menular terbanyak pada masyarakat Dempo Makmur adalah merokok, hipertensi, konsumsi ikan asin, dan konsumsi makanan yang digoreng. Hasil tersebut telah didiskusikan dengan Bidan Desa Dempo Makmur sebagai kepanjangan tangan dari UPTD Puskesmas Gunung Dempo untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular. Upaya tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular dan meningkatkan produktivitas masyarakat di daerah wisata.

Dalam melaksanakan program, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu, jarak, dan transportasi menyebabkan pengambilan data hanya dapat dilakukan pada 25 rumah dengan lokasi yang terdekat dan mudah dijangkau yang sebetulnya masih sangat kurang untuk bisa dikatakan mewakili populasi penduduk Dempo Makmur.
- b. Keterbatasan alat dan biaya untuk mengukur parameter kesehatan yang merupakan faktor risiko penyakit tidak menular seperti kadar gula darah, kadar kolesterol total, dan kadar trigliserida.
- c. Keterbatasan pemahaman masyarakat tentang riwayat penyakit pribadi dan riwayat penyakit keluarganya sendiri. Beberapa warga mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit tekanan darah tinggi, namun ketika ditanya lebih lanjut, diketahui bahwa tekanan darahnya pernah mencapai batas kategori *hipertensi emergensi* (di atas 180/100 mmHg). Hambatan ini dapat diatasi dengan komunikasi dan pendekatan yang baik serta wawancara yang mendalam.

Tidak ada dana yang dikeluarkan dalam pelaksanaan program ini.

20. Penyuluhan pengenalan penyakit degeneratif pada lansia

Kode sektor : 4.2.01

Kode kegiatan : 59

Proses penuaan atau degenerasi adalah hal yang terjadi secara alamiah. Perubahan-perubahan yang normal terjadi seiring bertambahnya usia menyebabkan lansia rentan terkena penyakit degeneratif maupun penyakit lainnya. Penyakit degeneratif sering dianggap sebagai penyakit tua yang sama sekali tidak dapat disembuhkan, sehingga banyak lansia yang memilih untuk tidak berobat dan

membiarkannya begitu saja. Padahal, apabila tanda dan gejalanya dikenali dengan baik dan diatasi sedini mungkin, paling tidak dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Penyuluhan penyakit degeneratif bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan pada tubuh lansia yang secara normal terjadi seiring pertambahan usia, risiko-risiko penyakit yang dapat ditimbulkan, dan bagaimana cara mengenalinya. Sasaran program ini secara khusus adalah kelompok Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo, Kelurahan Dempo Makmur, dan secara umum adalah lansia di Kota Pagar Alam (melalui kerja sama dengan Dinas Kesehatan pada kegiatan Penyuluhan Terpadu di kecamatan-kecamatan). Program telah dilaksanakan dengan alur dan rangkaian sebagai berikut:

- a. Kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo dan Bidan Desa Polindes Talang Tinggi-Dempo Makmur. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi tentang kelompok Posyandu Lansia yang sudah terbentuk, jumlah lansia, dan data penyakit terbanyak di Kelurahan Dempo Makmur, termasuk yang banyak diderita oleh lansia, antara lain hipertensi (tekanan darah tinggi), gastritis (peningkatan asam lambung atau penurunan toleransi terhadap keasaman lambung), dan osteoarthritis (penyakit sendi).
- b. Pertemuan dan diskusi dengan kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo. Dari pertemuan tersebut dihasilkan rencana teknis dan jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- c. Pemilihan tema dan penyusunan materi penyuluhan penyakit degeneratif. Tema penyuluhan meliputi kesehatan umum lansia dan disesuaikan dengan penyakit terbanyak pada kelompok lansia di Kelurahan Dempo Makmur berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas dan bidan desa.
- d. Pelaksanaan penyuluhan penyakit degeneratif. Penyuluhan direncanakan untuk dilakukan sebanyak tiga kali, namun hanya terlaksana dua kali yaitu pada saat Posyandu Lansia di Dusun Margo Mulyo dan Dusun Dempo Rejo (dengan sedikit pergeseran waktu menyesuaikan perubahan jadwal Posyandu). Rencana penyuluhan yang batal terlaksana yaitu pada saat kegiatan Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan Terpadu bersama Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam dan UPTD Puskesmas Gunung Dempo di Klinik Pratama PTPN7. Hal tersebut disebabkan oleh dinamika yang ada di lapangan dan hal yang tidak dapat dihindari selama berjalannya kegiatan.

Pemahaman lansia Dempo Makmur mengenai proses penuaan yang dialami, serta pentingnya deteksi dini tanda dan gejala penyakit degeneratif diharapkan dapat meningkatkan kehadiran Posyandu Lansia pada bulan berikutnya dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup lansia Dempo Makmur. Tidak ada kendala yang berarti yang ditemui selama menjalankan program ini. Sumber dana program berasal dari kas Posyandu Lansia Dempo Makmur sebagian besar dan dana program LPPM UGM sebagian kecil.

21. Sosialisasi dan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat

Kode sektor : 4.2.21

Kode kegiatan : 60

Banyaknya kemungkinan penyakit yang dapat diderita oleh lansia menimbulkan suatu kebutuhan pemantauan kesehatan lansia secara komprehensif. Program ini bertujuan untuk membantu kader Posyandu Lansia dalam memantau kesehatan dan melakukan skrining penyakit degeneratif secara lebih efisien dan komprehensif dengan kartu lansia sehat. Sasaran program ini adalah kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo, Kelurahan Dempo Makmur. Program telah dilaksanakan dengan alur dan rangkaian program sebagai berikut:

- a. Kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo dan Bidan Desa Polindes Talang Tinggi-Dempo Makmur. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi tentang kelompok Posyandu Lansia yang sudah terbentuk, yaitu Posyandu Margo Mulyo dan Posyandu Dempo Rejo; kegiatan Posyandu Lansia secara umum yang meliputi konsultasi, pemeriksaan sederhana, dan pemberian terapi; serta nama dan kontak kader Posyandu Lansia di Kelurahan Dempo Makmur.
- b. Pertemuan dan diskusi dengan kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo. Dari pertemuan tersebut didapatkan informasi bahwa Posyandu Lansia di Kelurahan Dempo Makmur sudah terbentuk dan sudah berjalan dengan baik, namun diperlukan suatu metode skrining dan pemantauan tanda dan gejala penyakit yang lebih efisien dan komprehensif. Selain itu juga didapatkan informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan yang masih dibutuhkan oleh kader dalam melakukan pelayanan Posyandu Lansia, serta dihasilkan rencana teknis dan jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat.

- c. Pembuatan kartu lansia sehat dan penyusunan materi pelatihan untuk kader Posyandu Lansia. Kartu lansia sehat berisi parameter-parameter kesehatan lansia sesuai dengan proses degenerasi dan tanda-tanda penyakit degeneratif yang dapat terjadi. Materi pelatihan terdiri atas cara pengisian kartu lansia sehat dan materi lain yang disesuaikan kebutuhan dari kader Posyandu Lansia.
- d. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat. Sosialisasi penggunaan kartu lansia sehat kepada kader kesehatan Dempo Makmur dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017 (sebelum Posyandu Lansia). Kader kesehatan ini merupakan pelaksana utama kegiatan Posyandu Lansia. Pada tanggal 7 dan 10 Maret 2017, dilanjutkan dengan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat pada saat Posyandu Lansia. Pelatihan dan diskusi dengan kader dilaksanakan setelah kegiatan Posyandu.

Setelah pelaksanaan program, Kader Posyandu Lansia di Kelurahan Dempo Makmur dapat menggunakan kartu lansia sehat secara mandiri. Dengan kartu lansia sehat, penyakit degeneratif yang diderita oleh lansia di Kelurahan Dempo Makmur dapat terdeteksi secara dini dan diatasi dengan segera sehingga kesehatan dan kualitas hidup lansia tetap terjaga. Tidak ada kendala berarti yang dihadapi dalam pelaksanaan program, namun hasil dari program ini tidak dapat dilihat secara langsung segera setelah program selesai dilaksanakan. Kader kesehatan dan lansia Dempo Makmur sangat terbuka dan tampak antusias dengan program ini. Dana yang digunakan untuk program berasal dari LPPM UGM.

22. Pemberdayaan komunitas lansia

Kode sektor : 4.2.21

Kode kegiatan : 61

Lansia merupakan suatu kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dan memiliki masalah yang khas, di antaranya masalah kesehatan dan psikososial, yang sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Program ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Sasaran program ini adalah komunitas lansia di Kelurahan Dempo Makmur. Adapun alur dan rangkaian program adalah sebagai berikut :

- a. Kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo dan Bidan Desa Polindes Talang Tinggi-Dempo Makmur. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi tentang kelompok lansia dan kader Posyandu Lansia di Kelurahan Dempo Makmur.
- b. Pertemuan dan diskusi dengan kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo. Dari pertemuan tersebut didapatkan informasi mengenai kondisi komunitas lansia di Dempo Rejo dan Margo Mulyo saat ini, kondisi terdahulu, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menggerakkan komunitas lansia, serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat dijadikan solusi.
- c. Pengaktifan kembali komunitas lansia. Komunitas lansia di Kelurahan Dempo Makmur sudah terbentuk melalui kelompok Posyandu Lansia, pengajian, dan arisan sejak lama. Kelompok Posyandu Lansia ini dahulu tergolong aktif, terbukti dengan pernah menjadi juara lomba Posyandu Lansia di tingkat Kota Pagar Alam. Namun, keaktifan komunitas Lansia saat ini menurun, terlihat dari sedikitnya jumlah lansia yang hadir dalam Posyandu yang dilakukan sebulan sekali. Hal ini disebabkan oleh menurunnya antusiasme dan kurangnya pemahaman dari lansia itu sendiri. Sebagian besar lansia pada awalnya tidak datang ke Posyandu karena membantu tetangga yang punya hajat, namun lama-kelamaan timbul rasa malas dan merasa tidak perlu sekali untuk datang ke Posyandu Lansia. Oleh karena itu, dilakukan edukasi guna memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang lansia dan penyakit degeneratif pada kesempatan yang ada. Kesempatan menghadirkan kembali lansia pada Posyandu pada bulan April 2017, diawali dengan pendekatan ke masyarakat pada saat pengajian dan kunjungan ke rumah-rumah bersama kader kesehatan bersamaan dengan program identifikasi faktor risiko penyakit tidak menular. Di samping itu pada kesempatan yang lain, kader-kader kesehatan mendiskusikan rencana ini dengan warga lansia di wilayah kerjanya. Kemudian, pada pertemuan berikutnya dengan kader, disampaikan bahwa para warga lansia setuju dengan adanya pengaktifan kembali kelompok lansia dengan diawali pengaktifan kegiatan senam lansia. Upaya pengaktifan kembali kegiatan komunitas lansia merupakan bagian dari pemberdayaan komunitas lansia. Kegiatan senam lansia dijadwalkan seperti kebiasaan yang terdahulu yaitu setelah pengajian setiap Kamis sore. Hambatan yang dihadapi antara lain tingkat kehadiran lansia yang masih rendah dan kondisi cuaca yang tidak menentu dan tiba-tiba hujan terkadang membuat senam lansia dibatalkan.

23. Edukasi keselamatan berkendara pada siswa SD dan SMP

Kode sektor : 4.2.01

Kode kegiatan : 62

Wilayah sekitar Gunung Dempo yang terletak di daerah pegunungan dengan jalan yang banyak berkelok tajam dan curam menimbulkan risiko kejadian kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi. Hal ini semakin tidak baik dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam keselamatan berkendara. Edukasi pada anak-anak dan remaja diharapkan dapat berperan dalam mencegah dan mengurangi angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Pagar Alam.

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, serta memperbaiki perilaku siswa dalam berkendara. Sasaran dari program ini adalah siswa SDN 71, SDN 31 dan SMPN 6 Pagar Alam. Adapun alur dan rangkaian program sebagai berikut:

- a. Observasi perilaku keselamatan berkendara dan kepatuhan lalu lintas di lingkungan Kota Pagar Alam, khususnya Kelurahan Gunung Dempo dan Kelurahan Dempo Makmur.
- b. Kunjungan ke fasilitas kesehatan setempat untuk mengetahui angka kejadian kecelakaan lalu lintas.
- c. Koordinasi dengan pihak SDN 71, SDN 31 dan SMPN 6 Pagar Alam.
- d. Pelaksanaan program edukasi keselamatan berkendara. Pada siswa SD, edukasi disampaikan melalui video, diskusi kelompok, dan pembuatan poster. Di akhir kegiatan, dilakukan *review* dengan masing-masing siswa menuliskan contoh perilaku yang benar dan salah dalam berkendara pada suatu kertas poster. sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa. Pada siswa SMP, edukasi disampaikan melalui permainan dan diskusi dalam salah satu pos kegiatan *outbound*. Kegiatan ini berisi penyampaian informasi dan edukasi singkat serta permainan berbentuk simulasi berkendara dengan beberapa rambu lalu lintas yang harus dipatuhi. Secara keseluruhan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan program, namun program ini ternyata kurang efektif dalam meningkatkan perilaku keselamatan berkendara, meskipun para siswa sudah. Hal ini terlihat dari tidak berubahnya perilaku berkendara pada siswa SD dan SMP setelah program selesai dilaksanakan.

24. Inventarisasi Wisata Industri dan Edukasi di Kecamatan Pagar Alam Utara dan Selatan

Kode sektor : 3.2.04

Kode kegiatan : 63

Pengembangan geowisata merupakan program tema dari tim SMS-01. Dalam berkembangnya suatu daerah wisata, selain pengelolaan objek wisata, diperlukan juga

pengembangan sektor ekonomi lokal guna mendukung kemajuan daerah wisata tersebut. Beberapa sektor ekonomi yang cukup berkembang di Pagar Alam adalah kebun sayur dan buah, kopi, teh, serta kerajinan tangan. Dari hal-hal tersebut, saya berusaha untuk menilai potensi untuk dikembangkannya suatu wisata industri maupun edukasi.

Dari hasil observasi selama dua bulan, didapatkan bahwa wisata industri dan edukasi belum ada, namun banyak tempat-tempat potensial yang dapat dikembangkan, sebagai contoh produk kopi. Kawasan Bumi Agung di Pagar Alam sangat potensial untuk dikembangkan menjadi wisata industri dan edukasi, yaitu kampung kopi. Mengambil contoh dari Kampung Kopi Banaran, wisata ini dapat mencakup kebun petik kopi, pengolahan kopi secara tradisional (dengan tumbuk lesung) maupun modern (dengan mesin giling), hingga kedai dan toko oleh-oleh kopi. Wisatawan disugahi dengan pengolahan kopi dari hulu hingga ke hilir.

Hasil dari observasi dan inventarisasi tim selama dua bulan, telah dipresentasikan kepada pihak Pemerintah Kota di akhir masa kerja kami. Selain itu, kami juga memberikan masukan serta ide-ide yang sesuai untuk mengembangkan potensi lokal yang sudah ada.

Hambatan yang saya temui saat melaksanakan program ini adalah tidak adanya sumber yang dapat memberikan data dasar yang valid. Tim subunit sudah mengunjungi dan meminta data dasar dari Dinas Perindagkop terkait UMKM, namun banyak dari data tersebut sudah tidak ada ketika kami cari di lapangan. Selain itu, barang atau produk khas Pagar Alam masih sangat sedikit, yang kami temui hanya produk kopi, teh, dan pisau kuduk. Beberapa produk, seperti batik dan kain songket Besemah, sudah tidak diproduksi lagi.

25. Survey dan Edukasi Penyakit Menular di Kelurahan Gunung Dempo

Kode Sektor : 4.2.34

Kode Kegiatan : 64

Satu dari tiga penyakit terbanyak di Pagar Alam adalah penyakit menular, yaitu infeksi saluran napas atas (ISPA). Melihat bahwa salah satu faktor risiko terjadinya penyakit menular adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk, saya mengadakan survei mengenai penderita penyakit menular maupun faktor risiko yang terkait pada 5 keluarga di Kelurahan Gunung Dempo.

Dari 5 keluarga yang saya kunjungi, hanya satu keluarga yang sempat terjangkit penyakit menular, yaitu parotitis atau radang kelenjar ludah. Di keluarga ini, 2 anak terkena penyakitnya dan menulari bapak mereka. Tidak ada keluarga yang terkena penyakit ISPA, malah sebagian besar keluarga terdapat penderita gastritis dan penyakit tidak menular. Selain itu, dari hasil penilaian faktor risiko, kelima rumah tersebut dinilai

sebagai laik sehat dengan pencapaian PHBS sebanyak 90%. Saya juga melakukan edukasi mengenai cara pencegahan penularan penyakit ISPA.

Hambatan yang saya temui saat menjalankan program ini adalah waktu untuk dapat menemui seluruh anggota keluarga. Sebagian besar warga adalah pekerja di PTPN 7, sehingga baru bisa ditemui diatas jam 5 sore atau malah sehabis maghrib.

26. Penyuluhan Mengenai Infeksi Saluran Napas Atas (ISPA) dan Gastritis di RW 1 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 4.2.01

Kode kegiatan : 65

Kelurahan Gunung Dempo memiliki 3 penyakit utama yang sering dialami warganya, yaitu ISPA, hipertensi, dan gastritis. Dari ketiga penyakit ini, ISPA dan gastritis adalah penyakit yang paling sering dialami oleh usia produktif. Setelah berbincang-bincang dengan warga sekitar, ternyata banyak yang belum mengetahui faktor risiko kedua penyakit tersebut, sehingga saya memutuskan untuk mengadakan penyuluhan terkait kedua penyakit itu.

Pada akhirnya program ini tidak dapat terlaksana karena saya kesulitan untuk mengumpulkan warga pada satu waktu di satu tempat. Sebagian besar warga RW 1 adalah pekerja PTPN 7 yang bekerja setiap hari dengan jam kerja dari pagi hingga sore hari. Program penyuluhan ini tadinya ingin digabungkan saat diadakannya pelayanan kesehatan terpadu. Namun lagi-lagi jadwal bekerja warga membuat penyuluhan ini tidak dapat terlaksana karena warga datang ke pelayanan kesehatan secara bergantian.

27. Pemeriksaan Visus Pada Siswa-Siswi SMP 6 Pagar Alam

Kode sektor : 4.2.23

Kode kegiatan : 66

Ide untuk mengadakan program ini muncul ketika saya mengamati bahwa siswa-siswi baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di wilayah ini tidak ada yang mengenakan kacamata, namun ketika saya berbincang-bincang dengan beberapa siswa, ternyata ada siswa yang matanya rabun dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal. Dari pihak guru-guru juga mengakui, sebelumnya tidak pernah diadakan pemeriksaan mata. Permasalahan mata rabun pada anak-anak ini cukup sulit, karena umumnya anak-anak tidak sadar jika mata mereka rabun. Anak-anak cenderung melapor hanya ketika rabun tersebut sudah parah.

Pemeriksaan mata yang saya lakukan adalah pemeriksaan visus sederhana menggunakan Snellen's Chart. Hasil pemeriksaan ini hanya dapat mengetahui jika

seorang anak membutuhkan kacamata atau tidak, namun butuh pemeriksaan lebih lanjut ke dokter spesialis mata untuk menentukan kekuatan kacamatanya.

Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat selama tiga minggu berturut-turut. Minggu pertama adalah jadwal untuk kelas 9, minggu kedua untuk kelas 7, dan minggu ketiga untuk kelas 8. Terdapat kurang lebih 210 siswa yang diperiksa. Dari hasil pemeriksaan, terdapat cukup banyak siswa-siswi yang membutuhkan kacamata, bahkan beberapa dengan minus yang cukup besar. Di akhir keseluruhan kegiatan, daftar nama siswa-siswi yang direkomendasikan untuk periksa lebih lanjut ke dokter spesialis mata diberikan kepada pihak sekolah untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada orangtua siswa yang bersangkutan. Selain itu, pemeriksa juga memberikan edukasi mengenai kebiasaan yang mempengaruhi kesehatan mata.

Dalam pelaksanaannya, saya tidak mengalami hambatan yang berarti. Hanya saat minggu kedua, banyak mahasiswa klaster Medika yang memiliki program lain, sehingga tenaga untuk melakukan pemeriksaan sedikit. Akibatnya, waktu pemeriksaan bertambah panjang.

28. Survey Data Golongan Darah Pada Warga RW 1 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 3.11.01

Kode kegiatan : 67

Kesadaran tentang golongan darah diri sendiri penting ketika seseorang membutuhkan pendonor darah dengan cepat. Saat saya melakukan observasi di minggu pertama, ada beberapa warga yang tidak mengetahui golongan darahnya maupun keluarganya. Lalu, saya memutuskan untuk melakukan survei kepada warga RW 1 Kelurahan Gunung Dempo.

Dari hasil survei, sebagian besar warga belum mengetahui golongan darah dirinya dan keluarga. Beberapa bahkan merasa mengetahui hal ini bukanlah sesuatu yang penting. Saat survei, saya juga melakukan edukasi mengenai pentingnya mengetahui golongan darah dan penjelasan bahwa pemeriksaan ini cukup dilakukan sekali seumur hidup.

Selama menjalankan program ini, hambatan yang saya temui hanyalah kesulitan dalam memberikan pemahaman mengetahui golongan darah adalah suatu hal yang penting serta pemeriksaan ini perlu dilakukan sejak dini kepada warga.

29. Pemeriksaan Golongan Darah Pada Warga RW 1 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 4.2.25

Kode kegiatan : 68

Menindaklanjuti hasil survei data golongan darah, saya melakukan pemeriksaan golongan darah bagi warga yang berkeinginan untuk mengetahui golongan darahnya. Pemeriksaan ini dilakukan dalam satu rangkaian bersamaan dengan pelayanan kesehatan terpadu yang dilaksanakan di puskesmas PTPN 7.

Terdapat 30 warga yang datang untuk mengetahui golongan darah mereka. Warga kemudian diberikan kartu golongan darah agar bisa disimpan dan digunakan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Hambatan yang saya temui saat pelaksanaannya adalah kesulitan untuk mengajak warga agar berkenan memeriksa golongan darahnya. Ini disebabkan karena waktu diadakannya pelayanan kesehatan adalah saat hari dan jam kerja pegawai PTPN 7, sehingga jumlah warga yang datang kurang maksimal.

30. Mengajar Bahasa Inggris Pada Siswa-Siswi SD 71 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 3.4.02

Kode kegiatan : 69

Sudah sekitar 2 tahun pelajaran bahasa inggris dihapus dari kurikulum di SD 71. Padahal melihat bahwa pelajaran ini wajib dipelajari di SMP, SMA, bahkan hingga jenjang universitas, pendidikan sejak dini mengenai bahasa inggris menjadi sangat penting. Dari hasil berbincang-bincang dengan guru-guru serta siswa-siswi SD 71, saya mendapatkan bahwa semua pihak sebenarnya cukup antusias jika diadakan pelajaran ini, sehingga saya memutuskan untuk melaksanakan program mengajar bahasa inggris.

Program ini ditujukan untuk siswa-siswi kelas 1, 2 dan 3. Diadakan 2 sesi pada 2 hari yang berbeda, di masing-masing sesi siswa-siswi diajarkan kosakata bahasa inggris dasar dengan teknik bermain, menyanyi, dan belajar. Saya juga membuat alat peraga berupa gambar buah, sayuran, hewan, dan warna untuk membantu siswa-siswi mengingat kosakata yang diajarkan. Di sesi pertama, diajarkan kosakata hewan dan buah-buahan, selanjutnya di sesi kedua, diajarkan kosakata sayur mayur dan warna-warna.

Siswa-siswi SD 71 sangat antusias dalam menerima pelajaran ini, serta mudah mengingat semua materi yang diajarkan. Selama mengadakan program ini, saya tidak menemukan hambatan apapun.

31. Perbaikan Registrasi Pendaki di Kampung 4

Kode sektor : 3.11.06

Kode kegiatan : 196

Gunung Dempo merupakan salah satu objek geowisata yang sangat berperan dalam memperkenalkan Pagar Alam kepada wisatawan. Menurut data dari Kampung 4, pendaki

Gunung Dempo dapat mencapai 800 orang ketika dalam bulan-bulan ramai pendakian. Terdapat 2 titik awal pendakian, yaitu melalui Kampung 4 dan Tugu Rimau, namun hanya di Kampung 4 terdapat *basecamp* pendakian.

Walaupun sudah dikelola, namun belum terdapat data yang lengkap mengenai tim-tim pendaki yang datang melalui Kampung 4. Oleh karena itu, saya mengadakan program perbaikan registrasi ini guna memperbaiki pendataan pendaki-pendaki yang datang. Kepentingannya terletak pada data untuk mengetahui jumlah pendaki yang datang tiap bulannya untuk kemudian dicocokkan dengan uang retribusi yang dikumpulkan untuk Kampung 4. Selain itu, dengan registrasi yang lengkap, *basecamp* dapat mengetahui kesiapan para pendaki terkait barang-barang yang mereka bawa dan riwayat penyakit yang diderita, sehingga kondisi-kondisi medis seperti hipotermia dapat dicegah.

Pengelola *basecamp* serta warga Kampung 4 sangat antusias menerima kedatangan kami, bahkan jika kami hanya berkunjung untuk bermain. Satu-satunya hambatan yang saya temui lebih terletak pada akses menuju Kampung 4 yang cukup sulit dan juga transportasi untuk menempuh jalan berbatu tersebut.

32. Nama Program : Konseling Ibu Hamil dan Bayi

Nomor Sektor : 4.2.05

Kode Kegiatan : 31

Kehamilan adalah peristiwa alamiah, yang akan dialami oleh seluruh ibu yang mengharapkan anak. Namun demikian setiap kehamilan perlu perhatian khusus, untuk mencegah dan mengetahui penyakit-penyakit yang dijumpai pada persalinan, baik penyakit komplikasi dan lain-lain. Pelayanan Konseling ibu hamil dan bayi merupakan cara penting untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan mendeteksi adanya kehamilan resiko tinggi. Tujuan Konseling ibu hamil dan bayi adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya antara ibu dan anak, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan.

Kegiatan ini diawali dengan observasi bidan tary menanyakan apa saja yang udah dilakukan dan menjelaskan bagaimana program yang akan dilakukan di Kota Pagar Alam, setelah itu menentukan kapan program dimulai, Program ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu afd 1 dan afd 2 di Pagar Alam Selatan . Warga diminta datang bersama bayi dan balitanya untuk dilakukan skrining berupa pemeriksaan tanda vital tubuh ibu hamil seperti pemeriksaan tensi darah, suhu, pernapasan dan nadi dan berat badan. Setelah itu, ibu hamil di periksa umur kehamilan dengan menggunakan tali ukur dan doppler. Setelah diperiksa baru diberi konseling untuk ibu hamil dan bayi seperti pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Konseling ibu hamil dan bayi ini memiliki

standar yang sudah diterapkan oleh bidan afd 1 dan 2 dalam pelayanan konseling ibu hamil dan bayi yaitu

- a. identifikasi ibu hamil dengan bidan melakukan kunjungan rumah dan berinteraksi dengan masyarakat secara berkala untuk memberikan penyuluhan dan memotivasi ibu, suami dan anggota keluarga agar mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilan sejak dini dan teratur.
- b. Pemeriksaan dan pemantauan antenatal dengan meliputi sesi tanya jawab dan pemantauan ibu hamil dan janin untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal dengan menanyakan apakah sering merasakan gerakan bayi dan risiko kehamilan seperti anemia, kurang gizi, hipertensi, dll.
- c. Palpasi perut dan menggunakan tali ukur untuk memperkirakan usia kehamilan, serta bila umur kehamilan bertambah, memeriksa posisi, bagian terendah janin dan masuknya kepala janin ke dalam rongga panggul.
- d. Deteksi dan manajemen dini anemia dan darah tinggi pada kehamilan.
- e. Persiapan persalinan dengan memberikan saran yang tepat pada ibu hamil, suami dan keluarga untuk memastikan bahwa persiapan persalinan yang bersih dan aman.

Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh beberapa Kader dan Bidan desa sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah membantu mempromosikan pentingnya konseling ibu hamil dan bayi dan mengajak aktif dalam meningkatkan kesehatan untuk ibu hamil serta mengajak suami dan keluarga dalam membantu terlaksananya program yang efektif untuk kesehatan ibu dan bayi. Hambatan yang ditemukan pada kegiatan ini adalah masih ada beberapa ibu yang datang sendiri tanpa ditemani suami atau keluarga sehingga susah untuk memantau ibu hamil. Posyandu juga sedikit tertutup dan lembap sehingga kurangnya sinar matahari yang masuk dan ventilasi. Posyandu juga memberikan konseling yang sudah cukup baik cuman kurang menarik. sehingga rekapan yang dibuat masih kurang lengkap. Kegiatan konseling ini diharapkan dapat terus dilakukan setiap bulan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

33. Nama Program : Konseling nutrisi dan risiko dalam kehamilan

Nomor Sektor : 4.2.05

Kode Kegiatan : 32

Gizi dan Nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Resiko akan kesehatan janin yang sedang dikandung dan ibu yang mengandung akan berkurang jika ibu hamil mendapatkan gizi dan nutrisi yang seimbang.

Langkah pertama dalam program ini adalah survey berkunjung ke rumah bidan dan setelah bertanya-tanya di kalangan masyarakat di Pagar Alam Selatan belum banyak mengetahui pentingnya mengetahui dan mendapatkan layanan konseling nutrisi dan risiko dalam kehamilan. Selanjutnya, saya mulai membuat slide tentang nutrisi dalam kehamilan dan mengadakan penyuluhan yang dilaksanakan bersama posyandu dan dinas kesehatan. Dengan adanya penyuluhan yang santai dan informatif tentang nutrisi dan risiko dalam kehamilan membuat warga menjadi aktif dalam sesi tanya jawab. Penyuluhan berhubungan dengan pengertian nutrisi dan manfaat nutrisi selama kehamilan seperti kalori, asam folat, protein, kalsium, vitamin A, zat besi, vitamin c, vitamin d. Penyuluhan juga memberi hadiah sederhana untuk yang aktif dalam sesi tanya jawab. Penyuluhan dengan memberi slide penyuluhan dilakukan setelah pelayanan konseling ibu hamil dan bayi.

Kesulitan yang ditemui adalah susah nya mengkoordinasikan masyarakat dan mengajak untuk ikut partisipasi dan kurangnya sumber daya manusia seperti bidan untuk dapat mengatur semua masyarakat di Kota Pagar Alam. Tetapi sebenarnya jika koordinasi baik masyarakat lumayan aktif dan mau ikut aktif dalam partisipasi. Serta tidak adanya proyektor sehingga slide presentasi tidak dapat dilihat oleh semua warga. Pada akhirnya kami harus lebih memfokuskan penjelasan dibandingkan menunjukkan slide tersebut. Masyarakat menerima dengan baik penjelasan dan masukan yang diberikan dalam penyuluhan tersebut. Saat sesi tanya jawab pun masyarakat terlihat sangat antusias dalam menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti dan persepsi-persepsi yang salah dalam masyarakat tentang hipertensi selama ini. Kami harapkan dengan penyuluhan tersebut dapat menambah pengetahuan mereka tentang konseling nutrisi dan risiko dalam kehamilan untuk menjaga pola hidup yang sehat selama hamil sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

34. Nama Program : Promosi kesehatan ke ibu sebagai lini pertama kesehatan keluarga

Nomor Sektor : 4.2.07

Kode Kegiatan : 33

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang. Promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan saja, tetapi juga upaya-upaya memfasilitasi perubahan perilaku. Upaya promosi kesehatan dengan menanyakan dan bekerja sama dengan bidan untuk memberi informasi peran ibu sangat penting untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan keluarga.

Promosi kesehatan ke ibu dengan memberikan informasi pengetahuan penyakit yang sering terjadi di anak-anak dan penanganan dini yang cepat dan sederhana yang bisa ibu lakukan di rumah.

Promosi kesehatan ke ibu sebagai lini pertama ini dengan menggunakan slide penyuluhan tentang penyakit yang paling sering terjadi pada anak-anak seperti asma, mimisan, pingsan serta penanganan dini sederhana untuk anak-anak. Penyuluhan berupa slide seperti ini baru diadakan pertama kali di Pagar Alam Selatan sehingga para ibu bisa ikut aktif partisipasi dalam sesi tanya jawab yang difasilitasi proyektor dan di dalam ruangan yang nyaman yang didatangi oleh walikota dan diberi penjelasan singkat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Hambatan atau tantangan yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi yang baik antara waktu yang diberikan kurang banyak dan terbatas serta masyarakat terbatas untuk bertanya banyak hal tentang kesehatan.

35. Nama Program : Sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita

Nomor Sektor : 3.9.05

Kode Kegiatan : 34

Kesehatan reproduksi adalah suatu kesehatan sehat mental, fisik, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Tujuan utama pemberian sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian wanita dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya, termasuk seksualitasnya, sehingga hak-hak reproduksi dapat terpenuhi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sosialisasi tentang penyakit reproduksi pada wanita diawali pertemuan dengan kepala dinas kesehatan dan melakukan sosialisasi dengan menggunakan slide kanker serviks dan kanker payudara yang merupakan penyakit keganasan reproduksi wanita yang paling sering terjadi di dunia. Sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita ini bergabung di dalam acara pelayanan kesehatan yang mengundang warga dan memberikan sosialisasi dengan slide serta gerakan bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau dikenal dengan sadari sebagai deteksi awal kanker payudara dan mengadakan sesi tanya jawab. Warga khususnya wanita sangat antusias partisipasi dalam sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita..

Hambatan yang kami temui pada kegiatan ini tentu pola pikir dan kesediaan warga dalam mendengarkan dalam berpartisipasi serta malu untuk memeriksakan alat reproduksi karena dianggap tabu dan hal yang memalukan. Namun berkat bantuan dan kerjasama dengan para dinas kesehatan, tokoh dusun, acara ini tetap dapat berjalan dengan lancar. Kami harapkan, ini dapat menjadi tahap awal untuk mengajak masyarakat untuk aktif dan tidak malu untuk memeriksakan alat reproduksi khususnya yang sudah menikah.

36. Nama Program : Upaya Perbaikan gizi dan nutrisi balita

Nomor Sektor : 4.2.36

Kode Kegiatan : 35

Kesehatan gizi merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada masa pertumbuhan bayi dan balita. Tujuan dengan perbaikan gizi dan nutrisi pada balita untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan, memberikan nutrisi yang seimbang dan mencegah obesitas, memperoleh status gizi yang optimal, pendidikan kesehatan antara lain tentang makan tepat waktu dan beraneka ragam. Keberadaan bayi dan balita yang cukup banyak dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya masalah tersebut serta minimnya data kesehatan bayi dan balita menjadi alasan diadakannya program ini. Kegiatan skrining gizi pada bayi dan balita ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi tumbuh kembang bayi dan balita dari segi kecukupan gizi/nutrisi sehingga didapatkan pendataan yang akurat, dan dapat terdeteksi secara dini apabila terdapat permasalahan dalam proses pertumbuhan maupun asupan nutrisi para bayi dan balita di dusun pengempon. Kegiatan ini juga dimaksudkan memberi contoh bagi masyarakat agar selanjutnya masyarakat dapat melakukan skrining gizi bayi& balita secara rutin sebagai salah satu upaya Pola Hidup Bersih dan Sehat di masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Warga diminta datang bersama bayi dan balitanya untuk dilakukan skrining berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh beberapa Kader dan Bidan desa sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah rekapan data panjang badan, berat badan, serta persentil bayi & balita yang dapat menunjukkan status gizi mereka. Hambatan yang ditemukan pada kegiatan ini adalah masih ada beberapa keluarga yang tidak datang dengan bayi/balitanya sehingga rekapan yang dibuat masih kurang lengkap. Kegiatan skrining gizi dan balita ini diharapkan dapat terus dilakukan setiap bulan sesuai dengan salah satu poin PHBS. Hasil rekapan juga dapat digunakan sebagai data administrasi desa.

37. Nama Kegiatan : Sosialisasi dengan gangguan perilaku

Nomor Sektor : 3.4.08

Kode Kegiatan : 36

Perilaku adalah cermin kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Gangguan perilaku pada anak dapat diartikan sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain,

dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya. Karena banyaknya kasus gangguan perilaku, kami ingin membuat program untuk sosialisasi ke guru - guru sekolah dasar tentang gangguan perilaku seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Autisme, dan Disleksia.

Kegiatan sosialisasi dengan gangguan perilaku ini awalnya dengan perkenalan ke guru-guru sekolah dasar di 2 sekolah. Perkenalan dengan guru-guru untuk memberi informasi singkat tentang tujuan dan manfaat sosialisasi tentang gangguan perilaku ini. Kemudian mulai dengan pembuatan slide tentang sosialisasi dengan gangguan perilaku seperti tentang Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Autisme, Disleksia. Setelah pembuatan slide tentang gangguan perilaku pada anak, kami mulai mengumpulkan guru-guru dan menjelaskan poin-poin singkat dan informatif dan mengadakan sesi tanya jawab yang santai. Guru- guru sekolah dasar sangat antusias dalam mendengarkan dan bertanya serta memberi tanggapan yang aktif. Guru- guru sekolah dasar juga berinisiatif untuk meminta slide untuk kemudian mereka baca dan terapkan ke sekolah dasar.

Pelaksanaan sosialisasi berjalan cukup baik dan aktif namun hambatan tidak semua hadir, meskipun begitu, acara tetap berjalan lancar dan para guru-guru tetap menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan sosialisasi. Kami harap penjelasan singkat tentang menangani masalah gangguan perilaku pada anak bisa diterapkan di Sekolah Dasar sebagai deteksi dini.

38. Nama Program : Penyuluhan dan Kesehatan Diri dan Sanitasi Lingkungan

Nomor Sektor : 3.9.02.

Kode Kegiatan :37

Kesehatan pribadi adalah badan diri seseorang yang bersih dari segala penyakit yaitu berasal dari dalam tubuh maupun luar tubuh manusia tersebut. Sedangkan, sanitasi lingkungan adalah kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Karena pentingnya kesehatan diri dan sanitasi lingkungan sehingga kami membuat program seperti pemberian pengetahuan dini kepada anak-anak sekolah dasar ini dilaksanakan di taman kanak-kanak kiara Pagar Alam. Penyuluhan ini diawali dengan perkenalan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak. Setelah perkenalan menanyakan arti kesehatan diri dan contoh kesehatan diri termasuk dengan menjaga kesehatan gigi dan tangan untuk mencegah penyakit. Setelah itu mengingatkan anak-anak untuk membawa sikat gigi, pasta gigi dan gelas untuk menjalankan program kesehatan diri dan lingkungan. Keesokan harinya, di bagi 2 kelompok yang pertama kelompok TK A untuk sikat gigi terlebih dahulu sedangkan TK B pembelajaran cuci tangan dengan sabun yang benar. Setelah mereka mempraktekan, mulai diadakan sesi tanya jawab yang santai dan sambil bernyanyi sehingga menarik perhatian anak- anak TK dan memudahkan mereka untuk mengingat tanpa terpaksa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Para anak-anak TK berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat serta keinginan belajar yang tinggi sehingga memudahkan proses pelatihan. Hanya saja perlu koordinasi dan kerja sama yang baik dengan guru TK untuk menjalankan program dan ada beberapa anak TK yang lupa membawa sikat gigi. Namun hal itu tidak menurunkan semangat para anak TK sehingga tidak menjadi sebuah masalah yang besar. Harapan kedepannya, para anak TK tetap mengingat hal yang telah diajarkan dan dapat menerapkan cuci tangan yang benar dan sikat gigi. Selain itu, kami harap mereka juga dapat mengajarkan teman-temannya bahkan gurunya agar semua dapat bekerja sama meningkatkan kesehatan para anak TK.

39. Nama Program : Survey status gizi dan nutrisi pada rumah tangga dan industri makanan.

Nomor Sektor : 4.2.04

Kode Kegiatan : 38

Salah satu masalah kesehatan yang memiliki angka tertinggi di Pagar Alam Selatan adalah tekanan darah tinggi dan diabetes melitus. Hampir semua wanita dan pria dewasa dan paruh baya memiliki tekanan darah yang tinggi dan diabetes melitus. Penyakit ini merupakan suatu penyakit metabolik yang tidak bisa hanya diobati dengan obat, namun juga harus di kontrol dengan pola hidup sehat.

Kegiatan penyuluhan ini dengan mendatangi ke beberapa rumah di daerah Pagar Alam Selatan khususnya Kota Pagar Alam. Pertama, kami meminta izin untuk bertanya tentang makanan sehari-hari, lingkungan rumah, dan yang berhubungan dengan kesehatan lainnya. Setelah merangkum hasil diskusi dengan masyarakat sekitar didapatkan bahwa mereka sering mengkonsumsi teh yang dimana teh sangat mudah didapatkan karena mereka mata pencarian kebanyakan pegawai pabrik teh. Mereka sering mengkonsumsi teh dan kopi dengan menggunakan gula yang banyak. Karena mereka mempunyai pandangan kalo tidak menggunakan gula itu sangat tidak enak dan gula sebagai penambah energi. Mereka juga sering makan karena cuaca yang dingin jadi mereka lapar dan makan lebih sering dan banyak. Selain itu, mereka juga sering mengkonsumsi ikan asin bisa merupakan salah satu faktor pendorong meningkatnya kencing manis dan tekanan darah tinggi di Pagar Alam, khususnya Pagar Alam Selatan.

Kegiatan penyuluhan ini dengan memberikan slide berupa poster tentang makanan yang sehat dan bergizi. Masyarakat juga diberi perumpamaan seperti tentang menggantikan makanan seperti gorengan dengan buah dan sayur. Setelah itu, diadakan sesi tanya jawab tentang makanan sehat dan bergizi. Masyarakat di Pagar Alam Selatan sangat antusias ikut berperan dalam penyuluhan tentang gizi dan nutrisi.

Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pola pikir masyarakat tentang semakin banyak gula untuk menjadi energi dan mereka beranggapan

sehat jika asal makan sayur tanpa mengurangi gorengan dan ikan asin. Pada akhirnya kami harus lebih memfokuskan mengubah cara pandangan masyarakat dengan memberikan contoh-contoh yang lebih masuk akal. Masyarakat Pagar Alam Selatan menerima dengan baik penjelasan dan masukan yang diberikan dalam penyuluhan tersebut. Saat sesi tanya jawab pun masyarakat terlihat sangat antusias dalam menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti dan persepsi-persepsi yang salah dalam masyarakat tentang hipertensi, diabetes dan masalah yang berhubungan dengan gizi dan nutrisi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Kami berharap dengan penyuluhan tersebut dapat menambah pengetahuan mereka tentang penyakit tekanan darah tinggi, kencing manis dan yang berhubungan dengan gizi nutrisi serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga pola hidup yang sehat agar dapat mengingatkan satu sama lain sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

40. Nama Program : Inventerisasi sektor ekonomi lokal berbasis multibahasa dan akses telekomunikasi

Nomor Sektor : 3.2.04

Kode Kegiatan : 197

Inventerisasi sektor ekonomi lokal berbasis multibahasa dan akses telekomunikasi merupakan tema yang berperan penting selain tempat wisata dan budaya. Karena dengan sektor ekonomi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Inventerisasi sektor ekonomi banyak variasi seperti hotel atau penginapan, restoran, industri dan tempat oleh-oleh untuk menunjang sektor ekonomi lokal di suatu daerah. Tempat-tempat seperti hotel, restoran, industri, penginapan, tempat oleh-oleh harus ditunjang dengan akses telekomunikasi dan multibahasa untuk memudahkan akses wisatawan lokal dan asing. Pertamanya, diawali dengan mengamati setiap tempat sektor ekonomi lokal seperti tersedia atau tidaknya bahasa asing dan akses telekomunikasi seperti jaringan telepon dan internet. Setelah diamati, kemudian meminta izin dan bertukar pikiran dengan pemilik tokoh oleh-oleh, restoran, hotel dengan menambahkan bahasa asing seperti bahasa inggris tanpa menghilangkan bahasa daerah dan bahasa indonesia. Setelah bertukar pendapat, kami mulai mengambil gambar di setiap tempat dan memberi tanda ke gps navigation dengan menggunakan aplikasi maverick. Tujuan kami menggunakan maverick untuk membantu mempromosikan tempat-tempat sektor ekonomi untuk memperkenalkan dan memudahkan wisatawan luar untuk mengetahui dan datang serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Ada beberapa tempat yang sudah memiliki pelayanan yang cukup baik seperti adanya penjelasan dengan menggunakan bahasa asing dan daerah serta sudah adanya internet. Selain itu, pada waktu kami ke tempat oleh-oleh tidak ada barang yang khas selain kopi dan

teh. Kami bertukar pikiran dan memberikan ide kepada pemilik tokoh oleh – oleh barang yang bisa di jadikan oleh-oleh yang sederhana tanpa meninggalkan kekhasan daerahnya, jadi setiap pengunjung akan selalu ingat dengan menunjukkan contoh oleh-oleh khas dari wilayah daerah lain seperti wilayah Nanggroe Aceh Darussalam memiliki bros dan pin kulkas yang berbentuk rencong. Hambatan yang didapat adalah masyarakat memiliki pandangan mereka kurang berinisiatif memulai kreativitas tapi selalu memikirkan untung rugi terlebih dahulu sebelum mencoba serta kurangnya kerjasama dengan pemerintah terkait biaya. Sebenarnya masyarakat sudah sangat antusias untuk memajukan daerah mereka, sehingga sangat disayangkan jika tidak didorong dan di bantu pemerintah untuk meningkatkan sektor ekonomi lokal di Pagar Alam.

41. Nama Program : Sosialisasi potensi wisata lokal

Nomor Sektor : 3.2.03

Kode Kegiatan : 198

Secara geografis, Pagar Alam merupakan wilayah yang terletak di lereng gunung dimana areanya terdiri dari tanah yang gembur dan tebing-tebing terjal. Hal ini membuat rentan tertimpa bencana seperti gunung meletus, gempa bumi, dan longsor. Sosialisasi potensi wisata ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat terhadap situasi gawat darurat yang dapat datang sewaktu-waktu.

Kegiatan sosialisasi potensi wisata lokal ini dikhususkan untuk siswa dan siswi SMP N 6, kegiatan ini dengan membuat acara outbond yang terdiri dari 5 posko : posko yang pertama adalah pemutaran video tentang gunung merapi dan memperkenalkan alat-alat vulkanologi yang bekerja sama dengan bagian vulkanologi. Dilanjutkan dengan posko kedua adalah keselamatan berkendara yang bertujuan untuk melatih kekompakan tim dan belajar sambil bermain bagaimana tips berkendara yang aman. Posko ke tiga dilanjutkan dengan salah satu komponen pertolongan pertama pada kegawat daruratan yang penting dan harus diketahui warga adalah Bantuan Hidup Dasar berupa Resusitasi Jantung Paru. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penjelasan tentang resiko bencana, contoh kejadian gawat darurat yang biasa terjadi dan cara penanganan dasar yang dapat dilakukan siswa dan siswi sebelum penanganan lanjut oleh pihak yang lebih kompeten. Setelah pemutaran video dan penjelasan teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktek dengan probandus dan simulasi bencana. Posko ke empat adalah pelatihan kepemimpinan yang bertujuan untuk melatih pentingnya sifat kepemimpinan sejak dini. Posko yang terakhir adalah tanaman obat keluarga yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya tanaman herbal yang mudah di temui di daerah pegunungan untuk pertolongan pertama yang dapat diberikan ke masyarakat sekitar. Setelah semua posko didatangi, di akhir acara kami membuat sesi tanya jawab dan pemberian hadiah bagi setiap kelompok. Hambatan yang dijumpai adalah terlalu banyaknya

siswa dan kurangnya pembimbing jadi susah untuk berkoordinasi dengan siswa dan menenangkan siswa disaat ada munculnya konflik antara kelompok satu dengan yang lainnya

42. Pengelanaan Kesehatan Reproduksi Pria Pada Siswa Kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.05

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 9

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada siswa kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam tentang kesehatan reproduksi pria. Karena masih dianggap tabu, tidak banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pria yang dimiliki oleh remaja di Pagar Alam, terutama siswa SMP N 6 Pagar Alam. Selain itu, masih banyak mitos mengenai kesehatan reproduksi pria yang dipercaya oleh para remaja disini. Maka kami sebagai mahasiswa kedokteran perlu menyampaikan topik ini pada mereka. Program ini juga bertujuan untuk mencegah semakin meluasnya perilaku seks bebas.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP N 6 Pagar Alam. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum.

Program dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 ukul 8.00 – 11.00 WIB. Rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan penyamaan materi pada kurang lebih 40 siswa. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian para siswa. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Sesi tanya jawab disediakan agar para siswa dapat bertanya seputar kesehatan reproduksi pria yang sekiranya belum tersampaikan pada pemberian materi ataupun menanyakan materi yang dirasa masih kurang jelas. Sesi “Mitos atau Fakta” diberikan untuk mengecek apakah para siswa sudah dapat membedakan pernyataan mana yang merupakan mitos dan mana yang merupakan fakta setelah diberikan materi.

Selama pelaksanaan program pihak sekolah sangat kooperatif, sehingga program dapat berjalan lancar. Para siswa pun antusias dengan materi yang disampaikan, akan tetapi kami agak kesulitan untuk mengumpulkan siswa-siswa ke satu ruangan yang sama pada awalnya.

43. Pengenalan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Siswi Kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.05

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 10

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada siswi kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam tentang kesehatan reproduksi wanita. Karena masih dianggap tabu, tidak banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita yang dimiliki oleh remaja di Pagar Alam, terutama siswi SMP N 6 Pagar Alam. Selain itu, masih banyak mitos mengenai kesehatan reproduksi wanita yang dipercaya oleh para remaja disini. Maka, kami sebagai mahasiswa kedokteran perlu menyampaikan topik ini pada mereka. Program ini juga bertujuan untuk mencegah semakin meluasnya perilaku seks bebas yang tidak mengenal tempat.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP N 6 Pagar Alam. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum.

Program dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 08.00 – 11.00 WIB. Acara diikuti oleh kurang lebih 40 siswi kelas 7. Rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan materi. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian para siswi. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Sesi tanya jawab disediakan agar para siswi dapat bertanya seputar kesehatan reproduksi wanita yang sekiranya belum tersampaikan pada pemberian materi ataupun menanyakan materi yang dirasa masih kurang jelas. Sesi “Mitos atau Fakta” diberikan untuk mengecek apakah para siswi sudah dapat membedakan pernyataan mana yang merupakan mitos dan mana yang merupakan fakta setelah diberikan materi.

Selama pelaksanaan program, pihak sekolah sangat kooperatif, sehingga program dapat berjalan lancar. Para siswi juga antusias untuk mengikuti program dan aktif selama program berjalan. Muridnya-muridnya juga lebih mudah diatur dibanding murid laki-lakinya.

44. Pengenalan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Siswi SD N 43 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.05

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 11

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada siswi kelas 4, 5, dan 6 SD N 43 Pagar Alam tentang kesehatan reproduksi wanita. Saat ini, sudah banyak anak SD yang mulai menstruasi. Namun karena masih dianggap tabu, tidak banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita yang dimiliki oleh siswi-siswi SD tersebut. Selain itu, masih banyak mitos mengenai kesehatan reproduksi wanita yang dipercaya oleh para remaja disini. Maka, kami sebagai mahasiswa kedokteran perlu menyampaikan topik ini pada mereka.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SD N 43 Pagar Alam pada tanggal 3 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa sudah banyak siswi kelas 4, 5, dan 6 yang menstruasi dan masih kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi wanita pada siswi SD N 43 Pagar Alam. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 20 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan materi. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian para siswi. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Sesi tanya jawab disediakan agar para siswi dapat bertanya seputar kesehatan reproduksi wanita yang sekiranya belum tersampaikan pada pemberian materi ataupun menanyakan materi yang dirasa masih kurang jelas. Sesi “Mitos atau Fakta” diberikan untuk mengecek apakah para siswi sudah dapat membedakan pernyataan mana yang merupakan mitos dan mana yang merupakan fakta setelah diberikan materi.

Pada program ini, terdapat beberapa hal yang berbeda dengan penyuluhan kesehatan reproduksi saat di SMP. Karena target program ini adalah siswa SD, materi yang disampaikan harus lebih ringan dan mudah dimengerti oleh anak-anak tersebut. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Selain itu, karena masih tabu dan usia mereka masih sangat dini, untuk penyampaian materi seperti ini, mereka masih malu-malu, tidak seaktif murid-murid SMP. Akan tetapi, secara keseluruhan, materi dapat tersampaikan dan anak-anak tampak memahami materi yang disampaikan. Selain itu, anak-anak tidak begitu sulit diatur karena progra hanya mengikutsertakan murid perempuan kelas 4, 5, dan 6.

45. Say No To Porn Film

Nomor Sektor: 4.2.03

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 12

Beriringan dengan program-program mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan NAPZA, program ini bertujuan untuk mencegah perilaku seks bebas dan mencegah kecanduan film porno. Maraknya peredaran film porno saat ini, membahayakan generasi muda yang seharusnya dapat tumbuh menjadi generasi yang produktif.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa kenakalan remaja menjadi perhatian di sekolah ini. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 17 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan pemberian materi pada kurang lebih 85 murid. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Pemutaran video di awal acara yang berisi bahaya menonton video porno bertujuan agar para murid tertarik mengikuti kegiatan ini. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab. Terdapat pula sesi Mitos atau Fakta seperti program-program yang lain, yang diberikan untuk mengecek apakah para murid sudah paham setelah diberikan materi.

Pada program ini, karena semua murid dijadikan satu dalam sebuah ruangan, awalnya agak sulit untuk mengajak mereka berkumpul di ruangan tersebut, bahkan ada yang berniat tidak mengikuti program. Akan tetapi, setelah dipersuasi, akhirnya mereka mau bergabung. Kemudian, saat awal acara, karena satu angkatan digabung menjadi satu, suasana sangat ramai. Namun, dengan perkenalan dan ice breaking, kondisi dapat terkendali. Kami senang dengan koordinasi dari pihak sekolah yang baik yang bisa menyediakan ruangan sehingga pemberian materi dapat langsung diberikan pada satu angkatan sekaligus.

46. Penyuluhan NAPZA Dan Pencegahannya Pada Siswa Kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.03

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 13

Beriringan dengan program Say No To Porn Film, program ini bertujuan untuk memperkenalkan pada murid SMP N 6 Pagar Alam mengenai macam-macam NAPZA dan bahayanya, juga memberi pengetahuan pada mereka tentang bagaimana agar tidak terjerumus pada NAPZA.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa kenakalan remaja menjadi perhatian di sekolah ini. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 21 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan pemberian materi ada kurang lebih 85 siswa. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian siswa-siswi yang berisi bahaya menggunakan NAPZA. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Kedua sesi tersebut bertujuan untuk mengecek apakah para murid sudah paham setelah diberikan materi.

Pada program ini, karena sudah pernah dilakukan program di SMP dan kelas tersebut, para murid sudah mulai dekat dengan kami dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan.

47. Pencegahan Kenakalan Remaja

Nomor Sektor: 3.9.06

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 14

Program ini spesifik bertujuan untuk mengenalkan pada para murid kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam tentang *catcalling*. Saat ini, *catcalling* sedang marak diperbincangkan dan merupakan hal yang sering dijumpai. Kota Pagar Alam yang bertujuan menjadi kota wisata, akan sangat mungkin banyak wisata yang datang berkunjung. Jika banyak terdapat *catcalling* disini, tentu akan mengganggu kenyamanan para wisatawan. Maka dari itu kami ingin mengenalkan dan memberitahu pada para remaja disini tentang *catcalling* dan bahwa hal tersebut adalah tidak baik.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa kenakalan remaja menjadi perhatian di sekolah ini. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 20 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan materi. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian siswa-siswi yang beres tentang apakah *catcalling* itu. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan simulasi/ pemberian contoh.

Pada program ini, materi yang diberikan ternyata masih baru bagi para siswa, sehingga mereka sangat antusias.

48. Survey Sanitasi Lingkungan Rumah

Nomor Sektor: 4.2.34

Status: Terlaksana

Nomor Kegiatan : 15

Kota Pagar Alam yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, perlu memiliki kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih. Banyaknya rumah warga di sekitar tempat wisata, membutuhkan perhatian juga. Sehingga, perlu dilakukan survey mengenai sanitasi lingkungan rumah. Jika rumah warga di sekitar tempat wisata bersih dan dalam kondisi yang baik, akan meningkatkan kenyamanan para wisatawan.

Program ini diawali dengan pemilihan kelurahan yang akan dilakukan survey, dan dipilihlah kelurahan Nendagung. Setelah, terpilih kelurahan yang akan disurvei, kami menemui bidan desa yang bertanggung jawab di Kelurahan Nendagung yang kemudian mengantarkan kami untuk meminta ijin pada perangkat desa untuk kami melakukan survey.

Program ini menilai tentang pembuangan kotoran, pembuangan sampah dan limbah di keluarga, serta sirkulasi udara dan pencahayaan. Kegiatan dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga mulai tanggal 15-22 Maret 2017.

Selama program, masyarakat menyambut baik kedatangan kami dan dapat berkooperasi serta mau memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan. Setelah kegiatan dilakukan, didapatkan bahwa sanitasi rumah-rumah di daerah Nendagung masih kurang. Hal ini menjadi tanda bahwa masyarakatnya belum memiliki kesadaran akan pentingnya sanitasi di lingkungan rumah. Sehingga, setiap mengunjungi rumah yang sanitasinya masih kurang, kami memberikan edukasi pentingnya sanitasi yang baik di lingkungan rumah, terutama untuk mencegah penyakit menular. Banyak masyarakat yang mau menerima edukasi yang kami berikan, terutama pentingnya memiliki jamban pribadi di rumah. Karena, beberapa rumah masih belum memiliki jamban dan jika mereka butuh ke jamban, mereka pergi ke jamban umum.

49. Inventarisasi dan Observasi Hotel Dan Penginapan di Kota Pagar Alam

Nomor Sektor: 3.2.04

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 16

Seiring dengan visi Kota Pagar Alam yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, hotel dan penginapan merupakan fasilitas yang sangat diperlukan. Banyaknya tempat wisata yang dapat dikunjungi di kota Pagar Alam perlu diimbangi dengan jumlah tempat penginapan yang tersedia. Program ini bertujuan untuk menginventarisasi hotel dan penginapan yang ada di Pagar Alam, khususnya kecamatan Pagar Alam Selatan dan Pagar Alam Utara.

Awalnya, inventarisasi dan observasi difokuskan hanya di daerah Pagaram Selatan dan Pagaram Utara dikarenakan keterbatasan transportasi. Akan tetapi, dengan lamanya waktu yang tersedia, daerah lain yang juga masih termasuk di Kota Pagaram, akhirnya dikunjungi juga. Sehingga, pada akhirnya, program ini tidak terbatas hanya di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara.

Program ini berjalan selama 1,5 bulan dan menghasilkan daftar hotel dan penginapan beserta fasilitas yang ditawarkan dan akses menuju tempat tersebut. Didapatkan bahwa kebanyakan hotel dan penginapan di Kota Pagaram menawarkan fasilitas dan harga yang tidak jauh berbeda. Yang masih bisa dijadikan masukan bagi hotel dan tempat penginapan antara lain, disediakannya jasa transportasi dan brosur mengenai tempat-tempat wisata yang direkomendasikan untuk dikunjungi.

Kesulitan yang dialami selama program ini adalah banyaknya penginapan yang ada di Kota Pagaram namun dengan transportasi yang terbatas. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan program ini.

50. Inventarisasi dan Observasi Restoran di Kota Pagaram

Nomor Sektor: 3.2.04

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 17

Seiring dengan visi Kota Pagar Alam yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, restoran atau tempat makan merupakan fasilitas yang sangat diperlukan. Banyaknya tempat wisata yang dapat dikunjungi di kota Pagar Alam dan jaraknya yang cukup berjauhan, perlu diimbangi dengan jumlah tempat makan yang tersedia. Sehingga, jika di perjalanan para wisatawan merasakan lapar, mereka bisa segera mampir ke tempat makan tersebut. Program ini bertujuan untuk menginventarisasi restoran atau tempat makan yang ada di Pagar Alam, khususnya kecamatan Pagar Alam Selatan dan Pagar Alam Utara.

Program ini, pada awalnya juga difokuskan di kawasan Pagaram Selatan dan Pagaram Utara karena keterbatasan transportasi. Akan tetapi, sulitnya menemukan tempat makan yang menjual makanan khas Pagaram, menyebabkan kami untuk mengeksplorasi Kota Pagaram lebih luas lagi. Sehingga, program ini tidak terbatas hanya di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara, akan tetapi seluruh Kota Pagaram. Setiap tempat yang didatangi, dilakukan observasi mengenai fasilitas dan akses menuju tempat tersebut, juga menu favorit tempat tersebut.

Program ini berjalan selama 1,5 bulan dan menghasilkan daftar restoran atau tempat makan beserta fasilitas yang ditawarkan dan akses menuju tempat tersebut. Beberapa restoran yang ada memang berbasis restoran keluarga dan sayangnya agak sulit untuk menemukan restoran yang menjual makanan khas Kota Pagaram. Fasilitas dan akses dari restoran-restoran tersebut kurang lebih sudah baik. Dari program ini, didapatkan juga informasi bahwa ternyata sedikitnya tempat yang menjual makanan khas Kota Pagaram adalah karena masyarakat lebih memilih untuk memasak makanan itu sendiri. Hal ini menjadi kekurangan bagi wisatawan yang ingin menikmati makanan khas Kota Pagaram.

51. Inventarisasi dan Observasi Pusat Oleh-Oleh Khas di Kota Pagaram

Nomor Sektor: 3.2.04

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 18

Seiring dengan visi Kota Pagar Alam yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, tentu akan banyak wisatawan yang mencari oleh-oleh khas Kota Pagar Alam, baik berupa makanan, minuman, maupun kerajinan khas. Program ini bertujuan untuk menginventarisasi tempat yang menjual oleh-oleh khas Pagar Alam, khususnya kecamatan Pagar Alam Selatan dan Pagar Alam Utara.

Sama halnya dengan program inventarisasi dan observasi yang lain, pada awalnya program ini juga difokuskan di daerah Pagaram Selatan dan Pagaram Utara dikarenakan keterbatasan transportasi. Namun, jumlah Pusat Oleh-Oleh yang tidak terlalu banyak,

sehingga inventarisasi dan observasi dilakukan di seluruh Kota Pagaram, tidak terbatas di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara. Setiap tempat yang didatangi, dilakukan observasi mengenai fasilitas dan akses menuju tempat tersebut.

Program ini berjalan selama 1,5 bulan dan menghasilkan daftar tempat penjualan oleh-oleh khas Pagaram beserta fasilitas yang ditawarkan dan akses menuju tempat tersebut. Selama program, diketahui bahwa pusat oleh-oleh berkumpul di daerah kota, sehingga persebaran di setiap daerah kurang merata. Pada program ini, didapatkan bahwa, oleh-oleh khas Kota Pagaram yang menonjol adalah kopi dan teh. Selain itu, makanan yang dijual di toko oleh-oleh, kebanyakan berupa keripik yang kurang mencerminkan Kota Pagaram. Selain itu, souvenir yang bisa dibawa pulang oleh para wisatawan masih sangat sedikit. Sebenarnya, dapat dibuat miniatur megalit dan rumah panggung sebagai ikon Kota Pagaram, bros berbentuk kuduk, ataupun magnet yang diberi gambar Gunung Dempo.

Dari program ini, didapatkan pula informasi bahwa ternyata, masyarakat Pagaram, sangat sulit untuk mau berinovasi. Kebanyakan dari mereka, lebih memilih untuk melihat orang-orang lain terlebih dahulu untuk mencoba sesuatu yang baru dan jika berhasil, maka mereka baru mau mengikuti. Namun, banyak perantau yang mau berinovasi terlebih dahulu dibanding masyarakat asli. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk dapat memajukan oleh-oleh khas Kota Pagaram.

52. Masjid Ramah Anak

Nomor Sektor: 3.9.06

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 19

Sesuai visi Kota Pagaram untuk menjadi kota bernuansa Islami, perlu digalakkan program Masjid Ramah Anak supaya anak-anak senang ke masjid dan tidak merasa takut. Sehingga, lahir generasi yang cinta masjid.

Program ini diawali dengan survey di Masjid Amalul Khoir. Pada saat survey didapatkan bahwa sudah berjalan TPA di masjid tersebut secara rutin setiap Senin-Sabtu. Akan tetapi masih sedikit fasilitas untuk anak-anak yang ada di masjid, seperti adanya gambar-gambar huruf hijaiyah, tuntunan gerakan sholat, shaf khusus anak-anak, dan lain sebagainya.

Program ini dilakukan mengikuti jadwal TPA di Masjid Amalul Khoir. Program mencakup mengajar ngaji, menceritakan cerita Nabi atau cerita Islami, mengajarkan gerakan sholat, hafalan surat pendek, dan pengadaan fasilitas yang belum tersedia.

Dari program ini, diketahui bahwa TPA yang sudah berjalan masih kurang mengajarkan tentang gerakan sholat dan wudhu sehingga anak-anak masih kurang kesadarannya untuk melaksanakan sholat. Dengan penyampaian materi yang interaktif, meningkatkan ketertarikan anak-anak untuk belajar sholat dan wudhu.

53. Aku Bisa Menjaga Diri

Nomor Sektor: 3.9.06

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 20

Beberapa kasus kekerasan, penjualan anak, dan kekerasan seksual pada anak di daerah wisata sudah sering terdengar. Kota Pagar Alam yang memiliki visi sebagai Kota Wisata perlu waspada akan terjadinya kasus tersebut. Program ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk waspada pada orang yang tidak dikenal saat tidak ada orang dewasa yang mendampingi. Kasus terpisah dengan orangtua di tempat wisata juga mungkin terjadi, sehingga program ini juga meliputi tentang apa yang harus dilakukan jika anak-anak terpisah dari orangtua atau orang dewasa yang mendampingi mereka.

Program diawali dengan melakukan survey di TK, PAUD, dan SD di sekitan Gunung Dempo. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan materi. Pada pelaksanaan program meliputi pemutaran video, pemberian materi, dan dilanjutkan dengan simulasi.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 mulai pukul 15.00 – 17.00 WIB. Luaran dari program ini adalah anak-anak dapat mengerti apa yang harus mereka lakukan ketika ada orang yang tidak dikenal dan ketika mereka terpisah dari orangtua. Hal ini dilihat dari simulasi yang dilakukan.

54. SD N 43 Sadar Gizi

Nomor Sektor: 4.2.04

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan : 21

Program ini dilatarbelakangi adanya beberapa kasus *stunting* atau tubuh pendek di Kota Pagar Alam. Kurangnya pengetahuan gizi bagi anak, menyebabkan *stunting*. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan pada anak-anak SD tentang makanan bergizi seimbang,

Program diawali dengan survey kondisi gizi anak di Pagar Alam. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide mengenai gizi seimbang. Pelaksanaan program meliputi menyanyi bersama, supaya anak-anak tertarik mengikuti acara dan dilanjutkan dengan pemberian materi. Kemudian diadakan quiz tentang makanan mana yang sehat dan yang tidak.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 08.00 – 12.00 WIB. Setelah program ini, diharapkan anak-anak dapat memilih makanan mana yang sehat. Pihak sekolah juga sangat kooperatif dengan adanya program ini. Namun, yang menjadi tantangan adalah adanya pedagang jajanan yang ada di sekolah. Tidak mungkin jika melarang mereka berjualan, sebaiknya memang mengedukasi juga para pedagang tentang pentingnya makanan bergizi. Akan tetapi, hal tersebut belum kami laksanakan.

55. Mendongeng Bersama SD N 43 Pagar Alam

Nomor Sektor: 3.5.16

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan 22

Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang cerita rakyat, terutama dongeng khas Pagar Alam mendasari program ini. Program diawali dengan survey di SD N 43 Pagar Alam dan dilanjutkan dengan pencarian cerita rakyat dan pembuatan alat peraga. Sehari sebelum pelaksanaan, anak-anak diminta untuk menyiapkan cerita rakyat untuk diceritakan pada hari pelaksanaan. Pada hari pelaksanaan, tanggal 16 Maret 2017 pukul 08.00 – 11.00 WIB, anak-anak diminta untuk menceritakan dongeng yang mereka bawa dan mendengarkan dongeng dari kami. Kemudian, anak-anak diminta memberitahu nilai apa yang dapat diambil dari dongeng tersebut. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak menjadi mengenal dongeng atau cerita rakyat di Indonesia, khususnya di Pagar Alam.

56. Penggalian Potensi Wisata Lokal Bersama SMP N 6 Pagaram

Nomor Sektor: 3.2.01

Status: Terlaksana

Kode Kegiatan :199

Program ini merupakan program tambahan yang mulanya tidak dimuat dalam LRK. Program ini muncul melihat banyaknya potensi wisata yang disuguhkan oleh Kota Pagaram, terutama daerah Gunung Dempo yang menyajikan pemandangan kebun the nan menawan. Ditambah dengan anak-anak dan remajanya yang aktif, tidak ada salahnya dibuat program yang dapat menyatukan kedua hal tersebut.

Program ini bertujuan agar anak-anak dan remaja, khususnya murid-murid SMP N 6 Pagaram, agar lebih mengenal potensi-potensi wisata lokal yang ada di sekitar mereka. Program ini berjalan dengan baik pada tanggal 2 April 2017. Para murid sangat antusias dan mendapat dukungan dari pihak sekolah.

II. KESIMPULAN

Semua program atau kegiatan yang direncanakan di awal dan yang ditujukan kepada Kota Pagaram khususnya Pagaram Selatan dan seluruh masyarakat di Kelurahan Gunung Dempo sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Bahkan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa program tambahan yang berkaitan dengan kebutuhan di lokasi. Semua program tersebut dirasa sudah cukup bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Gunung Dempo dan juga untuk TIM KKN PPM UGM sendiri. Hal tersebut dapat terlaksana selain dengan usaha juga tidak terlepas dengan adanya bantuan dan koordinasi dalam satu tim KKN serta peran warga Kelurahan Gunung Dempo, PTPN 7, dan semua *stakeholder* terkait dalam membantu jalannya program. Program-program tersebut juga perlu tindakan keberlanjutan, yang mungkin bisa dilakukan oleh Tim KKN periode berikutnya, agar manfaatnya semakin dirasakan oleh Kelurahan Gunung Dempo

III. SARAN

Kegiatan KKN yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan ini dirasa masih perlu ditindaklanjuti. Hasil inventarisasi potensi wisata yang ada beserta kelemahannya bisa menjadi fokus tim KKN selanjutnya, karena:

1. Secara kuantitas potensi objek wisata di Kota Pagar Alam sangat banyak sekali
2. Sarana pendukung pariwisata sudah tersedia disini namun belum sepenuhnya memenuhi, untuk itu perlu adanya penambahan beberapa aspek tambahan seperti akses jalan ke beberapa titik, toko souvenir, tempat makan/kuliner, sarana transaksi (ATM) dll.
3. Perlu peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk mewujudkan Kota Pagar Alam sebagai kota destinasi wisata.
4. Tim KKN selanjutnya bisa menggunakan hasil inventarisasi tim sekarang untuk fokus mengembangkan satu potensi destinasi wisata di Kota Pagar Alam
5. TIM KKN selanjutnya bisa ditempatkan di Kampung IV karena selain bisa mengembangkan salah satu destinasi wisata unggulan Pagar Alam yaitu pedakian Gunung Dempo juga program-program terkait kemasyarakatan jauh lebih dibutuhkan di sana.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)

KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017

SUB UNIT : 1
UNIT : SMS 01 Pagar Alam
KECAMATAN : Pagar Alam Selatan
KABUPATEN : Pagar Alam
PROVINSI : Sumatera Selatan



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Angga Lesmana
Nomor Mahasiswa : 13/349609/EK/19537

SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017

I. LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

- Deskripsikan pelaksanaan kegiatan KKN-PPM dalam laporan individu dalam bentuk essay.

- **PENDAHULUAN**

Program Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada Periode Genap tahun 2017 dilaksanakan antara tanggal 1 Maret – 30 April 2017 dan tersebar di Pulau Jawa, dan Sumatera. Tim KKN UGM Unit SMS-01 ditempatkan di Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ditempuh melalui jalur udara dan jalur darat. Jalur udara terdiri atas 1 penerbangan yaitu penerbangan Yogyakarta menuju Palembang. Sementara itu jalur darat ditempuh sekitar 9 jam dari Bandara Sultan Agung Badarudin menuju Kota Pagar Alam. Kelurahan Gunung Dempo merupakan daerah perkebunan Teh PTPN di bawah kaki Gunung Dempo. Hampara kebun Teh mengelilingi Kelurahan Gunung Dempo. Lokasi di area kaki Gunung Dempo membuat daerah ini mempunyai suhu yang cukup dingin.

KKN Pagaralam Selatan ini mengangkat tema tentang “Pengembangan Geowisata Dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagaraalam”. Hal ini tidak terlepas dari potensi Geowisata yang dimiliki oleh Kota Pagar Alam. Areal pegunungan dengan puluhan air terjun, hamparan kebun teh, kebun sayur, serta ratusan peninggalan megalith menjadikan kota Pagar Alam seperti “surga” bagi para wisatawan. Kendati demikian semua itu masih pada level potensi belum sampai pada tingkat objek wisata yang siap untuk dijual.

Peningkatan ekonomi masyarakat lokal merupakan tujuan utama dari sebuah pengembangan objek wisata di suatu daerah. peran ekonomi lokal harus dipersiapkan juga ketika merencanakan pengembangan wilayah objek wisata. Sehingga *multiplier effect* dari pengembangan objek wisata bisa dirasakan juga oleh masyarakat lokal. KKN Pagaralam ini juga mencoba untuk menggali potensi industri lokal dalam rangka menunjang kota pariwisata.

Tim KKN PPM UGM SMS-01 terdiri dari 25 Mahasiswa dari 4 klaster, yakni klaster saintek, medika, agro, dan Soshum. Dari 25 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 3 sub unit. Selanjutnya, ketiga sub unit tersebut dijadikan satu pondokan yakni di Pondokan yang disediakan oleh PTPN 7. Sambutan dari masyarakat cukup hangat terhadap kehadiran kami. Salah satu respon baik masyarakat dapat dilihat dari banyaknya anak-anak sekitar rumah yang mendatangi pondokan kami untuk belajar atau sekedar bercanda bersama. Selain itu, ketika awal kedatangan, kami disambut oleh pihak pemerintahan mulai dari tingkat RT sampai tingkat Kecamatan. Kendati demikian, suasana industri di sekitar pondokan membuat kami sedikit sulit bersosialisasi dengan warga setempat di siang hari. Pada pagi sampai sore, mayoritas masyarakat harus bekerja di PTPN, sehingga malam hari menjadi waktu yang paling ideal untuk kami bersosialisasi dengan warga setempat.

- **PEMBAHASAN**

9. Sosialisasi potensi wisata lokal kepada remaja melalui outbond

Kode Sub Sektor :3.2.03

Status : Terlaksana

Tanggal : 2 April 2017

Pagar Alam dengan segala potensi wisata baik itu potensi alam, budaya, maupun buatan masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Pagaralam. Warga setempat masih belum memiliki kesadaran akan potensi wisata yang mereka miliki dan juga belum ada keinginan untuk mengembangkan potensi wisatanya. Program ini mencoba menyadarkan generasi muda akan potensi lokal yang mereka miliki dengan metode *outbond*.

Hambatan dari program ini adalah sedikitnya remaja yang ada di Kelurahan Gunung Dempo, sehingga sasaran program ini pada akhirnya diperuntukan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan Sekolah Menengah Atas(SMA) sebagai calon penerus yang akan melanjutkan tongkat estafet dalam

mengeolala wilayahnya. Menentukan rute outbond juga menjadi tantangan karena harus survey ke beberapa tempat.

Program ini bermitra dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pagaram, Alumni Pramuka SMPN 6 Pagaram, dan Badan Vulkanologi Pagaram.

Saat berjalannya program, ternyata masih banyak remaja yang masih belum mengetahui potensi dan kondisi Gunung Dempo. Melalui badan Vulkanologi, para remaja diberitahu mengenai kondisi Gunung Dempo.

Para remaja ini sebenarnya sangat potensial sekali untuk dijadikan agen sadar wisata di daerah Gunung Dempo.

10. Inventarisasi kondisi UMKM dan Koperasi

Kode Subsektor : 3.2.04

Status : Terlaksana

Tanggal : 26 April 2017 (Pemaparan hasil ke Pemkot)

Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) menjadi salah satu penunjang perkembangan kawasan wisata terutama Koperasi dan UKM yang fokus memproduksi oleh-oleh khas wilayah pariwisata terkait. Melihat hal tersebut maka menjadi perlu untuk mengetahui kondisi UKM dan koperasi untuk melihat keberlangsungan dan perkembangan UKM dan koperasi yang menunjang kawasan wisata. Selain itu dalam pengembangan objek wisata, ekonomi lokal harus ambil bagian sehingga efek berganda bisa dirasakan sampai ke masyarakat bawah. Program ini mencoba menggali potensi sektor ekonomi lokal yang bisa menjadi pemain dalam pengembangan objek wisata baik itu sebagai penunjang pariwisata (media promosi wisata melalui produknya) ataupun kebermanfaatan sektor pariwisata terhadap perekonomian lokal.

Dalam pelaksanaannya, hambatan yang kerap kali ditemui adalah banyak koperasi yang sudah tidak berjalan lagi. Koperasi yang berkaitan dengan penunjang

pariwisata juga sulit ditemui, kebanyakan sektor ekonomi lokal yang berkaitan dengan pariwisata dijalankan secara individu atau masing-masing. Tantangan dari program ini pada awalnya sangat sulit untuk mempetakan sektor ekonomi lokal apa yang akan diambil untuk dilihat kondisi dan potensinya sebagai penunjang kota pariwisata.

Program ini bermitra dengan BDC(*Business Development Center*) Kota Pagar Alam. BDC merupakan suatu komunitas yang bergerak di pengembangan produk unggulan Pagaralam yang diproduksi oleh Usaha Kecil Menengah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan BDC, produk unggulan yang bisa berperan dalam menunjang kota pariwisata adalah kopi dan teh. Kopi dan Teh Pagaralam memiliki kualitas yang bagus, namun sampai saat ini masih belum bisa bersaing dengan kopi-kopi daerah lain. Perang produk di dalam pagaralam dan teknologi pengelolaan kopi yang masih kalah dengan daerah lain menjadi salah satu penyebab mengapa kopi Pagaralam belum mampu bersaing dengan kopi nusantara lainnya. Di Pagaralam sangat banyak sekali pengusaha kopi dan masing-masing dari mereka memiliki brand tersendiri sehingga belum ada integrasi produk yang menyatukan kopi Pagaralam. Hal ini tentu membuat kopi Pagaralam sulit untuk dibranding keluar karena sudah terlanjur berperang di dalam. Perlu ada pihak yang melakukan integrasi produk sehingga terbentuk 1 Brand produk kopi Pagaralam dan selanjutnya bersama-sama bekerja untuk memasarkan produk tersebut ke luar. Dari sisi pemasaran melalui kedai kopi, Sampai saat ini baru terdapat 4 coffee shop dan baru ada 1 yang khusus menjual kopi khas Pagaralam, yaitu BDC Coffeeshop. Sedangkan untuk produk Teh, sudah ada 2 UKM yang membuat Teh khas Pagaralam yaitu Teh Puncak Gunung Dempo dan Teh Alam Dempo.

Output dari program ini adalah adanya katalog UKM yang bergerak di bidang produk unggulan Pagaralam. Selain itu ini sebagai bahan presentasi untuk pemerintah kota dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada perekonomian lokal.

11. Inisiasi pembuatan produk lokal

Kode Sektor : 3.1.03

Status : Terlaksana

Tanggal : 15 April dan 22 April 2017

Produk lokal merupakan salah satu media promosi suatu objek wisata. Dengan produk lokal harapannya wisatawan bisa mengenang tempat yang didatanginya sekaligus bisa menjadikan produk tersebut sebagai oleh-oleh yang pada akhirnya itu akan mempromosikan suatu daerah kepada banyak orang.

Pada awalnya, program ini ingin mencoba membuat produk baru di kelurahan Gunung Dempo berupa wedang uwoh sebagai minuman herbal yang ditujukan kepada para wisatawan mengingat kondisi di daerah wisata Dempo cukup dingin, namun mengingat Pagaralam sendiri sudah memiliki produk unggulan yaitu Kopi dan Teh maka program ini juga mencoba mensosialisasikan Teh dan Kopi Khas Pagaralam untuk disajikan di Basecamp pendakian Gunung Dempo via Kampung IV.

Awalnya program ini juga ditujukan kepada kelompok wanita tani di Kelurahan Gunung Dempo kampung 1, namun karena terhambat dengan sedikit sulit berkoordinasi dan mengumpulkan kelompok wanita tani, maka program ini beralih ke basecamp pendakian Gunung Dempo di Kampung 4 yang saya anggap lebih cocok untuk inisiasi pembuatan produk lokal mengingat di kampung 4 banyak wisatawan yang dari luar Pagaralam untuk melakukan aktivitas pendakian.

Program ini bermitra dengan pengurus Basecamp pendakian kampung 4. Sebelumnya di basecamp pendakian kampung 4 belum tersedia produk unggulan Pagaralam yang disajikan, padahal ini peluang besar untuk mengenalkan produk unggulan Pagaralam kepada para wisatawan terutama wisatawan yang berasal dari luar Pagaralam mengingat mayoritas wisatawan yang datang ke kampung 4 memang dari luar Pagaralam.

Output dari program ini terdapat individu di kampung 4 yang menyajikan produk khas unggulan Pagaram baik itu kopi atau teh sebagai sajian minuman sebelum melakukan aktivitas pendakian ataupun sebagai oleh-oleh setelah melakukan pendakian.

Selain itu, pengurus Basecamp kampung 4 sangat potensial sekali untuk melanjutkan program pengenalan produk unggulan khas Pagaram kepada para wisatawan.

12. Pemetaan segmentasi pasar pariwisata

Kode Subsektor : 3.2.04

Status : Terlaksana

Tanggal : 26 April 2017(Pemaparan hasil)

Dalam pengembangan pariwisata, salah satu hal penting adalah melakukan analisis pasar terkait segmentasi dan potensi wisatawan. Pemetaan ini bisa berguna untuk pengambilan keputusan ketika akan melakukan strategi pemasaran. Potensi wisata di Pagaram sendiri secara umum terbagi menjadi 3 bagian yaitu Wisata Alam, Wisata Budaya, dan Wisata Buatan. Dari 3 jenis wisata ini saja target pasarnya tentu bisa dipetakan. Program ini mencoba untuk membuat gambaran strategi pemasaran dalam memasarkan pariwisata Kota Pagaram yang berdasarkan pada segmentasi pasarnya.

Hambatan dari program ini adalah waktu KKN yang relatif singkat sehingga sangat sulit untuk mencoba melakukan survey langsung kepada para wisatawan yang datang ke areal wisata untuk melakukan pemetaan segmentasi pasar. Kebanyakan tempat wisata di Pagaram juga belum dikelola dengan baik sehingga tidak ada data yang bisa digunakan terkait wisatawan yang datang ke Pagaram. Satu-satunya tempat wisata yang memiliki data wisatawan adalah di Basecamp pendakian kampung 4. Output dari program ini adalah dalam bentuk infografik mengenai segmentasi pasar pariwisata di Kota Pagaram yang bisa menjadi pedoman untuk pemerintah kota dalam melakukan strategi pemasaran pariwisata.

Ini juga sebagai bahan presentasi kepada pemerintah kota dalam pengembangan pariwisata dan strategi pemasarannya.

13. Sosialisasi macam-macam profesi ke sekolah-sekolah dasar(Kelas Inspirasi)

Kode Subsektor : 3.4.08

Status : Terlaksana

Tanggal : 13 Maret, 20 Maret, 21 Maret, dan 4 April 2017

Siswa sekolah dasar hanya mengetahui profesi-profesi *mainstream*, maka menjadi penting untuk pengenalan profesi sekaligus untuk memotivasi anak-anak dalam menggapai cita-citanya. Kelas Inspirasi mencoba mengenalkan berbagai macam profesi dengan cara mengajak anak-anak untuk mencoba pekerjaan yang biasa dilakukan oleh masing-masing profesi yang akan dipresentasikan.

Dalam pelaksanaannya, program ini terlaksana sebanyak 4 kali di 3 Sekolah Dasar yaitu SDN 43 Pagaram, SDN 71 Pagaram, dan SDN 31 Pagaram. Adapun profesi yang dipresentasikan seperti Dokter, Akuntan, Ilmuan, Pesulap, Geograph, Pemerhati lingkungan, dan Farmasi.

Hambatan dari program ini terjadi ketika dilaksanakan di SDN 71 Pagaram. Jarak SDN 71 yang cukup jauh membuat sedikit sulit berkoordinasi ke sekolah, selain itu jumlah siswa yang sangat sedikit yaitu hanya 37 siswa satu sekolah dan saat pelaksanaan kegiatan kelas 6 sedang ada tryout maka target siswa yang mendapatkan kelas inspirasi menjadi sangat sedikit. Di tataran teknis kegiatan, pada saat pelaksanaan listrik sekolah belum dibayar sehingga tidak bisa menggunakan alat pendukung seperti proyektor dan laptop untuk mempresentasikan macam-macam profesi. Program ini bermitra dengan beberapa sekolah dasar seperti SDN 43 Pagaram, SDN 71 Pagaram, dan SDN 31 Pagaram. Output dari program ini adalah Para siswa menjadi mengenal berbagai macam profesi, para siswa memiliki semangat untuk terus menggapai cita-citanya, dan para siswa bisa memiliki cita-cita yang sebelumnya mereka belum ketahui.

14. Sosialisasi gemar menabung ke sekolah-sekolah dasar dengan metode

pengembangan kreativitas

Subsektor : 3.4.02

Status : Terlaksana

Tanggal : 9 Maret, 16 Maret, dan 8 April 2017

Siswa sekolah dasar kurang mengikuti kegiatan kreativitas di luar jam belajar, maka menjadi penting melatih kreativitas siswa selain belajar di kelas. Program sosialisasi gemar menabung selain menanamkan semangat gaya hidup hemat juga mencoba menggali kreativitas siswa sekolah dasar dengan cara membuat celengan dari botol bekas. Pembuatan celengan dari botol bekas ini cukup menarik antusiasme para siswa sekolah dasar. Dan semangat menabung di kalangan para siswa juga semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan saat berakhirnya kegiatan, banyak siswa yang langsung mengisi celengan hasil karyanya dengan uang sakunya.

Hambatan dari program ini, ketika hari pelaksanaan masih saja ada siswa yang tidak membawa peralatan yang seharusnya di bawa sehingga hal ini membuat beberapa siswa tidak maksimal membuat hasil karyanya berupa celengan dari botol bekas.

Program ini bermitra dengan 3 sekolah dasar di Kelurahan Gunung Dempo Pagar Alam Selatan yaitu: SDN 43 Pagaralam, SDN 71 Pagaralam, dan SDN 31 Pagaralam. Output dari program ini adalah Siswa memiliki semangat untuk menabung, siswa memiliki celengan tabungan hasil karyanya sendiri, dan siswa sadar bahwa sampah bisa dikelola menjadi barang yang berguna.

15. Latihan kepemimpinan dasar di organisasi sekolah

Subsektor : 3.4.06

Status : Terlaksana

Tanggal : 2 April 2017

Lembaga kesiswaan di sekolah masih bersifat formalitas terutama di SMPN 6 Pagaram, sehingga penting untuk dikembangkan guna mencetak kader pemimpin di tingkat sekolah. Program ini mencoba untuk menanamkan jiwa-jiwa pemimpin di kalangan sekolah sehingga hal ini juga bisa mendorong para siswa untuk lebih mengisi kegiatan-kegiatan yang positif di sela-sela waktunya.

Program ini terlaksana dengan melakukan permainan-permainan yang mengasah kepemimpinan dan kerjasama. Pada pelaksanaannya yang ikut dalam permainan ini tidak hanya dari siswa Sekolah Menengah Pertama tetapi juga diikuti oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri.

Hambatan dari program ini sendiri adalah terbatasnya waktu pelaksanaan karena program ini berjalan seiringan dengan program outbond sehingga ada beberapa penyampaian materi yang kurang tersampaikan dengan baik. Program ini bermitra dengan SMPN 6 Pagaram, Alumni Pramuka SMPN 6 Pagaram, dan OSIS SMPN 6 Pagaram. Output dari program ini para siswa bisa mengambil nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama yang tersirat dari permainan yang dimainkan oleh mereka. Selain itu Para siswa memiliki semangat untuk berorganisasi dalam kebaikan

16. Sosialisasi perguruan tinggi kepada siswa Sekolah Menengah Atas

Kode Subsektor : 3.4.10
Status : Terlaksana
Tanggal : 7 April 2017

Jajaran guru di sekolah menengah atas meminta untuk diadakan sosialisasi perguruan tinggi di sekolah untuk memotivasi para siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu, berdasarkan hasil bincang dengan warga setempat, masih banyak orang tua yang menganggap biaya kuliah itu tinggi sehingga memutuskan harapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program ini mencoba untuk menjelaskan kuliah di perguruan tinggi terkhusus di Universitas Gadjah Mada baik itu dari sisi jurusan, biaya kuliah, sampai dengan skema beasiswa yang tersedia.

Hambatan dari program ini adanya kurang koordinasi dengan sekolah, sehingga waktu pelaksanaan sosialisasi bersamaan dengan agenda doa bersama yang dilaksanakan oleh kelas 3 dalam rangka menghadapi ujian nasional, sehingga waktu sosialisasi terpotong dan kurang kondusif. Program ini bermitra dengan SMAN 1 Pagaram dengan sasaran yang lebih fokus pada kelas 3. Program ini diawali dengan sesi sosialisasi tentang Universitas Gadjah Mada, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan foto bersama. Adapun output dari program ini adalah para siswa termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan para siswa lebih paham mengenai dunia perkuliahan.

- Hambatan dan Tantangan

Kegiatan KKN yang kami lakukan tidaklah selalu berjalan lancar. Secara umum terdapat hambatan dan tantangan yang kami temukan selama kegiatan KKN berlangsung meliputi: kurang tepatnya lokasi pondokan untuk berlangsungnya kegiatan KKN, sosialisasi dan interaksi dengan warga sedikit sulit dilakukan pada pagi sampai sore hari mengingat mayoritas lingkungan sekitar bekerja di PTPN, dan beberapa perlengkapan untuk menjalankan program tidak bisa didapatkan di lokasi KKN.

- Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Beberapa kemitraan dan peran serta masyarakat yang dijalankan bersamaan dengan program-program kami antara lain:

1. Perangkat desa: memberikan perlindungan dan membantu dalam pelaksanaan berbagai program-program KKN.
2. SDN 43, 31, dan 71 Pagaram, SMPN 6 Pagaram, dan SMAN 1 Pagaram merupakan mitra dalam pelaksanaan rangkaian program pendidikan

3. Dinas Perindakop yang telah memberikan data usaha kecil menengah di Kota Pagaram

4. BDC(Business Develepoment Center) yang telah mendampingi dan memberikan arahan untuk mengunjungi UKM yang bergerak di bidang pengolahan produk unggulan Pagaram

- Keterlibatan dalam Masyarakat

Salah satu pembelajaran berharga yang didapatkan selama KKN adalah bagaimana kami membaur dan bersosialisasi dengan masyarakat. Salah satu bentuknya adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan warga seperti:

1. Mengikuti acara pengajian rutin bulanan kelurahan Gunung Dempo
2. Mengikuti acara yasinan ketika ada yang berduka
3. Mengisi kegiatan religi dengan mengisi atau mengajari anak-anak mengaji di masjid

- Pelajaran Hidup

Selama mengikuti KKN banyak sekali pelajaran hidup yang didapat seperti rasa bersyukur atas kondisi yang selama ini telah didapatkan. Ketika menjalankan KKN kami berkunjung dan menginap ke salah satu kampung dimana di sana belum teraliri listrik sepenuhnya. Akses menuju kesana pun sangat sulit. Namun, dengan kondisi seperti itu, warga di sana terutama anak-anak di sana masih semangat menjalankan aktivitas seperti biasa. Hal ini menjadi tampanan bagi saya pribadi untuk terus bersemangat dalam segala kondisi.

II. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan program sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana kegiatan. Dari 8 program yang dirancang, semuanya dapat terealisasi dengan baik. Hal tersebut dapat terlaksana selain dengan usaha juga tidak terlepas dengan adanya bantuan dan koordinasi dalam satu tim KKN serta peran warga Kelurahan Gunung Dempo, PTPN 7, dan semua stakeholder terkait dalam membantu

jalannya program. Berikut adalah kesimpulan dari serangkaian pelaksanaan program KKN selama sekitar dua bulan:

1. Kota Pagar Alam sangat berpotensi dijadikan sebagai salah satu destinasi pariwisata di Sumatera Selatan karena memiliki berbagai potensi objek wisata seperti Gunung Dempo, perkebunan teh, kopi, dan sayur, air terjun, dan situs megalith
2. Beberapa sarana dan prasarana pendukung pariwisata di Kota Pagar Alam masih belum tersedia di setiap tempat potensi objek wisata
3. Pagar Alam memiliki potensi produk lokal yang bisa dijadikan sebagai penunjang pariwisata yaitu kopo dan teh.
4. Masyarakat kelurahan Gunung Dempo tergolong ramah, baik dan terbuka. Hal tersebut dapat dilihat dari respon baik mereka terhadap kedatangan kami, keterlibatan dalam program dan keamanan selama kegiatan KKN berlangsung.

III. **SARAN**

Kegiatan KKN yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan ini dirasa masih perlu ditindaklanjuti. Hasil inventarisasi potensi wisata yang ada beserta kelemahannya bisa menjadi fokus tim KKN selanjutnya, karena:

1. Secara kuantitas potensi objek wisata di Kota Pagar Alam sangat banyak sekali
2. Sarana pendukung pariwisata sudah tersedia disini namun belum sepenuhnya memenuhi, untuk itu perlu adanya penambahan beberapa aspek tambahan seperti akses jalan ke beberapa titik, toko souvenir, tempat makan/kuliner, sarana transaksi (ATM) dll.
3. Perlu peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk mewujudkan Kota Pagar Alam sebagai kota destinasi wisata.
4. Tim KKN selanjutnya bisa menggunakan hasil inventarisasi tim sekarang untuk fokus mengembangkan satu potensi destinasi wisata di Kota Pagar Alam.

IV. **LAMPIRAN**

1. Sosialisasi potensi wisata lokal kepada remaja melalui outbond



2. Inventarisasi kondisi UMKM dan Koperasi



3. Inisiasi Pembuatan Produk Lokal



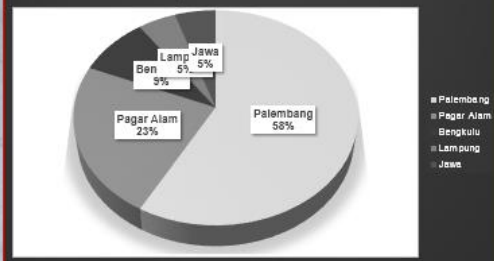
4. Pemetaan segmentasi pasar

Perbandingan Jumlah Wisatawan



- Pemasaran pariwisata terintegrasi
- Pembuatan etalase produk unggulan Pagar Alam dan wisata Pagar Alam sebagai media promosi wisata di Palembang

Presentase Wisata Petualang Berdasarkan pada Asal Daerah



- Pembuatan informasi wisata Pagar Alam di kampung 4
- Pembuatan etalase produk lokal unggulan di kampung 4 (koperasi kampung 4)
- Pembinaan manajemen basecamp kampung 4 untuk meningkatkan PAD

Sumber : Data Pendakian Kampung 4 (Januari-Februari 2017)

5. Sosialisasi macam-macam profesi ke sekolah-sekolah dasar (Kelas Inspirasi)





6. Sosialisasi Gemar Menabung



7. Latihan Kepemimpinan Dasar di organisasi sekolah



8. Sosialisasi perguruan tinggi ke siswa sekolah menengah atas



**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)**

**KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017**

SUB UNIT : 1
UNIT : SMS - 01
KECAMATAN : PAGARALAM SELATAN
KABUPATEN : KOTA PAGARALAM
PROVINSI : SUMATERA SELATAN



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Agung Rizky Prasetyo
Nomor Mahasiswa : 13/349233/FA/09682

**SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017**

V. LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PENDAHULUAN

“Pengabdian kepada Masyarakat” adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Didasari atas niatan luhur tersebut, tim KKN Pagaram 2017 SMS-01 terbentuk. Pemenuhan atas Tri Dharma Perguruan Tinggi bertujuan agar mahasiswa tidak lupa daratan atas permasalahan horizontal serta menerapkan pemahaman bahwa sejatinya mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.

Tim KKN UGM Pagaram 2017 beranggotakan 25 orang yang berasal dari 6 jurusan yaitu Geografi, Kedokteran, Ekonomika dan Bisnis, Kehutanan, Teknologi Pertanian serta Farmasi. Tim KKN ini mengambil tema besar “Pengembangan Geowisata Dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagaram”. Lokasi utama yang menjadi sasaran adalah Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagaram Selatan.

Tujuan dari Tema KKN kali ini adalah melakukan inventarisasi terhadap objek-objek yang berpotensi menjadi daya tarik pariwisata, serta membuat rencana atau rekomendasi pengembangan potensi tersebut. Selain itu pengeksposan potensi wisata yang telah di gali diharapkan menjadi modal penting untuk menumbuhkan geliat pembangunan pariwisata di Kota Pagaram ini. Pembangunan pariwisata yang baik dapat menjadi bahan proyeksi kemajuan ekonomi yang kemudian diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tim bersama DPL bertolak dari Yogyakarta pada tanggal 29 Februari menuju Palembang dengan menggunakan pesawat. Perjalanan dari Palembang menuju Pagaram ditempuh dengan menggunakan jalur darat. Tim ditempatkan di perumahan dinas PTPN 7 kelurahan Gunung Dempo. Tim sampai di pondokan pukul 01.00, 1 Maret 2017 dengan disambut warga dan RW setempat.

Pada pukul 09.30 kami memenuhi undangan penyambutan sekaligus pembukaan KKN di Kantor Kecamatan. Acara penyambutan dihadiri oleh Camat Pagaram Selatan, seluruh perangkat kecamatan, kepolisian Pagaram Selatan, dinas pendidikan kota Pagaram, serta seluruh Lurah di Kecamatan Pagaram Selatan. Dengan acara penyambutan tersebut secara simbolis menandakan penerimaan pihak pemerintah daerah terhadap tim KKN.

Satu minggu pertama penerjunan tim KKN digunakan untuk melakukan naturalisasi dengan keadaan masyarakat setempat dan observasi terhadap permasalahan-permasalahan yang bisa diangkat. Naturalisasi dilakukan dengan mengikuti bagaimana warga setempat bermasyarakat, dan beraktivitas.

Setelah dilakukan observasi, ditemukan banyak sekali permasalahan yang ada di wilayah Pagaralam secara umum dan kelurahan Gunung Dempo secara khusus. Sebagian besar wilayah kelurahan Gunung Dempo adalah wilayah yang tanahnya dikelola PTPN 7 dimana warganya sebagian besar adalah pegawai PTPN 7 juga.

B. PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Selama masa pelaksanaan KKN mahasiswa telah berhasil menyusun laporan rencana kegiatan (LRK) yang disusun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mahasiswa selama minggu awal masa KKN juga dari hasil diskusi dan masukan dari warga dan beberapa pihak. Berikut ini kami paparkan mengenai hasil kegiatan pada setiap program:

| No | Nama Program | Kode Sektor |
|----|--|-------------|
| 1 | Observasi tanaman herbal asli wilayah kelurahan Gunung Dempo | 3.2.02 |
| 2 | Pengkajian tanaman obat daerah dan pembuatan modul | 3.2.02 |
| 3 | Sosialisasi kegunaan dan cara pengolahan tanaman obat keluarga | 4.2.39 |
| 4 | Pengenalan penanaman TOGA di sekolah | 4.2.39 |
| 5 | Pembuatan oleh-oleh produk minuman herbal | 3.1.03 |
| 6 | Pembuatan kegiatan magic science untuk siswa | 4.2.35 |
| 7 | Pembuatan pojok herbal | 3.2.02 |
| 8 | Pembuatan usulan pengembangan potensi wisata | 3.4.02 |
| 9 | Pembuatan plang wisata kampung pendakian gunung dempo | 1.5.07 |

Adapun uraian kegiatan yang ada pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

57. Observasi tanaman herbal asli wilayah Gunung Dempo

Kode Kegiatan :

Kode sub sektor : 3.2.02

Nama sub sektor : Pengembangan sarana pendukung pariwisata

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas dasar Kota Pagar Alam yang memiliki tanah subur. Dengan latar belakang gunung dempo di sebelah barat, Kota ini menjadi habitat dari berbagai vegetasi yang bisa tumbuh subur. Dari banyak tumbuhan yang bisa tumbuh tersebut, banyak tumbuhan yang berpotensi menjadi tanaman obat namun belum tereksplorasi dengan baik. Dengan adanya pendataan tanaman khas, diharapkan dapat dimanfaatkan di tingkat rumah tangga, ataupun secara umum bisa dimanfaatkan orang yang berwisata. Selain itu tumbuhan yang terdata bisa juga dikembangkan untuk pembuatan produk olahan lokal yang khas dan menjadi oleh-oleh. Program dilakukan dengan mengumpulkan foto tanaman yang banyak tumbuh di Kelurahan Gunung Dempo dan sekitarnya, lalu dilakukan determinasi di Fakultas Farmasi UGM melalui pengiriman foto via email.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah Pendataan terhadap 28 tanaman yang berpotensi menjadi tanaman obat.

Hambatan dan Tantangan

Kelurahan Gunung Dempo memiliki wilayah yang luas, sehingga akses untuk melakukan observasi terhambat karena tidak adanya transportasi yang selalu bisa dipakai. Sehingga observasi dilakukan secara fleksibel dengan program lain. Selain itu direncanakan observasi dilakukan bersamaan dengan pendakian gunung dempo untuk mengetahui tumbuhan yang banyak tumbuh di gunung dempo. Namun kenaikan aktivitas gunung dempo ke taraf waspada tingkat II membuat pendakian dilarang sampai waktu penerjunan berakhir.

Prihal-prihal tersebut membuat jadwal observasi yang molor, sehingga pengiriman hasil observasi untuk di detrmnisi terlambat. Hal ini menyebabkan sampai akhir penerjunan, belum semua tumbuhan berhasil di observasi

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan warga untuk pencarian terhadap beberapa tumbuhan yang ingin dikembangkan dan dengan Fakultas Farmasi UGM untuk determinasi tumbuhan

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan masyarakat lokal pada program ini adalah pada pemberian informasi dan dukungan pada saat rencana pendakian Gunung Dempo, dan masyarakat memfasilitasi akomodasi pada beberapa observasi berupa kendaraan dan tempat penginapan pada posko pendakian.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa wilayah Pagar Alam dan kelurahan Gunung Dempo khususnya memiliki kekayaan yang tersimpan. Masih banyak tumbuhan yang masih bisa dieksplor dan dilakukan studi pustaka dengan jurnal-jurnal terpercaya untuk mengetahui khasiat dan cara pengolahannya.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan data tanaman lokal yang bisa dimanfaatkan sebagai obat atau bahkan dikembangkan menjadi produk khas olahan lokal yang bisa mencirikan kota Pagar Alam. Hal ini menjadi pendukung Pagar Alam sebagai kota wisata.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui betapa besarnya potensi yang tersimpan dari alam gunung dempo dan potensi tersebut sangat perlu dikembangkan agar dapat menimbulkan kebermanfaatan bagi kesehatan dan perekonomian masyarakat.

58. Pengkajian tanaman obat daerah dan pembuatan modul tanaman obat

Kode Kegiatan :

Kode sub sektor : 3.2.02

Nama sub sektor : Pengembangan sarana pendukung pariwisata

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas dasar masyarakat Gunung Dempo yang memiliki antusias tinggi dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Banyak warga yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai ladang sayuran, bunga, pepohonan bahkan tanaman obat. Namun tanaman obat yang dikembangkan warga masih dalam jenis yang homogen dan warga belum mengetahui pasti manfaat tanaman tersebut. Program ini dijalankan dengan mengkaji tanaman hasil observasi tumbuhan dan membuat modul berdasarkan literatur yang ada. Modul hasil kajian diserahkan pada kader wanita tani dan pos pendakian puncak kampung 4

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah modul berbagai jenis tanaman obat yang memiliki khasiat baik dan efek yang tidak diinginkan, cara mengolah tanaman dan penjelasan apa sebenarnya tanaman obat. Modul diserahkan ke kader wanita tani di RW 1 dan pos pendakian puncak kampung 4.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah keterlambatan pada observasi tanaman obat berdampak pada keterlambatan pengkajian terhadap tanaman-tanaman tersebut. Sehingga penulis mengambil sikap untuk melakukan pengkajian terhadap beberapa tanaman yang memang asli tetapi mudah diidentifikasi oleh penulis.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan warga untuk mensosialisasikan kembali isi modul kepada warga lainnya.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Modul yang dibuat dan diserahkan pada kader wanita tani di RW 1 dan pos pendakian puncak kampung 4 diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi dasar penyebarluasan informasi pada setiap keluarga di RW 1, pemilik-pemilik usaha di kampung 4 atau bahkan pendaki gunung.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa masyarakat memiliki keingintahuan yang besar terhadap pengetahuan tentang tanaman. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang memanfaatkan pekarangan rumah dengan tanaman. Sehingga hal ini perlu didukung dengan penambahan ilmu pengetahuan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan menambah lebih banyak jenis tanaman serta pembuatan literatur yang lebih mendetil sehingga taraf kepercayaannya lebih tinggi.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui betapa banyaknya tanaman yang bisa dimanfaatkan demi kepentingan kesehatan warga.

59. Sosialisasi kegunaan dan cara pengolahan tanaman obat keluarga

Kode Kegiatan :
Kode sub sektor : 4.2.39
Nama sub sektor : **Pembinaan penggunaan obat tradisional/TOGA**
Sifat Program : **Program Pokok Tema**
Kluster : **Kesehatan**

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas dasar Pagar Alam yang kelak menjadi kota wisata terkhusus wilayah kelurahan gunung dempo yang berpotensi besar karena menyimpan banyak tempat wisata memerlukan kader sadar kesehatan. Salah satu sarana untuk memelihara kesadaran dalam dengan mengonsumsi produk alam yang sehat. Disamping produk alam yang sehat, tanaman-tanaman yang ada juga berpotensi menimbulkan kerugian. Pengetahuan-pengetahuan tersebut perlu diberikan agar masyarakat dapat menyebarluaskan ke warga lainnya, atau bahkan pada wisatawan yang datang. Program dilaksanakan dengan mekanisme presentasi di RW 1 Afdeling pabrik pada ibu-ibu kader wanita tani yang diketuai bu RW 1, dan di Kampung 4 tepatnya pada pos pendakian dengan mekanisme bincang-bincang ringan, dibersamai dengan penyerahan modul.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan warga terhadap apa itu tanaman obat beserta kedewasaan dalam berpikir untuk memanfaatkan tanaman dengan baik beserta konsumsinya yang rasional.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah pengumpulan warga pada RW 1 Afdeling pabrik. Hal ini dikarenakan warga RW 1 Afdeling pabrik adalah pekerja PTPN 7 yang memanfaatkan waktunya 6 hari dalam seminggu untuk bekerja dan 1 hari untuk kegiatan lain bersama masyarakat atau keluarga. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan sosialisasi pada sukarelawan penunggu pos pendakian Gunung Dempo di Kampung 4. Namun hal ini juga terkendala oleh tidak adanya kendaraan dan kesulitan akses kampung 4 dimana jalan menuju ke sana masih sangat kurang baik. Namun setelah sosialisasi di kampung 4, menjelang penarikan terdapat permintaan ibu-ibu wanita tani untuk melakukan sosialisasi juga di RW 1 Afdeling pabrik. Sehingga program juga terlaksana di RW 1 Afdeling pabrik namun pada waktu dan fasilitas seadanya di PAUD setelah siswa pulang.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan warga untuk mengumpulkan warga lainnya, dan menyebarkan informasi pada masyarakat lain, maupun pendaki gunung sehingga kelak mereka dapat memanfaatkan tanaman yang ditanam ataupun berasal dari alam.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Warga terlibat pada pengumpulan warga lainnya, dan menyebarkan informasi pada masyarakat lain, maupun pendaki gunung sehingga kelak mereka dapat memanfaatkan tanaman yang ditanam ataupun berasal dari alam.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa masyarakat memiliki keingintahuan yang besar terhadap pengetahuan tentang tanaman, keingintahuan tersebut tidak ditunjang dengan adanya sosialisasi oleh instansi setempat. Sehingga hal ini membuat minimnya penggunaan tanaman obat di masyarakat

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan menambah lebih banyak jenis tanaman serta pembuatan literatur yang lebih mendetil sehingga taraf kepercayaannya lebih tinggi.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui betapa banyaknya tanaman yang bisa dimanfaatkan demi kepentingan kesehatan warga dan perlu menunjang keingintahuan warga.

60. Peengenalan penanaman TOGA disekolah

Kode Kegiatan :

Kode sub sektor : 4.2.39

Nama sub sektor : Pembinaan penggunaan obat tradisional/TOGA

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dilakukan atas pengembangan sebuah wilayah untuk menjadi destinasi wisata memerlukan kader-kader sadar wisata yang perlu di *upgrade* kemampuannya agar dapat memperkenalkan kekayaan potensi wisata di wilayahnya, mengembangkan potensi tersebut dan menyiapkan servis terbaik untuk wisatawan agar menjadi daya tarik yang tinggi. Salah satu hal yang bisa menjadi bekal adalah pengetahuan mengenai tanaman obat. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk mencerdaskan wisatawan utamanya yang ingin berwisata alam agar dapat memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya. Program ini dilakukan dengan mekanisme bincang-bicang ringan disertai perlombaan sederhana untuk mengetes pengetahuan siswa mengenai tanaman. Aktivitas tersebut dilakukan pada siswa SMP. Selain itu juga penulis melakukan penanaman bersama siswa SDN 43.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan siswa terhadap apa itu tanaman obat beserta penggunaannya, serta meningkatkan minat untuk mengembangkan sendiri tanaman tersebut.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah menentukan waktu pengumpulan siswa dikarenakan penerjunan bersamaan dengan waktu-waktu ujian. Sehingga perlu penyesuaian waktu dengan program lainnya. Pada akhirnya program dilaksanakan bersama dengan program anggota tim KKN lain dalam bingkai outbound SMP. Sedangkan penanaman bersama siswa SDN 43 dilakukan secara spontan saat siswa sedang bermain ke rumah pondokan tim.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan siswa SMP dan pihak sekolah dalam hal penyediaan waktu, perizinan dan *track outbound* beserta tempat posnya.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Kerjasama dilakukan dengan siswa SMP dan pihak sekolah dalam hal penyediaan waktu, perizinan dan *track outbound* beserta tempat posnya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa siswa sekolah sudah memiliki bekal dasar dalam mengetahui beberapa jenis tanaman. Bahkan siswa SMP sudah memiliki kelompok pecinta alam sendiri yang memang perlu mengetahui pengetahuan tersebut.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan pemberian bekal mengenai penggunaan tanaman yang bisa dilakukan secara darurat pada contoh-contoh kasus tertentu agar dapat memperoleh manfaat dan meminimalisir penyalahgunaan berbagai jenis tanaman lainnya.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis mengetahui bahwa siswa sekolah adalah kader terbaik yang merupakan investasi masa depan terhadap kemajuan daerah. Sehingga pencerdasan dan peningkatan kemampuan siswa sekolah menjadi kekayaan yang bisa dituai di masa depan.

61. Pembuatan produk oleh-oleh minuman herbal

| | |
|------------------------|---------------------------------------|
| Kode Kegiatan | : |
| Kode sub sektor | : 3.1.03 |
| Nama sub sektor | : Bimbingan teknis usaha kecil |
| Sifat Program | : Program Pokok Tema |
| Kluster | : Kesehatan |

Deskripsi Kegiatan

Untuk menjadi sebuah destinasi wisata, tentulah sebuah kota memerlukan oleh-oleh khas yang mencirikan tempat tersebut sehingga wisatawan merasa senang dan tertarik. Oleh-oleh khas menjadi daya tarik tersendiri ketika mengunjungi sebuah tempat. Apalagi jika oleh-oleh tersebut hanya bisa dijumpai ditempat tersebut saja. Atas dasar kurang adanya oleh-oleh yang khas di kota pagar alam program ini dilaksanakan. Dengan latar Gunung Dempo yang membuat kota ini secara umum merupakan tempat yang sejuk sehingga pembuatan produk minuman hangat menyehatkan bisa menjadi alternatif. Program ini dilaksanakan di kelompok wanita tani RW 1 dan Kampung 4. Produk yang dibuat berupa sirup minuman herbal. Program ini bekerja sama dengan anggota tim dari Fakultas Ekonomika Bisnis yang bertujuan untuk sosialisasi produk, pemasarannya serta inisiasi pembentukan kelompok usaha.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah memunculkan niat pembuatan produk dan inisiasi usaha.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan program ini adalah menentukan waktu pengumpulan masyarakat yang memang sudah sibuk karena rutinitasnya. Hal ini menyebabkan program sempat terhambat.

Kemudian rencana awal sempat berubah diakibatkan tidak banyaknya bahan yang diinginkan untuk membuat produk sehingga resep minuman diganti sesuai dengan banyaknya bahan yang bisa diperoleh ditempat tersebut. Rencana awal dari pembuatan produk ini adalah minuman secang, sedangkan realisasinya yang dibuat adalah minuman serih.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa untuk mengumpulkan warga dan inisiasi program.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Kerja sama dilakukan dengan bersedianya warga menjadi audien dan menyediakan tempat untuk membuat produk.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa masyarakat yang bekerja di pabrik sebenarnya memiliki keinginan untuk memiliki penghasilan tambahan. Namun warga masih terkendala inisiasi usaha, modal dan waktu. Sedangkan untuk bahan baku pembuatan produk sudah tersedia melimpah dan mudah untuk ditanam

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan menindaklanjuti inisiasi pembuatan kelompok usaha, pencarian pasar dan membuat kemasan yang baik sampai produk siap jual.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui kegiatan ini penulis mengetahui bahwa keinginan warga untuk memajukan perekonomiannya harus ditunjang dengan dukungan dari segi kreatifitas, inisiasi sampai usaha bisa jalan secara mumpuni.

62. Pembuatan kegiatan magic science untuk siswa

Kode Kegiatan :
Kode sub sektor : 4.2.35
Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil
Sifat Program : Program Pokok Non Tema
Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Program ini dijalankan untuk memberikan hiburan yang mendidik. Sasaran program ini adalah siswa Sekolah Dasar. Magic science adalah mengungkapkan fenomena-fenomena yang seolah-olah seperti sulap namun ada penjeleasannya secara ilmiah. Harapannya siswa terpacu untuk lebih menyukai pelajaran dan mampu menjelaskan fenomena yang terjadi

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana di SDN 43 dan SDN 71

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini adalah memunculkan ketertarikan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan siswa menjelaskan fenomena yang terjadi

Hambatan dan Tantangan

Tantangan yang diperoleh adalah menjelaskan dasar fenomena terjadi pada siswa yang pada dasarnya belum belajar ilmu pengetahuan alam.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan guru dan pihak Sekolah SDN 43 dan SDN 71.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah mencerdaskan siswa.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa hiburan yang mendidik perlu digalakan untuk mengasah kreativitas siswa.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan memperbanyak materi dan memperluas sasaran

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui hiburan yang mendidik sangat penting untuk menarik minat siswa terhadap ilmu pengetahuan.

63. Pembuatan pojok herbal

Kode Kegiatan :
Kode sub sektor : 3.2.02
Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil
Sifat Program : Program Pokok Tema
Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini ditujukan untuk membuat percontohan penanaman tanaman obat. Hal ini diharapkan memicu warga untuk mau menanam dan memanfaatkannya di tingkat rumah tangga. Program ini terlaksana di RW 1. Kegiatan ini juga dilakukan bersama siswa SD pada penanamannya

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini terbentuknya pojok tanaman obat

Hambatan dan Tantangan

Tantangan yang diperoleh adalah mencari bibit di tempat KKN dan pada akhirnya penanaman dilakukan dengan benih.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah menyediakan ruang pojok herbal, dan penanamannya.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa warga memerlukan dorongan untuk memulai suatu hal.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan memperbanyak tanaman dan memperbanyak pojok herbal supaya desa bisa menjadi desa percontohan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui kemajuan warga perlu diawali dengan dorongan yang mendukung.

64. Pembuatan usulan pengembangan potensi wisata

Kode Kegiatan :
Kode sub sektor : 3.4.02
Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil
Sifat Program : Program Pokok Tema
Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Observasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan mengenai pariwisata tidak lengkap rasanya apabila hanya menimbulkan permasalahan baru yang tidak diketahui pemecahan masalahnya. Pembuatan usulan atau dalam hal ini adalah grand design ditujukan untuk memberi pandangan terhadap perbaikan pariwisata yang dalam hal ini terkhusus pada perbaikan ekonomi lokal.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini terbentuknya buku grand design usulan ekonomi lokal penyokong pariwisata

Hambatan dan Tantangan

Tantangan dan hambatan pada program ini adalah mencari sektor-sektor yang aksesnya terkendala atas tersedianya kendaraan. Sehingga pada akhir periode sektor yang dikunjungi masih terbatas.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan pihak-pihak seperti Disperindakop, Dispar, Disdikbud, Istri Wali Kota, dll

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah menyediakan informasi dan pendampingan ketempat-tempat produksi dan tempat usaha.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa banyak sekali usaha milik masyarakat mati karena tidak adanya dukungan dari pemerintah dari mulai pembiasaan, pendorongan pemasaran dll.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan melakukan follow up terhadap gran design, atau perbaikan dari keadaan di lapangan.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui dukungan pemerintah terhadap kemajuan usaha warga sangat penting. Hal ini juga berimbas pada kemajuan daerah. Banyak usaha milik warga yang mati menggambarkan adanya permasalahan dari pemerintah setempat.

65. Pembuatan plang pendukung desa wisata di kampung 4

Kode Kegiatan :

Kode sub sektor : 3.4.02

Nama sub sektor : Bimbingan teknis usaha kecil

Sifat Program : Program Pokok Tema

Kluster : Kesehatan

Deskripsi Kegiatan

Kampung 4 adalah gerbang dari wisatawan yang ingin mendaki Gunung Dempo. Banyak wisatawan lokal Pagar alam maupun dari luar yang ingin naik Gunung Dempo singgah terlebih dahulu ke kampung 4. Namun ternyata kampung 4 belum memiliki petunjuk arah menuju kesana yang memadai dan plang terhadap fasilitas yang ada. Terdapat satu plang penunjuk arah yang jaraknya ternyata tidak sesuai. Jarak yang jauh dan medan yang sulit dapat menimbulkan keengganan pengunjung datang atau bahkan tersesat di jalan.

Penilaian Program

Program ini telah terlaksana

Hasil Kegiatan

Hasil dari program ini berdirinya plang penunjuk arah dan jarak, serta plang fasilitas desa.

Hambatan dan Tantangan

Tantangan dan hambatan pada program ini adalah medan jalan yang sulit diakses dan dengan jarak yang lumayan jauh untuk dilalui. Naiknya aktivitas Gunung Dempo sehingga statusnya naik menjadi Waspada Tingkat 2 membuat akses ke Kampung 4 dan Gunung Dempo sempat dilarang.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa dan relawan yang mengurus pos pendakian.

Keterlibatan dalam Masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat adalah pada pembuatan dan pemasangan di jalur-jalur perjalanan.

Temuan Baru dan atau Unik dalam Hal Kekayaan Alam, Teknologi, Lokal dan Budaya

Melalui program ini penulis mengetahui bahwa banyak pengunjung yang berjalan kaki mengurungkan niat karena jauhnya perjalanan. Selain itu akses yang didukung kendaraan umum resmi perlu juga untuk diadakan.

Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Program ini dapat dilanjutkan dengan pembuatan plang yang lebih kokoh, atau perbaikan yang sudah ada.

Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Melalui program ini penulis mengetahui banyaknya fasilitas yang belum terdapat di kampung 4 perlu perhatian dan advokasi sehingga dilengkapi.

KESIMPULAN

Program yang dibawa penulis bisa terlaksana dengan berbagai kesulitan yang utamanya berhubungan dengan warga. Warga yang sulit dikumpulkan diakibatkan karena banyaknya waktu yang memang sudah dialokasikan untuk bekerja. Sehingga penempatan tim KKN pada lingkungan pekerja sangat menyulitkan.

Untuk program tema yang secara khusus pada pengembangan ekonomi lokal, keadaan di Kota pagar alam secara umum dapat dikatakan masih sangat tertinggal. Dalam jangka waktu 15 tahun berdiri, banyak sekali usaha masyarakat yang harus gulung tikar. Dukungan seperti penyediaan pasar atau jalan untuk mengenalkan produk sangat minim dari pemerintah. Sektor ekonomi kreatifpun masih sangat bermasalah dimana secara umum banyak sekali oleh-oleh yang disediakan bersumber dari daerah lain. Bahkan terdapat kesamaan dari segi jenis dan bentuknya.

SARAN

Penempatan tim kkn akan lebih baik lagi jika di daerah yang memang lebih membutuhkan. Permasalahan di desa yang saat ini ditempati menurut penulis justru terdapat pada permasalahan sosial. Permasalahan dilatarbelakangi oleh minimnya waktu warga untuk bersosial, berkumpul dan bercengkrama dengan tetangga atau bahkan dengan keluarganya sendiri. Bahkan anak-anak pekerja disana ditiptkan pada

penitipan anak yang disediakan oleh PTPN. Hal ini sangat potensial menularnya penyakit sosial pada anak. Sehingga bisa dilakukan program-program positif yang menyerang kearah sana.

Untuk program berkaitan dengan pariwisata khususnya pengembangan ekonomi lokal perlu terus di follow-up. Namun permasalahan sesungguhnya terdapat pada pemerintahnya. Sehingga tanpa ada perbaikan pada pemerintahnya, program seperti apapun tidak akan bisa terealisasi dengan baik atau minim manfaat.

Lampiran

- VI. Observasi tanaman herbal asli wilayah kelurahan Gunung Dempo



- VII. Pengkajian tanaman obat daerah dan pembuatan modul



VIII. Sosialisasi kegunaan dan cara pengolahan tanaman obat keluarga



IX. Pengenalan penanaman TOGA di sekolah



X. Pembuatan oleh-oleh produk minuman herbal



XI. Pembuatan kegiatan magic science untuk siswa



XII. Pembuatan pojok herbal



XIII. Pembuatan usulan pengembangan potensi wisata



XIV. Pembuatan plang pendukung desa wisata di kampung 4



**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)**

**KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017**

**SUB UNIT : SATU
UNIT : SMS-01
KECAMATAN : Pagar Alam Selatan
KABUPATEN : Kota Pagar Alam
PROVINSI : Sumatera Selatan
PERIODE : Semester Genap**



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Avies Maharaz Ragasiwi

Nomor Mahasiswa : 16/406395/KU/19401

**SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017**

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

I. PENDAHULUAN

KKN yang dilaksanakan di Kota Pagaram tepatnya di Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagaram Selatan, Sumatera Selatan ini merupakan KKN yang dilaksanakan di periode semester genap. KKN ini ditujukan untuk mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa yang sedang tidak mengambil mata kuliah dan mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan studi S-1. KKN Pagaram Selatan ini mengangkat tema tentang “Pengembangan Geowisata Dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagaram”. Seperti yang telah tertulis dalam tema, fokus utama KKN Pagaram Selatan ini adalah perencanaan pengembangan daerah pariwisata yang berbasis atau mengacu tentang geowisata. Selain itu juga menggali potensi-potensi yang tersimpan di Pagaram Selatan yang mungkin untuk ditingkatkan dan diperkenalkan kepada publik menjadi sentral wisata. Hal ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dari segi ekonomi.

Kami (dalam hal ini rombongan KKN Pagaram) yang berjumlah 25 orang berangkat dari Yogyakarta sekitar pukul 11.00 WIB tertanggal pada hari Selasa, 28 Februari 2017. Perjalanan ditempuh dengan jalur udara dan jalur darat. Jalur udara ditempuh dari Yogyakarta – Palembang. Rombongan tiba di Palembang sekitar pukul 14.00 WIB. Sedangkan jalur darat ditempuh dari Palembang – Pagaram. Rombongan tiba di lokasi KKN sekitar pukul 00.30 WIB dini hari.

Penyambutan sederhana oleh RW dan kepala desa di daerah KKN selama kurang lebih 30 menit. Setelahnya kami mengambil waktu untuk berbenah dan istirahat. Keberangkatan rombongan KKN Pagaram ini masih didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Pak Anggri.

Keesokan harinya menjadi agenda pertama rombongan KKN Pagaram yaitu penerimaan mahasiswa KKN di kantor Kecamatan Pagaram Selatan mulai dari pukul 09.30 – 12.00 WIB. Penerimaan mahasiswa KKN Pagaram ini dihadiri oleh seluruh perangkat kecamatan, kepolisian Pagaram Selatan serta dinas pendidikan kota Pagaram. Penerimaan di kantor Kecamatan ini sekaligus menjadi batu loncatan bagi rombongan KKN untuk memulai menyusun program serta pengenalan lokasi daerah Pagaram Selatan. Hasil koordinasi yang cukup baik dengan pihak PEMKOT Pagaram merupakan keuntungan tersendiri bagi kami dalam melaksanakan kegiatan KKN. Sore harinya Pak Anggri kembali ke Yogyakarta setelah memberikan *wejang* kepada kami

RT 01 RW 01 Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagaralam Selatan, itulah tepatnya lokasi kami akan melaksanakan kegiatan KKN di Pagaralam Selatan. Seminggu pertama menjadi hari-hari yang sangat menentukan keberlanjutan KKN kami di Pagaralam Selatan. Kami mulai mengenal daerah-daerah di Pagaralam Selatan, budaya dan kebiasaan masyarakat, pekerjaan masyarakat sekitar serta kondisi lingkungan dan cuaca di Pagaralam Selatan.

Selama seminggu kami melakukan observasi mulai dari koordinasi ke dinas-dinas terkait seperti pertanian, BPDAS, kesehatan, pariwisata dan lain-lain. Selain itu juga ada yang berkunjung ke sekolah-sekolah dasar di Pagaralam Selatan, TK dan PAUD serta masjid dan TPA daerah Pagaralam Selatan. Penerimaan masyarakat sekitar sangat bagus sekali terutama di daerah SD yang sangat antusias dalam menerima rombongan kami serta mau untuk menjadi mitra lokasi kegiatan KKN di Pagaralam Selatan.

Tempat penginapan kami berada di mes daerah kompleks PTPN 7 Gunung Dempo yang mengembangkan budidaya teh Gunung Dempo. Seperti namanya PTPN 7 Gunung Dempo merupakan salah satu PT perkebunan nusantara milik negara yang tergabung dalam PTPN 7 yang mengembangkan 4 komoditas perkebunan yaitu teh, kelapa sawit, karet dan tebu. Daerah Gunung Dempo sendiri mengembangkan komoditas teh yang terdiri dari 5 afdeling. Pengembangan teh disini dikembangkan di lereng Gunung Dempo yang merupakan salah satu gunung yang ada di Sumatera Selatan dengan ketinggian 3159 mdpl. Gunung ini menjadi salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh pecinta alam atau penggiat alam bebas.

Kondisi cuaca di Kelurahan Gunung Dempo termasuk dingin karena letaknya yang berada di lereng Gunung Dempo. Di bulan-bulan Maret – April ini terlebih cuacanya kurang menentu dan sering terjadi hujan. Akan tetapi akses jalan ke Gunung Dempo sudah baik karena sudah di aspal sampai ke daerah-daerah dataran tinggi. Sayangnya, akses jalan yang bagus ini tidak diiringi dengan fasilitas transportasi yang mudah karena di Gunung Dempo ini tidak ada transportasi umum untuk kebutuhan masyarakat di Kelurahan Gunung Dempo. Hal ini dikarenakan setiap keluarga di daerah Gunung Dempo ini sudah mempunyai transportasi sendiri seperti sepeda motor dan mobil pribadi. Sedangkan kebutuhan transportasi untuk anak-anak SD disediakan jemputan untuk pulang pergi ke sekolah.

Di Kelurahan Gunung Dempo ini terdapat dua pihak yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi masyarakat yaitu PTPN 7 dan PEMKOT Pagaralam. Sebagian besar masyarakat yang ada di

daerah Gunung Dempo bekerja di PTPN 7 Gunung Dempo baik itu di jajaran sinder atau karyawan di pabrik atau sebagai pemetik teh di kebun teh. Daerah pekebunan teh Gunung Dempo mempunyai wilayah yang sangat luas dan kepemilikannya merupakan kepemilikan dari PTPN 7.

Terlepas dari kepemilikan lahan di daerah Gunung Dempo ini, lokasi tempat KKN kami ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi geowisata seperti yang tercantum di tema KKN. Hal ini didukung dengan akses jalan yang sudah bagus serta *view* perkebunan teh di titik-titik jalan yang bagus. Selain *view* dari perkebunan teh banyak sekali lokasi wisata yang bisa dikunjungi seperti air terjun, pendakian Gunung Dempo, *megalithic* serta beberapa titik pertanian sayur. Deretan tujuan wisata tersebut sangat mungkin untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata karena mempunyai potensi yang masih alami. Terlebih geowisata saat ini banyak diminati oleh banyak kalangan terutama kalangan remaja dan penggiat alam bebas. Bahkan akhi-akhir ini juga menjadi tujuan wisata keluarga.

Peningkatan fasilitas transportasi umum merupakan hal yang sangat penting untuk kemudahan pengunjung yang ingin berkunjung ke daerah wisata. Selain itu pengadaan transportasi umum juga dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat untuk pergi ke tempat-tempat umum seperti pasar, rumah sakit, sekolah, terminal dan lain-lain. Hal yang krusial lagi sebagai pendukung adanya pengembangan geowisata di daerah ini adalah masalah pengelolaan daerah wisata yang ada di daerah ini. Banyak kalangan yang menginginkan pemasukan hasil dari menjual potensi geowisata akan tetapi masih sedikit pihak-pihak yang mau terlibat dalam mengurus lokasi wisata. Pembagian yang adil serta tidak merugikan salah satu pihak yang ada di daerah ini merupakan faktor utama yang harus diperhatikan agar tidak ada pertikaian antar pihak yang terkait.

Pengoptimalan SDM (sumber daya manusia) adalah hal dasar yang harus dibenahi terlebih dahulu. Hal ini terkait mental masyarakat sekitar dalam menghadapi wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata. Masyarakat daerah wisata harus dipersiapkan sejak dini untuk dapat mengelola secara mandiri daerah wisata yang ada bekerja sama dengan pihak-pihak atau dinas-dinas terkait pengelolaan wisata.

Pertimbangan permasalahan selanjutnya setelah pengembangan daerah wisata dapat dilaksanakan dengan baik adalah masalah sampah. Sampai saat ini sampah masih menjadi konflik di daerah-daerah wisata tak terkecuali wisata yang berbasis alam atau geowisata atau ekowisata. Penyebabnya mulai dari kurangnya tempat pembuangan sampah serta tingkat kesadaran masyarakat yang kurang untuk menjaga alam sekitar dengan membuang sampah di tempatnya. Maka dari

itu dalam usaha pengembangan daerah wisata harus mempertimbangkan banyak aspek yang menjadi masalah sekaligus pendukung daerah wisata.

Faktor lainnya yang juga tidak kalah penting untuk menunjang pengembangan daerah wisata adalah pemuda atau karang taruna daerah sekitar. Kenapa pemuda?. Karena pemuda merupakan kalangan yang ingin banyak tahu serta mempunyai ide-ide kreatif serta secara tenaga dapat diandalkan. Selain itu pemuda juga disinyalir menjadi kelompok yang mempunyai *respect* yang tinggi terhadap lingkungan sekitar serta orang lain (pengunjung /orang baru)

Seminggu melakukan observasi serta pengenalan lingkungan sekitar hal yang tak terduga sekaligus hal yang sangat diharapkan adalah penerimaan masyarakat sekitar mes dan daerah-daerah sekitar Pagaram Selatan yang sangat baik. Masyarakat dengan senang hati menerima rombongan KKN baik tetangga sekitar, sekolah-sekolah SD dan SMP, dinas- dinas terkait serta PTPN 7 Gunung Dempo. Kegiatan-kegiatan yang bersifat berbaur dengan masyarakat juga sebisa mungkin dilakukan mulai dari pengajian dengan ibu-ibu lingkungan, sholat maghrib berjamaah di masjid serta mengikuti penyuluhan-penyuluhan di kelompok masyarakat. Bahkan-bahkan sekolah-skolah daerah KKN juga dengan senang hati menerima kerjasama untuk mengadakan kegiatan di lokasi tersebut.

Perhatian lebih ketika awal-awal di lokasi KKN adalah kepada anak-anak usia SD dan TK. Mereka mempunyai adab sopan santun dan penerimaan yang sangat baik. Mereka juga mempunyai kebiasaan mencium tangan kepada orang yang lebih tua. Hal itu membuat kami merasa sangat dihargai dan diterima dengan baik di lokasi KKN. Kebiasaan yang dilakukan anak-anak ini mengacu kepada 3 visi yang ingin dicapai Kota Pagaram yaitu Kota Agribisnis, Kota Pariwisata dan Kota bernuansa Islami. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus dilakukan pembenahan sejak dini di semua kalangan tak terkecuali dari usia dini.

Mengacu pada visi yang ingin diwujudkan oleh Kota Pagaram serta beberapa masalah yang ada di daerah Pagaram Selatan maka program / kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kurung waktu selama dua bulan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

II. PEMBAHASAN

- 1. Nama Program : Konseling Ibu Hamil dan Bayi**
Nomor Sektor : 4.2.05

Kehamilan adalah peristiwa alamiah, yang akan dialami oleh seluruh ibu yang mengharapkan anak. Namun demikian setiap kehamilan perlu perhatian khusus, untuk mencegah dan mengetahui penyakit-penyakit yang dijumpai pada persalinan, baik penyakit komplikasi dan lain-lain. Pelayanan Konseling ibu hamil dan bayi merupakan cara penting untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan mendeteksi adanya kehamilan resiko tinggi. Tujuan Konseling ibu hamil dan bayi adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya antara ibu dan anak, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan.

Kegiatan ini diawali dengan observasi bidan tary menanyakan apa saja yang udah dilakukan dan menjelaskan bagaimana program yang akan dilakukan di Kota Pagar Alam, setelah itu menentukan kapan program dimulai, Program ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu afd 1 dan afd 2 di Pagar Alam Selatan . Warga diminta datang bersama bayi dan balitanya untuk dilakukan skrining berupa pemeriksaan tanda vital tubuh ibu hamil seperti pemeriksaan tensi darah, suhu, pernapasan dan nadi dan berat badan. Setelah itu, ibu hamil di periksa umur kehamilan dengan menggunakan tali ukur dan doppler. Setelah diperiksa baru diberi konseling untuk ibu hamil dan bayi seperti pentingnya melakukan pemeriksaan selama kehamilan. Konseling ibu hamil dan bayi ini memiliki standar yang sudah diterapkan oleh bidan afd 1 dan 2 dalam pelayanan konseling ibu hamil dan bayi yaitu

- a. identifikasi ibu hamil dengan bidan melakukan kunjungan rumah dan berinteraksi dengan masyarakat secara berkala untuk memberikan penyuluhan dan memotivasi ibu, suami dan anggota keluarga agar mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilan sejak dini dan teratur.
- b. Pemeriksaan dan pemantauan antenatal dengan meliputi sesi tanya jawab dan pemantauan ibu hamil dan janin untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal dengan menanyakan apakah sering merasakan gerakan bayi dan risiko kehamilan seperti anemia, kurang gizi, hipertensi, dll.
- c. Palpasi perut dan menggunakan tali ukur untuk memperkirakan usia kehamilan, serta bila umur kehamilan bertambah, memeriksa posisi, bagian terendah janin dan masuknya kepala janin ke dalam rongga panggul.
- d. Deteksi dan manajemen dini anemia dan darah tinggi pada kehamilan.
- e. Persiapan persalinan dengan memberikan saran yang tepat pada ibu hamil, suami dan keluarga untuk memastikan bahwa persiapan persalinan yang bersih dan aman.

Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh beberapa Kader dan Bidan desa sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan dari kegiatan

ini adalah membantu mempromosikan pentingnya konseling ibu hamil dan bayi dan mengajak aktif dalam meningkatkan kesehatan untuk ibu hamil serta mengajak suami dan keluarga dalam membantu terlaksananya program yang efektif untuk kesehatan ibu dan bayi. Hambatan yang ditemukan pada kegiatan ini adalah masih ada beberapa ibu yang datang sendiri tanpa ditemani suami atau keluarga sehingga susah untuk memantau ibu hamil. Posyandu juga sedikit tertutup dan lembap sehingga kurangnya sinar matahari yang masuk dan ventilasi. Posyandu juga memberikan konseling yang sudah cukup baik cuman kurang menarik. sehingga rekapan yang dibuat masih kurang lengkap. Kegiatan konseling ini diharapkan dapat terus dilakukan setiap bulan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

2. Nama Program : Konseling nutrisi dan risiko dalam kehamilan

Nomor Sektor : 4.2.05

Gizi dan Nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Resiko akan kesehatan janin yang sedang dikandung dan ibu yang mengandung akan berkurang jika ibu hamil mendapatkan gizi dan nutrisi yang seimbang. Langkah pertama dalam program ini adalah survey berkunjung ke rumah bidan dan setelah bertanya-tanya di kalangan masyarakat di Pagar Alam Selatan belum banyak mengetahui pentingnya mengetahui dan mendapatkan layanan konseling nutrisi dan risiko dalam kehamilan. Selanjutnya, saya mulai membuat slide tentang nutrisi dalam kehamilan dan mengadakan penyuluhan yang dilaksanakan bersama posyandu dan dinas kesehatan. Dengan adanya penyuluhan yang santai dan informatif tentang nutrisi dan risiko dalam kehamilan membuat warga menjadi aktif dalam sesi tanya jawab. Penyuluhan berhubungan dengan pengertian nutrisi dan manfaat nutrisi selama kehamilan seperti kalori, asam folat, protein, kalsium, vitamin A, zat besi, vitamin c, vitamin d. Penyuluhan juga memberi hadiah sederhana untuk yang aktif dalam sesi tanya jawab. Penyuluhan dengan memberi slide penyuluhan dilakukan setelah pelayanan konseling ibu hamil dan bayi.

Kesulitan yang ditemui adalah susah nya mengkoordinasikan masyarakat dan mengajak untuk ikut partisipasi dan kurangnya sumber daya manusia seperti bidan untuk dapat mengatur semua masyarakat di Kota Pagar Alam. Tetapi sebenarnya jika koordinasi baik masyarakat lumayan aktif dan mau ikut aktif dalam partisipasi. Serta tidak adanya proyektor sehingga slide presentasi tidak dapat dilihat oleh semua warga. Pada akhirnya kami harus lebih memfokuskan penjelasan dibandingkan menunjukkan slide tersebut. Masyarakat menerima dengan baik penjelasan dan masukan yang diberikan dalam penyuluhan tersebut. Saat sesi tanya jawab pun masyarakat terlihat sangat antusias dalam menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti dan persepsi-persepsi yang salah dalam

masyarakat tentang hipertensi selama ini. Kami harapkan dengan penyuluhan tersebut dapat menambah pengetahuan mereka tentang konseling nutrisi dan risiko dalam kehamilan untuk menjaga pola hidup yang sehat selama hamil sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

3. Nama Program : Promosi kesehatan ke ibu sebagai lini pertama kesehatan keluarga

Nomor Sektor : 4.2.07

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang. Promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan saja, tetapi juga upaya-upaya memfasilitasi perubahan perilaku. Upaya promosi kesehatan dengan menanyakan dan bekerja sama dengan bidan untuk memberi informasi peran ibu sangat penting untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan keluarga. Promosi kesehatan ke ibu dengan memberikan informasi pengetahuan penyakit yang sering terjadi di anak-anak dan penanganan dini yang cepat dan sederhana yang bisa ibu lakukan di rumah.

Promosi kesehatan ke ibu sebagai lini pertama ini dengan menggunakan slide penyuluhan tentang penyakit yang paling sering terjadi pada anak-anak seperti asma, mimisan, pingsan serta penanganan dini sederhana untuk anak-anak. Penyuluhan berupa slide seperti ini baru diadakan pertama kali di Pagar Alam Selatan sehingga para ibu bisa ikut aktif partisipasi dalam sesi tanya jawab yang difasilitasi proyektor dan di dalam ruangan yang nyaman yang didatangi oleh walikota dan diberi penjelasan singkat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Hambatan atau tantangan yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi yang baik antara waktu yang diberikan kurang banyak dan terbatas serta masyarakat terbatas untuk bertanya banyak hal tentang kesehatan.

4. Nama Program : Sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita

Nomor Sektor : 3.9.05

Kesehatan reproduksi adalah suatu kesehatan sehat mental, fisik, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Tujuan utama pemberian sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian wanita dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya,

termasuk seksualitasnya, sehingga hak-hak reproduksi dapat terpenuhi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sosialisasi tentang penyakit reproduksi pada wanita diawali pertemuan dengan kepala dinas kesehatan dan melakukan sosialisasi dengan menggunakan slide kanker serviks dan kanker payudara yang merupakan penyakit keganasan reproduksi wanita yang paling sering terjadi di dunia. Sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita ini bergabung di dalam acara pelayanan kesehatan yang mengundang warga dan memberikan sosialisasi dengan slide serta gerakan bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau dikenal dengan sadari sebagai deteksi awal kanker payudara dan mengadakan sesi tanya jawab. Warga khususnya wanita sangat antusias partisipasi dalam sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita..

Hambatan yang kami temui pada kegiatan ini tentu pola pikir dan kesiapan warga dalam mendengarkan dalam berpartisipasi serta malu untuk memeriksakan alat reproduksi karena dianggap tabu dan hal yang memalukan. Namun berkat bantuan dan kerjasama dengan para dinas kesehatan, tokoh dusun, acara ini tetap dapat berjalan dengan lancar. Kami berharap, ini dapat menjadi tahap awal untuk mengajak masyarakat untuk aktif dan tidak malu untuk memeriksakan alat reproduksi khususnya yang sudah menikah.

5. Nama Program : Upaya Perbaikan gizi dan nutrisi balita

Nomor Sektor : 4.2.36

Kesehatan gizi merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada masa pertumbuhan bayi dan balita. Tujuan dengan perbaikan gizi dan nutrisi pada balita untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan, memberikan nutrisi yang seimbang dan mencegah obesitas, memperoleh status gizi yang optimal, pendidikan kesehatan antara lain tentang makan tepat waktu dan beraneka ragam. Keberadaan bayi dan balita yang cukup banyak dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya masalah tersebut serta minimnya data kesehatan bayi dan balita menjadi alasan diadakannya program ini. Kegiatan skrining gizi pada bayi dan balita ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi tumbuh kembang bayi dan balita dari segi kecukupan gizi/nutrisi sehingga didapatkan pendataan yang akurat, dan dapat terdeteksi secara dini apabila terdapat permasalahan dalam proses pertumbuhan maupun asupan nutrisi para bayi dan balita di dusun pengempon. Kegiatan ini juga dimaksudkan memberi contoh bagi masyarakat agar selanjutnya masyarakat dapat melakukan skrining gizi bayi & balita secara rutin sebagai salah satu upaya Pola Hidup Bersih dan Sehat di masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Warga diminta datang bersama bayi dan balitanya untuk dilakukan skrining berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh beberapa Kader dan Bidan desa sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah

rekapan data panjang badan, berat badan, serta persentil bayi & balita yang dapat menunjukkan status gizi mereka. Hambatan yang ditemukan pada kegiatan ini adalah masih ada beberapa keluarga yang tidak datang dengan bayi/balitanya sehingga rekapan yang dibuat masih kurang lengkap. Kegiatan skrining gizi dan balita ini diharapkan dapat terus dilakukan setiap bulan sesuai dengan salah satu poin PHBS. Hasil rekapan juga dapat digunakan sebagai data administrasi desa.

6. Nama Kegiatan : Sosialisasi dengan gangguan perilaku

Nomor Sektor : 3.4.08

Perilaku adalah cermin kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Gangguan perilaku pada anak dapat diartikan sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya. Karena banyaknya kasus gangguan perilaku, kami ingin membuat program untuk sosialisasi ke guru - guru sekolah dasar tentang gangguan perilaku seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Autisme, dan Disleksia.

Kegiatan sosialisasi dengan gangguan perilaku ini awalnya dengan perkenalan ke guru-guru sekolah dasar di 2 sekolah. Perkenalan dengan guru-guru untuk memberi informasi singkat tentang tujuan dan manfaat sosialisasi tentang gangguan perilaku ini. Kemudian mulai dengan pembuatan slide tentang sosialisasi dengan gangguan perilaku seperti tentang Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Autisme, Disleksia. Setelah pembuatan slide tentang gangguan perilaku pada anak, kami mulai mengumpulkan guru-guru dan menjelaskan poin-poin singkat dan informatif dan mengadakan sesi tanya jawab yang santai. Guru-guru sekolah dasar sangat antusias dalam mendengarkan dan bertanya serta memberi tanggapan yang aktif. Guru-guru sekolah dasar juga berinisiatif untuk meminta slide untuk kemudian mereka baca dan terapkan ke sekolah dasar.

Pelaksanaan sosialisasi berjalan cukup baik dan aktif namun hambatan tidak semua hadir, meskipun begitu, acara tetap berjalan lancar dan para guru-guru tetap menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang kegiatan sosialisasi. Kami harap penjelasan singkat tentang menangani masalah gangguan perilaku pada anak bisa diterapkan di Sekolah Dasar sebagai deteksi dini.

7. Nama Program : Penyuluhan dan Kesehatan Diri dan Sanitasi Lingkungan

Nomor Sektor : 3.9.02.

Kesehatan pribadi adalah badan diri seseorang yang bersih dari segala penyakit yaitu berasal dari dalam tubuh maupun luar tubuh manusia tersebut. Sedangkan, sanitasi lingkungan adalah kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Karena pentingnya kesehatan diri dan sanitasi lingkungan sehingga kami membuat program seperti pemberian pengetahuan dini kepada anak-anak sekolah dasar ini dilaksanakan di taman kanak-kanak kiara Pagar Alam. Penyuluhan ini diawali dengan perkenalan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak. Setelah perkenalan menanyakan arti kesehatan diri dan contoh kesehatan diri termasuk dengan menjaga kesehatan gigi dan tangan untuk mencegah penyakit. Setelah itu mengingatkan anak-anak untuk membawa sikat gigi, pasta gigi dan gelas untuk menjalankan program kesehatan diri dan lingkungan. Keesokan harinya, di bagi 2 kelompok yang pertama kelompok TK A untuk sikat gigi terlebih dahulu sedangkan TK B pembelajaran cuci tangan dengan sabun yang benar. Setelah mereka mempraktekan, mulai diadakan sesi tanya jawab yang santai dan sambil bernyanyi sehingga menarik perhatian anak-anak TK dan memudahkan mereka untuk mengingat tanpa terpaksa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Para anak-anak TK berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat serta keinginan belajar yang tinggi sehingga memudahkan proses pelatihan. Hanya saja perlu koordinasi dan kerja sama yang baik dengan guru TK untuk menjalankan program dan ada beberapa anak TK yang lupa membawa sikat gigi. Namun hal itu tidak menurunkan semangat para anak TK sehingga tidak menjadi sebuah masalah yang besar. Harapan kedepannya, para anak TK tetap mengingat hal yang telah diajarkan dan dapat menerapkan cuci tangan yang benar dan sikat gigi. Selain itu, kami harap mereka juga dapat mengajarkan teman-temannya bahkan gurunya agar semua dapat bekerja sama meningkatkan kesehatan para anak TK.

8. Nama Program : Survey status gizi dan nutrisi pada rumah tangga dan industri makanan.

Nomor Sektor : 4.2.04

Salah satu masalah kesehatan yang memiliki angka tertinggi di Pagar Alam Selatan adalah tekanan darah tinggi dan diabetes melitus. Hampir semua wanita dan pria dewasa dan paruh baya memiliki tekanan darah yang tinggi dan diabetes melitus. Penyakit ini merupakan suatu penyakit metabolik yang tidak bisa hanya diobati dengan obat, namun juga harus di kontrol dengan pola hidup sehat.

Kegiatan penyuluhan ini dengan mendatangi ke beberapa rumah di daerah Pagar Alam Selatan khususnya Kota Pagar Alam. Pertama, kami meminta izin untuk bertanya

tentang makanan sehari-hari, lingkungan rumah, dan yang berhubungan dengan kesehatan lainnya. Setelah merangkum hasil diskusi dengan masyarakat sekitar didapatkan bahwa mereka sering mengonsumsi teh yang dimana teh sangat mudah didapatkan karena mereka mata pencarian kebanyakan pegawai pabrik teh. Mereka sering mengonsumsi teh dan kopi dengan menggunakan gula yang banyak. Karena mereka mempunyai pandangan kalo tidak menggunakan gula itu sangat tidak enak dan gula sebagai penambah energi. Mereka juga sering makan karena cuaca yang dingin jadi mereka lapar dan makan lebih sering dan banyak. Selain itu, mereka juga sering mengonsumsi ikan asin bisa merupakan salah satu faktor pendorong meningkatnya kencing manis dan tekanan darah tinggi di Pagar Alam, khususnya Pagar Alam Selatan.

Kegiatan penyuluhan ini dengan memberikan slide berupa poster tentang makanan yang sehat dan bergizi. Masyarakat juga diberi perumpamaan seperti tentang menggantikan makanan seperti gorengan dengan buah dan sayur. Setelah itu, diadakan sesi tanya jawab tentang makanan sehat dan bergizi. Masyarakat di Pagar Alam Selatan sangat antusias ikut berperan dalam penyuluhan tentang gizi dan nutrisi.

Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pola pikir masyarakat tentang semakin banyak gula untuk menjadi energi dan mereka berangapan sehat jika asal makan sayur tanpa mengurangi gorengan dan ikan asin. Pada akhirnya kami harus lebih memfokuskan mengubah cara pandangan masyarakat dengan memberikan contoh-contoh yang lebih masuk akal. Masyarakat Pagar Alam Selatan menerima dengan baik penjelasan dan masukan yang diberikan dalam penyuluhan tersebut. Saat sesi tanya jawab pun masyarakat terlihat sangat antusias dalam menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti dan persepsi-persepsi yang salah dalam masyarakat tentang hipertensi, diabetes dan masalah yang berhubungan dengan gizi dan nutrisi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Kami harapkan dengan penyuluhan tersebut dapat menambah pengetahuan mereka tentang penyakit tekanan darah tinggi, kencing manis dan yang berhubungan dengan gizi nutrisi serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga pola hidup yang sehat agar dapat mengingatkan satu sama lain sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

9. Nama Program : Inventerisasi sektor ekonomi lokal berbasis multibahasa dan akses telekomunikasi

Nomor Sektor : 3.2.04

Inventerisasi sektor ekonomi lokal berbasis multibahasa dan akses telekomunikasi merupakan tema yang berperan penting selain tempat wisata dan budaya. Karena dengan sektor ekonomi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Inventerisasi sektor ekonomi banyak variasi seperti hotel atau penginapan, restoran, industri dan tempat oleh-

oleh untuk menunjang sektor ekonomi lokal di suatu daerah. Tempat- tempat seperti hotel, restoran, industri, penginapan, tempat oleh-oleh harus ditunjang dengan akses telekomunikasi dan multibahasa untuk memudahkan akses wisatawan lokal dan asing. Pertamanya, diawali dengan mengamati setiap tempat sektor ekonomi lokal seperti tersedia atau tidaknya bahasa asing dan akses telekomunikasi seperti jaringan telepon dan internet. Setelah diamati, kemudian meminta izin dan bertukar pikiran dengan pemilik tokoh oleh-oleh, restoran, hotel dengan menambahkan bahasa asing seperti bahasa inggris tanpa menghilangkan bahasa daerah dan bahasa indonesia. Setelah bertukar pendapat, kami mulai mengambil gambar di setiap tempat dan memberi tanda ke gps navigation dengan menggunakan aplikasi maverick. Tujuan kami menggunakan maverick untuk membantu mempromosikan tempat- tempat sektor ekonomi untuk memperkenalkan dan memudahkan wisatawan luar untuk mengetahui dan datang serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Ada beberapa tempat yang sudah memiliki pelayanan yang cukup baik seperti adanya penjelasan dengan menggunakan bahasa asing dan daerah serta sudah adanya internet. Selain itu, pada waktu kami ke tempat oleh-oleh tidak ada barang yang khas selain kopi dan teh. Kami bertukar pikiran dan memberikan ide kepada pemilik tokoh oleh – oleh barang yang bisa di jadikan oleh-oleh yang sederhana tanpa meninggalkan kekhasan daerahnya, jadi setiap pengunjung akan selalu ingat dengan menunjukan contoh oleh-oleh khas dari wilayah daerah lain seperti wilayah Nanggroe Aceh Darussalam memiliki bros dan pin kulkas yang berbentuk rencong. Hambatan yang didapat adalah masyarakat memiliki pandangan mereka kurang berinisiatif memulai kreativitas tapi selalu memikirkan untung rugi terlebih dahulu sebelum mencoba serta kurangnya kerjasama dengan pemerintah terkait biaya. Sebenarnya masyarakat sudah sangat antusias untuk memajukan daerah mereka, sehingga sangat disayangkan jika tidak didorong dan di bantu pemerintah untuk meningkatkan sektor ekonomi lokal di Pagar Alam.

10. Nama Program : Sosialisasi potensi wisata lokal

Nomor Sektor : 3.2.03

Secara geografis, Pagar Alam merupakan wilayah yang terletak di lereng gunung dimana areanya terdiri dari tanah yang gembur dan tebing-tebing terjal. Hal ini membuat rentan tertimpa bencana seperti gunung meletus, gempa bumi, dan longsor. Sosialisasi potensi wisata ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat terhadap situasi gawat darurat yang dapat datang sewaktu-waktu.

Kegiatan sosialisasi potensi wisata lokal ini dikhususkan untuk siswa dan siswi SMP N 6, kegiatan ini dengan membuat acara outbond yang terdiri dari 5 posko : posko yang pertama adalah pemutaran video tentang gunung merapi dan memperkenalkan alat-alat

vulkanologi yang bekerja sama dengan bagian vulkanologi. Dilanjutkan dengan posko kedua adalah keselamatan berkendara yang bertujuan untuk melatih kekompakan tim dan belajar sambil bermain bagaimana tips berkendara yang aman. Posko ke tiga dilanjutkan dengan salah satu komponen pertolongan pertama pada kegawat daruratan yang penting dan harus diketahui warga adalah Bantuan Hidup Dasar berupa Resusitasi Jantung Paru. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penjelasan tentang resiko bencana, contoh kejadian gawat darurat yang biasa terjadi dan cara penanganan dasar yang dapat dilakukan siswa dan siswi sebelum penanganan lanjut oleh pihak yang lebih kompeten. Setelah pemutaran video dan penjelasan teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktek dengan probandus dan simulasi bencana. Posko ke empat adalah pelatihan kepemimpinan yang bertujuan untuk melatih pentingnya sifat kepemimpinan sejak dini. Posko yang terakhir adalah tanaman obat keluarga yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya tanaman herbal yang mudah di temui di daerah pegunungan untuk pertolongan pertama yang dapat diberikan ke masyarakat sekitar. Setelah semua posko didatangi, di akhir acara kami membuat sesi tanya jawab dan pemberian hadiah bagi setiap kelompok. Hambatan yang dijumpai adalah terlalu banyaknya siswa dan kurangnya pembimbing jadi susah untuk berkoordinasi dengan siswa dan menenangkan siswa disaat ada munculnya konflik antara kelompok satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN-PPM UGM periode semester genap unit Pagar Alam subunit 1 secara umum berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari respon positif masyarakat berupa partisipasi dan antusiasme yang tinggi dalam setiap program yang dilaksanakan. Hambatan yang ditemui dapat diatasi dengan cukup baik berkat persiapan matang serta koordinasi yang baik antar mahasiswa, dan tak lepas pula berkat bantuan dari seluruh elemen masyarakat sekitar, baik masyarakat itu sendiri maupun perangkat desa dan lembaga yang terkait.

Dengan terlaksananya program-program tersebut dan kehadiran kami selama 2 bulan di Pagar Alam ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pagar Alam dan dapat menjadikan Pagar Alam sebagai Kota Geowisata yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh Tim KKN-PPM UGM Pagar Alam. Dan diharapkan program tema dan non tema yang sudah di kerjakan dapat terus berkesinambungan dan dijalankan masyarakat untuk meningkatkan sektor ekonomi lokal dan kualitas hidup sumber daya manusia untuk menjadi lebih kreatif.

Melalui kegiatan KKN-PPM UGM, mahasiswa juga dapat merasakan secara langsung bagaimana hidup bermasyarakat di lingkungan Kota Pagar Alam yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari di kota Jogja selama ini. Mahasiswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan baru dan bagaimana cara menerapkan ilmu yang dipelajari selama ini langsung kepada masyarakat.

III. SARAN

1. Mahasiswa KKN sebaiknya tetap menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat setempat dan menjunjung nama baik almamater.
2. Koordinasi antar perangkat dusun agar hubungan antar dusun lebih harmonis untuk menyatukan para dusun dan membentuk desa yang lebih terkoordinasi.
3. Perlu adanya suatu perkumpulan pemuda yang aktif dan produktif (seperti karang taruna) sebagai motor perkembangan Kota Pagar Alam.
4. Masyarakat dan pemerintah harus membangun kerjasama yang baik agar bisa menjadi tim guna untuk menarik minat wisatawan untuk datang dan membantu mempromosikan Kota Pagar Alam.
5. Adapun program yang perlu dipertahankan dan dilanjutkan meliputi :
 - a. Kegiatan skrining gizi bayi & balita setiap bulan
 - b. Pelatihan sikat gigi dan cuci tangan oleh guru TK
 - c. Adanya pelatihan sikat gigi dan cuci tangan di tingkat SD
 - d. Pemeliharaan TOGA dan Penanaman TOGA lain
 - e. Pembentukan Tim Siaga Bencana sebagai tindak lanjut dari pelatihan bantuan hidup dasar
 - f. Pelayanan kesehatan terpadu seperti pemeriksaan tekanan darah, diabetes mellitus, asam urat
 - g. Kegiatan peningkatan sektor ekonomi lokal dengan terus berkarya seperti membuat barang khas untuk dijadikan icon Pagar Alam.

IV. LAMPIRAN

1. Konseling ibu hamil dan bayi



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Gambar 1.1 Gambar mengukur berat anak dengan timbangan tradisional

Gambar 1.2 Gambar ketika para ibu dan anaknya menunggu pengukuran tinggi badan dan berat badan anak

2. Konseling nutrisi dan risiko dalam kehamilan



Gambar 2.1



Gambar 2.2

Gambar 2.1 gambar setelah memberi penyuluhan ke ibu hamil dan lansia

Gambar 2.2 gambar sebelum suntik KB

3. Promosi kesehatan ke ibu sebagai lini pertama kesehatan keluarga



Gambar 3.1



Gambar 3.2

Gambar 3.1 berinteraksi dengan masyarakat tentang penyakit yang sering terjadi di anak-anak
Gambar 3.2 gambar bersama dengan kepala dinas kesehatan dan staff kesehatan masyarakat.

4. Sosialisasi tentang penyakit reproduksi wanita



Gambar 4

4. gambar tentang pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang kanker payudara dan kanker rahim

5. Upaya perbaikan gizi dan nutrisi balita



5. Kedua gambar menjelaskan tentang vaksin dan imunisasi pada bayi dan anak-anak.

6. Sosialisasi dengan gangguan perilaku



Gambar 6.1



Gambar 6.2



Gambar 6.3

Gambar 6.1 Penjelasan awal kepada semua guru tentang gangguan perilaku yang terjadi pada anak-anak.

Gambar 6.2 Sesi tanya jawab setelah pemberian sosialisasi tentang gangguan perilaku yang terjadi pada anak-anak

Gambar 6.3 Setelah sosialisasi dan tanya jawab diadakan foto bersama semua guru-guru.

7. Penyuluhan kesehatan diri dan sanitasi lingkungan



Gambar 7.1



Gambar 7.2

Gambar 7.1 Memberi penjelasan awal dan mengingatkan kepada semua anak-anak untuk membawa peralatan sikat gigi untuk praktek keesokan harinya

Gambar 7.2 Praktek tentang bagaimana sikat gigi dan cuci tangan yang benar.

8. Survey status gizi dan nutrisi pada rumah tangga dan industri makanan.





Foto bersama setelah diskusi dan tanya jawab ke rumah warga tentang masalah gizi dan nutrisi

9. Inventerisasi sektor ekonomi lokal berbasis multibahasa dan akses telekomunikasi



Gambar 9.1



Gambar 9.2

Gambar 9.1. Foto bersama setelah mengadakan kegiatan peningkatan sektor ekonomi lokal bagi masyarakat sekitar

Gambar 9.2 Foto bersama pejabat dan dinas Kota Pagar Alam setelah persentasi hasil tentang kegiatan KKN PPM UGM khususnya peningkatan sektor ekonomi lokal

10. Sosialisasi potensi wisata lokal



Gambar 10.1



Gambar 10.2



Gambar 10.3

Gambar 10.1. Foto bersama setelah mempraktekan kegawatdaruratan seperti resusitasi jantung paru

Gambar 10.2. Pemutaran video bencana alam seperti gunung merapi yang disaksikan oleh anak-anak

Gambar 10.3. Foto bersama setelah menyelesaikan semua posko yang ada dan sesi tanya jawab serta pemberian hadiah.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)

KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017

SUB UNIT : I
UNIT : SMS-01
KECAMATAN : Pagar Alam Selatan
KABUPATEN : Kota Pagar Alam
PROVINSI : Sumatera Selatan



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Alfi Raudatil Jannah
Nomor Mahasiswa : 15/405989/KU/19179

SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi seluruh mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Kegiatan KKN-PPM ini bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk hidup bermasyarakat di segala kondisi yang beragam di seluruh Indonesia serta sebagai ajang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang selama ini didapatkan selama perkuliahan untuk mengabdikan pada masyarakat.

Kegiatan KKN-PPM tahun 2017 periode Maret - April unit SMS-01 dilaksanakan selama 8 minggu dan ditempatkan di Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagaralam Selatan, Kota Pagaralam dengan mengusung tema "Pengembangan Geowisata Dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagaralam". Unit SMS-01 ditempatkan menjadi satu di sebuah mess yang disediakan oleh PTPN 7, yaitu di Gunung Dempo RT 1 RW 1.

Sesuai dengan tema yang diusung, fokus KKN-PPM unit SMS-01 adalah menggali potensi-potensi wisata yang ada di Kota Pagaralam yang nantinya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Pagaralam untuk perencanaan pengembangannya. Memiliki visi sebagai kota wisata, tentunya Kota Pagaralam juga perlu mempersiapkan diri dari segi ekonominya, sehingga perlu juga digali potensi ekonomi lokal yang ada di kota ini. Selain itu, kesiapan masyarakatnya juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Sebagai mahasiswa kedokteran, kami juga perlu memperhatikan sisi kesehatan Kota Pagaralam.

Rombongan mahasiswa KKN-PPM unit SMS-01 tiba di lokasi pada tanggal 29 Maret 2017 didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, Bapak Anggri Setiawan. Kami disambut hangat oleh tokoh masyarakat dan dilanjutkan penyambutan di kantor Kecamatan Pagaralam Selatan.

II. PEMBAHASAN

1. Pengelanaan Kesehatan Reproduksi Pria Pada Siswa Kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.05

Status: Terlaksana

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada siswa kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam tentang kesehatan reproduksi pria. Karena masih dianggap tabu, tidak banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pria yang dimiliki oleh remaja di Pagar Alam, terutama siswa SMP N 6 Pagar Alam. Selain itu, masih banyak mitos mengenai kesehatan reproduksi pria yang dipercaya oleh para remaja disini. Maka kami sebagai mahasiswa kedokteran perlu menyampaikan topik ini pada mereka. Program ini juga bertujuan untuk mencegah semakin meluasnya perilaku seks bebas.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP N 6 Pagar Alam. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum.

Program dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 ukul 8.00 – 11.00 WIB. Rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan penyamaan materi pada kurang lebih 40 siswa. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian para siswa. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Sesi tanya jawab disediakan agar para siswa dapat bertanya seputar kesehatan reproduksi pria yang sekiranya belum tersampaikan pada pemberian materi ataupun menanyakan materi yang dirasa masih kurang jelas. Sesi “Mitos atau Fakta” diberikan untuk mengecek apakah para siswa sudah dapat membedakan pernyataan mana yang merupakan mitos dan mana yang merupakan fakta setelah diberikan materi.

Selama pelaksanaan program pihak sekolah sangat kooperatif, sehingga program dapat berjalan lancar. Para siswa pun antusias dengan materi yang disampaikan, akan tetapi kami agak kesulitan untuk mengumpulkan siswa-siswa ke satu ruangan yang sama pada awalnya.

2. Pengenalan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Siswi Kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.05

Status: Terlaksana

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada siswi kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam tentang kesehatan reproduksi wanita. Karena masih

dianggap tabu, tidak banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita yang dimiliki oleh remaja di Pagar Alam, terutama siswi SMP N 6 Pagar Alam. Selain itu, masih banyak mitos mengenai kesehatan reproduksi wanita yang dipercaya oleh para remaja disini. Maka, kami sebagai mahasiswa kedokteran perlu menyampaikan topik ini pada mereka. Program ini juga bertujuan untuk mencegah semakin meluasnya perilaku seks bebas yang tidak mengenal tempat.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP N 6 Pagar Alam. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum.

Program dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 08.00 – 11.00 WIB. Acara diikuti oleh kurang lebih 40 siswi kelas 7. Rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan materi. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian para siswi. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Sesi tanya jawab disediakan agar para siswi dapat bertanya seputar kesehatan reproduksi wanita yang sekiranya belum tersampaikan pada pemberian materi ataupun menanyakan materi yang dirasa masih kurang jelas. Sesi “Mitos atau Fakta” diberikan untuk mengecek apakah para siswi sudah dapat membedakan pernyataan mana yang merupakan mitos dan mana yang merupakan fakta setelah diberikan materi.

Selama pelaksanaan program, pihak sekolah sangat kooperatif, sehingga program dapat berjalan lancar. Para siswi juga antusias untuk mengikuti program dan aktif selama program berjalan. Muridnya-muridnya juga lebih mudah diatur dibanding murid laki-lakinya.

3. Pengenalan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Siswi SD N 43 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.05

Status: Terlaksana

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada siswi kelas 4, 5, dan 6 SD N 43 Pagar Alam tentang kesehatan reproduksi wanita. Saat ini, sudah banyak anak SD yang mulai menstruasi. Namun karena masih dianggap tabu, tidak banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita yang dimiliki oleh siswi-siswi SD tersebut. Selain itu, masih banyak mitos mengenai kesehatan reproduksi wanita yang dipercaya oleh para remaja disini. Maka, kami sebagai mahasiswa kedokteran perlu menyampaikan topik ini pada mereka.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SD N 43 Pagar Alam pada tanggal 3 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa sudah banyak siswi kelas 4, 5, dan 6 yang menstruasi dan masih kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi wanita pada siswi SD N 43 Pagar Alam. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 20 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan materi. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian para siswi. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Sesi tanya jawab disediakan agar para siswi dapat bertanya seputar kesehatan reproduksi wanita yang sekiranya belum tersampaikan pada pemberian materi ataupun menanyakan materi yang dirasa masih kurang jelas. Sesi “Mitos atau Fakta” diberikan untuk mengecek apakah para siswi sudah dapat membedakan pernyataan mana yang merupakan mitos dan mana yang merupakan fakta setelah diberikan materi.

Pada program ini, terdapat beberapa hal yang berbeda dengan penyuluhan kesehatan reproduksi saat di SMP. Karena target program ini adalah siswa SD, materi yang disampaikan harus lebih ringan dan mudah dimengerti oleh anak-anak tersebut. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Selain itu, karena masih tabu dan usia mereka masih sangat dini, untuk penyampaian materi seperti ini, mereka masih malu-malu, tidak seaktif murid-murid SMP. Akan tetapi, secara keseluruhan, materi dapat tersampaikan dan anak-anak tampak memahami materi yang disampaikan. Selain itu, anak-anak tidak begitu sulit diatur karena progra hanya mengikutsertakan murid perempuan kelas 4, 5, dan 6.

4. Say No To Porn Film

Nomor Sektor: 4.2.03

Status: Terlaksana

Beriringan dengan program-program mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan NAPZA, program ini bertujuan untuk mencegah perilaku seks bebas dan mencegah kecanduan film porno. Maraknya peredaran film porno saat ini, membahayakan generasi muda yang seharusnya dapat tumbuh menjadi generasi yang produktif.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa kenakalan remaja menjadi perhatian di sekolah ini. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk

dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 17 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan pemberian materi pada kurang lebih 85 murid. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Pemutaran video di awal acara yang berisi bahaya menonton video porno bertujuan agar para murid tertarik mengikuti kegiatan ini. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab. Terdapat pula sesi Mitos atau Fakta seperti program-program yang lain, yang diberikan untuk mengecek apakah para murid sudah paham setelah diberikan materi.

Pada program ini, karena semua murid dijadikan satu dalam sebuah ruangan, awalnya agak sulit untuk mengajak mereka berkumpul di ruang tersebut, bahkan ada yang berniat tidak mengikuti program. Akan tetapi, setelah dipersuasi, akhirnya mereka mau bergabung. Kemudian, saat awal acara, karena satu angkatan digabung menjadi satu, suasana sangat ramai. Namun, dengan perkenalan dan ice breaking, kondisi dapat terkendali. Kami senang dengan koordinasi dari pihak sekolah yang baik yang bisa menyediakan ruangan sehingga pemberian materi dapat langsung diberikan pada satu angkatan sekaligus.

5. Penyuluhan NAPZA Dan Pencegahannya Pada Siswa Kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam

Nomor Sektor: 4.2.03

Status: Terlaksana

Beriringan dengan program Say No To Porn Film, program ini bertujuan untuk memperkenalkan pada murid SMP N 6 Pagar Alam mengenai macam-macam NAPZA dan bahayanya, juga memberi pengetahuan pada mereka tentang bagaimana agar tidak terjerumus pada NAPZA.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa kenakalan remaja menjadi perhatian di sekolah ini. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 21 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan pemberian materi ada kurang lebih 85 siswa. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian siswa-siswi yang berisi bahaya menggunakan NAPZA. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan sesi “Mitos atau Fakta”. Kedua sesi tersebut bertujuan untuk mengecek apakah para murid sudah paham setelah diberikan materi.

Pada program ini, karena sudah pernah dilakukan program di SMP dan kelas tersebut, para murid sudah mulai dekat dengan kami dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan.

6. Pencegahan Kenakalan Remaja

Nomor Sektor: 3.9.06

Status: Terlaksana

Program ini spesifik bertujuan untuk mengenalkan pada para murid kelas 7 SMP N 6 Pagar Alam tentang *catcalling*. Saat ini, *catcalling* sedang marak diperbincangkan dan merupakan hal yang sering dijumpai. Kota Pagar Alam yang bertujuan menjadi kota wisata, akan sangat mungkin banyak wisata yang datang berkunjung. Jika banyak terdapat *catcalling* disini, tentu akan mengganggu kenyamanan para wisatawan. Maka dari itu kami ingin mengenalkan dan memberitahu pada para remaja disini tentang *catcalling* dan bahwa hal tersebut adalah tidak baik.

Program ini diawali dengan melakukan survey di SMP N 6 Pagar Alam pada tanggal 2 Maret 2017. Pada saat survey, didapatkan bahwa kenakalan remaja menjadi perhatian di sekolah ini. Setelah melakukan survey, dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide. Slide yang telah dibuat, dikonfirmasi kepada pihak sekolah untuk dinilai apakah konten yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum. Kemudian, dilakukan konfirmasi teknis pelaksanaan program kepada pihak sekolah.

Pada hari pelaksanaan program, 20 Maret 2017, rangkaian acara berupa pemutaran video yang dilanjutkan dengan materi. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pemutaran video di awal acara bertujuan untuk menarik perhatian siswa-siswi yang berisi tentang apakah *catcalling* itu. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab bersamaan dengan simulasi/ pemberian contoh.

Pada program ini, materi yang diberikan ternyata masih baru bagi para siswa, sehingga mereka sangat antusias.

7. Survey Sanitasi Lingkungan Rumah

Nomor Sektor: 4.2.34

Status: Terlaksana

Kota Pagar Alam yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, perlu memiliki kondisi lingkungan yang nyaman dan bersih. Banyaknya rumah warga di sekitar tempat wisata, membutuhkan perhatian juga. Sehingga, perlu dilakukan survey mengenai sanitasi lingkungan rumah. Jika rumah warga di sekitar tempat wisata bersih dan dalam kondisi yang baik, akan meningkatkan kenyamanan para wisatawan.

Program ini diawali dengan pemilihan kelurahan yang akan dilakukan survey, dan dipilihlah kelurahan Nendagung. Setelah, terpilih kelurahan yang akan disurvei, kami menemui bidan desa yang bertanggung jawab di Kelurahan Nendagung yang kemudian mengantarkan kami untuk meminta izin pada perangkat desa untuk kami melakukan survey.

Program ini menilai tentang pembuangan kotoran, pembuangan sampah dan limbah di keluarga, serta sirkulasi udara dan pencahayaan. Kegiatan dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga mulai tanggal 15-22 Maret 2017.

Selama program, masyarakat menyambut baik kedatangan kami dan dapat berkooperasi serta mau memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan. Setelah kegiatan dilakukan, didapatkan bahwa sanitasi rumah-rumah di daerah Nendagung masih kurang. Hal ini menjadi tanda bahwa masyarakatnya belum memiliki kesadaran akan pentingnya sanitasi di lingkungan rumah. Sehingga, setiap mengunjungi rumah yang sanitasinya masih kurang, kami memberikan edukasi pentingnya sanitasi yang baik di lingkungan rumah, terutama untuk mencegah penyakit menular. Banyak masyarakat yang mau menerima edukasi yang kami berikan, terutama pentingnya memiliki jamban pribadi di rumah. Karena, beberapa rumah masih belum memiliki jamban dan jika mereka butuh ke jamban, mereka pergi ke jamban umum.

8. Inventarisasi dan Observasi Hotel Dan Penginapan di Kota Pagar Alam

Nomor Sektor: 3.2.04

Status: Terlaksana

Seiring dengan visi Kota Pagar Alam yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, hotel dan penginapan merupakan fasilitas yang sangat diperlukan. Banyaknya tempat wisata yang dapat dikunjungi di kota Pagar Alam perlu diimbangi dengan jumlah tempat penginapan yang tersedia. Program ini bertujuan untuk menginventarisasi hotel dan penginapan yang ada di Pagar Alam, khususnya kecamatan Pagar Alam Selatan dan Pagar Alam Utara.

Awalnya, inventarisasi dan observasi difokuskan hanya di daerah Pagaram Selatan dan Pagaram Utara dikarenakan keterbatasan transportasi. Akan tetapi, dengan lamanya waktu yang tersedia, daerah lain yang juga masih termasuk di Kota Pagaram, akhirnya dikunjungi juga. Sehingga, pada akhirnya, program ini tidak terbatas hanya di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara.

Program ini berjalan selama 1,5 bulan dan menghasilkan daftar hotel dan penginapan beserta fasilitas yang ditawarkan dan akses menuju tempat tersebut. Didapatkan bahwa kebanyakan hotel dan penginapan di Kota Pagaram menawarkan fasilitas dan harga yang tidak jauh berbeda. Yang masih bisa dijadikan masukan bagi hotel dan tempat penginapan antara lain, disediakannya jasa transportasi dan brosur mengenai tempat-tempat wisata yang direkomendasikan untuk dikunjungi.

Kesulitan yang dialami selama program ini adalah banyaknya penginapan yang ada di Kota Pagaram namun dengan transportasi yang terbatas. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan program ini.

9. Inventarisasi dan Observasi Restoran di Kota Pagaram

Nomor Sektor: 3.2.04

Status: Terlaksana

Seiring dengan visi Kota Pagar Alam yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, restoran atau tempat makan merupakan fasilitas yang sangat diperlukan. Banyaknya tempat wisata yang dapat dikunjungi di kota Pagar Alam dan jaraknya yang cukup berjauhan, perlu diimbangi dengan jumlah tempat makan yang tersedia. Sehingga, jika di perjalanan para wisatawan merasakan lapar, mereka bisa segera mampir ke tempat makan tersebut. Program ini bertujuan untuk menginventarisasi restoran atau tempat makan yang ada di Pagar Alam, khususnya kecamatan Pagar Alam Selatan dan Pagar Alam Utara.

Program ini, pada awalnya juga difokuskan di kawasan Pagaram Selatan dan Pagaram Utara karena keterbatasan transportasi. Akan tetapi, sulitnya menemukan tempat makan yang menjual makanan khas Pagaram, menyebabkan kami untuk

mengeksplorasi Kota Pagaram lebih luas lagi. Sehingga, program ini tidak terbatas hanya di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara, akan tetapi seluruh Kota Pagaram. Setiap tempat yang didatangi, dilakukan observasi mengenai fasilitas dan akses menuju tempat tersebut, juga menu favorit tempat tersebut.

Program ini berjalan selama 1,5 bulan dan menghasilkan daftar restoran atau tempat makan beserta fasilitas yang ditawarkan dan akses menuju tempat tersebut. Beberapa restoran yang ada memang berbasis restoran keluarga dan sayangnya agak sulit untuk menemukan restoran yang menjual makanan khas Kota Pagaram. Fasilitas dan akses dari restoran-restoran tersebut kurang lebih sudah baik. Dari program ini, didapatkan juga informasi bahwa ternyata sedikitnya tempat yang menjual makanan khas Kota Pagaram adalah karena masyarakat lebih memilih untuk memasak makanan itu sendiri. Hal ini menjadi kekurangan bagi wisatawan yang ingin menikmati makanan khas Kota Pagaram.

10. Inventarisasi dan Observasi Pusat Oleh-Oleh Khas di Kota Pagaram

Nomor Sektor: 3.2.04

Status: Terlaksana

Seiring dengan visi Kota Pagaram yang bertujuan untuk menjadi Kota Wisata, tentu akan banyak wisatawan yang mencari oleh-oleh khas Kota Pagaram, baik berupa makanan, minuman, maupun kerajinan khas. Program ini bertujuan untuk menginventarisasi tempat yang menjual oleh-oleh khas Pagaram, khususnya kecamatan Pagaram Selatan dan Pagaram Utara.

Sama halnya dengan program inventarisasi dan observasi yang lain, pada awalnya program ini juga difokuskan di daerah Pagaram Selatan dan Pagaram Utara dikarenakan keterbatasan transportasi. Namun, jumlah Pusat Oleh-Oleh yang tidak terlalu banyak, sehingga inventarisasi dan observasi dilakukan di seluruh Kota Pagaram, tidak terbatas di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara. Setiap tempat yang didatangi, dilakukan observasi mengenai fasilitas dan akses menuju tempat tersebut.

Program ini berjalan selama 1,5 bulan dan menghasilkan daftar tempat penjualan oleh-oleh khas Pagaram beserta fasilitas yang ditawarkan dan akses menuju tempat tersebut. Selama program, diketahui bahwa pusat oleh-oleh berkumpul di daerah kota, sehingga persebaran di setiap daerah kurang merata. Pada program ini, didapatkan bahwa, oleh-oleh khas Kota Pagaram yang menonjol adalah kopi dan teh. Selain itu, makanan yang dijual di toko oleh-oleh, kebanyakan berupa keripik yang kurang mencerminkan Kota Pagaram. Selain itu, souvenir yang bisa dibawa pulang oleh para wisatawan masih sangat sedikit. Sebenarnya, dapat dibuat miniatur megalit dan rumah

panggung sebagai ikon Kota Pagaram, bros berbentuk kuduk, ataupun magnet yang diberi gambar Gunung Dempo.

Dari program ini, didapatkan pula informasi bahwa ternyata, masyarakat Pagaram, sangat sulit untuk mau berinovasi. Kebanyakan dari mereka, lebih memilih untuk melihat orang-orang lain terlebih dahulu untuk mencoba sesuatu yang baru dan jika berhasil, maka mereka baru mau mengikuti. Namun, banyak perantau yang mau berinovasi terlebih dahulu dibanding masyarakat asli. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk dapat memajukan oleh-oleh khas Kota Pagaram.

11. Masjid Ramah Anak

Nomor Sektor: 3.9.06

Status: Terlaksana

Sesuai visi Kota Pagar Alam untuk menjadi kota bernuansa Islami, perlu digalakkan program Masjid Ramah Anak supaya anak-anak senang ke masjid dan tidak merasa takut. Sehingga, lahir generasi yang cinta masjid.

Program ini diawali dengan survey di Masjid Amalul Khoir. Pada saat survey didapatkan bahwa sudah berjalan TPA di masjid tersebut secara rutin setiap Senin-Sabtu. Akan tetapi masih sedikit fasilitas untuk anak-anak yang ada di masjid, seperti adanya gambar-gambar huruf hijaiyah, tuntunan gerakan sholat, shaf khusus anak-anak, dan lain sebagainya.

Program ini dilakukan mengikuti jadwal TPA di Masjid Amalul Khoir. Program mencakup mengajar ngaji, menceritakan cerita Nabi atau cerita Islami, mengajarkan gerakan sholat, hafalan surat pendek, dan pengadaan fasilitas yang belum tersedia.

Dari program ini, diketahui bahwa TPA yang sudah berjalan masih kurang mengajarkan tentang gerakan sholat dan wudhu sehingga anak-anak masih kurang kesadarannya untuk melaksanakan sholat. Dengan penyampaian materi yang interaktif, meningkatkan ketertarikan anak-anak untuk belajar sholat dan wudhu.

12. Aku Bisa Menjaga Diri

Nomor Sektor: 3.9.06

Status: Terlaksana

Beberapa kasus kekerasan, penjualan anak, dan kekerasan seksual pada anak di daerah wisata sudah sering terdengar. Kota Pagar Alam yang memiliki visi sebagai Kota Wisata perlu waspada akan terjadinya kasus tersebut. Program ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk waspada pada orang yang tidak dikenal saat tidak ada orang dewasa yang mendampingi. Kasus terpisah dengan orangtua di tempat wisata juga mungkin terjadi, sehingga program ini juga meliputi tentang apa yang harus dilakukan jika anak-anak terpisah dari orangtua atau orang dewasa yang mendampingi mereka.

Program diawali dengan melakukan survey di TK, PAUD, dan SD di sekitan Gunung Dempo. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan materi. Pada pelaksanaan program meliputi pemutaran video, pemberian materi, dan dilanjutkan dengan simulasi.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 mulai pukul 15.00 – 17.00 WIB. Luaran dari program ini adalah anak-anak dapat mengerti apa yang harus mereka lakukan ketika ada orang yang tidak dikenal dan ketika mereka terpisah dari orangtua. Hal ini dilihat dari simulasi yang dilakukan.

13. SD N 43 Sadar Gizi

Nomor Sektor: 4.2.04

Status: Terlaksana

Program ini dilatarbelakangi adanya beberapa kasus *stunting* atau tubuh pendek di Kota Pagar Alam. Kurangnya pengetahuan gizi bagi anak, menyebabkan *stunting*. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan pada anak-anak SD tentang makanan bergizi seimbang,

Program diawali dengan survey kondisi gizi anak di Pagar Alam. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian materi dan pembuatan slide mengenai gizi seimbang. Pelaksanaan program meliputi menyanyi bersama, supaya anak-anak tertarik mengikuti acara dan dilanjutkan dengan pemberian materi. Kemudian diadakan quiz tentang makanan mana yang sehat dan yang tidak.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 08.00 – 12.00 WIB. Setelah program ini, diharapkan anak-anak dapat memilih makanan mana yang sehat. Pihak sekolah juga sangat kooperatif dengan adanya program ini. Namun, yang menjadi tantangan adalah adanya pedagang jajanan yang ada di sekolah. Tidak mungkin jika melarang mereka berjualan, sebaiknya memang mengedukasi juga para pedagang tentang pentingnya makanan bergizi. Akan tetapi, hal tersebut belum kami laksanakan.

14. Mendongeng Bersama SD N 43 Pagar Alam

Nomor Sektor: 3.5.16

Status: Terlaksana

Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang cerita rakyat, terutama dongeng khas Pagar Alam mendasari program ini. Program diawali dengan survey di SD N 43 Pagar Alam dan dilanjutkan dengan pencarian cerita rakyat dan pembuatan alat peraga. Sehari sebelum pelaksanaan, anak-anak diminta untuk menyiapkan cerita rakyat untuk diceritakan pada hari pelaksanaan. Pada hari pelaksanaan, tanggal 16 Maret 2017 pukul 08.00 – 11.00 WIB, anak-anak diminta untuk menceritakan dongeng yang mereka bawa dan mendengarkan dongeng dari kami. Kemudian, anak-anak diminta memberitahu nilai apa yang dapat diambil dari dongeng tersebut. Dengan adanya program ini, diharapkan

anak-anak menjadi mengenal dongeng atau cerita rakyat di Indonesia, khususnya di Pagar Alam.

15. Penggalian Potensi Wisata Lokal Bersama SMP N 6 Pagaram

Nomor Sektor: 3.2.01

Status: Terlaksana

Program ini merupakan program tambahan yang mulanya tidak dimuat dalam LRK. Program ini muncul melihat banyaknya potensi wisata yang disuguhkan oleh Kota Pagaram, terutama daerah Gunung Dempo yang menyajikan pemandangan kebun the nan menawan. Ditambah dengan anak-anak dan remajanya yang aktif, tidak ada salahnya dibuat program yang dapat menyatukan kedua hal tersebut.

Program ini bertujuan agar anak-anak dan remaja, khususnya murid-murid SMP N 6 Pagaram, agar lebih mengenal potensi-potensi wisata lokal yang ada di sekitar mereka. Program ini berjalan dengan baik pada tanggal 2 April 2017. Para murid sangat antusias dan mendapat dukungan dari pihak sekolah.

III. KESIMPULAN

Selama dua bulan melaksanakan KKN-PPM UGM, banyak program yang telah dilaksanakan, baik program pribadi maupun program bersama. Semua program dapat terlaksana dengan lancar, meskipun setiap program mengalami kesulitannya masing-masing. Akan tetapi, secara keseluruhan, dengan kebaikan hati penduduk Kota Pagaram, program-program yang kami rencanakan dapat sukses. Dari banyaknya program yang terlaksana, sudah kami paparkan hasilnya kepada banyak pihak yang telah membantu jalannya program KKN-PPM UGM Periode Maret-April 2017. Diharapkan, program-program yang kami laksanakan dapat membantu masyarakat Kota Pagaram.

IV. SARAN

1. Mahasiswa KKN sebaiknya tetap menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat setempat dan menjunjung nama baik almamater
2. Sedikitnya jumlah pemuda yang ada di Kelurahan Gunung Dempo, menyebabkan tidak adanya karang teruna di kelurahan tersebut. Alangkah lebih baik, bila remaja-remaja yang ada, membentuk suatu perkumpulan pemuda yang aktif dan produktif sebagai motor perkembangan Kelurahan Gunung Dempo
3. Selain itu, masih ada program yang belum optimal, yaitu SDN 43 Sadar Gizi. Alangkah lebih baik jika jajanan yang ada di sekolah juga dikontrol.

V. LAMPIRAN

| |
|--|
| Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pria Pada Siswa Kelas 7 SMPN 6 Pagaram |
|--|



Pengenalan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Siswa Kelas 7 SMPN 6 Pagaram



Pengenalan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Siswi SDN 43 Pagaram



Say No To Porn Film



Penyuluhan NAPZA Dan Pencegahannya Pada Siswa Kelas 7 SMP N 6 Pagaram



Pencegahan Kenakalan Remaja



Survey Sanitasi Lingkungan Rumah



Inventarisasi Dan Observasi Hotel Dan Penginapan Di Kota Pagaram

Inventarisasi Dan Observasi Restoran Di Kota Pagaram

Inventarisasi Dan Observasi Pusat Oleh-Oleh Khas Pagaram

Masjid Ramah Anak

Aku Bisa Menjaga Diri



SDN 43 Sadar Gizi

Mendongeng Bersama SDN 43 Pagaram



Penggalian Potensi Wisata Lokal Bersama Murid SMP N 6 Pagaram



LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)

KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017

SUB UNIT : I
UNIT : SMS-01
KECAMATAN : PAGAR ALAM SELATAN
KABUPATEN : PAGAR ALAM
PROVINSI : SUMATRA SELATAN



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : ALHAYNURIKA NEVYLA PUTRI
Nomor Mahasiswa : 15/405990/KU/19180

SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017

VI. PENDAHULUAN

Pada awal bulan Maret 2017, sebanyak 25 orang mahasiswa yang terdiri atas 17 mahasiswa klaster medika, 5 mahasiswa klaster saintek, 2 mahasiswa klaster agro, dan 1 mahasiswa klaster sosiohumaniora sampai di sebuah pondokan. Keduapuluh lima mahasiswa ini adalah tim KKN-PPM UGM Unit SMS 01 Pagar Alam, Sumatra Selatan, dengan mengangkat tema “Pengembangan potensi geowisata dalam rangka upaya konservasi lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kota Pagar Alam. Kedatangan tim KKN-PPM UGM disambut dengan baik oleh masyarakat. Merupakan suatu kebanggaan bagi kami disambut secara langsung oleh Bapak Camat Pagar Alam Selatan.

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Gunung Dempo adalah pekerja pabrik, yang hampir setiap hari dari pagi hingga menjelang sore di kebun atau di pabrik, dan baru kembali di rumah pada malam hari. Tim KKN melakukan survei awal dan pendekatan kepada masyarakat, perangkat desa, dan juga pemerintah mengenai keadaan lokasi sekitar dan permasalahan yang ada. Permasalahan kemudian dipetakan dan dibahas bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan rencana program yang kemudian dilaksanakan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan.

Untuk mencapai tujuan program pokok tema terkait potensi wisata Pagar Alam, Subunit-1 mengkaji tentang sektor ekonomi lokal, Subunit-2 mengkaji tentang wisata budaya, dan Subunit-3 mengkaji tentang wisata alam. Program-program pokok nontema disusun berdasarkan permasalahan yang ditemui di masyarakat.

VII. PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan dan Hambatan

1. Pengambilan data penginapan di daerah wisata Gunung Dempo

Kode sektor : 3.2.04

Kode kegiatan : 56

Kekayaan bentang alam dan Sumber Daya Alam yang begitu indah dan menarik melahirkan sebuah potensi geowisata yang besar bagi Kota Pagar Alam pada umumnya, dan Kelurahan Gunung Dempo - Kecamatan Pagar Alam Selatan pada khususnya.

Banyaknya potensi wisata yang ada dan suasana pegunungan Kota Pagar Alam yang nyaman memungkinkan wisatawan untuk singgah sejenak bahkan memperpanjang waktu untuk menikmatinya. Informasi mengenai penginapan akan sangat membantu dan dibutuhkan oleh para wisatawan.

Program ini merupakan bagian dan kelanjutan dari pengumpulan data dasar sektor ekonomi lokal yang termasuk dalam program tema pengembangan geowisata dalam rangka upaya konservasi lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kota Pagar Alam. Program ini dilakukan selama bulan Maret dan April 2017. Adapun alur dan rangkaian program sebagai berikut:

- d. Kunjungan ke Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM Kota Pagar Alam. Dari kunjungan tersebut diperoleh data terkait sektor ekonomi lokal masyarakat Kota Pagar Alam sampai dengan tahun 2016
- e. Pemilahan data yang didapatkan dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UKM Kota Pagar Alam. Dari pemilahan data, didapatkan kelompok data penginapan di Kota Pagar Alam sampai dengan tahun 2016 yang disertai data nama pemilik, alamat, dan nomor telepon.

- f. Survei lokasi dan observasi penginapan di Kota Pagar Alam

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil pemilahan data, ditambah dengan informasi dari warga setempat dan temuan di lapangan. Informasi yang digali meliputi alamat, nomor telepon, jumlah kamar, harga per malam, ketersediaan restoran hotel, ketersediaan stand oleh-oleh sebagai upaya promosi produk asli Pagar Alam, ketersediaan aula dan/atau *meeting room*, ketersediaan transportasi untuk wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi, ketersediaan paket wisata, ada tidaknya fasilitas pembayaran secara nontunai, dan rincian fasilitas kamar hotel. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan program mahasiswa Subunit I terkait dengan inventarisasi potensi ekonomi lokal. Dari program ini didapatkan hasil bahwa setidaknya terdapat tiga jenis penginapan, yaitu berupa hotel, villa, dan *homestay* dengan lokasi yang tersebar, mudah dijangkau, dan dengan kisaran harga serta fasilitas yang variatif. Variasi ini memberikan pilihan para wisatawan untuk menginap sesuai dengan rencana perjalanan dan *budget* tanpa harus takut akan mendapatkan penginapan yang terlalu mahal ataupun penginapan dengan fasilitas yang kurang dari yang diharapkan. Hasil dari program ini merupakan salah satu bahan dari hasil program kerja tema tim yang dipresentasikan di hadapan jajaran Pemerintah Kota Pagar Alam dan pihak-pihak terkait, serta dikemas dalam bentuk katalog pariwisata, yang harapannya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengembangan potensi wisata Kota Pagar Alam.

Hambatan yang sempat dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah terbatasnya sarana transportasi yang dapat digunakan, namun dengan bantuan dan perhatian dari beberapa pihak, hambatan tersebut dapat diatasi dan program berjalan dengan lancar. Adapun sumber dana program yang digunakan berasal dari LPPM UGM.

2. Inventarisasi fasilitas umum penunjang wisata

Kode sektor : 3.2.04

Kode kegiatan :

Layaknya kota wisata, *amenities* atau fasilitas penunjang wisata merupakan aspek yang harus ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan di sebuah destinasi wisata. Informasi terkait fasilitas penunjang wisata perlu diperbarui secara berkala dan dipublikasikan guna meningkatkan kualitas daerah wisata dan menarik lebih banyak wisatawan untuk datang dengan adanya informasi yang membuat rencana perjalanannya menjadi lebih mudah. Di samping itu, dari sudut pandang sektor ekonomi lokal, fasilitas penunjang wisata merupakan salah satu sumber pendapatan. Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait untuk menjaga perekonomian masyarakat daerah wisata tetap berjalan dengan baik.

Program ini merupakan bagian dari inventarisasi potensi ekonomi lokal yang termasuk dalam program tema pengembangan geowisata dalam rangka upaya konservasi lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kota Pagar Alam. Program inventarisasi fasilitas penunjang wisata telah dilaksanakan dengan alur dan rangkaian sebagai berikut:

- d. Pencarian data dasar fasilitas penunjang wisata sebagai salah satu komponen sektor ekonomi lokal dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Pagar Alam. Dari kegiatan ini, didapatkan sejumlah data fasilitas penunjang wisata berupa usaha penginapan, rumah makan, dan toko oleh-oleh sampai dengan tahun 2016 yang disertai data nama pemilik, alamat, dan nomor telepon.
- e. Kunjungan ke Pusat Informasi Pariwisata di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pagar Alam. Dari kegiatan ini, diketahui adanya katalog cetak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pagar Alam dengan informasi terkait fasilitas penunjang wisata yang tercantum yaitu daftar beberapa rumah makan, penginapan, dan agen travel disertai alamat dan nomor telepon. Belum ada informasi pelengkap seperti fasilitas yang didapat dari penginapan dan rumah makan, harga, akses menuju lokasi, menu favorit atau hidangan khas Pagar Alam, jam buka rumah makan, serta foto pada katalog cetak maupun media promosi lainnya.
- f. Observasi kelengkapan dan wawancara pengelola fasilitas umum penunjang wisata di Kota Pagar Alam. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan data dasar, ditambah dengan

informasi dari warga setempat dan temuan di lapangan. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan program mahasiswa Subunit I terkait dengan inventarisasi potensi ekonomi lokal. Dari kegiatan tersebut, diperoleh hasil pemutakhiran data fasilitas penunjang wisata di Kota Pagar Alam dengan informasi pelengkap bagi wisatawan yang terdiri atas fasilitas yang didapat dari penginapan dan rumah makan, harga, akses menuju lokasi, menu favorit atau hidangan khas Pagar Alam, jam buka rumah makan, serta dokumentasi berupa foto.

Secara keseluruhan, dengan kondisi fasilitas penunjang wisata di Kota Pagar Alam saat ini, kegiatan pariwisata masih dapat diusahakan berjalan dengan wajar dan layak. Lokasi fasilitas penunjang relatif mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi. Ponsel dengan berbagai macam kartu SIM sebagai sarana komunikasi dua arah dapat digunakan meskipun terbatas pada titik-titik tertentu. Beberapa penginapan bergaya rumah adat Besemah dan beberapa rumah makan menawarkan menu khas Pagar Alam sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Yang sangat perlu ditingkatkan dari fasilitas penunjang wisata yang ada adalah masalah transportasi. Kendaraan umum hanya dapat ditemui di sekitar pasar dengan jalur yang masih terbatas untuk menjangkau lokasi objek wisata. Terbatasnya kendaraan umum menjadi kendala bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi. Mengingat hubungan antara destinasi wisata dengan fasilitas penunjangnya, terdapat peluang yang besar bagi usaha penginapan di Kota Pagar Alam dengan agen *tour and travel* untuk mengembangkan paket wisata. Hal ini dapat mempromosikan objek wisata yang belum banyak dikenal oleh wisatawan, menjadi alternatif solusi dari hambatan transportasi bagi wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi, dan juga meningkatkan pendapatan sektor ekonomi lokal dari sisi pariwisata. Hasil dari program ini merupakan salah satu bahan dari hasil program kerja tema tim yang dipresentasikan di hadapan jajaran Pemerintah Kota Pagar Alam dan pihak-pihak terkait, serta dikemas dalam bentuk katalog pariwisata, yang harapannya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengembangan potensi wisata Kota Pagar Alam.

Hambatan yang sempat dihadapi dalam melaksanakan program ini adalah terbatasnya sarana transportasi yang dapat digunakan, namun dengan bantuan dan perhatian dari beberapa pihak, hambatan tersebut dapat diatasi dan program berjalan dengan lancar. Adapun sumber dana program yang digunakan berasal dari LPPM UGM.

3. Pengambilan data dan edukasi faktor risiko penyakit tidak menular

Kode sektor : 4.2.34

Kode kegiatan : 57

Dari hasil kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo, Klinik Pratama Pusat Kesehatan Perkebunan, Bidan Desa Gunung Dempo, dan Bidan Desa Dempo Makmur, didapatkan data 10 penyakit terbanyak di Kelurahan Gunung Dempo dan Dempo Makmur. Dalam daftar 10 penyakit tersebut, diantaranya terdapat penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, asam urat tinggi) dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Penyakit tidak menular memerlukan perawatan dan pengobatan seumur hidup, serta dapat mengganggu produktivitas dari masyarakat di daerah wisata. Timbulnya penyakit tidak menular banyak dipengaruhi oleh faktor risiko gaya hidup, yang mungkin secara tidak langsung telah diterapkan oleh masyarakat secara turun-temurun. Identifikasi dan pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakitnya dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang penyakit tidak menular, faktor risiko penyakit tidak menular, dan dampaknya terhadap produktivitas masyarakat di daerah wisata. Untuk itu, di samping identifikasi, dibutuhkan juga pengenalan dan edukasi tentang penyakit tidak menular beserta faktor risiko dan pencegahannya.

Program ini dilaksanakan di Kelurahan Dempo Makmur, yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Gunung Dempo. Pengambilan data dan edukasi dilakukan dengan kunjungan ke rumah warga bersama dengan kader kesehatan setempat. Sebanyak 25 rumah warga telah dikunjungi dan dianggap sebagai sampel. Dari hasil kunjungan, diperoleh hasil bahwa faktor risiko penyakit tidak menular terbanyak pada masyarakat Dempo Makmur adalah merokok, hipertensi, konsumsi ikan asin, dan konsumsi makanan yang digoreng. Hasil tersebut telah didiskusikan dengan Bidan Desa Dempo Makmur sebagai kepanjangan tangan dari UPTD Puskesmas Gunung Dempo untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular. Upaya tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular dan meningkatkan produktivitas masyarakat di daerah wisata.

Dalam melaksanakan program, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain:

- d. Keterbatasan waktu, jarak, dan transportasi menyebabkan pengambilan data hanya dapat dilakukan pada 25 rumah dengan lokasi yang terdekat dan mudah dijangkau yang sebetulnya masih sangat kurang untuk bisa dikatakan mewakili populasi penduduk Dempo Makmur.
- e. Keterbatasan alat dan biaya untuk mengukur parameter kesehatan yang merupakan faktor risiko penyakit tidak menular seperti kadar gula darah, kadar kolesterol total, dan kadar trigliserida.
- f. Keterbatasan pemahaman masyarakat tentang riwayat penyakit pribadi dan riwayat penyakit keluarganya sendiri. Beberapa warga mengatakan tidak memiliki riwayat

penyakit tekanan darah tinggi, namun ketika ditanya lebih lanjut, diketahui bahwa tekanan darahnya pernah mencapai batas kategori *hipertensi emergensi* (di atas 180/100 mmHg). Hambatan ini dapat diatasi dengan komunikasi dan pendekatan yang baik serta wawancara yang mendalam.

Tidak ada dana yang dikeluarkan dalam pelaksanaan program ini.

4. Penyuluhan pengenalan penyakit degeneratif pada lansia

Kode sektor : 4.2.01

Kode kegiatan : 58

Proses penuaan atau degenerasi adalah hal yang terjadi secara alamiah. Perubahan-perubahan yang normal terjadi seiring bertambahnya usia menyebabkan lansia rentan terkena penyakit degeneratif maupun penyakit lainnya. Penyakit degeneratif sering dianggap sebagai penyakit tua yang sama sekali tidak dapat disembuhkan, sehingga banyak lansia yang memilih untuk tidak berobat dan membiarkannya begitu saja. Padahal, apabila tanda dan gejalanya dikenali dengan baik dan diatasi sedini mungkin, paling tidak dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Penyuluhan penyakit degeneratif bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan pada tubuh lansia yang secara normal terjadi seiring pertambahan usia, risiko-risiko penyakit yang dapat ditimbulkan, dan bagaimana cara mengenalinya. Sasaran program ini secara khusus adalah kelompok Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo, Kelurahan Dempo Makmur, dan secara umum adalah lansia di Kota Pagar Alam (melalui kerja sama dengan Dinas Kesehatan pada kegiatan Penyuluhan Terpadu di kecamatan-kecamatan). Program telah dilaksanakan dengan alur dan rangkaian sebagai berikut:

- e. Kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo dan Bidan Desa Polindes Talang Tinggi-Dempo Makmur. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi tentang kelompok Posyandu Lansia yang sudah terbentuk, jumlah lansia, dan data penyakit terbanyak di Kelurahan Dempo Makmur, termasuk yang banyak diderita oleh lansia, antara lain hipertensi (tekanan darah tinggi), gastritis (peningkatan asam lambung atau penurunan toleransi terhadap keasaman lambung), dan osteoarthritis (penyakit sendi).
- f. Pertemuan dan diskusi dengan kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo. Dari pertemuan tersebut dihasilkan rencana teknis dan jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- g. Pemilihan tema dan penyusunan materi penyuluhan penyakit degeneratif. Tema penyuluhan meliputi kesehatan umum lansia dan disesuaikan dengan penyakit

terbanyak pada kelompok lansia di Kelurahan Dempo Makmur berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas dan bidan desa.

- h. Pelaksanaan penyuluhan penyakit degeneratif. Penyuluhan direncanakan untuk dilakukan sebanyak tiga kali, namun hanya terlaksana dua kali yaitu pada saat Posyandu Lansia di Dusun Margo Mulyo dan Dusun Dempo Rejo (dengan sedikit pergeseran waktu menyesuaikan perubahan jadwal Posyandu). Rencana penyuluhan yang batal terlaksana yaitu pada saat kegiatan Pelayanan Kesehatan dan Penyuluhan Terpadu bersama Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam dan UPTD Puskesmas Gunung Dempo di Klinik Pratama PTPN7. Hal tersebut disebabkan oleh dinamika yang ada di lapangan dan hal yang tidak dapat dihindari selama berjalannya kegiatan.

Pemahaman lansia Dempo Makmur mengenai proses penuaan yang dialami, serta pentingnya deteksi dini tanda dan gejala penyakit degeneratif diharapkan dapat meningkatkan kehadiran Posyandu Lansia pada bulan berikutnya dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup lansia Dempo Makmur. Tidak ada kendala yang berarti yang ditemui selama menjalankan program ini. Sumber dana program berasal dari kas Posyandu Lansia Dempo Makmur sebagian besar dan dana program LPPM UGM sebagian kecil.

5. Sosialisasi dan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat

Kode sektor : 4.2.21

Kode kegiatan : 59

Banyaknya kemungkinan penyakit yang dapat diderita oleh lansia menimbulkan suatu kebutuhan pemantauan kesehatan lansia secara komprehensif. Program ini bertujuan untuk membantu kader Posyandu Lansia dalam memantau kesehatan dan melakukan skrining penyakit degeneratif secara lebih efisien dan komprehensif dengan kartu lansia sehat. Sasaran program ini adalah kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo, Kelurahan Dempo Makmur. Program telah dilaksanakan dengan alur dan rangkaian program sebagai berikut:

- e. Kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo dan Bidan Desa Polindes Talang Tinggi-Dempo Makmur. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi tentang kelompok Posyandu Lansia yang sudah terbentuk, yaitu Posyandu Margo Mulyo dan Posyandu Dempo Rejo; kegiatan Posyandu Lansia secara umum yang meliputi konsultasi, pemeriksaan sederhana, dan pemberian terapi; serta nama dan kontak kader Posyandu Lansia di Kelurahan Dempo Makmur.
- f. Pertemuan dan diskusi dengan kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo. Dari pertemuan tersebut didapatkan informasi bahwa Posyandu Lansia di

Kelurahan Dempo Makmur sudah terbentuk dan sudah berjalan dengan baik, namun diperlukan suatu metode skrining dan pemantauan tanda dan gejala penyakit yang lebih efisien dan komprehensif. Selain itu juga didapatkan informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan yang masih dibutuhkan oleh kader dalam melakukan pelayanan Posyandu Lansia, serta dihasilkan rencana teknis dan jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat.

- g. Pembuatan kartu lansia sehat dan penyusunan materi pelatihan untuk kader Posyandu Lansia. Kartu lansia sehat berisi parameter-parameter kesehatan lansia sesuai dengan proses degenerasi dan tanda-tanda penyakit degeneratif yang dapat terjadi. Materi pelatihan terdiri atas cara pengisian kartu lansia sehat dan materi lain yang disesuaikan kebutuhan dari kader Posyandu Lansia.
- h. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat. Sosialisasi penggunaan kartu lansia sehat kepada kader kesehatan Dempo Makmur dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017 (sebelum Posyandu Lansia). Kader kesehatan ini merupakan pelaksana utama kegiatan Posyandu Lansia. Pada tanggal 7 dan 10 Maret 2017, dilanjutkan dengan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat pada saat Posyandu Lansia. Pelatihan dan diskusi dengan kader dilaksanakan setelah kegiatan Posyandu.

Setelah pelaksanaan program, Kader Posyandu Lansia di Kelurahan Dempo Makmur dapat menggunakan kartu lansia sehat secara mandiri. Dengan kartu lansia sehat, penyakit degeneratif yang diderita oleh lansia di Kelurahan Dempo Makmur dapat terdeteksi secara dini dan diatasi dengan segera sehingga kesehatan dan kualitas hidup lansia tetap terjaga. Tidak ada kendala berarti yang dihadapi dalam pelaksanaan program, namun hasil dari program ini tidak dapat dilihat secara langsung segera setelah program selesai dilaksanakan. Kader kesehatan dan lansia Dempo Makmur sangat terbuka dan tampak antusias dengan program ini. Dana yang digunakan untuk program berasal dari LPPM UGM.

6. Pemberdayaan komunitas lansia

Kode sektor : 4.2.21

Kode kegiatan : 60

Lansia merupakan suatu kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dan memiliki masalah yang khas, di antaranya masalah kesehatan dan psikososial, yang sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Program ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Sasaran program ini adalah komunitas lansia di Kelurahan Dempo Makmur. Adapun alur dan rangkaian program adalah sebagai berikut :

- d. Kunjungan ke UPTD Puskesmas Gunung Dempo dan Bidan Desa Polindes Talang Tinggi-Dempo Makmur. Dari kunjungan tersebut didapatkan informasi tentang kelompok lansia dan kader Posyandu Lansia di Kelurahan Dempo Makmur.
- e. Pertemuan dan diskusi dengan kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo. Dari pertemuan tersebut didapatkan informasi mengenai kondisi komunitas lansia di Dempo Rejo dan Margo Mulyo saat ini, kondisi terdahulu, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menggerakkan komunitas lansia, serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat dijadikan solusi.
- f. Pengaktifan kembali komunitas lansia. Komunitas lansia di Kelurahan Dempo Makmur sudah terbentuk melalui kelompok Posyandu Lansia, pengajian, dan arisan sejak lama. Kelompok Posyandu Lansia ini dahulu tergolong aktif, terbukti dengan pernah menjadi juara lomba Posyandu Lansia di tingkat Kota Pagar Alam. Namun, keaktifan komunitas Lansia saat ini menurun, terlihat dari sedikitnya jumlah lansia yang hadir dalam Posyandu yang dilakukan sebulan sekali. Hal ini disebabkan oleh menurunnya antusiasme dan kurangnya pemahaman dari lansia itu sendiri. Sebagian besar lansia pada awalnya tidak datang ke Posyandu karena membantu tetangga yang punya hajat, namun lama-kelamaan timbul rasa malas dan merasa tidak perlu sekali untuk datang ke Posyandu Lansia. Oleh karena itu, dilakukan edukasi guna memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang lansia dan penyakit degeneratif pada kesempatan yang ada. Kesempatan menghadirkan kembali lansia pada Posyandu pada bulan April 2017, diawali dengan pendekatan ke masyarakat pada saat pengajian dan kunjungan ke rumah-rumah bersama kader kesehatan bersamaan dengan program identifikasi faktor risiko penyakit tidak menular. Di samping itu pada kesempatan yang lain, kader-kader kesehatan mendiskusikan rencana ini dengan warga lansia di wilayah kerjanya. Kemudian, pada pertemuan berikutnya dengan kader, disampaikan bahwa para warga lansia setuju dengan adanya pengaktifan kembali kelompok lansia dengan diawali pengaktifan kegiatan senam lansia. Upaya pengaktifan kembali kegiatan komunitas lansia merupakan bagian dari pemberdayaan komunitas lansia. Kegiatan senam lansia dijadwalkan seperti kebiasaan yang terdahulu yaitu setelah pengajian setiap Kamis sore. Hambatan yang dihadapi antara lain tingkat kehadiran lansia yang masih rendah dan kondisi cuaca yang tidak menentu dan tiba-tiba hujan terkadang membuat senam lansia dibatalkan.

7. Edukasi keselamatan berkendara pada siswa SD dan SMP

Kode sektor : 4.2.01

Kode kegiatan : 61

Wilayah sekitar Gunung Dempo yang terletak di daerah pegunungan dengan jalan yang banyak berkelok tajam dan curam menimbulkan risiko kejadian kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi. Hal ini semakin tidak baik dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam keselamatan berkendara. Edukasi pada anak-anak dan remaja diharapkan dapat berperan dalam mencegah dan mengurangi angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Pagar Alam.

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, serta memperbaiki perilaku siswa dalam berkendara. Sasaran dari program ini adalah siswa SDN 71, SDN 31 dan SMPN 6 Pagar Alam. Adapun alur dan rangkaian program sebagai berikut:

- e. Observasi perilaku keselamatan berkendara dan kepatuhan lalu lintas di lingkungan Kota Pagar Alam, khususnya Kelurahan Gunung Dempo dan Kelurahan Dempo Makmur.
- f. Kunjungan ke fasilitas kesehatan setempat untuk mengetahui angka kejadian kecelakaan lalu lintas.
- g. Koordinasi dengan pihak SDN 71, SDN 31 dan SMPN 6 Pagar Alam.
- h. Pelaksanaan program edukasi keselamatan berkendara. Pada siswa SD, edukasi disampaikan melalui video, diskusi kelompok, dan pembuatan poster. Di akhir kegiatan, dilakukan *review* dengan masing-masing siswa menuliskan contoh perilaku yang benar dan salah dalam berkendara pada suatu kertas poster. sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa. Pada siswa SMP, edukasi disampaikan melalui permainan dan diskusi dalam salah satu pos kegiatan *outbound*. Kegiatan ini berisi penyampaian informasi dan edukasi singkat serta permainan berbentuk simulasi berkendara dengan beberapa rambu lalu lintas yang harus dipatuhi. Secara keseluruhan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan program, namun program ini ternyata kurang efektif dalam meningkatkan perilaku keselamatan berkendara, meskipun para siswa sudah. Hal ini terlihat dari tidak berubahnya perilaku berkendara pada siswa SD dan SMP setelah program selesai dilaksanakan.

B. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Selama dua bulan KKN di Kota Pagar Alam, program-program yang telah direncanakan tidak akan berjalan tanpa adanya peran serta masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang antara lain meliputi:

1. Pusat Informasi Pariwisata di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, dan Pengelola fasilitas-fasilitas umum penunjang wisata di Kota Pagar Alam dalam pelaksanaan program pengambilan data

penginapan di daerah wisata Gunung Dempo dan inventarisasi fasilitas umum penunjang wisata.

2. UPTD Puskesmas Gunung Dempo beserta staff, Bidan Desa Dempo Makmur (beserta kader kesehatannya), Bidan Desa Gunung Dempo, Klinik Pratama Pusat Kesehatan Perkebunan, serta penduduk Dempo Makmur dalam pelaksanaan program Pengambilan data dan edukasi faktor risiko penyakit tidak menular.
3. Warga lansia dan kader Posyandu Lansia Dempo Rejo dan Margo Mulyo, Kelurahan Dempo Makmur dalam pelaksanaan program penyuluhan pengenalan penyakit degeneratif pada lansia, sosialisasi dan pendampingan penggunaan kartu lansia sehat, dan pemberdayaan komunitas lansia.
4. Kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 31, SDN 71, dan SMPN 6 Kota Pagar Alam dalam pelaksanaan program edukasi keselamatan berkendara pada siswa SD dan SMP.

C. Keterlibatan dalam Masyarakat

Walaupun selama KKN tidak tinggal satu atap dengan masyarakat, namun sebisa mungkin kami menyatu dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan rutin di lingkungan masyarakat setempat, antara lain pengajian rutin, sholat berjamaah di masjid, menjenguk tetangga yang sakit, peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mengajar mengaji di TPA, atau sekedar berkunjung ke rumah warga dan bercengkerama.

D. Temuan Baru atau Unik

KKN di Pagar Alam merupakan pengalaman pertama saya tinggal bersama masyarakat di luar Jawa dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Walaupun hampir 90% penduduk sekitar adalah keturunan Jawa dan sehari-hari berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa, namun tentu saja ada hal-hal yang baru bagi saya. Selain sebagai kota wisata, ternyata Pagar Alam juga dikembangkan sebagai kota yang Islami. Segala acara yang dilakukan di Pagar Alam harus disisipi dengan pembacaan doa atau pembacaan ayat suci Alquran pada susunan acaranya. Adapun Peraturan Daerah yang mewajibkan syarat kelulusan siswa SD meliputi hafalan 11 surat-surat pendek dalam Alquran. Hal ini pertama kali saya sadari ketika setiap melihat siswa SD berbaris rapi pagi hari sebelum masuk kelas, rasanya tidak hanya berbaris, laporan, dan amanat guru, tetapi juga ada hafalan surat-surat pendek yang mereka lantunkan bersama.

Pada kesempatan KKN ini, saya melihat hal yang baru bagi saya dari sisi politik dan pemerintahan. Saya mendengar, melihat, dan mengamati secara langsung bagaimana ada selisih paham antara pihak pemerintah daerah dengan pihak perusahaan; bagaimana pada suatu kesempatan kedua belah pihak bertemu, berkomunikasi, dan

saling melakukan negosiasi; bagaimana begitu banyak hal bisa sangat berpengaruh dalam upaya politis seseorang; bagaimana masyarakat menilai dan merasakan baik buruknya hasil dari suatu seni kepemimpinan; dan bagaimana ini semua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan suatu daerah.

E. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Pagar Alam memiliki potensi yang sangat besar baik dari segi wisata alam, wisata budaya, maupun sektor ekonomi lokalnya. Kekayaan bentang alam dan sumber daya alam yang dimiliki Pagar Alam merupakan satu-satunya di Provinsi Sumatera Selatan. Peninggalan sejarah berupa megalith masih sangat perlu dikembangkan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai wahana edukasi yang konkret dan lebih bernilai untuk lebih banyak kalangan masyarakat. Hasil perkebunan kopi dan teh khas Pagar Alam masih belum terlalu banyak dikenal, padahal selama ini hasil pengolahannya bahkan sudah sampai ke mancanegara. Hal ini perlu dikenalkan lagi terutama juga di dalam negeri sehingga harapannya, semakin banyak orang yang mengenal, permintaan pasar akan meningkat, dan perekonomian lokal juga memperoleh dampak yang positif. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam upaya pengembangan potensi geowisata di Kota Pagar Alam.

F. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Hal yang sangat menarik ketika mendengar frasa “petualangan kemanusiaan”. Hampir setiap manusia yang saya temui, mulai dari anak-anak hingga lansia, dari teman-teman dalam tim hingga pemerintah dan masyarakat, telah memberikan banyak pelajaran bagi saya baik dari kelebihan, keunikan, dan kekurangannya masing-masing. Dari teman-teman tim saya belajar bagaimana dinamika dalam suatu kinerja tim itu selalu ada dan perlu dijaga demi tercapainya tujuan bersama, bagaimana bersikap asertif tanpa menyombongkan diri dan memaksakan kehendak, bagaimana bersikap sabar dan tidak banyak mengeluh, belajar untuk tidak menilai sesuatu hanya dari penampakan luarnya saja, serta bagaimana untuk *respect* dan peduli pada orang dan lingkungan sekitar. Dari masyarakat saya belajar tentang, bagaimana suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan ikhlas dan tanpa pamrih, meskipun hak kita belum kita dapatkan, kita tetap dapat hidup dengan bahagia dan penuh syukur bersama keluarga.

VIII. KESIMPULAN

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia bukanlah hal yang mudah dilakukan dan membutuhkan waktu cukup lama dan berkelanjutan, akan tetapi hal inilah yang menjadi kunci dari suatu perubahan yang diinginkan.

IX. SARAN

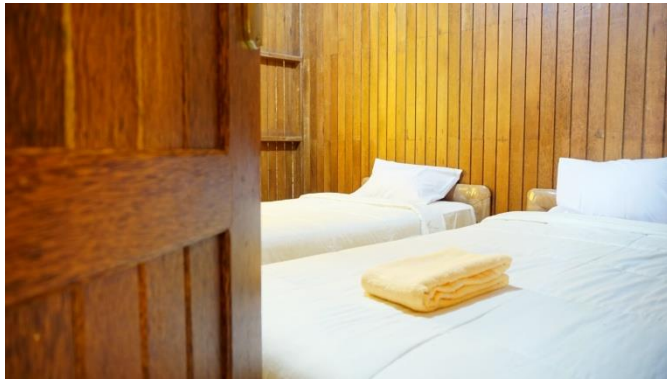
Mengingat waktu dua bulan tidak cukup lama untuk bisa memberdayakan masyarakat secara utuh, untuk itu sebaiknya tim KKN periode selanjutnya ditempatkan pada lokasi-lokasi yang sama sehingga program yang dilaksanakan dapat benar-benar berkelanjutan dan mendapatkan pendampingan, sebelum membuka suatu lokasi KKN yang baru lagi. Komunikasi yang jelas antara tim KKN antarperiode pada lokasi yang sama juga diperlukan.

Sebagian hasil program yang telah dilakukan sulit untuk diukur, untuk itu sebaiknya dilakukan pengukuran untuk membandingkan sebelum dan sesudah pelaksanaan program guna mengetahui apakah program yang dijalankan efektif atau tidak dan dapat dijadikan evaluasi untuk ke depannya.

X. LAMPIRAN

1. Pengambilan data penginapan di daerah wisata Gunung Dempo





2. Inventarisasi fasilitas umum penunjang wisata





3. Pengambilan data dan edukasi faktor risiko penyakit tidak menular



4. Penyuluhan penyakit degeneratif





5. Sosialisasi dan pendampingan

penggunaan kartu lansia sehat



6. Pemberdayaan komunitas lansia





7. Edukasi keselamatan berkendara pada siswa SD dan SMP



**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)**

**KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2016**

SUB UNIT : 1
UNIT : SMS-01
KECAMATAN : Pagar Alam Selatan
KABUPATEN : Kota Pagar Alam
PROVINSI : Sumatera Selatan



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Meutia Rizki Innayah
Nomor Mahasiswa : 15/406066/KU/19256

PENDAHULUAN
SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2016

KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) merupakan program dari Universitas Gadjah Mada yang dimaksudkan untuk mengabdikan kepada masyarakat sekaligus wahana pemberdayaan masyarakat. Pada periode KKN-PPM semester genap tahun ajaran 2017, diterjunkan satu unit KKN yaitu Unit SMS-01 ke Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan.

Satu unit KKN ini terdiri dari 25 mahasiswa multidisipliner yang berasal dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Geografi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Kehutanan, Fakultas Farmasi, Fakultas Teknologi Pertanian dan Fakultas Kehutanan. Kami bekerjasama menerapkan ilmu yang telah kami pelajari selama berkuliah untuk memotivasi masyarakat dalam pengembangan diri dan lingkungan.

Judul dari tema KKN kami adalah “Pengembangan Geowisata Dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagar Alam”. Unit SMS-01 sendiri dibagi ke dalam 3 sub-unit. Pembagian sub-unit ini didasarkan kepada ranah inventarisasi wisata yang akan dilakukan. Sub-unit satu bergerak dibidang inventarisasi potensi ekonomi lokal, sub-unit dua bergerak dibidang inventarisasi seni dan budaya yang dimiliki kota Pagar Alam, sedangkan sub-unit tiga mencari potensi wisata alam yang ada. Penulis sendiri merupakan anggota dari sub-unit satu.

Tim KKN kami berangkat dari Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2017 sekitar jam 10.30 pagi dengan pesawat NAM Air menuju Kota Palembang dan tiba sekitar pukul 12.30 siang. Dari bandara Sultan Mahmud Badaruddin II di Palembang, kami langsung berangkat ke Pagar Alam dengan mobil travel dan tiba di Pagar Alam pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 00.30. Kedatangan kami disambut oleh Pak Sunarto, yang merupakan Ketua RW 01 Kelurahan Gunung Dempo dan beberapa warga kelurahan Gunung Dempo. Pada tanggal 1 Maret 2017 sekitar pukul 08.00, kami berangkat menuju Kantor Camat Pagar Alam Selatan untuk mengikuti acara penyambutan mahasiswa KKN oleh Pemerintah Kota Pagar Alam. Acara tersebut dihadiri oleh Camat Pagar Alam Selatan, Lurah Gunung Dempo dan beberapa kepala dinas seperti kepala Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan lain-lain. Setelah acara penyambutan di kantor Camat Pagar Alam Selatan, kami ditemani oleh ibu Camat berbelanja kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di pondokan.

Pondokan kami merupakan rumah dari asisten PT Perkebunan Nusantara 7 yang terletak di sekitaran Pabrik Teh tepatnya di afdeling pabrik RW 01 RT 01 dan kebetulan sedang tidak ditempati dan dipinjamkan oleh PTPN secara cuma-cuma. Kedua puluh lima mahasiswa KKN, baik itu dari sub-unit 1, 2 dan 3, tinggal di pondokan yang sama karena keterbatasan pondokan yang disediakan. Pondokan kami terdiri dari 3 kamar. 2 kamar untuk mahasiswa perempuan, satu kamar untuk mahasiswa laki-laki, dan beberapa mahasiswa laki-laki tidur di ruang tamu. Pondokan yang disediakan sangatlah nyaman, tidak ada kesulitan air maupun listrik. Air mengalir deras pada pagi

hari pukul 05.00 hingga malam pukul 20.00, namun pada malam hari seluruh air dialirkan ke PTPN. Listrik tersedia 24 jam dan jarang sekali mati lampu. Dengan tinggal satu unit seperti ini, terdapat beberapa keuntungan seperti koordinasi unit dan rapat besar yang lebih mudah untuk dilaksanakan.

Secara keseluruhan, lokasi tempat tim KKN tinggal sangatlah nyaman dan aman. Masyarakat pun sangatlah antusias dan menyambut baik kehadiran kami. Interaksi dengan masyarakat kamiawali dengan meminta izin kepada pengurus desa seperti Pak Camat, Pak Lurah, Pak RW, Pak RT dan manager PT Perkebunan Nusantara. Lalu kami juga mendatangi beberapa rumah warga disekitar pondokan kami untuk mengenalkan diri juga berdiskusi mengenai permasalahan yang ada di dusun tersebut. Selain ke tetangga, kami juga mengunjungi beberapa sekolah yang letaknya disekitar pondokan kami seperti TK Tunas Karya, SDN 31, SDN 43, SDN 71 dan SMPN 6 untuk berkenalan dan meminta izin ke pihak sekolah untuk melakukan beberapa aktivitas dan program KKN di sekolah-sekolah tersebut. Dari pihak PT Perkebunan Nusantara juga mengajak kami berkeliling untuk berkenalan dengan staff-staff di perusahaan tersebut dan kami juga diajak untuk melihat proses pembuatan teh.

Masyarakat sekitar kelurahan Gunung Dempo kebanyakan adalah staff dan pekerja di Pabrik Teh PT Perkebunan Nusantara 7, baik yang bekerja sebagai pengolah teh di pabrik maupun sebagai pemetik teh di kebun teh. Kami menemukan sedikit kendala pada awalnya, karena para pekerja ini bekerja dalam shift-shift sehingga tidak memungkinkan bagi kami untuk menemui seluruh warga Kelurahan Gunung Dempo dalam satu waktu. Namun, hal itu bisa kami atasi dengan baik yaitu dengan cara membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil, lalu kami melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk memperkenalkan diri. Selain itu, kami juga selalu diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat Gunung Dempo seperti perkumpulan wanita tani, pengajian, posyandu, dan lain-lain. Dengan cara tersebut, kami menjadi lebih mudah beradaptasi dan mengenal warga sekitar terutama perangkat desa sehingga memudahkan kami dalam menggali masalah yang ada di desa tersebut.

Kami juga sedikit kesulitan untuk bertemu dengan pemuda desa yang seumuran dengan kami di Kelurahan Gunung Dempo, karena pemuda-pemudi seumuran kami kebanyakan merantau untuk sekolah dan kuliah di luar Pagar Alam. Kebanyakan warga Kelurahan Gunung Dempo yang tinggal adalah orang-orang usia 30 tahun keatas dan anak-anak. Namun, kami berhasil menemui pemuda-pemudi dari desa tetangga yaitu kelurahan Dempo Makmur dan beberapa pemuda-pemudi di Kampung IV yang memfasilitasi dan mengurus jalur pendakian Gunung Dempo.

Masyarakat di sekitar Kelurahan Gunung Dempo ini tidak hanya berasal dari penduduk asli Pagar Alam atau yang biasa disebut warga Besemah, namun kebanyakan dari mereka juga berasal dari Jawa. Mereka merupakan perantauan Jawa yang datang untuk bekerja di PTPN. Untuk

komunikasi dengan warga, kami tidak menemukan kendala sama sekali, karena kebanyakan warga mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dan juga beberapa warga yang berasal dari Jawa juga mengajak kami berkomunikasi dalam bahasa Jawa.

Setelah lebih kurang satu minggu berinteraksi dan berdiskusi dengan warga Kelurahan Gunung Dempo, penulis dan teman-teman tim KKN unit SMS-01 Pagar Alam mulai mengumpulkan masalah dan berdiskusi memikirkan solusi dan menyusun program-program yang akan dilaksanakan selama dua bulan periode KKN berlangsung. Dengan ini penulis paparkan program-program yang telah kami laksanakan beserta kendalanya.

II. PEMBAHASAN

Setelah melewati serangkaian proses adaptasi dan menyelaraskan kondisi lapangan dengan disiplin ilmu yang kami punya, dan juga berkoordinasi dengan berbagai pihak, penulis memutuskan untuk menjadi penanggung jawab beberapa program pokok berupa:

1. Pendataan pengrajin lokal dan pembuatan katalog mengenai potensi ekonomi lokal.
2. Pembuatan video mengenai potensi ekonomi lokal.
3. Pelatihan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).
4. Pelatihan P3K dan pengetahuan kesehatan dasar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).
5. Lomba Dokcil (Dokter Kecil) di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).
6. Pelatihan pembuatan MADING (Majalah Dinding) bertema Promosi Kesehatan di SMPN 6 Pagar Alam.
7. Survey Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkup rumah tangga di Kelurahan Dempo Makmur.

1. Pendataan pengrajin lokal dan pembuatan katalog mengenai potensi ekonomi lokal.

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Kode Kegiatan: K.39

Sifat: Interdisiplin

Program ini ditujukan untuk mendata setiap pengrajin lokal dan pemilik usaha-usaha ekonomi lokal serta mempromosikan setiap usaha ekonomi yang ada di Pagar Alam sehingga dapat menunjang perekonomian dan pariwisata daerah. Sasaran dari program ini adalah para pengrajin lokal dan pemilik usaha-usaha ekonomi lokal yang ada di Kota Pagar Alam.

Program ini diawali dengan survey ke Dinas Perindagkop (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, Pengelolaan Pasar) untuk melihat data nama-nama pengrajin lokal dan usaha-usaha ekonomi lokal yang ada serta survey ke masyarakat-masyarakat untuk menanyakan lokasi tempat-tempat pengrajin lokal dan usaha-usaha ekonomi lokal yang terdapat di Kota Pagar Alam. Lalu dilanjutkan dengan mendatangi tempat-tempat pengrajin lokal dan usaha ekonomi lokal tersebut untuk menggali informasi-informasi mengenai usaha mereka. Dari hasil informasi yang ada, dibuatlah katalog untuk mempromosikan usaha ekonomi lokal tersebut. Tempat-tempat yang kami datangi antara lain tempat wisata agro (kebun teh PTPN 7, kebun kopi Kholiq, kebun kopi Halibi, kebun Kopi Zulkifli, kebun sayur Pak Sukirman, kebun sayur & strawberry Bu Ajeng, kebun sayur Pak Anan, kebun salak Pak Pandri, kebun salak Pak Endang, dan kebun jeruk Pak Sidarhan), beberapa kedai kopi (BDC Coffee Shop, kedai kopi 16.20, Coffee Ndoeloe, Kedai nongkrong), penjual teh (Teh Gunung Dempo dan Teh Alam Dempo), beberapa pusat kerajinan (meranggi pisau kuduk, kerajinan akar teh dan kayu kopi, kerajinan rotan, Ganjika Project), beberapa tempat oleh-oleh (stand oleh-oleh tangga 2001, Babarsari, Dik & Dig, Antan Delapan, Putra Abadi, HSS, Kirana), beberapa rumah makan dan restoran (RM Lesehan Pindang Melayu, Pindang Pegagan "Sinar Mulia", RM Lembur Kuring Karjak, Pondok Tete, RM Mispala, Chef Dadang, Mie Ayam Pangsit Titi Te'ok), beberapa hotel, villa dan penginapan (Villa & Hotel Wisata Gunung Gare, Villa Mentari, Villa & Hotel Besemah, Villa Seganti Setungguan, Hotel Mirasa, Hotel Garuda ZZ, Villa Ex-MTQ, Wisma L.V. Sahabat, Aldasha Guest House, Penginapan Saung Geulis, Hotel Dharma Karya, Hotel & Villa Dempo Flower, Hotel & Penginapan Endby, Villa Ajib & Villa Ajib II).

Luaran dari program ini adalah adanya data-data pengrajin lokal dan katalog sebagai media promosi dan penunjang perekonomian dan pariwisata daerah.

Dalam melaksanakan program ini, kami tidak hanya terfokus ke Kelurahan Gunung Dempo namun kami berkeliling ke seluruh Kota Pagar Alam dikarenakan pengrajin-pengrajin dan usaha ekonomi lokal yang ada di Pagar Alam sangat tersebar. Hambatan yang kami temui adalah sulitnya mendapatkan transportasi. Untuk satu unit mahasiswa yang terdiri dari 25 orang, kami hanya mendapat satu mobil pinjaman dari Dinas Kesehatan. Mobil tersebut digunakan secara berganti oleh 3 Sub-Unit, dimana 1 Sub-unit mendapatkan kesempatan berkeliling untuk melaksanakan program tema ini setiap 3 hari sekali. Untuk penggalan

informasi mengenai data-data pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal, pada awalnya kami mendapat kendala berupa kurang lengkapnya informasi yang diberikan oleh Dinas PERINDAGKOP. Data-data yang dimiliki dinas PERINDAGKOP kurang update, sehingga pada saat kami mendatangi beberapa tempat yang ada di dalam daftar pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal tersebut, tempat-tempat tersebut sudah tidak beroperasi lagi. Dan dari data yang diberikan oleh dinas, tidak ada alamat lengkap tempat pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal. Di dalam data tersebut hanya disebutkan nama pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal beserta kecamatan dan kelurahannya saja, tanpa ada informasi kontak maupun alamat yang lengkap.

Setelah bertanya-tanya dengan masyarakat, kami akhirnya menemukan beberapa orang yang bergerak dibidang pengembangan usaha ekonomi lokal dan UMKM, sehingga kami dibantu bahkan diantarkan ke tempat-tempat kerajinan dan tempat usaha ekonomi lokal.

Untuk penggalian informasi langsung dari pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal, kami tidak menemukan hambatan. Para narasumber sangat informatif dan terbuka dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan.

Hal yang dapat kami pelajari dari pencarian pusat kerajinan dan usaha ekonomi lokal ini adalah pada kenyataannya banyak sekali penduduk Pagar Alam yang sangat kreatif dan berinisiatif tinggi. Namun hambatan bagi para pengrajin dan pemilik usaha ekonomi lokal ini adalah kurangnya promosi dan kurangnya binaan dari pemerintah daerah. Solusi dari masalah ini adalah memotivasi masyarakat untuk lebih giat mempromosikan produk lokal dan kami dari tim KKN-PPM UGM juga menyusun katalog ekonomi lokal untuk kota Pagar Alam. Pada minggu terakhir tim-KKN di Pagar Alam, kami mengadakan workshop untuk Pemerintah Kota Pagar Alam yang bertempat di Kantor Walikota Pagar Alam dimana kami memaparkan hasil KKN kami. Disinilah kami menginformasikan kepada Pemerintah Kota tentang hasil temuan kami selama KKN. Kami juga mencetak contoh katalog pariwisata yang kami buat untuk ditunjukkan kepada Pemerintah Kota Pagar Alam.

2. Pembuatan video mengenai potensi ekonomi lokal.

Kode Sub Sektor: 3.2.02

Kode Kegiatan: K.40

Sifat: Interdisiplin

Program ini ditujukan untuk memanfaatkan media promosi seperti video untuk memperkenalkan potensi-potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh daerah Pagar Alam sehingga menarik minat pengunjung. Sasaran dari program ini adalah setiap pemilik usaha ekonomi lokal di Kota Pagar Alam.

Program ini diawali dengan survey ke Dinas Perindagkop (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM, Pengelolaan Pasar) untuk melihat data usaha ekonomi lokal yang ada serta survey ke masyarakat-masyarakat untuk menanyakan lokasi tempat-tempat usaha ekonomi lokal tersebut. Lalu dilanjutkan dengan mendatangi tempat-tempat usaha ekonomi lokal tersebut untuk menggali informasi-informasi dan membuat video promosi tentang usaha yang mereka jalani.

Teknis pengambilan video tentang usaha ekonomi lokal ini kurang lebih sama dengan program pembuatan katalog diatas. Karena pengambilan video dilakukan bersamaan dengan kunjungan ke tempat-tempat usaha ekonomi lokal dalam rangka pembuatan katalog.

Luaran dari program ini adalah video promosi mengenai potensi ekonomi lokal yang ada sebagai media promosi dan penunjang perekonomian dan pariwisata daerah. Video berdurasi 3 menit 30 detik ini kami tampilkan pada saat workshop di Kantor Walikota. Dengan adanya video mengenai potensi ekonomi lokal ini, para audiens yang merupakan perangkat Pemerintahan Kota Pagar Alam dapat lebih termotivasi dalam mempromosikan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh Kota Pagar Alam.

Hambatan yang kami jumpai saat pengambilan video ini sama dengan hambatan yang kami temui saat pembuatan katalog, yaitu kesulitan transportasi.

3. Pelatihan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Kode Sub Sektor: 4.2.01 dan 4.2.02

Kode Kegiatan: K.41

Sifat: Monodisiplin

Program ini didasari oleh kurangnya aplikasi cuci-tangan dan sikat gigi yang baik dan benar dikalangan anak-anak Sekolah Dasar. Cuci tangan merupakan perilaku hidup bersih dan sehat yang paling sederhana dan harus dibiasakan sejak usia dini. Dan membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi dengan teratur sejak dini sangat penting karena kesehatan gigi mencerminkan kesehatan secara general. Program ini bertujuan untuk membiasakan

anak-anak untuk hidup bersih dan sehat. Sasaran dari program ini adalah murid-murid SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke Sekolah Dasar. Lalu dilanjutkan dengan persiapan yang meliputi pembuatan slide untuk penyuluhan cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar serta perekrutan beberapa orang mahasiswa KKN untuk membantu jalannya program ini. Pada hari pelaksanaan, penyuluhan diawali dengan menonton video mengenai pentingnya cuci tangan dan sikat gigi. Lalu penyuluhan diberikan dengan slide power-point. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik cuci-tangan dan sikat gigi yang baik dan benar secara bersama-sama.

Luaran dari program ini adalah anak-anak menjadi paham dan bisa mengaplikasi cuci-tangan dan sikat gigi yang baik dan benar. Anak-anak juga terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Diharapkan program ini dapat menjadi suatu program berkelanjutan dimana anak-anak Sekolah Dasar yang telah kami ajarkan cara mencuci-tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar akan memberitahu dan mengajarkan hal tersebut kepada anggota keluarga lainnya maupun teman-temannya di rumah sehingga anggota keluarga lainnya dan teman-temannya tersebut juga paham cara mencuci tangan serta menyikat gigi yang baik dan benar.

Hambatan yang kami temui dalam menjalankan program ini adalah keterbatasan kran air di lingkungan sekolah baik itu di SDN 31, SDN 43, dan SDN 71. Dimana untuk satu sekolah hanya terdapat satu atau dua kran air sehingga anak-anak harus mengantri dalam mengambil air. Namun hal itu dapat kami atasi dengan cara memasukkan air kran ke dalam botol-botol aqua bekas berukuran 1,5 L lalu kami bagikan ke dalam gelas-gelas plastik yang telah dibawa oleh masing-masing anak. Khusus untuk SDN 31, sasaran diubah menjadi kelas 1 dikarenakan di kelas 5 sedang ada guru mata pelajaran yang sedang diakreditasi sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak boleh diganggu.

4. P3K dan pengetahuan kesehatan dasar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Kode Sub Sektor: 4.2.01

Kode Kegiatan: K.42

Sifat: Monodisiplin

Program ini bertujuan untuk membangun pola pikir, sikap, perilaku dan memotivasi hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta melatih kemampuan dan keterampilan anak-anak dalam menangani kasus-kasus kesehatan yang mungkin akan

mereka temui di kehidupan sehari-hari. Sasaran dari program ini adalah murid-murid SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke Sekolah Dasar. Lalu dilanjutkan dengan persiapan yang meliputi pembuatan slide untuk pelatihan P3K dan pengetahuan kesehatan dasar serta perekrutan beberapa orang mahasiswa KKN untuk membantu jalannya program ini. Pada hari pelaksanaan, murid-murid SD diberikan pelatihan P3K dan pengetahuan dasar (meliputi pertolongan pertama pada luka, mimisan, pingsan, gigitan binatang, kram dan keseleo, patah tulang dan simulasi evakuasi).

Luaran dari program ini adalah bertambahnya wawasan anak-anak terhadap pengetahuan kesehatan dasar dan anak-anak mampu menangani kasus-kasus kesehatan dasar yang mungkin akan mereka temui di kehidupan sehari-hari. Diharapkan anak-anak SD yang sudah diajarkan P3K ini dapat meneruskan ilmu yang didapat kepada teman-teman lainnya dan ke adik kelas mereka sehingga program ini dapat menjadi program yang berkelanjutan.

Hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan program ini adalah tidak tersedianya proyektor karena mahasiswa KKN hanya memiliki satu proyektor yang kebetulan digunakan oleh mahasiswa KKN lainnya yang juga memiliki program di hari yang sama. Namun, hambatan tersebut tidak menurunkan antusiasme anak-anak Sekolah Dasar untuk mengikuti program pelatihan P3K ini. Para mahasiswa kedokteran yang mengajar pelatihan P3K menyampaikan materi dengan laptop masing-masing dan mengajar dengan banyak simulasi dan praktik langsung sehingga anak-anak sangat tertarik dan antusias.

5. Lomba Dokcil (Dokter Kecil) di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Kode Sub Sektor: 4.2.16

Kode Kegiatan: K.43

Sifat: Monodisiplin

Program ini ditujukan untuk membangun pola pikir, sikap, perilaku dan motivasi hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta prestasi siswa lewat pemahaman menjadi dokter kecil. Sasaran dari program ini adalah murid-murid SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke Sekolah Dasar. Lalu dilanjutkan dengan persiapan yang meliputi pembuatan soal-soal untuk pertanyaan lomba

cerdas cermat serta perekrutan beberapa orang mahasiswa KKN untuk membantu jalannya program ini. Pada hari pelaksanaan program, murid-murid perwakilan kelasnya mengikuti lomba dokter kecil yang ditonton oleh murid-murid lainnya. Satu kelas mengirmlkan perwakilan yang berjumlah tiga orang, dan mereka akan berlomba melawan murid-murid kelas 3 dan 4. Pertanyaan lomba dokter kecil diambil dari materi pelatihan P3K dan pengetahuan kesehatan dasar.

Luaran dari program ini adalah menambah wawasan para murid tentang pengetahuan kesehatan dasar serta melatih anak-anak untuk tampil di depan umum dan berperilaku suportif.

Hambatan dari program ini terjadi saat penyelenggaraan lomba dokter kecil di SDN 71 dimana jumlah siswa kelas 3,4 dan 5 nya sangat sedikit yaitu sekitar 7 orang perkelas. Pada akhirnya program ini gagal dilaksanakan di SDN 71 karena alasan tersebut.

6. Pelatihan pembuatan MADING (Majalah Dinding) bertema Promosi Kesehatan di SMPN 6 Pagar Alam.

Kode Sub Sektor: 3.4.06

Kode Kegiatan: K.44

Sifat: Monodisiplin

Program ini bertujuan untuk memanfaatkan mading sebagai media komunikasi dan informasi antar siswa di sekolah serta sebagai media penambah wawasan. Sasaran dari program ini adalah para anggota OSIS SMPN 6 Pagar Alam dan beberapa siswa yang tertarik menjadi redaksi MADING Sekolah.

Program ini diawali dengan silaturahmi sekaligus survey ke SMP dan dilanjutkan dengan rapat dengan para pengurus OSIS. Pada pelaksanaannya, sesi pembuatan mading dibagi menjadi 5 sesi. Setiap sesi terdiri dari 1,5 hingga 2 jam. Sesi pertama dimulai dengan pengenalan mading, manfaat mading, teknis-teknis pembuatan mading dan penentuan tema mading. Pada sesi kedua hingga kelima difokuskan kepada pembuatan mading bersama-sama mulai dari mencari konten mading hingga penempelan mading.

Pada awalnya kami menginginkan Mading tersebut bertemakan promosi kesehatan. Namun setelah berdiskusi lebih lanjut dan voting dengan anak-anak SMPN 6 kami memutuskan untuk mengubah tema mading tersebut menjadi potensi wisata dikarenakan tema tersebut lebih menarik dan juga mendukung tema KKN kami yaitu geowisata. Anggota

OSIS SMPN 6 beserta beberapa siswa lain yang tertarik untuk membuat mading mengumpulkan bahan-bahan untuk mading seperti puisi, cerpen, pantun, lukisan, dan foto-foto.

Luaran dari program ini berupa adanya mading yang dibuat oleh para siswa dan diharapkan program mading ini bisa berjalan terus secara rutin untuk menambah kreativitas siswa dan sebagai media penambah wawasan.

Hambatan dari program ini adalah tidak terlalu banyak anggota OSIS yang antusias pada saat penyelenggaraan program. Namun setelah diumumkan ke siswa-siswi selain OSIS, kami menemukan beberapa orang yang ingin berkontribusi dalam pembuatan mading ini.

7. Survey Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkup rumah tangga di Kelurahan Dempo Makmur.

Kode Sub Sektor: 4.2.34

Kode Kegiatan: K.45

Sifat: Monodisiplin

Tujuan dari program ini adalah untuk melakukan survey dan mengumpulkan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkup rumah tangga untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di Kelurahan Dempo Makmur. Sasaran dari program ini adalah warga Kelurahan Dempo Makmur. Kami memilih Kelurahan Dempo Makmur yang merupakan Kelurahan tetangga dari Kelurahan Gunung Dempo tempat pondokan kami berada karena banyaknya jumlah mahasiswa KKN yang berasal dari Fakultas Kedokteran dan setiap mahasiswa pergi ke minimal lima rumah untuk melakukan survei, sehingga beberapa mahasiswa perlu melakukan survei ke rumah-rumah diluar Kelurahan Gunung Dempo karena kekurangan jumlah keluarga untuk dikunjungi.

Program ini diawali dengan silaturahmi dan survey ke bidan Kelurahan Dempo Makmur serta bertemu dengan kader kesehatan setempat. Setelah itu mulailah dilakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkup rumah tangga. Informasi yang dikumpulkan berupa data anggota keluarga, status kesehatan, status gizi tiap anggota keluarga, serta status kebersihan lingkungan rumah dan sekitar. Masyarakat juga diberi edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dari hasil survei, kebanyakan dari masyarakat Kelurahan Dempo Makmur belum memiliki asuransi kesehatan seperti BPJS. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Kelurahan Dempo Makmur adalah hipertensi (darah tinggi) dan osteoarthritis. Untuk status gizi masyarakat, status gizi masyarakat secara umum baik, tidak banyak masyarakat yang obesitas dan tidak ditemukan penduduk yang kekurangan gizi. Makanan pokok masyarakat adalah nasi, dengan lauk nabati yang terbanyak dikonsumsi adalah tahu dan tempe, sedangkan lauk hewani yang dikonsumsi tersering adalah ayam dan ikan. Masyarakat Kelurahan Gunung Dempo juga termasuk masyarakat yang gemar makan sayur-sayuran dan kebanyakan dari mereka menanam sayuran sendiri di kebun pribadi mereka dan bahkan disekitar pekarangan rumah.

Kebanyakan warga Kelurahan Dempo Makmur tinggal dilingkungan yang bersih dan nyaman walaupun rumah mereka sederhana dan terletak berdekat-dekatan. Masing-masing rumah sudah memiliki kamar mandi sendiri dengan sarana pembuangan kotoran yang bersih serta aliran air yang baik untuk minum, masak, cuci dan mandi. Pembuangan limbah dan sampah juga dikelola secara teratur sehingga tidak menjadi tempat sarang penyakit dan tidak menimbulkan genangan maupun tumpukan sampah. Sirkulasi udara dan pencahayaan ruangan juga sudah baik.

Luaran dari program ini berupa penilaian status kesehatan masyarakat di Kelurahan Dempo Makmur. Hasil survei ini juga dilaporkan kembali ke bidan dan kader Kelurahan Dempo Makmur sebagai masukan balik dan data dasar kesehatan setempat.

Tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam melaksanakan program ini. Karena sejak awal kami telah berkoordinasi dengan bidan dan kader-kader yang sangat informatif dan menemani kami saat melakukan survei ke warga sehingga warga langsung terbuka saat kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan rumah dan kebiasaan hidup mereka sehari-hari.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan KKN-PPM UGM SMS-01 dengan tema “Pengembangan Geowisata Dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagar Alam” yang dilaksanakan di Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 1 Maret 2017 – 30 April 2017 ini berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai rencana. Semua program dilaksanakan dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan sebagai bentuk pengabdian kami terhadap masyarakat. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama rekan-

rekan mahasiswa KKN-PPM UGM SMS-01, warga masyarakat Kota Pagar Alam khususnya Kelurahan Gunung Dempo, Dosen Pembimbing Lapangan, seluruh jajaran pemerintahan Kota Pagar Alam, instansi terkait dan pihak-pihak terkait lainnya. Warga cukup antusias dalam menyambut dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan. Penulis berharap semua kegiatan yang telah dijalankan dapat bermanfaat dan kedepannya terdapat keberlanjutan dari program serupa secara mandiri dari warga untuk warga. Dengan adanya KKN-PPM ini kami sebagai mahasiswa dapat secara langsung belajar dan mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah kami dapat di bangku perkuliahan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa. Dari semua ini, penulis merasa sangat bersyukur bisa mengemban tugas dengan lancar dan mendapatkan banyak pelajaran berharga dari interaksi dengan masyarakat.

2. Saran

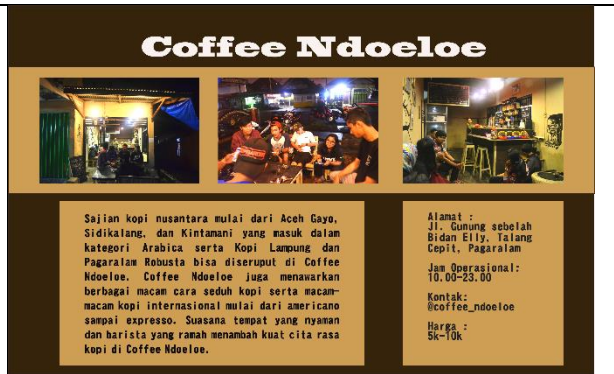
Dalam merencanakan kegiatan sebaiknya mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan dan potensi wilayahnya. Observasi lapangan dan wawancara dengan warga masyarakat penting dilakukan untuk referensi penggalian masalah dan perencanaan program. Diskusikan program-program yang akan dilaksanakan dengan perangkat desa, sehingga perangkat desa paham mengenai program tersebut dan program bisa berjalan lancar serta tidak ada program yang terulang. Rencanakan program dengan baik serta lakukan briefing atau pengarahan sebelum program diadakan untuk mempermudah pelaksanaannya. Sebaiknya memilih program yang dapat dilakukan dalam jangka panjang agar terdapat keberlanjutan dari program tersebut.

Untuk KKN selanjutnya yang akan bertugas di Kota Pagar Alam, kami berharap agar KKN selanjutnya dapat melanjutkan program-program yang belum kami laksanakan serta memaksimalkan program-program yang telah kami inisiasikan. Sehingga warga Kota Pagar Alam dapat secara mandiri melaksanakan dan membentuk program-program untuk desa.

1. Pendataan pengrajin lokal dan pembuatan katalog mengenai potensi ekonomi lokal.



1.1 Contoh halaman katalog Agrowisata



1.2 Contoh halaman katalog kedai kopi.



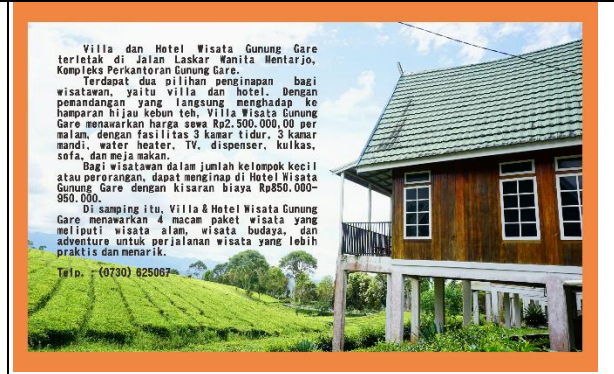
1.3 Contoh halaman katalog mengenai Teh Pagar Alam.



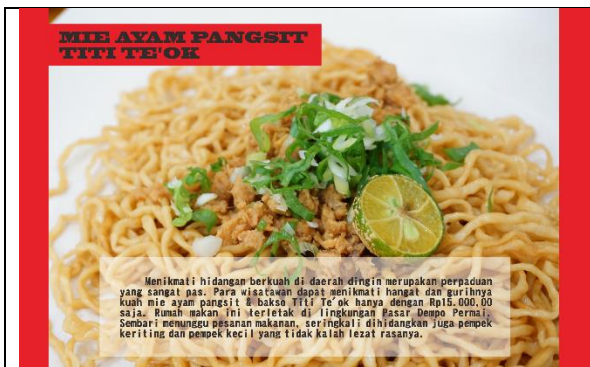
1.4 Contoh halaman katalog mengenai kerajinan.



1.5 Contoh halaman katalog mengenai oleh-oleh Pagar Alam.



1.6 Contoh halaman katalog mengenai hotel dan penginapan di Pagar Alam.



1.7 Contoh halaman katalog mengenai rumah makan dan restoran di Pagar Alam.



1.8 Foto kunjungan mahasiswa KKN ke pabrik teh PTPN 7 dalam rangka pembuatan katalog pariwisata.



1.9 Mahasiswa KKN sedang mewawancarai resepsionis Villa Seganti Setungguan untuk mendapatkan informasi untuk katalog wisata.



1.10 Mahasiswa KKN sedang mewawancarai Bu Ajeng, pemilik kebun sayur dan strawberry, untuk mendapatkan informasi untuk katalog wisata.



1.11 Mahasiswa KKN sedang mencicipi Kopi di Kedai Kopi 16.20 dan mewawancarai pemiliknya.



1.12 Mahasiswa KKN sedang mewawancarai pengrajin rotan.

2. Pembuatan video mengenai potensi ekonomi lokal.



2.1 Video mengenai potensi ekonomi lokal berdurasi 3 menit 30 detik yang ditampilkan pada saat workshop pemaparan hasil KKN di kantor Walikota Pagar Alam.



2.2 Beberapa video yang diambil di kebun kopi sebagai bahan video yang akan diedit.



2.3 Beberapa video yang diambil di kebun sayur sebagai bahan video yang akan diedit.

3. Pelatihan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).



3.1 Program gosok gigi di SDN 31 Pagar Alam.



3.2 Program cuci-tangan di SDN 31 Pagar Alam.



3.3 Program gosok gigi di SDN 43 Pagar Alam.



3.4 Program cuci tangan di SDN 43 Pagar Alam.



3.5 Menjelaskan pentingnya cuci-tangan dan gosok gigi pada murid-murid SDN 71 Pagar Alam.



3.6 Foto bersama murid SDN 71 setelah selesai program cuci tangan dan gosok gigi.

4. Pelatihan P3K dan pengetahuan kesehatan dasar di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).



4.1 Program pelatihan P3K di SDN 31 Pagar Alam.



4.2 Simulasi P3K di SDN 31 Pagar Alam.



4.3 Simulasi P3K di SDN 43 Pagar Alam.



4.4 Pelatihan P3K di SDN 71 Pagar Alam.



4.5 Mengajari anak-anak SDN 71 untuk fiksasi tulang yang patah dengan bidai.



4.6 Simulasi P3K di SDN 71 Pagar Alam.

5. Lomba Dokcil (Dokter Kecil) di SDN 31, 43, 71 Pagar Alam (Kelas 5).



5.1 Anak-anak SDN 43 sedang mengikuti lomba dokter kecil.



5.2 Murid-murid menjadi supporter tim dokter kecil perwakilan kelas masing-masing.



5.3 Lomba dokter kecil di SDN 31 Pagar Alam.



5.4 Salah satu tim dokter kecil dari SDN 31 Pagar Alam.

6. Pelatihan pembuatan MADING (Majalah Dinding) bertema Promosi Kesehatan di SMPN 6 Pagar Alam.



6.1 Pembuatan Mading di SMPN 6 Pagar Alam.



6.2 Pembuatan Mading di SMPN 6 Pagar Alam.

7. Survey Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkup rumah tangga di Kelurahan Dempo Makmur.



7.1 Foto bersama dengan warga setelah kegiatan home visit.



7.2 mewawancarai warga dalam kegiatan home visit.



7.3 Kunjungan ke salah satu rumah di Kelurahan Dempo Makmur.

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)**

**KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017**

**SUB UNIT : 1
UNIT : SMS-01
KECAMATAN : PAGAR ALAM SELATAN DAN UTARA
KABUPATEN : PAGAR ALAM
PROVINSI : SUMATERA SELATAN**



Disusun Oleh :

**Nama Mahasiswa : PUTU TRAHINARI SATVIKA RUMTHI
Nomor Mahasiswa : 15/406084/KU/19274**

**SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017**

• **PENDAHULUAN**

KKN-PPM UGM SMS-01 adalah salah satu dari beberapa tim KKN pada periode 1 Maret hingga 30 April 2017. Tim SMS-01 memiliki wilayah kerja di Kabupaten Pagar Alam, yang mencakup Kecamatan Pagar Alam Selatan dan Pagar Alam Utara, terutama di Kelurahan Gunung Dempo. Tim ini terdiri dari 25 mahasiswa yang terdiri dari 1 mahasiswa klaster Sosial-Humaniora, 2 mahasiswa klaster Agro, 5 mahasiswa klaster Sains dan Teknologi, dan 17 mahasiswa klaster Medika.

Tim SMS-01 memiliki tema besar mengenai pengembangan geowisata di Kabupaten Pagar Alam. Kabupaten Pagar Alam sendiri memiliki 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Pagar Alam Utara, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kecamatan Dempo Utara, Kecamatan Dempo Tengah, dan Kecamatan Dempo Selatan. Wilayah kerja program tema tim ini berada pada Kabupaten Pagar Alam, terutama di Kecamatan Pagar Alam Utara dan Selatan. Tim ini dibagi menjadi 3 subunit berdasarkan aspek wisata yang akan diobservasi dan diinventarisasi, yaitu tim wisata alam, tim wisata budaya, serta tim sektor ekonomi lokal.

Sejak sampai di lokasi pada tanggal 1 Maret 2017, tim kami sudah disambut dengan hangat oleh warga setempat. Sebuah rumah yang besar juga sudah disediakan oleh pihak PTPN 7, sehingga kami dapat tinggal bersama sebagai satu unit, tanpa ada biaya operasional apapun. Setelah upacara penyambutan di kantor Camat, kami pun mulai secara resmi bekerja dan belajar di Kelurahan Gunung Dempo.

Tim SMS-01 melakukan survei dan pendekatan kepada masyarakat dan perangkat kelurahan setempat selama satu minggu awal. Kami berusaha mengenal keadaan lokasi serta menggali permasalahan yang ada sesuai dengan disiplin ilmu kami. Dari hasil observasi tersebut, kami menyusun berbagai rencana kegiatan untuk diadakan bersama warga setempat. Rencana kegiatan tersebut kami diskusikan dengan sesama klaster, tim subunit dan unit, dan perangkat kelurahan yang bersangkutan, sebelum akhirnya dilaksanakan.

• **PEMBAHASAN**

A. Hasil Kegiatan dan Hambatan

1. Inventarisasi Wisata Industri dan Edukasi di Kecamatan Pagar Alam Utara dan Selatan

Kode sektor : 3.2.04

Kode kegiatan : 63

Pengembangan geowisata merupakan program tema dari tim SMS-01. Dalam berkembangnya suatu daerah wisata, selain pengelolaan objek wisata, diperlukan juga pengembangan sektor ekonomi lokal guna mendukung kemajuan daerah wisata tersebut. Beberapa sektor ekonomi yang cukup berkembang di Pagar Alam adalah kebun sayur dan buah, kopi, teh, serta kerajinan tangan. Dari hal-hal tersebut, saya berusaha untuk menilai potensi untuk dikembangkannya suatu wisata industri maupun edukasi.

Dari hasil observasi selama dua bulan, didapatkan bahwa wisata industri dan edukasi belum ada, namun banyak tempat-tempat potensial yang dapat dikembangkan, sebagai contoh produk kopi. Kawasan Bumi Agung di Pagar Alam sangat potensial untuk dikembangkan menjadi wisata industri dan edukasi, yaitu kampung kopi. Mengambil contoh dari Kampung Kopi Banaran, wisata ini dapat mencakup kebun petik kopi, pengolahan kopi secara tradisional (dengan tumbuk lesung) maupun modern (dengan mesin giling), hingga kedai dan toko oleh-oleh kopi. Wisatawan disugahi dengan pengolahan kopi dari hulu hingga ke hilir.

Hasil dari observasi dan inventarisasi tim selama dua bulan, telah dipresentasikan kepada pihak Pemerintah Kota di akhir masa kerja kami. Selain itu, kami juga memberikan masukan serta ide-ide yang sesuai untuk mengembangkan potensi lokal yang sudah ada.

Hambatan yang saya temui saat melaksanakan program ini adalah tidak adanya sumber yang dapat memberikan data dasar yang valid. Tim subunit sudah mengunjungi dan meminta data dasar dari Dinas Perindagkop terkait UMKM, namun banyak dari data tersebut sudah tidak ada ketika kami cari di lapangan. Selain itu, barang atau produk khas Pagar Alam masih sangat sedikit, yang kami temui hanya produk kopi, teh, dan pisau kuduk. Beberapa produk, seperti batik dan kain songket Besemah, sudah tidak diproduksi lagi.

2. Survey dan Edukasi Penyakit Menular di Kelurahan Gunung Dempo

Kode Sektor : 4.2.34

Kode Kegiatan : 64

Satu dari tiga penyakit terbanyak di Pagar Alam adalah penyakit menular, yaitu infeksi saluran napas atas (ISPA). Melihat bahwa salah satu faktor risiko terjadinya penyakit menular adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk, saya mengadakan survei mengenai penderita penyakit menular maupun faktor risiko yang terkait pada 5 keluarga di Kelurahan Gunung Dempo.

Dari 5 keluarga yang saya kunjungi, hanya satu keluarga yang sempat terjangkit penyakit menular, yaitu parotitis atau radang kelenjar ludah. Di keluarga ini, 2 anak terkena penyakitnya dan menulari bapak mereka. Tidak ada keluarga yang terkena

penyakit ISPA, malah sebagian besar keluarga terdapat penderita gastritis dan penyakit tidak menular. Selain itu, dari hasil penilaian faktor risiko, kelima rumah tersebut dinilai sebagai laik sehat dengan pencapaian PHBS sebanyak 90%. Saya juga melakukan edukasi mengenai cara pencegahan penularan penyakit ISPA.

Hambatan yang saya temui saat menjalankan program ini adalah waktu untuk dapat menemui seluruh anggota keluarga. Sebagian besar warga adalah pekerja di PTPN 7, sehingga baru bisa ditemui diatas jam 5 sore atau malah sehabis maghrib.

3. Penyuluhan Mengenai Infeksi Saluran Napas Atas (ISPA) dan Gastritis di RW 1 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 4.2.01

Kode kegiatan : 65

Kelurahan Gunung Dempo memiliki 3 penyakit utama yang sering dialami warganya, yaitu ISPA, hipertensi, dan gastritis. Dari ketiga penyakit ini, ISPA dan gastritis adalah penyakit yang paling sering dialami oleh usia produktif. Setelah berbincang-bincang dengan warga sekitar, ternyata banyak yang belum mengetahui faktor risiko kedua penyakit tersebut, sehingga saya memutuskan untuk mengadakan penyuluhan terkait kedua penyakit itu.

Pada akhirnya program ini tidak dapat terlaksana karena saya kesulitan untuk mengumpulkan warga pada satu waktu di satu tempat. Sebagian besar warga RW 1 adalah pekerja PTPN 7 yang bekerja setiap hari dengan jam kerja dari pagi hingga sore hari. Program penyuluhan ini tadinya ingin digabungkan saat diadakannya pelayanan kesehatan terpadu. Namun lagi-lagi jadwal bekerja warga membuat penyuluhan ini tidak dapat terlaksana karena warga datang ke pelayanan kesehatan secara bergantian.

4. Pemeriksaan Visus Pada Siswa-Siswi SMP 6 Pagar Alam

Kode sektor : 4.2.23

Kode kegiatan : 66

Ide untuk mengadakan program ini muncul ketika saya mengamati bahwa siswa-siswi baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di wilayah ini tidak ada yang mengenakan kacamata, namun ketika saya berbincang-bincang dengan beberapa siswa, ternyata ada siswa yang matanya rabun dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal. Dari pihak guru-guru juga mengakui, sebelumnya tidak pernah diadakan pemeriksaan mata. Permasalahan mata rabun pada anak-anak ini cukup sulit, karena umumnya anak-anak tidak sadar jika mata mereka rabun. Anak-anak cenderung melapor hanya ketika rabun tersebut sudah parah.

Pemeriksaan mata yang saya lakukan adalah pemeriksaan visus sederhana menggunakan Snellen's Chart. Hasil pemeriksaan ini hanya dapat mengetahui jika seorang anak membutuhkan kacamata atau tidak, namun butuh pemeriksaan lebih lanjut ke dokter spesialis mata untuk menentukan kekuatan kacamatanya.

Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat selama tiga minggu berturut-turut. Minggu pertama adalah jadwal untuk kelas 9, minggu kedua untuk kelas 7, dan minggu ketiga untuk kelas 8. Terdapat kurang lebih 210 siswa yang diperiksa. Dari hasil pemeriksaan, terdapat cukup banyak siswa-siswi yang membutuhkan kacamata, bahkan beberapa dengan minus yang cukup besar. Di akhir keseluruhan kegiatan, daftar nama siswa-siswi yang direkomendasikan untuk periksa lebih lanjut ke dokter spesialis mata diberikan kepada pihak sekolah untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada orangtua siswa yang bersangkutan. Selain itu, pemeriksa juga memberikan edukasi mengenai kebiasaan yang mempengaruhi kesehatan mata.

Dalam pelaksanaannya, saya tidak mengalami hambatan yang berarti. Hanya saat minggu kedua, banyak mahasiswa klaster Medika yang memiliki program lain, sehingga tenaga untuk melakukan pemeriksaan sedikit. Akibatnya, waktu pemeriksaan bertambah panjang.

5. Survey Data Golongan Darah Pada Warga RW 1 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 3.11.01

Kode kegiatan : 67

Kesadaran tentang golongan darah diri sendiri penting ketika seseorang membutuhkan pendonor darah dengan cepat. Saat saya melakukan observasi di minggu pertama, ada beberapa warga yang tidak mengetahui golongan darahnya maupun keluarganya. Lalu, saya memutuskan untuk melakukan survei kepada warga RW 1 Kelurahan Gunung Dempo.

Dari hasil survei, sebagian besar warga belum mengetahui golongan darah dirinya dan keluarga. Beberapa bahkan merasa mengetahui hal ini bukanlah sesuatu yang penting. Saat survei, saya juga melakukan edukasi mengenai pentingnya mengetahui golongan darah dan penjelasan bahwa pemeriksaan ini cukup dilakukan sekali seumur hidup.

Selama menjalankan program ini, hambatan yang saya temui hanyalah kesulitan dalam memberikan pemahaman mengetahui golongan darah adalah suatu hal yang penting serta pemeriksaan ini perlu dilakukan sejak dini kepada warga.

6. Pemeriksaan Golongan Darah Pada Warga RW 1 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 4.2.25

Kode kegiatan : 68

Menindaklanjuti hasil survei data golongan darah, saya melakukan pemeriksaan golongan darah bagi warga yang berkeinginan untuk mengetahui golongan darahnya. Pemeriksaan ini dilakukan dalam satu rangkaian bersamaan dengan pelayanan kesehatan terpadu yang dilaksanakan di puskesmas PTPN 7.

Terdapat 30 warga yang datang untuk mengetahui golongan darah mereka. Warga kemudian diberikan kartu golongan darah agar bisa disimpan dan digunakan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Hambatan yang saya temui saat pelaksanaannya adalah kesulitan untuk mengajak warga agar berkenan memeriksa golongan darahnya. Ini disebabkan karena waktu diadakannya pelayanan kesehatan adalah saat hari dan jam kerja pegawai PTPN 7, sehingga jumlah warga yang datang kurang maksimal.

7. Mengajar Bahasa Inggris Pada Siswa-Siswi SD 71 Kelurahan Gunung Dempo

Kode sektor : 3.4.02

Kode kegiatan : 69

Sudah sekitar 2 tahun pelajaran bahasa inggris dihapus dari kurikulum di SD 71. Padahal melihat bahwa pelajaran ini wajib dipelajari di SMP, SMA, bahkan hingga jenjang universitas, pendidikan sejak dini mengenai bahasa inggris menjadi sangat penting. Dari hasil berbincang-bincang dengan guru-guru serta siswa-siswi SD 71, saya mendapatkan bahwa semua pihak sebenarnya cukup antusias jika diadakan pelajaran ini, sehingga saya memutuskan untuk melaksanakan program mengajar bahasa inggris.

Program ini ditujukan untuk siswa-siswi kelas 1, 2 dan 3. Diadakan 2 sesi pada 2 hari yang berbeda, di masing-masing sesi siswa-siswi diajarkan kosakata bahasa inggris dasar dengan teknik bermain, menyanyi, dan belajar. Saya juga membuat alat peraga berupa gambar buah, sayuran, hewan, dan warna untuk membantu siswa-siswi mengingat kosakata yang diajarkan. Di sesi pertama, diajarkan kosakata hewan dan buah-buahan, selanjutnya di sesi kedua, diajarkan kosakata sayur mayur dan warna-warna.

Siswa-siswi SD 71 sangat antusias dalam menerima pelajaran ini, serta mudah mengingat semua materi yang diajarkan. Selama mengadakan program ini, saya tidak menemukan hambatan apapun.

8. Perbaikan Registrasi Pendaki di Kampung 4

Kode sektor : 4.2.01

Kode kegiatan : K.1

Gunung Dempo merupakan salah satu objek geowisata yang sangat berperan dalam memperkenalkan Pagar Alam kepada wisatawan. Menurut data dari Kampung 4, pendaki Gunung Dempo dapat mencapai 800 orang ketika dalam bulan-bulan ramai pendakian. Terdapat 2 titik awal pendakian, yaitu melalui Kampung 4 dan Tugu Rimau, namun hanya di Kampung 4 terdapat *basecamp* pendakian.

Walaupun sudah dikelola, namun belum terdapat data yang lengkap mengenai tim-tim pendaki yang datang melalui Kampung 4. Oleh karena itu, saya mengadakan program perbaikan registrasi ini guna memperbaiki pendataan pendaki-pendaki yang datang. Kepentingannya terletak pada data untuk mengetahui jumlah pendaki yang datang tiap bulannya untuk kemudian dicocokkan dengan uang retribusi yang dikumpulkan untuk Kampung 4. Selain itu, dengan registrasi yang lengkap, *basecamp* dapat mengetahui kesiapan para pendaki terkait barang-barang yang mereka bawa dan riwayat penyakit yang diderita, sehingga kondisi-kondisi medis seperti hipotermia dapat dicegah.

Pengelola *basecamp* serta warga Kampung 4 sangat antusias menerima kedatangan kami, bahkan jika kami hanya berkunjung untuk bermain. Satu-satunya hambatan yang saya temui lebih terletak pada akses menuju Kampung 4 yang cukup sulit dan juga transportasi untuk menempuh jalan berbatu tersebut.

B. Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Berlangsungnya kegiatan KKN tim SMS-01 tidak lepas dari dukungan dan kerjasama berbagai pihak, diantaranya adalah :

- Pihak PTPN 7 yang telah bersedia memberikan akomodasi selama dua bulan penuh dan juga bersedia mengundang kami untuk melihat langsung proses pengolahan teh di pabrik.
- Bapak Camat Pagar Alam Selatan, Bapak Lurah Gunung Dempo, Bapak Ketua RW 1, dan Bapak Ketua RT 1 beserta jajarannya yang telah menyambut kami dengan hangat serta mendukung seluruh program-program kami.
- Puskesmas UPTD Gunung Dempo yang bersedia memberikan bantuan tenaga, obat-obatan serta reagen untuk pemeriksaan golongan darah pada kegiatan pelayanan kesehatan.
- Bidan-bidan desa di Kelurahan Gunung Dempo yang bersedia memberikan masukan dan informasi untuk program-program kesehatan kami.
- Sekolah Dasar 71 Pagar Alam, kepala sekolah beserta jajaran guru dan siswa-siswi yang sangat antusias dalam menyambut dan mendukung program-program kami.

- Sekolah Menengah Pertama 6 Pagar Alam, kepala sekolah beserta jajaran guru dan siswa-siswi yang sangat antusias dalam menyambut dan mendukung program-program kami.
- Kakak-kakak dari Business Development Center (BDC) yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan informasi terkait pengembangan sektor ekonomi lokal, khususnya terkait kopi.
- Kakak-kakak pengelola *basecamp* Kampung 4 yang dengan antusias berpartisipasi dalam program-program kami.

C. Keterlibatan Dalam Masyarakat

Selama 2 bulan melaksanakan KKN di Pagar Alam, saya jarang mengikuti kumpul-kumpul warga setempat. Hal ini dikarenakan kumpul-kumpul tersebut umumnya dalam bentuk pengajian dan saya tidak bisa ikut karena saya beragama Hindu. *Rewangan* yang umumnya ada di Jawa pun tidak ada selama kami disana.

Untuk mendekati diri dengan warga, kami biasanya mengunjungi rumah-rumah warga secara bergiliran selepas maghrib. *Ngobrol* santai dengan warga kami lakukan pada waktu-waktu tersebut, ketika warga sudah pulang dari bekerja di pabrik.

D. Temuan Baru atau Unik

Salah satu hal yang menurut saya unik adalah bahwa sebagian besar warga di Kelurahan Gunung Dempo berasal dari Jawa, bahkan tidak sedikit yang berasal dari Yogyakarta. Ketika pertama kali sampai, saya berpikir akan kesulitan dalam berkomunikasi karena beberapa orang Sumatera yang saya kenal memiliki aksen yang sangat kental sehingga agak susah dipahami ketika berbicara. Ternyata karena sebagian besar adalah orang Jawa, saya malah menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi disini.

Hal berikutnya adalah tidak adanya kehidupan malam di daerah ini. Daerah wisata umumnya memiliki alun-alun yang dipenuhi pedagang-pedagang kaki lima atau paling tidak minimarket 24 jam. Namun Pagar Alam memiliki budaya untuk menutup toko selepas jam 9 malam, bahkan beberapa kedai kopi yang kami kunjungi diatas jam tersebut baru marak ada 2 tahun terakhir. Budaya *nongkrong* di angkringan atau kedai-kedai kopi tidak dimiliki oleh daerah ini. Bahkan ada warga yang mengatakan jika keluar rumah diatas jam 9 malam dikatakan sebagai kurang baik.

E. Potensi Pengembangan/Keberlanjutan

Pagar Alam memiliki banyak sekali potensi wisata yang bisa digali dan dikembangkan. Dari potensi geowisatanya, yaitu Gunung Dempo, bermacam-macam

cughup mulai dari yang sudah terkelola dengan baik, hingga yang belum dibuka untuk umum, kebun teh, semuanya mendukung Pagar Alam untuk dijadikan daerah wisata petualangan. Daerah ini juga memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, dari rumah adat, kain songket, tari-tarian, hingga megalith-megalith yang ada. Kekayaan budaya ini sangat cocok untuk dijadikan wisata edukasi bagi siswa-siswi di Sumatera Selatan, bahkan mungkin dari luar provinsi. Dan yang tak kalah penting adalah produk kopi dan tehnya yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi seperti Kampung Kopi Banaran dan Ngoro Dongker di Solo.

Selain potensi wisata, Pagar Alam, khususnya Kelurahan Gunung Dempo memiliki sumber daya manusia yang cukup antusias dalam menerima suatu perubahan ataupun ide baru. Ini terlihat dari kader-kader kesehatan, posyandu, dan posyandu lansia yang berjalan dengan baik. Potensi pengembangan dalam bidang kesehatan dapat berbentuk program-program kesehatan yang melibatkan kader-kader dan warga, misalnya screening penyakit TBC, screening penyakit katarak, program steril/tubektomy bagi ibu-ibu, dan lain-lain.

F. Pengayaan Batin dan Petualangan Kemanusiaan

Selama dua bulan melaksanakan KKN, saya mendapatkan banyak pelajaran mengenai hidup, mengenai cara berkomunikasi dengan orang lain, hingga cara berinteraksi dan mengajar anak-anak. Dari warga, saya belajar cara berinteraksi di masyarakat. Dari tim SMS-01, saya belajar untuk memimpin dan secara bersamaan dipimpin, menekan ego dan memahami sifat orang lain, karena ini adalah pertama kalinya saya tinggal bersama 24 teman baru selama 2 bulan.

Saya adalah orang yang memiliki kepribadian yang keras dan emosional. Selama KKN, saya belajar menjadi lebih luwes dalam menyuarakan pendapat saya, menjadi lebih fleksibel dalam menghadapi suatu permasalahan, serta tidak mudah tersulut emosi. Saya juga cenderung sulit untuk berinteraksi dengan anak-anak, namun karena beberapa program saya melibatkan anak-anak, saya belajar cara bermain dan berkomunikasi dengan anak-anak.

Saya juga bertemu orang-orang seperti Kak Ardi dari Kampung 4 yang semakin menyadarkan saya mengenai pilihan profesi dokter yang saya inginkan kedepannya. Melihat keadaan Kampung 4 dan SD 71 membuat saya sadar dan tertarik untuk semacam berkelana ke daerah-daerah terpencil di Indonesia sebelum kembali melanjutkan pendidikan spesialis. KKN ini membuat saya sadar bahwa masih banyak tahapan pendewasaan diri yang belum saya lalui.

• KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang saya dapat selama menjalani KKN sebagai tims SMS-01 adalah :

- Pagar Alam memiliki banyak sekali potensi geowisata, wisata budaya, dan sektor ekonomi lokal yang menunggu untuk dikembangkan.
- Pagar Alam juga memiliki potensi agrowisata yang sangat besar, misal membuat kebun sayur organik yang kemudian dikembangkan menjadi restoran sayur organik, maupun membuat suatu kebun petik seperti Taman Buah Mekarsari.
- Kopi dan teh adalah produk Pagar Alam yang berpotensi untuk dapat memperkenalkan Pagar Alam kepada wisatawan jika dijual ke daerah lain dibawah satu *brand* Pagar Alam.
- Belum terdapat suatu kerajinan yang menjadi ciri khas Pagar Alam, baik itu gantungan kunci, miniatur, maupun cemilan khas.
- Diperlukan pemeriksaan kesehatan rutin bagi siswa-siswi SD dan SMP Pagar Alam, seperti pemeriksaan mata rutin, vaksinasi, pemeriksaan golongan darah, dan lain-lain.

• SARAN

Dalam ranah pengembangan geowisata, saran yang dapat saya berikan adalah dibentuknya kerjasama yang lebih baik lagi antara pemerintah kota dengan warga setempat agar pengelolaan objek-objek wisata dapat menjadi lebih baik lagi. Pemerintah kota juga perlu memperhatikan sarana penunjang suatu daerah wisata seperti fasilitas transportasi menuju objek wisata hingga keamanan wisatawan ketika mengunjungi objek wisata. Selain itu, saran yang dapat saya berikan sebagai tim sektor ekonomi lokal adalah perlunya pendampingan dan arahan dari dinas-dinas terkait terhadap UMKM-UMKM yang sedang berkembang.

• LAMPIRAN



Gambar 1 Kunjungan ke pengrajin batik Besemah, Bapak Marhen Jury



Gambar 2 Kunjungan ke pengrajin rotan

Gambar 3 Pemeriksaan visus di SMP 6



Gambar 4 Pemeriksaan visus di SMP 6



Gambar 5 Mengajar bahasa inggris di SD 71



Gambar 6 Alat peraga untuk mengajar bahasa inggris di SD 71



Gambar 7 Pemeriksaan golongan darah



Gambar 8 Pelayanan kesehatan terpadu



Gambar 9 Survey data golongan darah



Gambar 10 Pengecekan tekanan darah saat survey data golongan darah



Gambar 11 Pengecekan pekarangan untuk survey penyakit menular



Gambar 13 Koordinasi dengan Kak Ardi, pengelola *basecamp* Kampung 4 program-program yang akan dijalankan

Gambar 12 Survey dan edukasi penyakit menular



Gambar 14 Kumpul warga saat dan pengelola *basecamp* saat menjalankan program di kampung 4

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)**

**KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2017**

SUB UNIT : 1
UNIT : SMS - 01
KECAMATAN : PAGARALAM SELATAN
KABUPATEN : KOTA PAGARALAM
PROVINSI : SUMATERA SELATAN



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Novi Tasari

Nomor Mahasiswa : 13/348776/TP/10774

**SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2017**

XI. LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

C. PENDAHULUAN

KKN yang dilaksanakan di Kota Pagaram tepatnya di Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagaram Selatan, Sumatera Selatan ini merupakan KKN yang dilaksanakan di periode semester genap. KKN ini ditujukan untuk mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa yang sedang tidak mengambil mata kuliah dan mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan studi S-1. KKN Pagaram Selatan ini mengangkat tema tentang “Pengembangan Geowisata Dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagaram”. Seperti yang telah tertulis dalam tema, fokus utama KKN Pagaram Selatan ini adalah perencanaan pengembangan daerah pariwisata yang berbasis tentang geowisata. Selain itu juga menggali potensi-potensi yang tersimpan di Pagaram Selatan yang mungkin untuk ditingkatkan dan diperkenalkan kepada publik menjadi sentral wisata. Hal ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dari segi ekonomi.

Kami (dalam hal ini rombongan KKN Pagaram) yang berjumlah 25 orang berangkat dari Yogyakarta sekitar pukul 11.00 WIB pada hari Selasa, 28 Februari 2017. Perjalanan ditempuh dengan jalur udara dan jalur darat. Jalur udara ditempuh dari Yogyakarta – Palembang. Rombongan tiba di Palembang sekitar pukul 14.00 WIB. Sedangkan jalur darat ditempuh dari Palembang – Pagaram. Rombongan tiba di lokasi KKN sekitar pukul 00.30 WIB dini hari.

Penyambutan sederhana oleh RW dan kepala desa di daerah KKN selama kurang lebih 30 menit. Setelahnya kami mengambil waktu untuk berbenah dan istirahat. Keberangkatan rombongan KKN Pagaram ini masih didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Pak Anggri.

Keesokan harinya menjadi agenda pertama rombongan KKN Pagaram yaitu penerimaan mahasiswa KKN di kantor Kecamatan Pagaram Selatan mulai dari pukul 09.30 – 12.00 WIB. Penerimaan mahasiswa KKN Pagaram ini dihadiri oleh seluruh perangkat kecamatan, kepolisian Pagaram Selatan serta dinas pendidikan kota Pagaram. Penerimaan di kantor Kecamatan ini sekaligus menjadi batu loncatan bagi rombongan KKN untuk memulai menyusun program serta pengenalan lokasi daerah Pagaram Selatan. Hasil koordinasi yang cukup baik dengan pihak PEMKOT Pagaram merupakan keuntungan tersendiri bagi kami dalam melaksanakan kegiatan KKN. Sore harinya Pak Anggri kembali ke Yogyakarta setelah memberikan *wejang* kepada kami

RT 01 RW 01 Kelurahan Gunung Dempo, Kecamatan Pagaram Selatan, itulah tepatnya lokasi kami akan melaksanakan kegiatan KKN di Pagaram Selatan. Seminggu pertama menjadi hari-hari yang sangat menentukan keberlanjutan KKN kami di Pagaram

Selatan. Kami mulai mengenal daerah-daerah di Pagaram Selatan, budaya dan kebiasaan masyarakat, pekerjaan masyarakat sekitar serta kondisi lingkungan dan cuaca di Pagaram Selatan.

Selama seminggu kami melakukan observasi mulai dari kordinasi ke dinas-dinas terkait seperti pertanian, BPDAS, kesehatan, pariwisata dan lain-lain. Selain itu juga ada yang berkunjung ke sekolah-sekolah dasar di Pagaram Selatan, TK dan PAUD serta masjid dan TPA daerah Pagaram Selatan. Penerimaan masyarakat sekitar sangat bagus sekali terutama di daerah SD yang sangat antusias dalam menerima rombongan kami serta mau untuk menjadi mitra lokasi kegiatan KKN di Pagaram Selatan.

Tempat penginapan kami berada di mes daerah kompleks PTPN 7 Gunung Dempo yang mengembangkan budidaya teh Gunung Dempo. Seperti namanya PTPN 7 Gunung Dempo merupakan salah satu PT perkebunan nusantara milik negara yang tergabung dalam PTPN 7 yang mengembangkan 4 komoditas perkebunan yaitu teh, kelapa sawit, karet dan tebu. Daerah Gunung Dempo sendiri mengembangkan komoditas teh yang terdiri dari 5 afdeling. Pengembangan teh disini dikembangkan di lereng Gunung Dempo yang merupakan salah satu gunung yang ada di Sumatera Selatan dengan ketinggian 3159 mdpl. Gunung ini menjadi salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh pecinta alam atau penggiat alam bebas.

Kondisi cuaca di Kelurahan Gunung Dempo termasuk dingin karena letaknya yang berada di lereng Gunung Dempo. Di bulan-bulan Maret – April ini terlebih cuacanya kurang menentu dan sering terjadi hujan. Akan tetapi akses jalan ke Gunung Dempo sudah baik karena sudah di aspal sampai ke daerah-daerah dataran tinggi. Sayangnya, akses jalan yang bagus ini tidak diiringi dengan fasilitas transportasi yang mudah karena di Gunung Dempo ini tidak ada transportasi umum untuk kebutuhan masyarakat di Kelurahan Gunung Dempo. Hal ini dikarenakan setiap keluarga di daerah Gunung Dempo ini sudah mempunyai transportasi sendiri seperti sepeda motor dan mobil pribadi. Sedangkan kebutuhan transportasi untuk anak-anak SD disediakan jemputan untuk pulang pergi ke sekolah.

Di Kelurahan Gunung Dempo ini terdapat dua pihak yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi masyarakat yaitu PTPN 7 dan PEMKOT Pagaram. Sebagian besar masyarakat yang ada di daerah Gunung Dempo bekerja di PTPN 7 Gunung Dempo baik itu di jajaran sinder atau karyawan di pabrik atau sebagai pemetik teh di kebun teh. Daerah pekebunan teh Gunung Dempo mempunyai wilayah yang sangat luas dan kepemilikannya merupakan kepemilikan dari PTPN 7.

Terlepas dari kepemilikan lahan di daerah Gunung Dempo ini, lokasi tempat KKN kami ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi geowisata seperti yang tercantum di tema KKN. Hal ini didukung dengan akses jalan yang sudah bagus serta *view* perkebunan teh di titik-titik jalan yang bagus. Selain *view* dari perkebunan teh banyak sekali lokasi wisata

yang bisa dikunjungi seperti air terjun, pendakian Gunung Dempo, *megalithik* serta beberapa titik pertanian sayur. Deretan tujuan wisata tersebut sangat mungkin untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata karena mempunyai potensi yang masih alami. Terlebih geowisata saat ini banyak diminati oleh banyak kalangan terutama kalangan remaja dan penggiat alam bebas. Bahkan akhi-akhir ini juga menjadi tujuan wisata keluarga.

Peningkatan fasilitas transportasi umum merupakan hal yang sangat penting untuk kemudahan pengunjung yang ingin berkunjung ke daerah wisata. Selain itu pengadaan transportasi umum juga dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat untuk pergi ke tempat-tempat umum seperti pasar, rumah sakit, sekolah, terminal dan lain-lain. Hal yang krusial lagi sebagai pendukung adanya pengembangan geowisata di daerah ini adalah masalah pengelolaan daerah wisata yang ada di daerah ini. Banyak kalangan yang menginginkan pemasukan hasil dari menjual potensi geowisata akan tetapi masih sedikit pihak-pihak yang mau terlibat dalam mengurus lokasi wisata. Pembagian yang adil serta tidak merugikan salah satu pihak yang ada di daerah ini merupakan faktor utama yang harus diperhatikan agar tidak ada pertikaian antar pihak yang terkait.

Pengoptimalan SDM (sumber daya manusia) adalah hal dasar yang harus dibenahi terlebih dahulu. Hal ini terkait mental masyarakat sekitar dalam menghadapi wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata. Masyarakat daerah wisata harus dipersiapkan sejak dini untuk dapat mengelola secara mandiri daerah wisata yang ada bekerja sama dengan pihak-pihak atau dinas-dinas terkait pengelolaan wisata.

Pertimbangan permasalahan selanjutnya setelah pengembangan daerah wisata dapat dilaksanakan dengan baik adalah masalah sampah. Sampai saat ini sampah masih menjadi konflik di daerah-daerah wisata tak terkecuali wisata yang berbasis alam atau geowisata atau ekowisata. Penyebabnya mulai dari kurangnya tempat pembuangan sampah serta tingkat kesadaran masyarakat yang kurang untuk menjaga alam sekitar dengan membuang sampah di tempatnya. Maka dari itu dalam usaha pengembangan daerah wisata harus mempertimbangkan banyak aspek yang menjadi masalah sekaligus pendukung daerah wisata.

Faktor lainnya yang juga tidak kalah penting untuk menunjang pengembangan daerah wisata adalah pemuda atau karang taruna daerah sekitar. Kenapa pemuda?. Karena pemuda merupakan kalangan yang ingin banyak tahu serta mempunyai ide-ide kreatif serta secara tenaga dapat diandalkan. Selain itu pemuda juga disinyalir menjadi kelompok yang mempunyai *respect* yang tinggi terhadap lingkungan sekitar serta orang lain (pengunjung /orang baru)

Seminggu melakukan observasi serta pengenalan lingkungan sekitar hal yang tak terduga sekaligus hal yang sangat diharapkan adalah penerimaan masyarakat sekitar mes dan daerah-daerah sekitar Pagaralam Selatan yang sangat baik. Masyarakat dengan

senang hati menerima rombongan KKN baik tetangga sekitar, sekolah-sekolah SD dan SMP, dinas- dinas terkait serta PTPN 7 Gunung Dempo. Kegiatan-kegiatan yang bersifat berbaur dengan masyarakat juga sebisa mungkin dilakukan mulai dari pengajian dengan ibu-ibu lingkungan, sholat maghrib berjamaah di masjid serta mengikuti penyuluhan-penyuluhan di kelompok masyarakat. Bahkan-bahkan sekolah-sekolah daerah KKN juga dengan senang hati menerima kerjasama untuk mengadakan kegiatan di lokasi tersebut.

Perhatian lebih ketika awal-awal di lokasi KKN adalah kepada anak-anak usia SD dan TK. Mereka mempunyai adab sopan santun dan penerimaan yang sangat baik. Mereka juga mempunyai kebiasaan mencium tangan kepada orang yang lebih tua. Hal itu membuat kami merasa sangat dihargai dan diterima dengan baik di lokasi KKN. Kebiasaan yang dilakukan anak-anak ini mengacu kepada 3 visi yang ingin dicapai Kota Pagaralam yaitu Kota Agribisnis, Kota Pariwisata dan Kota bernuansa Islami. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus dilakukan pembenahan sejak dini di semua kalangan tak terkecuali dari usia dini.

Mengacu pada visi yang ingin diwujudkan oleh Kota Pagaralam serta beberapa masalah yang ada di daerah Pagaralam Selatan maka program / kegiatan yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kurung waktu selama dua bulan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

D. PEMBAHASAN

12. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah

Sub sektor : 3. 4. 08

Status : terlaksana

Deskripsi kegiatan :

Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan rasa menjaga alam dan mencintai lingkungan sekitar kita sebagai pondasi dasar untuk mewujudkan lokasi wisata yang bersih dari sampah. Maka dari itu pengenalan jenis-jenis sampah serta manfaatnya perlu ditanamkan sejak dini terhadap anak-anak. Kegiatan atau program sosialisasi jenis-jenis sampah ini dilaksanakan di 3 lokasi sekolah dasar yaitu SDN 43 Pagaralam, SDN 71 Pagaralam dan SDN 31 Pagaralam.

Hasil kegiatan :

d. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah di SDN 43 Pagaralam

Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2017. Sasaran dari program ini adalah kelas 4, 5 dan 6 yang jumlahnya kurang lebih 60 siswa. Program di kelas dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dari perkenalan dan membuat yel-yel. Selanjutnya, dijelaskan materi tentang jenis-jenis sampah, cara pemilahan dan pembuangan sampah yang benar, bahaya sampah,

pemanfaatan jenis-jenis sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna serta manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan sampah dengan baik dan benar.

Selanjutnya dilakukan *game* yaitu masing-masing anak harus menulis satu contoh sampah organik dan satu contoh sampah anorganik. Siswa yang tidak bisa menuliskan contoh sampahnya akan kena hukuman dengan menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional di depan kelas. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan jenis-jenis sampah termasuk organik atau anorganik dari contoh sampah yang dibawa. Program selesai sekitar pukul 12.30 WIB.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan utama yang dihadapi adalah karena jumlah kami yang tidak sebanding dengan jumlah siswa-siswa yang ada di SD sehingga agak kesulitan untuk mengontrol siswa-siswa SD. Setiap kelas dengan jumlah siswa yang mencapai 25-30 an hanya dikontrol oleh 1-2 orang mahasiswa. Hal ini tentu saja menjadi kesulitan sekaligus tantangan untuk belajar menjadi pendidik atau guru untuk mereka. Belajar kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi anak-anak SD adalah salah satu pelajaran penting yang sangat bermanfaat bagi kami. Karena *basic* sebagai pengajar memang tidak diberikan secara khusus di lingkungan kampus kami.

e. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah di SDN 71 Pagaram

Program ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017. Sasaran program ini adalah kelas 4, 5 dan 6. Persiapan dimulai dari pukul 07.00 WIB. SDN 71 Pagaram merupakan salah satu SDN yang terpencil dengan jumlah murid yang sedikit. Hal ini terbukti dengan jumlah murid kelas 1-6 hanya 33 orang.

Program sosialisasi dimulai yel-yel kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi yang terdiri dari jenis-jenis sampah, contoh dari jenis-jenis sampah, contoh pemanfaatan sampah serta manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sampah yang baik dan benar. Setelah itu program dilanjutkan dengan *game* menulis contoh-contoh sampah organik dan non organik masing-masing anak 1 contoh sampah organik dan 1 contoh sampah non organik.

Selanjutnya dilakukan *game* dengan menyebutkan jenis-jenis sampah dari contoh sampah yang telah dibawa. Kemudian diberikan pertanyaan dari materi yang telah diberikan. Tiga orang siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah berupa *snack*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak SD semangat dalam mengikuti program yang dilaksanakan. Program ini mengajarkan inti dari sebuah kegiatan adalah sebuah rasa senang. Apabila rasa senang itu sudah ada ketika berkegiatan maka semua materi yang diajarkan akan lebih mudah diserap dan diterima oleh otak.

Setelah program selesai dilaksanakan kemudian kami berpamitan dengan anak-anak SD. Sebelum pulang kami menyanyikan lagu wajib nasional dengan tujuan untuk

meningkatkan rasa cinta tanah air. Program hari itu telah selesai kemudian kami berpamitan dengan anak-anak dan guru untuk pulang.

Hambatan dan tantangan :

Tidak ada hambatan yang cukup berarti ketika melakukan kegiatan di SDN 71 Pagaralam karena jumlah murid yang sedikit. Selain itu mereka juga cenderung lebih kondusif dibandingkan dengan SDN yang ada di daerah kota. Hanya saja jarak yang jauh dari mes kami dan transportasi umum yang tidak ada perlu bagi kami menempuh jarak berkilo-kilo dengan kondisi jalan yang menanjak dengan berjalan kaki.

f. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah di SDN 31 Pagaralam

Program ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2017. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB. Sasaran dari program ini adalah kelas 3, 4 dan 5. Kelas 6 tidak mengikuti kegiatan dikarenakan sedang mempersiapkan untuk ujian nasional. Jumlah siswa kelas 3, 4 dan 5 ini kurang lebih 100 orang. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dan membuat yel-yel bersama kemudian anak-anak sekolah dasar diberikan penjelasan tentang sampah yang meliputi pengertian, jenis-jenis sampah, cara pengelolaan sampah yang benar, dampak negatif sampah serta manfaat yg kita dapatkan apabila pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan benar. Untuk mengusir kebosanan dari anak-anak kemudian dilakukan game dengan cara menuliskan jenis-jenis sampah di depan papan tulis serta menyebutkan jenis-jenis sampah dari contoh yang diberikan di depan kelas.

Kegiatan berakhir pada pukul 12.00 WIB diakhiri dengan menyanyikan lagu wajib nasional untuk menambah rasa cinta tanah air Indonesia. Selesai kegiatan kemudian kami berdoa bersama dan pulang.

Hambatan dan tantangan :

Jumlah siswa yang sangat banyak menjadi hambatan sekaligus tantangan agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Selain itu juga beberapa anak yang sering keluar-masuk kelas dan dari kelas lain terkadang membuat suasana menjadi kurang kondusif.

13. Lomba Kreasi Sampah

Sub sektor : 3. 4. 04

Status : terlaksana

Deskripsi kegiatan :

Program lomba kreasi sampah merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak SD mengenai kreasi yang terbuat dari sampah. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama satu sama lain. Program ini dilaksanakan di tiga sekolah yang ada di Pagaralam yaitu SDN 43 Pagaralam, SDN 71 Pagaralam dan SDN 31 Pagaralam.

Hasil kegiatan

d. Lomba Kreasi Sampah di SDN 43 Pagaralam

Kegiatan lomba kreasi sampah di SDN 43 Pagaralam dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2017. Sasaran dari program ini adalah siswa-siswa yang telah diberikan materi tentang sosialisasi jenis-jenis sampah yaitu kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak-anak SD bahwa sampah dapat dijadikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat.

Hari sebelumnya anak-anak SD telah diminta untuk membawa barang-barang bekas seperti kertas, kardus, kaleng, botol plastik, botol kaca dan lain-lain. Selain itu juga diminta untuk membawa gunting, lem kertas, *cutter*, alat mewarnai, penggaris, penghapus dan selotip bolak-balik. Seperti biasa sebelum memulai kegiatan, kami membuat yel-yel agar anak-anak semangat mengikuti kegiatan lomba kreasi sampah. Selanjutnya dibentuk kelompok-kelompok untuk lomba kreasi sampah. Kelompok dengan karya terbaik akan mendapatkan hadiah berupa buku dan jajanan. Hasil karya dari anak-anak SD sangat bervariasi yaitu rumah-rumahan, bus kota, celengan, pot bunga, tempat pensil, tas dan lain-lain. Pemenang dari lomba ini diambil menjadi 3 kelompok yang menang dan berhak mendapatkan hadiah.

Selesai lomba kreasi sampah anak-anak diberikan pengetahuan tentang media tanam pengganti tanah yaitu hidrogel dimana media tanam ini dapat digunakan untuk menanam tanaman yang tahan terhadap jumlah air yang tergenang/banyak di ruangan kelas atau di rumah. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan anak-anak SD bahwa media tanam untuk menanam tanaman tidak hanya memakai tanah tetapi juga dapat menggunakan media lain. Kegiatan berakhir pukul 12.30 WIB, sesuai kegiatan anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan membersihkan kelas bersama-sama kemudian berdoa dan pulang.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dihadapi selama program adalah masih ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan sehingga harus dipinjam atau bergantian dengan temannya. Selain itu juga ada dari kelas lain masuk dalam ruang kelas dan mengganggu. Dan juga masih banyak yang tidak membuang sampah sesuai membuat kreasi dari sampah.

e. Lomba Kreasi Sampah di SDN 71 Pagaralam

Program lomba kreasi sampah di SDN 71 Pagaralam dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Maret 2017. Sasaran program di SDN ini adalah kelas 4 dan 5 SD. Jumlah siswa kelas 4 dan 5 kurang lebih 20 orang. Program kreasi sampah dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Siswa diminta membawa sampah bekas dari rumah seperti kardus bekas, kertas, kaleng bekas serta peralatan seperti

penggaris, lem, gunting dan lain-lain. Kegiatan dimulai dengan membuat yel-yel untuk menambah semangat anak-anak. Selanjutnya setiap individu diminta untuk membuat satu buah karya. 10 orang dengan karya terbaik akan dipilih dan diberikan hadiah. Selesai program kemudian satu kelas bersama-sama membersihkan kelas kemudian berdoa bersama-sama dan pulang.

Hambatan dan tantangan :

Hambatan yang dirasakan ketika melaksanakan program di SDN 71 Pagaram adalah sulitnya transportasi umum karena letaknya yang jauh dan terbelang terpencil. Anak-anak disini juga lebih pemalu dibandingkan anak-anak yang letaknya di daerah perkomplesan yang ramai. Hal ini justru menjadi tantangan tersendiri untuk merubah *mindset* anak-anak SD untuk mengembangkan kreativitas anak-anak SD disini. Keterbatasan peralatan yang dimiliki oleh anak-anak SD juga menjadi permasalahan sehingga semua peralatan yang ada digunakan secara bergantian.

f. Lomba Kreasi Sampah di SDN 31 Pagaram

Kegiatan ini melanjutkan program sosialisasi jenis-jenis sampah di hari Senin. Lomba kreasi sampah dilaksanakan pada hari Selasa, 4 April 2017. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas 3, 4 dan 5. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Program ini dilaksanakan dengan memberikan tugas setiap anak untuk membuat karya dari sampah bekas seperti botol, kardus, kaleng dan lain-lain. Kemudian di hari Selasa setiap anak diminta untuk mempresentasikan hasil kreasinya mulai dari bahan dasar pembuat karya, cara membuatnya dan fungsi dari karya yang telah dibuat.

Hasil karya yang telah dibuat kemudian dilombakan untuk diambil tiga juara tiap kelas yang akan mendapatkan hadiah. Selesai program lomba kreasi sampah kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemanfaatan sampah botol plastik.

Hambatan dan tantangan :

Jumlah siswa yang banyak menjadi kesulitan dalam penyampaian materi terhadap anak-anak SD. Namun hal itu tidak menghalangi dalam pelaksanaan kegiatan di SDN 31 Pagaram. Secara keseluruhan kegiatan terlaksana dengan lancar.

14. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik

Sub sektor : 3. 4. 02

Status : terlaksana

Deskripsi kegiatan :

Program pemanfaatan sampah botol plastik merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak SD tentang pemanfaatan barang bekas atau sampah khususnya sampah botol plastik. Selain itu juga bertujuan untuk mengasah kreativitas individu setiap anak SD.

Hasil kegiatan :

d. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik di SDN 43 Pagaralam

Program pemanfaatan sampah botol plastik yang dilaksanakan di SDN 43 Pagaralam ini diadakan pada hari Kamis, 16 Maret 2017. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas 4, 5 dan 6. Persiapan dimulai dari pukul 07.30 WIB dengan mempersiapkan contoh pemanfaatan sampah botol plastik serta hadiah yang telah disiapkan sebelumnya.

Anak-anak SD dikoordinasi untuk membuat karya dari sampah botol plastik dimana setiap anak telah diminta membawa satu botol plastik serta peralatan untuk membuat karya seperti gunting, lem, cat warna, selotip bolak-balik, penggaris, penghapus serta kertas asturo warna-warni. Hasil dari kreasi mereka akan dipilih 5 orang pemenang yang akan mendapatkan hadiah berupa jajan. Karya yang dibuat merupakan karya individu, setiap orang membuat satu karya. Kreasi yang telah dibuat anak-anak SD beragam mulai dari celengan dengan berbagai bentuk yaitu tokoh kartun, roket, berbagai macam hewan dan lain-lain.

Kegiatan berakhir pada pukul 12.30 WIB dengan memperoleh 5 orang pemenang pemanfaatan sampah botol plastik. Setelah membersihkan kelas bersama-sama kemudian berdoa dan pulang. Kegiatan tentang pemanfaatan sampah botol plastik hari itu telah berakhir.

Hambatan dan Tantangan :

Jumlah siswa yang terlalu banyak dan beberapa anak-anak yang agak *hiperaktif* menjadi tantangan untuk dapat menyampaikan materi dengan baik. Akan tetapi secara keseluruhan kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar.

e. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik di SDN 71 Pagaralam

Program pemanfaatan sampah botol plastik di SDN 71 Pagaralam dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Maret 2017. Sasaran program ini adalah kelas 4 dan 5 SD. Jumlah siswanya sekitar 20 orang. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 10.00 – 12.00 WIB. Setiap siswa diminta untuk membawa satu buah botol plastik bekas dan peralatan yang dibutuhkan seperti gunting, lem, penggaris, alat mewarnai dan lain-lain. Setiap individu diminta membuat satu buah karya dari botol bekas seperti tempat pensil, celengan dan pot bunga. 5 orang dengan karya terbaik akan mendapatkan hadiah. Selesai melaksanakan kegiatan kemudian kami membersihkan ruangan kelas dan sama-sama berdoa lalu pulang.

Hambatan dan tantangan

Hambatan yang dirasakan ketika melaksanakan program di SDN 71 Pagaralam adalah sulitnya transportasi umum karena letaknya yang jauh dan terbilang terpencil. Sedangkan tantangan kami adalah mengembangkan kreativitas anak-anak dalam

membuat karya karena mereka cenderung terpaku pada contoh yang diberikan dan kurang bisa melakukan *improvisasi*. Meskipun demikian kegiatan ini sangat menyenangkan.

f. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik di SDN 31 Pagaram

Kegiatan pemanfaatan sampah botol plastik ini dilaksanakan dengan melanjutkan kegiatan lomba kreasi sampah. Kegiatan berlangsung selama dua jam mulai pukul 10.00 – 12.00 WIB. Setiap siswa diminta untuk membuat kreasi apapun dari botol plastik bekas yang telah diminta di hari sebelumnya. Karya mulai dari pot bunga, celengan, tempat pensil dan lain-lain dibuat oleh anak-anak dengan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini tentu saja untuk meningkatkan kreativitas anak-anak sekolah dasar. Selain itu juga untuk menambah pengalaman selain belajar teori di sekolah.

Pukul 12.00 WIB kegiatan telah selesai. Seperti biasa sebelum kami pulang kami menyanyikan lagu wajib nasional. Setelah itu kami membersihkan ruangan kelas bersama sama. Baru kemudian berdoa bersama kemudian pulang.

Hambatan dan tantangan :

Sebenarnya tidak ada hambatan yang berarti dalam melaksanakan program ini. Namun tantangan untuk membuat anak-anak SD percaya diri dengan karya yang mereka buat cukup sulit. Karena sebagian besar anak-anak masih malu dan tidak percaya diri untuk menjelaskan karya yang telah mereka buat.

15. Pembagian Benih Sayuran

Sub sektor : 2. 2. 06

Status : terlaksana

Deskripsi program :

Program pembagian benih sayuran ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa untuk skala rumahan kebutuhan akan sayur dapat kita penuhi sendiri. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian apabila hasilnya dijual

Hasil kegiatan :

Program ini mempunyai sasaran KWT (Kelompok Wanita Tani) di rt 01 rw 01 Kelurahan Gunung Dempo. Anggota KWT ini berjumlah 20 orang namun beberapa tidak aktif karena kurang berjalannya kegiatan KWT ini. Selain untuk berbagi pengalaman juga untuk memaksimalkan fungsi kinerja dari KWT itu sendiri. Namun, karena dirasa kurang berjalan dengan baik dengan tidak adanya pertemuan yang rutin di KWT maka program pembagian benih sayuran dilaksanakan dengan *home visit*.

Hari pertama program dilaksanakan pada Minggu, 26 Maret 2017 di 3 rumah anggota KWT. Rumah pertama yang dikunjungi adalah rumah Bu Supri yang menjadi ibu RW sekaligus ketua KWT. Bu Supri mengajar di TK selain sibuk mengurus rumah

tangga. Rumah kedua yang dikunjungi adalah rumah Bu Misni. Bu Misni ini merupakan pegawai PTPN 7. Rumah ketiga yang dikunjungi adalah rumah Bu Mini yang juga bekerja di PTPN 7. Kegiatan yang dilaksanakan di ketiga rumah ini adalah *sharing* serta pembagian benih dan penyuluhan manfaat memiliki sayuran sendiri di rumah tangga.

Rumah lain yang dikunjungi sebagai anggota KWT adalah Bu Khoirun nisa, Bu Endang, Bu Riri dan Bu Rasmini. Sama seperti rumah-rumah yang lain *home visit* ke rumah-rumah ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang sayuran organik dan pembagian benih sayuran. Keterbatasan waktu untuk bertemu dengan seluruh anggota KWT ini menyebabkan pembagian benih sayur yang kurang merata. Akhirnya anggota KWT yang belum dibagikan benih sayuran dibagikan dengan menyalurkan benih tersebut lewat pengurus inti yaitu ketua, bendahara dan sekretaris untuk selanjutnya minta dibagikan kepada anggota KWT rt 01 rt 01 Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagaram Selatan.

Hambatan dan tantangan :

Kelompok wanita tani atau KWT ini agak sulit untuk diberikan sosialisasi. Hal ini dikarenakan banyak anggota KWT yang tidak aktif di dalam kelompok ini. Selain itu pertemuan tiap sebulan sekali yang seharusnya dilaksanakan juga tidak berjalan sesuai jadwal. Pertemuan yang dilaksanakan pun tidak menjamin semua anggota KWT hadir. Hal ini menyebabkan program ini dilaksanakan dengan *home visit* ke rumah anggota KWT.

16. Penanaman Sayuran Dalam Polybag

Sub sektor : 2. 2. 09

Status : terlaksana

Deskripsi program :

Program penanaman sayuran dalam polybag ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan untuk memanfaatkan lahan sempit yang ada di rumah dengan menanam sayur. Dan juga untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga apabila hasilnya dijual.

Hasil kegiatan :

Sasaran dari program ini sama dengan program pembagian benih sayuran yaitu kelompok wanita tani di rt 01 rw 01 Kelurahan Gunung Dempo. Program ini dilaksanakan dengan *home visit*. Hari pertama program dilaksanakan di 3 rumah yaitu rumah Bu Supri, Bu Misni dan Bu Mini. Kegiatan ini berisi tentang penyuluhan tentang manfaat menanam atau memiliki sayuran sendiri di rumah. Selain itu juga ada penyuluhan tentang cara menanam sayuran organik yang aman untuk dikonsumsi.

Rumah pertama yaitu Bu Supri. Di rumah Bu Supri ini sudah menanam berbagai macam sayuran untuk kebutuhan sendiri. sayuran yang ditanam antara lain yaitu cabai, terong, kacang panjang, daun seledri, daun bawang, labu siam dan kacang koro. Di rumah Bu Supri ini juga pernah dibuat *green house* untuk pembibitan sayuran KWT. Namun rusak karena adanya angin puting beliung. Selain untuk kebutuhan sendiri, sayuran daun labu siam ini juga dijual oleh Bu Supri. Di rumah ini juga ditanam tanaman buah-buahan yaitu starwberry dan tanaman bunga yaitu aster.

Rumah kedua yaitu rumah Bu Misni. Di rumah Bu Misni ini juga sudah menanam sayuran skala rumahan. Sayuran yang ditanam yaitu daun bawang, loncang, kangkung, kacang panjang. Selain itu di rumah ini juga ditanam buah-buahan seperti starwberry dan pepaya. Bu Misni juga mempunyai usaha menggiling kopi khas pagaralam untuk dijual ke pelanggan dan masyarakat sekitar.

Rumah ketiga yaitu Bu Mini. Bu Mini menanam labu siam sebagai sayuran utama untuk sebagian dijual. Selain itu juga menanam sayuran seperti loncang dan buah strawberry. Bu Mini memanfaatkan waktu luang setelah pulang dari kerja untuk merawat dan memelihara tanaman sayuran di rumah.

Rumah lain yang dikunjungi sebagai anggota KWT adalah Bu Khoirun nisa, Bu Endang, Bu Riri dan Bu Rasmini. Program penanaman sayur dalam polybag ini dilaksanakan bersamaan dengan pembagian benih sayuran. Penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan maksimal. Sedangkan anggota KWT yang belum sempat dikunjungi diberikan materi lewat pengurus inti KWT (Kelompok Wanita Tani).

Hambatan dan tantangan :

Kelompok wanita tani atau KWT ini dapat dikatakan belum aktif secara maksimal. Hal ini karena pertemuan tiap sebulan sekali yang seharusnya dilaksanakan juga tidak berjalan sesuai jadwal. Pertemuan yang dilaksanakan pun tidak menjamin semua anggota KWT hadir. Hal ini menyebabkan program ini dilaksanakan dengan *home visit* bersamaan dengan program pembagian benih ke rumah anggota KWT.

17. Inventarisasi Usaha Peternakan

Sub sektor : 3. 2. 04

Status : terlaksana

Deskripsi kegiatan :

Inventarisasi usaha peternakan merupakan program yang bertujuan untuk menggali potensi peternakan yang ada di kota Pagaralam untuk pengembangan wisata agro menjadi sebuah *Integrated Farming System*. Observasi untuk

inventarisasi usaha peternakan dilakukan bersama dengan dua program lain yaitu inventarisasi usaha perkebunan dan inventarisasi usaha pertanian.

Hasil kegiatan :

Kegiatan observasi inventarisasi usaha peternakan ini dilaksanakan selama waktu kurang lebih 2 bulan masa KKN. Wilayah observasinya terkhusus di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara dan seluruh kecamatan di Kota Pagaram pada umumnya. Hasil yang diperoleh adalah Peternakan ayam broiler Pak ujang. Lokasinya berada di Kelurahan Nendagung, Pagaram Selatan. Peternakan yang dimiliki oleh Pak ujang merupakan peternakan skala tinggi yang bekerja sama dengan PT. Jumlah ayam yang dipelihara kurang lebih 12 000 ekor.

Peternakan ini bekerja sama dengan PT dalam hal pengadaan bibit ayam serta pakan dan minum serta vitamin. Panen dilakukan selama 1 bulan sekali. Sedangkan bulan selanjutnya setelah pemanenan maka kandang dibiarkan kosong. Baru bulan selanjutnya akan diisi dengan pembibitan ayam kembali. Selama proses pengosongan kandang maka akan dilakukan sanitasi kandang dan pengapuran. Pada bulan Maret ini sedang dilakukan pembersihan kandang. Pengisian bibit ayam akan dilakukan di awal bulan April. Hasil dari beternak ayam ini akan kemudian akan dijual kembali ke PT dengan kontrak yang sudah disetujui sebelumnya.

Selain diambil dagingnya, kotoran dari ayam broiler juga dimanfaatkan sebagai pupuk kandang untuk menanam sayuran. Dan juga sebagian dijual apabila ada permintaan pupuk kandang dari luar untuk partai kecil. Baru setelah partai kecil tercukupi maka sisa kotoran ayam akan disetor ke partai besar. Peternakan ini cukup mumpuni dan memiliki potensi untuk daerah kunjungan industri baik kepentingan pendidikan maupun wisata agribisnis karena sudah teratur dan berskala tinggi. Lokasi peternakan ini dengan senang hati menerima pengunjung untuk melihat dan belajar beternak ayam akan tetapi belum terstruktur menjadi lokasi kunjungan karena belum adanya fasilitas umum dan penataan lokasi.

Hambatan dan Tantangan :

Kesulitan yang dihadapi adalah kurang tersedianya transportasi umum sehingga sulit untuk menjangkau daerah yang jauh. Mobil yang digunakan untuk KKN digunakan secara bersama-sama sehingga hasil observasi yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Seharusnya hasil observasi satu hari bisa menjangkau satu daerah yang luas akan tetapi karena keterbatasan transportasi maka daerah-daerah yang agak jauh menjadi sulit untuk diobservasi.

18. Inventarisasi Usaha Perkebunan

Sub sektor : 3. 2. 04

Status : terlaksana

Deskripsi kegiatan :

Inventarisasi usaha perkebunan bertujuan untuk mencari potensi agrowisata perkebunan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata agro yang terpadu. Agrowisata sangat mungkin untuk dikembangkan di Kota Pagaram. Alasan pertama karena lingkungannya yang subur sebab berada di daerah leeng Gunung Dempo. Alasan kedua karena banyaknya masyarakat Kota Pagaram yang memiliki kebun sendiri sehingga apabila agrowisata terangkat tentunya akan meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Pagaram.

Hasil kegiatan :

Kegiatan observasi dilakukan selama kurang lebih 2 bulan masa KKN. Wilayah observasinya terkhusus di Pagaram Selatan dan Pagaram Utara dan seluruh kecamatan di Kota Pagaram pada umumnya. Observasi ini menemukan beberapa potensi agrowisata perkebunan yang sangat mumpuni untuk dikembangkan di Kota Pagaram. Hasil dari observasi ini menghasilkan 4 komoditas yang dapat dikembangkan menjadi daerah agrowisata yaitu teh, kopi, salak dan jeruk.

Perkebunan teh Gunung Dempo merupakan kepemilikan dari pabrik teh PTPN VII Gunung Dempo yang terletak di rt 01 rw 01 Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagaram Selatan Kota Pagaram Sumatera Selatan. Kebun teh PTPN Gunung Dempo terbentang dari afdeling pabrik sampai dengan afdeling 5. Teh yang diproduksi oleh PTPN VII Gunung Dempo ini memiliki kualitas ekspor. Sedangkan jenis teh yang diproduksi sendiri dibagi menjadi dua yaitu CTC (*Cutting, Tearing, Curling*) dan ortodoks. Kebun teh PTPN VII Gunung Dempo telah menjadi salah satu tujuan wisata. Wisata ini hanya sebatas dinikmati keindahannya lewat foto. Sedangkan untuk kunjungan ke pabrik dengan tujuan belajar cara mengolah dan membuat teh **tidak** dibuka untuk umum. Akan tetapi PTPN VII Gunung Dempo **membuka untuk kunjungan** resmi dari instansi lain atau digunakan sebagai lokasi kerjasama kuliah lapangan atau kerja praktek. Pemanenan teh dilakukan setiap hari dengan jadwal panen berganti-ganti dari afdeling pabrik hingga afdeling 5. Produk dari PTPN VII Gunung Dempo dapat dinikmati di areal sekitar pabrik karena banyak toko-toko warga yang menjual teh Gunung Dempo.

Komoditas kedua yaitu kopi. Di Pagaram ini banyak masyarakat yang mengembangkan budidaya kopi dari turun temurun. Jenis kopi Pagaram ini adalah kopi robusta. Dari observasi yang dilakukan ada beberapa kebun kopi yang dikunjungi yaitu kebun kopi Kholiq, Kebun Kopi Halibi dan Kebun Kopi Zulkifli. Dua diantaranya telah mulai mengembangkan agrowisata yaitu Halibi dan Zulkifli. Kebun kopi Halibi berlokasi di Kelurahan Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara. Kebun kopi Halibi ini juga lebih *modern* karena telah terintegrasi mulai dari budidaya sampai dengan

pengolahan untuk dijual ke konsumen baik dalam bentuk biji atau *bean* atau disuguhkan dalam bentuk kopi seduh. *Cafe* dan media sosial menjadi media yang digunakan Halibi untuk mengenalkan kopi robusta Pagaralam. Halibi merupakan salah satu perintis yang mengembangkan petik merah di kebun kopi artinya kopi yang akan diolah menjadi bubuk kopi adalah kopi yang telah berwarna merah di pohon. Tentunya *taste* nya lebih kuat dibandingkan biji kopi yang dipetik ketika masih hijau. Di kebun Halibi juga sangat membuka kesempatan bagi para wisatawan untuk belajar petik kopi sendiri dan belajar pengolahan kopi menjadi kopi bubuk. Kopi hasil dari kebun sendiri ini dijual di *cafe* milik Halibi sendiri yaitu *cafe* 16.20 (enam belas dua puluh).

Sedangkan kebun kopi Zulkifli berada di Kelurahan Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara. Kebun kopi Zulkifli ini sudah menjadi daerah kunjungan dari berbagai kalangan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Proses budidaya tanaman kopi serta cara pengolahan kopi disini dapat dipelajari secara bebas oleh pengunjung. Zulkifli juga menjadi pelopor kopi petik merah serta kopi tumbuk lesung yaitu kopi yang ditumbuk konvensional dengan antan dan lesung. Zulkifli telah memiliki peralatan sendiri seperti oven, mesin pengupas kulit, *roasting* dan *grinder* kopi. Kopi yang telah digiling disini juga telah dikemas dengan desain kemasan yang dikembangkan sendiri serta dipasarkan di outlet milik Zulkifli dengan brand Harapan Baru.

Komoditas ketiga adalah salak. Beberapa masyarakat kota Pagaralam telah mengembangkan budidaya salak. Dua lokasi yang telah dikunjungi yaitu kebun salak Pandri dan kebun salak Endang. Kedua kebun salak ini telah membuka kesempatan bagi pengunjung untuk memetik sendiri buah salak yang akan dibeli kemudian ditimbang dan dibayar sesuai dengan beratnya. Akan tetapi ada perbedaan dari segi pengembangan pengolahan salak. Kebun Pandri hanya menjual salak segar saja akan tetapi kebun Endang telah mengembangkan olahan salak diantaranya keripik salak, dodol salak, coklat salak dan kopi biji salak.

Komoditas terakhir adalah jeruk. Jenis jeruk yang dikembangkan di Pagaralam ini adalah jeruk gerga atau RGL. Kebun jeruk yang dikunjungi hanya satu lokasi yaitu kebun jeruk Sidarhan. Kebun buah jeruk Sidarhan terletak di daerah Janang, Dempo Utara dan satu lokasi lagi ditanam di daerah Kerinjing, Dempo Utara. Kebun ini mulai dibudidayakan dari tahun 2013. Saat ini setidaknya telah ada 950 batang jeruk yang sudah ditanam 450 batang ditanam di Janang dan 500 batang ditanam di Kerinjing. Disini pengunjung boleh memilih dan memetik sendiri jeruk yang diinginkan kemudian ditimbang dan dibayar sesuai beratnya. Kenampakan jeruk gerga ini kulitnya tebal, bulirnya besar-besar dan buahnya manis segar.

Itulah beberapa komoditas perkebunan yang sangat mungkin dikembangkan menjadi daerah agrowisata dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Pagaram. Pembentukan kelompok-kelompok tani sesuai komoditasnya serta pembinaan dari dinas pertanian sangat penting untuk dilaksanakan agar perencanaan pembentukan wisata agro dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu juga perlu study banding ke daerah lain untuk referensi dan perlu pengembangan dari segi pengolahan, *packaging* serta pemasaran agar petani dan daerah sama-sama diuntungkan.

Hambatan dan Tantangan :

Kesulitan yang dihadapi adalah kurang tersedianya transportasi umum sehingga sulit untuk menjangkau daerah yang jauh. Mobil yang digunakan untuk KKN digunakan secara bersama-sama sehingga hasil observasi yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Seharusnya hasil observasi satu hari bisa menjangkau satu daerah yang luas akan tetapi karena keterbatasan transportasi maka daerah-daerah yang agak jauh menjadi sulit untuk diobservasi.

19. Inventarisasi Usaha Pertanian

Sub sektor : 3. 4. 02

Status : terlaksana

Deskripsi kegiatan :

Inventarisasi usaha pertanian bertujuan untuk mencari potensi wisata agro di bidang pertanian. Inventarisasi potensi agrowisata pertanian dimaksudkan untuk memanfaatkan lahan yang subur di Pagaram serta untuk mengangkat perekonomian lokal masyarakat Kota Pagaram.

Hasil kegiatan :

Kegiatan observasi dilaksanakan selama 2 bulan masa KKN. Sasaran kegiatan ini adalah Kota Pagaram khususnya Pagaram Selatan. Hasil observasi yang telah dilaksanakan menemukan potensi adanya wisata agro kebun sayur.

Tiga lokasi yang telah dikunjungi yaitu kebun sayur Sukirman, kebun sayur Anan serta kebun sayur dan strawberry Ajeng. Sayur yang ditanam di kebun sayur Pagaram rata-rata sama mulai dari cabai, kentang, sawi, wortel, daun bawang, bawang merah dan kobis. Dari ketiga kebun sayur itu kebun sayur Ajeng yang telah merintis menjadi kebun petik yaitu kebun petik buah strawberry. Disini pengunjung bisa memetik sendiri buah strawberry yang akan dibeli kemudian ditimbang dan dibayar sesuai dengan beratnya. Akan tetapi masih ada kekurangan disini antara lain fasilitas umum seperti toilet yang belum memadai. Juga jumlah dari buah strawberry yang masih sedikit sehingga masih banyak pengunjung yang sering kehabisan ketika datang ingin petik strawberry.

Hambatan dan Tantangan

Hambatan yang dialami saat melakukan observasi adalah karena sulitnya transportasi jalur darat sehingga mobil yang digunakan untuk satu unit yang terdiri dari 9 orang menjadi hambatan karena satu sama lain mempunyai agenda sendiri sehingga cukup kesulitan untuk menjangkau dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Sulitnya transportasi mengakibatkan perolehan data yang dicari menjadi kurang optimal karena tidak dapat melakukan observasi ke lokasi yang lain atau ke daerah yang lebih luas.

20. Penanaman Bibit Tanaman Sebagai Usaha Penghijauan (Konservasi)

Sub sektor : 2. 6. 08

Status : terlaksana

Deskripsi Kegiatan :

Program penanaman bibit sebagai usaha penghijauan (konservasi) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan

dan kelestarian lingkungan dengan cara penghijauan. Terlebih daerah KKN kami merupakan daerah di lereng gunung yaitu Gunung Dempo. Masih banyak tempat yang perlu untuk ditanami pohon untuk konservasi serta menanggulangi bencana seperti longsor.

Hasil Kegiatan :

Kegiatan penanaman ini berhasil dilaksanakan bersama dengan dinas-dinas terkait diantaranya BPDAS, Dinas Kehutanan, PEMKOT Kota Pagaralam, SD, SMP, SMA, Kelompok Pecinta Alam serta mahasiswa. Kami berangkat dan berkumpul dahulu di Dinas Kehutanan Kota Pagaralam pukul 07.00 WIB. Kegiatan penanaman bibit ini dilaksanakan di Kecamatan Dempo Tengah. Bibit yang ditanam adalah tanaman berkayu dan tanaman buah-buahan. Rangkaian program di lokasi dimulai pada pukul 08.00 WIB. Program diawali dengan sambutan-sambutan dari PEMKOT, Dinas Kehutanan serta Kepala BPDAS Musi. Selanjutnya dilaksanakan dengan penanaman pohon secara simbolik oleh Kepala BPDAS Musi.

Selanjutnya kegiatan penanaman dilaksanakan ditepi jalan yang baru dibuka. Di sisi kanan kiri jalan masih belum ada tanaman pepohonan sama sekali. Lokasi tersebut sangat sesuai untuk lokasi penanaman pohon sebagai salah satu usaha konservasi karena selain daerahnya curam atau miring juga merupakan daerah air mengalir saat terjadi hujan. Selesai melaksanakan kegiatan kemudian semua peserta penanaman makan bersama. Kegiatan ditutup pada pukul 13.00 WIB. Dengan demikian berakhirilah rangkaian kegiatan penanaman hari itu.

Hambatan dan Tantangan :

Tidak ada hambatan yang berarti dalam melaksanakan program ini. Secara keseluruhan program terlaksana dengan baik dan lancar. Akan tetapi tidak semua dapat ikut menanam karena jumlah bibit pohon yang sedikit.

21. Peningkatan Kreativitas Anak-anak SD

Sub sektor :

Status : terlaksana

Deskripsi kegiatan :

Program peningkatan kreativitas anak-anak SD merupakan program yang disusun untuk anak-anak sekolah dasar untuk lebih mengajarkan pada *softskill* dan bukan *hardskill*. Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan anak-anak agar tidak *saklek* dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah akan tetapi perlu adanya pelajaran yang mengajarkan tentang kemasyarakatan yang teradang tidak diperoleh di bangku sekolah. Selain itu juga progra ini mengajarkan anak untuk kreatif dalam melakukan dan memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar mereka

Hasil kegiatan :

c. Peningkatan Kreativitas Anak-anak SD di SDN 43 Pagaram

Program peningkatan kreativitas anak-anak SD di SDN 43 Pagaram dilaksanakan selama dua kali yaitu Sabtu, 18 Maret 2017 dengan sasaran anak kelas 2 SD dan Senin, 20 Maret 2017 dengan sasaran anak kelas 1 SD. Pada hari Sabtu, 18 Maret 2017 program dilaksanakan mulai pukul 07.30 – 12.30 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang perpustakaan. Anak-anak SD diajak untuk bernyanyi dan membuat yel-yel bersama Jumlah siswa kelas 2 sebanyak 22 orang siswa.

Program dimulai dengan lomba mewarnai gambar masjid. Kenapa masjid?. Karena hal ini mengacu pada salah satu visi yang ingin dicapai oleh Kota Pagaram yaitu sebagai kota yang bernuansa islami sehingga gambar masjid dipilih untuk digunakan sebagai gambar yang dilombakan. 10 orang dengan hasil terbaik akan diambil sebagai juara dan akan memperoleh hadiah. Pukul 11.00 WIB lomba selesai dilaksanakan kemudian lanjut dengan menghafal lagu-lagu wajib nasional. Lagu-lagu nasional dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Pukul 12.30 seluruh program hari itu telah selesai.

Hari kedua pelaksanaan peningkatan kreativitas anak-anak SD dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2017 mulai pukul 07.00 – 10.30 WIB. Program dilaksanakan seusai mengikuti upacara bendera bersama-sama. Kali ini program dilaksanakan di ruang kelas 1. Jumlah siswa kelas 1 yaitu sebanyak 21 orang. Kegiatan yang dilakukan di kelas 1 adalah memberikan materi tentang hafalan lagu-lagu wajib nasional serta mengajarkan materi tentang pentingnya ketertiban serta rasa saling menghargai satu sama lain. Pukul 10.30 WIB kegiatan selesai dilaksanakan dan kami pulang bersama-sama setelah berdoa.

Hambatan dan tantangan :

Kesulitan kali ini berbeda dengan hari sebelumnya karena hari ini kegiatan sedikit terganggu karena kelas lain yang bukan kelas 1 masuk ke dalam kelas 1 dan sedikit agak mengganggu. Akan tetapi secara keseluruhan program terlaksana dengan cukup baik.

d. Peningkatan Kreativitas Anak-anak SD di SDN 71 Pagaram

Program peningkatan kreativitas anak-anak SD di SDN 71 Pagaram dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Maret 2017. Sasaran program ini adalah kelas 4 dan kelas 5. Jumlah siswanya sekitar 20 orang. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah membuat mading untuk ruang kelas 4 dan ruang kelas 5. Persiapan program ini dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk program yaitu styrofoam, kertas asturo, gunting, *double tape*, gunting, lem dan lain-lain.

Hari sebelumnya siswa telah diminta membawa peralatan serta hasil karya berupa puisi, pantun, cerpen dan gambar sendiri. Hasil karya tersebut kemudian ditempel pada styrofoam dan dipasang di ruang kelas. Selesai program kami membersihkan kelas bersama-sama. Setelah itu menyanyikan lagu wajib nasional sebagai ungkapan rasa cinta tanah air. Terakhir kami berdoa bersama dan pulang. Program hari itu telah selesai dan menyenangkan.

Hambatan dan Tantangan

Jarak tempuh yang jauh menjadi kesulitan tersendiri saat melaksanakan program di SDN 71 Pagaralam. Tidak tersedianya transportasi umum disini membuat kami harus pergi kesana dengan jalan kaki atau menumpang truk PTPN ke afdeling daerah SDN 71 Pagaralam.

Program Pokok Tambahan

22. Pembinaan Manajemen *Basecamp* Pendakian Gunung Dempo

Sub Sektor : 3. 02. 04

Deskripsi Kegiatan :

Program pembinaan manajemen *basecamp* pendakian gunung dempo merupakan program pengembangan pariwisata yang bertujuan membenahi sistem *basecamp* pendakian agar tersistem dan terstruktur dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan para pendaki atau penggiat kegiatan alam bebas dengan berdasarkan SOP (*Standard Operational Procedure*). Sasaran dari program ini meliputi lingkungan *basecamp* serta sepanjang jalur pendakian menuju Gunung Dempo mulai dari titik awal pendakian hingga puncak Gunung Dempo.

Hasil Kegiatan :

Kegiatan ini diadakan di *basecamp* pendakian Gunung Dempo yang terpusat di Kampung IV Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagaralam Selatan. Dimana kampung IV ini merupakan satu-satunya kampung di Gunung Dempo yang belum memiliki listrik dan jalannya pun masih berupa batu-batu. Penerangan pada malam hari dilakukan dengan menggunakan generator listrik atau genset berbahan bakar solar dimana hanya dinyalakan mulai pukul 18.00 – 21.30 WIB dan pagi hari waktu subuh. Program yang dilaksanakan di *basecamp* meliputi pemasangan *banner* “*Basecamp* Pendakian Gunung Dempo” serta beberapa informasi seperti daftar peralatan naik gunung, informasi tentang *Mountain Sickness* dan penanganan pertamanya serta pembinaan sistem registrasi.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk jalur pendakian Gunung Dempo yaitu pembuatan plang-plang informasi pos-pos dan mata air yang ada di jalur pendakian Gunung Dempo. Plang-plang yang dibuat yaitu Shelter 1 dan Shelter 2, mata air

shelter 1 dan mata air shelter 2, makam pembuka jalur Gunung Dempo, Telaga Putri dan dinding lemari. Plang-plang ini dibuat untuk memudahkan pendaki Gunung Dempo terutama pendaki pemula untuk mendaki.

Hambatan dan Tantangan :

Program yang secara keseluruhan telah teraksana dengan cukup baik ini bukan berarti tanpa hambatan. Hambatan justru terjadi ketika program pemasangan plang jalur Gunung Dempo akan dilaksanakan karena bersamaan dengan status Gunung Dempo yang naik menjadi level II atau waspada. Keadaan gunung yang sedang mengalami peningkatan aktivitas ini menjadikan pendakian Gunung Dempo ditutup hingga keadaan gunung kembali normal.

Namun penutupan jalur pendakian Gunung Dempo ini tidak mengurungkan rencana program berhenti. Plang yang telah direncanakan tetap dibuat selanjutnya plang-plang ini diserahkan kepada pengelola *basecamp* untuk dipasang di jalur pendakian Gunung Dempo apabila status gunung telah kembali normal. Hal ini mendapatkan sambutan yang sangat baik dari pihak pengelola *basecamp* pendakian Gunung Dempo dan warga di Kampung IV.

Jejaring Kemitraan dan Peran Serta Masyarakat

Jejaring kemitraan dan peran serta masyarakat selama pelaksanaan KKN antara lain :

1. Pemerintah Kota Pagaralam yang telah mengizinkan kami KKN di Kota Pagaralam yang secara khusus dilaksanakan di Kelurahan Gunung Dempo Kecamatan Pagaralam Selatan
2. Dinas-dinas yang telah membantu terlaksananya program KKN meliputi Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan dan Dinas Kehutanan
3. Pihak PTPN VII yang telah banyak membantu pelaksanaan program KKN UGM 2017
4. Camat Kecamatan Pagaralam Selatan yang telah ikut serta dalam pelaksanaan program KKN UGM 2017
5. Kepala Desa Gunung Dempo yang telah memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan atau program dan eksplorasi di lingkungan Gunung Dempo
6. Warga afdeling pabrik yang telah sangat baik mau menerima dan mengikuti program yang diselenggarakan
7. Partisipasi dari anak-anak SDN 43 Pagaralam, SDN 71 Pagaralam dan SDN 31 Pagaralam serta jajarannya di ketiga sekolah dasar tersebut

8. Bapak-bapak, ibu-ibu rt 01 rw 01 Kel Gunung Dempo yang telah ikut serta dalam pelaksanaan program KKN UGM 2017
9. Warga Kampung IV yang telah ikut serta dalam pelaksanaan program KKN UGM 2017
10. Alumni UGM yang telah membantu dan memotivasi dalam pelaksanaan program KKN UGM 2017

Keterlibatan dalam Masyarakat

Selama 1,5 bulan melaksanakan KKN, banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh tim KKN PPM UGM selain dari program yang telah dirancang, salah satunya adalah ikut serta dalam kegiatan masyarakat sekitar di lingkungan KKN PPM UGM. Kegiatan yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat seperti ikut pengajian akbar yang dilaksanakan oleh masjid. Selain itu juga ada kegiatan bersama agenda SD yaitu senam rutin.

Temuan Baru dan atau unik dalam hal kekayaan alam, teknologi lokal, dan budaya

Di Kota Pagaralam memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan sangat potensi untuk dikembangkan untuk wisata. Mulai dari air terjun dengan jumlah yang sangat banyak sampai dengan megalith-megalith yan tersebar di daerah-daerah di Kota Pagaralam. Selain itu Kota Pagaralam juga memiliki potensi wisata agro dengan mengembangkan komoditas kopi, teh, sayur dan salak. Bahkan beberapa pemilik kebun kopi sudah *modern* dengan mengolah sendiri kopi dari kebunnya dan menjual dalam beberapa *grade* serta dalam berbagai bentuk yaitu *bean*, bubuk dan minuman. Jenis kopi Pagaralam adalah jenis robusta. Begitu juga dengan salak telah dikembangkan menjadi olahan-olahan seperti ekripik, dodol dan kopi biji salak.

Kopi yang dijual juga masih ada yang diolah dengan cara konvensional dengan cara tumbuk lesung namun telah *dipacking* secara modern dan elegan. Disini terdapat budaya yang unik yaitu budaya *pantauan* yaitu tradisi untuk pengantin baru datang ke rumah-rumah untuk silaturahmi dan memakan sajian-sajian yang telah disediakan di setiap rumah yang didatangi.

Di Kota Pagaralam memiliki nuansa religi yang kental. Hal ini terlihat dari budaya sopan santun di setiap sekolah dasar yaitu siswanya memimpin salam pembuka dan penutup di kelas serta budaya salaman dengan guru yang rutin dilaksanakan. Selain itu saat ujian sekolah juga ada mata pelajaran baca tulis Alquran yang menambah kental nuansa Islami di Kota Pagaralam.

Potensi pengembangan/ keberlanjutan

Begitu banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan di Kota Pagaram ini. Sekurang-kurangnya ada tiga sektor besar yang sangat mungkin untuk dikembangkan yaitu Geowisata , Agrowisata dan Wisata Kebudayaan. Potensi geowisata yang dimaksud meliputi Gunung Dempo, *Cughup* atau air terjun, Lematang atau sungai. Agrowisata yang melibatkan empat komoditas yaitu kopi, teh, salak dan sayuran. Potensi wisata kebudayaan yang paling besar yaitu bangunan megalith-megalith. Kuncinya adalah kesamaan tujuan antara pemerintah kota dan masyarakat untuk mengelola wisata-wisata tersebut selanjutnya dilakukan binaan secara terpadu untuk menyiapkan masyarakat daerah wisata. Media sosial saat ini telah menjadi jalan yang sangat mumpuni untuk mengenalkan dan mempromosikan wisata.

Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan

Selama melaksanakan kegiatan KKN ini saya mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga yang tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan. Semua yang terjadi di saat KKN ini merupakan cerminan dari kehisapan nyata yang akan kita jalani nanti di masyarakat yang tidak bisa dihitung dengan rumus atau teori yang diberikan di kuliah.

Contohnya ketika melaksanakan kegiatan atau program di sekolah dasar yaitu saya mendapatkan penerimaan yang sangat baik dari jajaran guru-guru di SDN 43 Pagaram SDN 71 Pagaram dan SDN 31 Pagaram. Hal ini menjadi suatu kebahagiaan tersendiri karena lewat beliau-beliau lah kami dapat melaksanakan program dengan lancar. Hal ini saya rasakan juga ketika melakukan kegiatan di SDN 71 Pagaram yang jaraknya lumayan jauh. Bahkan saya pernah berjalan kaki dan numpang truk teh kesana. Namun meskipun jarak nya yang lumayan jauh, rasa lelah tersebut terobati dengan melihat kebahagiaan yang terpancar dari anak-anak di SDN 71 Pagaram. Selain itu juga menjadi pelajaran bagi kami untuk selalu bersyukur bahwa kami masih sangat beruntung mempunyai fasilitas yang baik untuk belajar. Dana serta lokasi sekolah yang memadai serta akses jalan yang baik.

Keramahan setiap rumah yang ada disekitar pondokan juga menjadi kebahagiaan tersendiri yang membuat saya kerasan di kota ini. Penerimaan yang sangat baik dari warga disana juga saya rasakan ketika menerima kunjungan dari kami. Setiap sore anak-anak di lingkungan pondokan juga rutin TPA ke masjid. Mereka telah memiliki budaya mendalami agama dari usia dini.

Ada satu pengalaman yang membuat saya terkesima dan kagum yaitu ketika melaksanakan kegiatan di Kampung IV. Kampung ini belum memiliki fasilitas yang memadai, jalan masih batu serta belum ada listrik. Disana saya menginap selama

semalam atau selama dua hari melakukan kegiatan. Saya merasakan bagaimana lampu yang dinyalakan dengan genset disana hanya hidup selama beberapa jam yaitu pukul 6 sore hingga setengah sepuluh malam dan pagi hari waktu subuh. Selebihnya mengandalkan *emergency lamp* atau pasrah dengan kegelapan malam.

Disini juga menjadi *basecamp* pendakian Gunung Dempo yang dikelola oleh beberapa pemuda. Mas Ardi, sebutan nama ketua di *basecamp* ini. Sebelum dikelola oleh Mas Ardi dan teman-teman ini, warga di Kampung IV ini yang mengelola dan mendapatkan laporan para pendaki yang naik gunung dempo tanpa memungut sepeserpun uang dari mereka. Baru setelah dikelola oleh rombongan Mas Ardi ini para pendaki ditarik biaya registrasi. Uang yang diperoleh dari registrasi ini kemudian digunakan untuk membeli solar untuk kebutuhan genset. Penasaran dengan sosok Mas Ardi ini?. Jangan kaget jika saya katakan bahwa orang yang bernama Mas Ardi ini memakai anting serta rambutnya gimbal. Dan yang tidak ketinggalan adalah *He has a tattoo on his body*. Mungkin ada beberapa orang yang merasa aneh dengan kenampakan luar Mas Ardi. Namun saya harap ini dapat mengubah pandangan semua orang *do not judge a someone from his cover*. Orang-orang disini menerima Mas Ardi dengan sangat baik bahkan ia dianggap berjasa kepada warga disini. Sikapnya juga ramah dan baik terhadap pendatang yang singgah ke tempatnya. Tak heran kadang teman-teman dari kota datang untuk sekedar menemani tidur di basecamp.

Pengalaman-pengalaman berharga juga saya temukan di setiap perjalanan saya mengelilingi Kota Pagaralam dan berinteraksi dengan warga Kota Pagaralam. Seperti sosok Bapak Mario. Bapak ini adalah orang asli Lahat, kabupaten yang dulu di dalamnya juga terdapat kota Pagaralam. Pak Mario ini mempunyai kisah keliling dunia mencapai 100 negara yang telah dikunjungi. Namun, bapak yang pembawaannya yang ceria dan *humble* ini kembali ke kotanya untuk mengembangkan megalith-megalith yang ada di kotanya. Rasa kagumnya terhadap keindahan negara-negara yang pernah ia kunjungi ternyata tidak mengalahkan rasa cintanya terhadap kota kelahirannya. Ia kembali ke Lahat demi mengembangkan wisata kebudayaan megalith di kota kelahirannya. Hal ini membuat saya berfikir bahwa "*sejauh apapun kamu pergi atau bermain, jangan lupa untuk kembali ke rumah*". Itu.

XII. KESIMPULAN

Semua program atau kegiatan yang direncanakan diawal dan yang ditujukan kepada Kota Pagaralam khususnya Pagaralam Selatan dan seluruh masyarakat di Kelurahan Gunung Dempo sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Semua program tersebut dirasa sudah cukup bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Gunung Dempo dan juga untuk TIM

KKN PPM UGM sendiri. Program-program tersebut juga perlu tindakan keberlanjutan, yang mungkin bisa dilakukan oleh Tim KKN periode berikutnya, agar manfaatnya semakin dirasakan oleh Kelurahan Gunung Dempo.

XIII. **SARAN**

Untuk tim KKN periode selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan survey tentang kondisi lingkungan dan masyarakat hendaknya dilakukan secara serius dan detail, agar program-program yang sudah direncanakan dapat sesuai dengan kondisi yang ada dan hambatan program dapat berkurang. Selain itu, untuk kegiatan KKN yang seharusnya melibatkan masyarakat sebaiknya akan lebih baik jika dilaksanakan di Kampung IV karena disana akan lebih efektif dalam melaksanakan program. Di afdeling pabrik ini masyarakat bekerja dengan sistem *shift* atau bergantian selama 24 jam sehingga sangat sulit untuk mengumpulkan warga nya. Selain itu fasilitas dan kondisi warga disini juga dapat dibilang telah baik dan terpelajar. Kampung IV sangat potensi untuk menjadi wilayah KKN untuk meratakan kondisi ekonomi dan pengetahuan bagi warganya.

XIV. LAMPIRAN

XV. Sosialisasi Jenis-jenis Sampah

XVI. SDN 43 Pagaram



(a)



(b)

Gambar 1a (a) Salah satu kelas sosialisasi di SDN 43 Pagaram (b) Kegiatan Sosialisasi Jenis-jenis Sampah SDN 43 Pagaram

XVII. SDN 71 Pagaram



(a)



(b)

Gambar 1b (a) Salah satu kelas di SDN 71 Pagaram (b) Bermain games menyebutkan jenis-jens sampah

XVIII. **SDN 31 Pagaralam**



(a)



(b)

Gambar 1c (a) Foto bersama dengan kelas 3a SDN 31 Pagaralam (b) Siswa kelas 3 SDN 31 Pagaralam

XIX. **Lomba Kreasi Sampah**

XX. **SDN 43 Pagaralam**



(a)



(b)

Gambar 2a (a) Antusias anak-anak SDN 43 Pagaralam dalam mengikuti program didampingi guru (b) Siswa sedang membuat kreasi dari sampah bekas

XXI. SDN 71 Pagaram



Gambar 2b (a) Gambar persiapan membuat contoh kreasi sampah (b) Anak-anak SDN 71 Pagaram membuat karya dari sampah bekas

XXII. SDN 31 Pagaram



Gambar 2c (a) Foto bersama anak-anak kelas 3 SN 31 Pagaram dengan karya masing-masing yang dibuat (b) Hasil karya anak-anak SDN 31 Pagaram kelas 3

XXIII. Pemanfaatan Sampah Botol Plastik

XXIV. SDN 43 Pagaram



(a)



(b)

Gambar 3a (a) Hasil karya kegiatan pemanfaatan sampah botol plastik SDN 43 Pagaram (b) Foto bersama se usai kegiatan pemanfaatan sampah botol plastik SDN 43

XXV. SDN 71 Pagaram



(a)



(b)

Gambar 3b (a) Foto bersama selesai kegiatan pemanfaatan sampah botol plastik kelas 4 dan 5 SDN 71 Pagaram (b) Contoh hasil karya “celengan” dari botol plastik bekas

XXVI. SDN 31 Pagaralam



Gambar 3c (a) Tiga orang pemenang pemanfaatan sampah botol plastik (b) Salah satu hasil kreasi pemanfaatan sampah botol plastik

XXVII. Pembagian Benih Sayuran



Gambar 4 (a) Pertemuan dengan kelompok wanita tani untuk penyuluhan dan pembagian benih sayur (b) Pembagian benih dan penyuluhan sayuran organik ke rumah Bu Misni

XXVIII. **Penanaman Sayuran dalam polybag**



Gambar 5 (a) Penyuluhan pemanfaatan tanah pekarangan dan melihat kebun Bu Supri
(b) Penyuluhan pemanfaatan tanah pekarangan dan melihat kebun Bu Misni

XXIX. **Inventarisasi Usaha Pertanian**



Gambar 6 (a) Kebun sayur milik Pak Sukirman (b) Kebun sayur dan strawberry milik Bu Ajeng

XXX. **Inventarisasi Usaha Perkebunan**



Gambar 7 (a) Perkebunan teh milik PTPN 7 Gunung Dempo (b) Kebun Kopi milik Mas Halibi, Bumi Agung (bersama dengan Mas Halibi)

XXXI. **Inventarisasi Usaha Peternakan**



Gambar 8 (a) Peternakan di Kelurahan Nendagung (b) Kandang peternakan ayam

XXXII. Peningkatan Kreativitas Anak-anak SD

XXXIII. SDN 43 Pagaralam



(a)



(b)

Gambar 9a (a) Anak-anak kelas 2 SDN 43 Pagaralam sedang lomba mewarnai (b) Ruangan perpustakaan yang digunakan untuk program peningkatan kreativitas anak-anak SD

XXXIV. SDN 71 Pagaralam



(a)



(b)

Gambar 9b (a) Hasil mading yang dibuat di kelas 5 SDN 71 Pagaralam (b) Hasil mading yang dibuat di kelas 4 SDN 71 Pagaralam

XXXV. **Penanaman Bibit Tanaman Sebagai usaha Penghijauan (Konservasi)**



Gambar 10 (a) Penanaman bibit poho di lokasi penanaman (b) Foto bersama seusai kegiatan penanaman

XXXVI. **Pembenahan Manajemen *Basecamp* Pendakian Gunung Dempo**



Gambar 11 (a) Pemasangan *banner* basecamp pendakian Gunung Dempo (b) Membersihkan *basecamp* pendakian dan lingkungan sekitar *basecamp*

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
(Individu)**

**KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN : 2016**

SUB UNIT : 1
UNIT : SMS - 01
KECAMATAN : PAGAR ALAM SELATAN
KABUPATEN : KOTA PAGA RALAM
PROVINSI : SUMATERA SELATAN



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Trisna Pramanda

Nomor Mahasiswa : 13/347443/GE/07534

**SUBDIREKTORAT KKN
DIREKTORAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2016**

XXXVII. LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan KKN pada semester genap tahun 2017 salah satunya dilaksanakan di Kota Pagar Alam kecamatan Pagaram Selatan, Sumatra Selatan. Tema KKN yang diusung pada kota tersebut yaitu “ Pengembangan Geowisata dalam Rangka Upaya Konservasi Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Pagar Alam”. Tema Tersebut lebih fokus kepada tema geowisata yang dapat dikembangkan di kota Pagaram sehingga potensi-potensi geowisata yang ada di pagar Alam dapat lebih dikenal. Apabila potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan maka secara tidak langsung juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat apabila kota tersebut berkembang sebagai kota wisata.

Rombongan KKN Pagaram berangkat pada tanggal 28 Februari 2017. Keberangkatan rombongan KKN menggunakan jalur udara dan jalur darat yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (Pak Anggri). Jalur udara berangkat dengan menggunakan pesawat dengan waktu tiba sekitar pukul 2 siang. Untuk Jalur darat menggunakan travel yang disediakan oleh BPDAS dengan waktu tiba pada pukul 01.00 dini hari. Sesampainya di lokasi pondokan tempat KKN langsung disambut baik oleh bapak ketua RT01, bapak ketua RT02, Bapak Ketua RW 01, serta bapak lurah yang pulang terlebih dahulu karena rombongan KKN yang telat sampai di pondokan.

Agenda kegiatan dihari berikutnya yaitu penyambutan rombongan KKN di kantor kecamatan oleh seluruh perangkat kecamatan dan dihadiri oleh perwakilan dinas pendidikan dan kepolisian. Rombongan KKN sangat disambut baik di Kota Pagaram sehingga kegiatan KKN pada awalnya tidak terdapat kendala yang berarti.

Lokasi penempatan pondokan yaitu terdapat di RT01 Kelurahan Gunung dempo Pagar Alam Selatan. Agenda minggu pertama di lokasi KKN yaitu berupa observasi lingkungan sekitar untuk mencari masalah-masalah yang perlu diatasi dan perencanaan program yang akan dijalankan. Dengan adanya

observasi selama satu minggu maka dapat diketahui beberapa permasalahan dan prioritas permasalahan yang perlu diangkat sebagai program kegiatan KKN. Selama Observasi tersebut kami melakukan survey ke beberapa SD maupun SMP terdekat serta beberapa instansi-instansi yang dapat dijadikan mitra kerja. Penerimaan masyarakat terutama sekolah dasar disambut sangat antusias oleh pihak sekolah dan mereka mengizinkan rombongan KKN untuk melakukan beberapa program di sekolah. Selain itu penerimaan oleh Pabrik PTPN 7 sangat baik sekali terlebih mereka meminjamkan mess mereka secara gratis kepada rombongan KKN kami.

Lokasi KKN yang terdapat di sekitar pabrik PTPN 7 yang terdapat di kecamatan pagaralam selatan sangat berpotensi untuk menjadi tempat wisata berbasis geowisata. Untuk kajian inventarisasi tidak hanya terletak di kecamatan Pagar Alam Selatan saja akan tetapi diperluas ke pagar Alam Utara hal tersebut dikarenakan untuk menambah keberagaman potensi geowisata yang telah ada. Inventarisasi tersebut dibagi menjadi 3 sub tema yaitu wisata alam, wisata budaya, dan sektor ekonomi lokal. Salah satu potensi yang ada yaitu seperti *view* pemandangan kebun teh yang indah, banyak wisata air terjun, banyak tempat wisata budaya seperti megalih, selain itu terdapat gunung dempo yang dapat menarik para pendaki datang ke Kota Pagaralam.

Kajian Sub unit 1 lebih terfokus kepada inventarisasi sektor ekonomi lokal. Sektor ekonomi lokal yang di inventarisasi di lokasi kajian terdiri dari sektor perkebunan, kerajinan, villa dan hotel, restoran, UMKM. Sektor perkebunan yang ada di Pagar Alam utara maupun selatan memiliki potensi besar untuk dijadikan tempat tujuan wisata maupun sebagai pendukung kota pariwisata. Hal tersebut dikarenakan lokasi tanah yang sangat subur dan luas didukung oleh adanya gunung api dempo membuat potensi yang ada semakin besar. Potensi tersebut apabila dikembangkan dan dikelola menjadi obyek wisata maka dapat menarik para wisatawan dan dapat menambah perekonomian masyarakat. Terlebih seperti kebun teh dan kopi yang dapat dijadikan penghasil produk unggulan kota Pagar Alam.

Selain sektor perkebunan terdapat juga sektor-sektor ekonomi lainnya yang dapat dikembangkan menjadi sektor pendukung pariwisata di kota pagaralam. Sektor sektor seperti kerajinan mapun umkm yang mengolah bahan-bahan mentah menjadi produk unggulan yang dapat dijadikan sebagai pruduk khas (oleh-oleh) Kota Pagar Alam. Sebagai contoh kerajinan rotan, meranggi pisau, akar teh dan kopi, home industri pengolah makanan untuk oleh-oleh. Akan tetapi sayangnya kota Pagar Alam belum memiliki pruduk yang bisa dijadikan produk icon kota pagar alam. Hal tersebut juga terlihat di pusat toko oleh-oleh masih terdapat barang-barang yang didatangkan dari luar kota pagar alam. Untuk itu perlu adanya dukungan pemerintah untuk mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di Kota Pagar Alam.

B. PEMBAHASAN

9. Pembuatan petunjuk perangkat desa RW 01 (RT01 dan RT02)

Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Kelurahan gunung dempo merupakan salah satu lokasi yang dinamis dalam hal kependudukan. Dinamisnya penduduk di kelurahan gunung dempo karena adanya lokasi industri pabrik pengolahan Teh yang dapat merekrut pegawai dari luar daerah maupun mendatangkan wisata dari adanya kebun teh. Selain adanya pabrik obyek wisata yang ada disekitarnya juga dapat menarik wisatawan seperti air terjun dan obyek wisata lainnya.

Papan penunjuk perangkat desa sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui rumah perangkat desa seperti ketua RT/RW di dusun Afdeling Pabrik kelurahan gunung dempo. Perangkat desa (RT/RW) merupakan bagian penting dari suatu masyarakat karena perangkat desa sebagai pemangku kebijakan dan koordinator di suatu desa. Papan penunjuk perangkat desa sangat diperlukan ketika terdapat pengunjung maupun warga dari luar yang ingin berkoordinasi

dengan perangkat desa terkait wisata maupun untuk pengembangan ekonomi disekitar lokasi desa wisata.

Sasaran papan petunjuk perangkat desa yang dibuat yaitu hanya RW 01 yang terdiri dari RT01 dan RT02. Alur program yang dilakukan yaitu diawali dengan observasi lingkungan sekitar di RW 01 berupa ketersediaan papan petunjuk perangkat desa. Hasil observasi menunjukkan tidak adanya papan petunjuk perangkat desa dan pernah ada rencana pembuatan papan perangkat desa akan tetapi tidak terealisasi. Oleh karena itu pembuatan papan petunjuk perangkat desa tersebut perlu dilakukan. Sebelum melakukan pembuatan papan atau plang tersebut diperlukan ijin kepada bapak RW01, RT01, RT02 dan warga di sekitar pondokan.

Persiapan alat dan bahan dalam pembuatan papan petunjuk perangkat desa dibantu oleh tetangga di sekitar pondokan yaitu pak Rasuli. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan plang yaitu berupa gergaji, palu, paku, cat, kayu. Pembuatan plangisasi dimulai dari pemotongan kayu, pengamplasan, pembuatan tulisan dan proses pengecatan dibantu dengan warga sekitar pondokan beserta beberapa mahasiswa KKN pada tanggal 6, 8, 9 april 2017 Pemasangan plang (penunjuk perangkat desa) di RW01 dibantu langsung oleh bapak RT (Pak Jaswadi) dan Pak RW (Pak Narto) yang dilakukan pada tanggal 23 dan 24 april 2017. Plang atau papan petunjuk perangkat desa yang telah dibuat dipasang di depan dan sekitar rumah perangkat desa.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu berupa ketersediaan kayu dan cat yang jauh dari lokasi pondokan dan minimnya ketersediaan kendaraan untuk mengangkut bahan-bahan yang dibutuhkan terutama kayu. Selain itu warga disekitar lokasi pondokan kebanyakan bekerja di pabrik teh PTPN sehingga untuk berkoordinasi dengan warga sekitar harus menyesuaikan dengan jam kerja pegawai Teh yang kebanyakan dirumah pada malam hari. Oleh karena itu dalam pembuatan plang tersebut hanya dibantu oleh bapak Rasuli yang bekerja di malam hari. Kebanyakan warga disekitar lokasi pondokan bekerja pada pagi hari hingga sore sehingga

apabila ingin bertemu dengan warga sebagian besar dari mereka ada dirumah pada jam-jam malam.

Penerimaan masyarakat khususnya bapak ketua RT01 dan RW 01 sangat baik sekali sehingga program yang direncanakan berjalan dengan lancar. Dengan adanya bantuan tenaga dari bapak RT dan RW tersebut maka program ini dapat terlaksana.

10. Pembuatan peta Lokasi pemukiman (Rumah tangga di RT 01)

Sub Sektor : 1.6.05

Status : Terlaksana

Peta terkait lokasi pemukiman warga sangat diperlukan untuk mengetahui letak geografis suatu obyek seperti pemilik rumah yang terdapat di RT01 agar dapat membantu apabila terdapat program terkait dengan kependudukan. Seperti halnya sensus penduduk dengan adanya pemetaan tersebut harapannya agar pendataan mapun keperluan yang berkaitan dengan masing-masing rumah tangga akan lebih cepat apabila terdapat peta rumah tangga. Output dan sasaran dari program ini yaitu peta persebaran rumah tangga yang ada di RT01 dusun 1 pabrik. Program ini terlaksana pada tanggal 18, 19, 22, 27 maret 2017.

Kendala dalam melakukan program ini yaitu saat melakukan validasi dilapangan saat mengunjungi rumah warga. Vaidasi tidak bisa dilakukan setiap pagi atau siang karena penghuni rumah yang ada disana kebanyakan pegawai dari pabrik PTPN. Waktu pulang kerja pegawai pabrik PTPN antara satu dengan lainnya tidak sama yang menyebabkan kunjungan lebih banyak di malam hari.

Alur program yang dilakukan sebelum melakukan pembuatan peta rumah tangga yaitu melakukan kunjungan ke ketua RT01 untuk melakukan perijinan dalam pembuatan peta. Selain melakukan perijinan juga dapat diketahui lokasi perumahan dan kepala rumah tangganya dengan bantuan citra satelit yang dibantu oleh bapak RT01 dan RW01. Setelah diketahui masing-masing lokasi pemukiman dan kepala rumah tangganya, maka

dapat dilanjutkan dengan melakukan validasi lokasi pemukiman dan kepala rumah tangga yang sudah diketahui dari bapak ketua RW. Validasi dilakukan dengan cara mengunjungi masing-masing rumah yang ada di RT01 afdeling pabrik dengan menggunakan aplikasi maverick di handphone. Aplikasi tersebut dapat mengetahui koordinat masing-masing rumah tangga. Kunjungan tersebut dapat digunakan untuk silaturahmi ke semua warga RT01 sehingga dapat lebih mendekatkan dengan warga sekitar. Hasil dari pemetaan rumah tangga ini diserahkan kepada bapak RT01 untuk dapat ditempel diluar rumah sehingga dapat dilihat oleh warga.

Pelaksanaan program pembuatan peta lokasi rumah tangga ini berjalan baik atas bantuan dari bapak ketua RT01 yang bersedia mengantar ke masing-masing rumah warga. Penerimaan masyarakat atas kunjungan dari masing-masing rumah tangga disambut baik oleh warga. Oleh karena itu program ini dapat terlaksana dengan baik.

11. Pengenalan peta dan pembuatan peta secara sederhana

Sub sektor : 3.4.02

Status : terlaksana

Pengetahuan anak SD terhadap negaranya sendiri di beberapa anak masih minim. Minimnya pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan observasi ke beberapa sekolah dasar. Salah satu anak di beberapa kelas di sekolah dasar pada kasus ini kelas 4 di SD 43 ternyata masih belum mengetahui secara pasti lokasi dan bentuk pulau-pulau besar di Indonesia.

Oleh karena itu pengenalan peta pada anak-anak sangat penting untuk meningkatkan wawasan anak terhadap peta dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan rasa cinta NKRI maupun wawasan terhadap NKRI. Program pengenalan peta tersebut dilakukan di 3 SD yang terdapat di Gunung dempo yaitu SD 71, SD 43, dan SD 31.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk program pengenalan peta di SD 43 sebelumnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Koordinasi tersebut bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan program KKN

dengan kegiatan KBM rutin disekolah. Selain itu koordinasi atau penyesuaian tersebut bertujuan agar dapat menentukan jadwal program pelaksanaan sehingga tidak terlalu mengganggu jam kegiatan belajar siswa di hari biasa. Koordinasi yang dilakukan yaitu berupa observasi, ijin pelaksanaan program, program kerja yang akan dilaksanakan dan bentuk kegiatan, tujuan, sasaran program yang di tuju, lokasi program pelaksanaan.

Kegiatan program pengenalan peta di SD 43 dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2017. Kegiatan tersebut terdiri dari beberapa rangkaian seperti pemberian *ice breaking*, materi tentang unsur peta, pengenalan peta berupa pulau-pulau besar di Indonesia serta pengenalan beberapa provinsi, pengenalan hewan-hewan endemik.

Pengenalan peta dilakukan dengan memberikan beberapa materi dan kuis / game di dalam kelas. Selain mengajarkan beberapa materi kepada anak sd yaitu dengan memberikan kuis tentang peta. Kuis tentang pengenalan peta dilakukan dengan memberikan peta buta Indonesia pada masing-masing anak. Peta Buta Indonesia diisi dengan nama pulau-pulau besar di idonesia. Pemenang kuis yaitu anak yang mampu menuliskan 5 pulau besar di Indonesia paling cepat. Selain dengan menuliskan 5 pulau besar di Indonesia terdapat kuis tebak hewan endemik yang ada di Indonesia. Tebak hewan endemik tersebut dilakukan dengan memberikan salah satu gambar hewan endemik untuk ditebak asalnya oleh anak-anak. Pemenang diambil hampir sama dengan kuis sebelumnya yaitu memilih anak yang mampu menjawab paling cepat.

Kegiatan pemberian kuis atau game dilakukan untuk mengatasi kebosanan anak-anak saat di kelas karena dengan adanya kuis-kuis tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan lebih hidup. Selain itu untuk mengusir kejenuhan yaitu dengan memberikan *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai.

SD 71

Kegiatan program pengenalan peta di SD 71 dilakukan pada tanggal 14 dan 18 maret 2017. Pengenalan peta dikenalkan pada kelas 4,5 dan 6 yang dicampur menjadi satu ruangan. Rangkaian program dan tujuan tersebut hampir sama dengan kegiatan yang telah dilakukan di SD 43. Tujuan program ini untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap peta dan secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa cinta maupun wawasan tentang NKRI. Rangkaian program yang dilakukan yaitu *ice breaking*, materi tentang unsur peta, pengenalan peta berupa pulau-pulau besar di Indonesia serta pengenalan beberapa provinsi, pengenalan hewan-hewan endemik, serta pembuatan denah sekolah.

Kegiatan yang pertama dilakukan di SD 71 yaitu melakukan koordinasi program dengan sekolah yang akan dituju agar dapat menentukan jadwal program pelaksanaan sehingga tidak terlalu mengganggu jam kegiatan belajar siswa. Dan kegiatannya hampir sama dengan kegiatan di SD 43, hanya terdapat tambahan pembuatan denah sekolah.

SD 31

Kegiatan program yang ada di SD di kelurahan gunung dempo keseluruhan hampir sama. Sebelum melakukan kegiatan di SD 31 pada awalnya melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan sasaran program. Untuk program yang dijalankan juga sama dengan di SD sebelumnya. Pelaksanaan di SD 31 yaitu pada tanggal 7 april 2017 dan sasaran programnya yaitu kelas 2 SD.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu tidak adanya transportasi umum untuk menuju lokasi SD yang lokasinya jauh dari basecamp KKN terutama yang paling jauh adalah SD71. Untuk menuju lokasi SD 71 terkadang menumpang pada truk kebun teh yang lewat sehingga rombongan KKN tidak bisa menentukan sendiri waktu keberangkatan maupun pulang dari SD. Rombongan KKN harus menyesuaikan waktu keberangkatan maupun pulangny truk yang akan

lewat. Tantangan lainnya yaitu sulitnya mengajar anak-anak terutama kelas 2 SD yang sulit untuk diatur. Hal tersebut dikarenakan masih banyak anak yang kurang memperhatikan saat diberi materi bahkan banyak anak yang ribut dikelas.

12. Plangisasi dan pembuatan pojok tanaman herbal

Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Dengan adanya plangisasi tanaman herbal sekaligus pembuatan pojok tanaman herbal maka dapat dijadikan percontohan untuk pemanfaatan lahan yang kurang termanfaatkan. Plangisasi pada tanaman herbal dapat memberikan informasi kepada warga agar lebih informatif dan menarik. Pembuatan pojok tanaman obat dilakukan dengan pembuatan rak bertingkat untuk menaruh berbagai tanaman obat dalam polybag. Dengan adanya rak tersebut maka tanaman akan lebih terlihat rapi dan menarik.

Apabila terdapat plang dan pojok tanaman herbal di setiap pemukiman penduduk maka dapat dijadikan daya Tarik wisatawan dari dalam kota maupun luar kota. Selain sebagai daya tarik fungsi tanaman obat juga dapat memberikan pencegahan penularan penyakit pada desa wisata ketika banyak pengunjung yang datang ke suatu desa wisata. Dengan adanya percontohan plangisasi dan pembuatan pojok tanaman herbal di RW 01 diharapkan masyarakat di sekitarnya dapat mencontoh maupun mengembangkannya. Selain berguna untuk pemanfaatan lahan yang ada tanaman herbal tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan terkait dengan kesehatan.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu berupa ketersediaan kayu dan cat yang jauh dari lokasi KKN dan minimnya kendaraan yang digunakan untuk mengangkut bahan yang diperlukan. Selain itu sulitnya berinteraksi dengan warga di siang hari karena sebagian besar bekerja pada siang hari. Oleh karena itu dalam pembuatannya tidak bisa melibatkan banyak warga

Pembuatan Pojok tanaman herbal tersebut dilakukan pada tanggal 15 dan 20 maret 2017 Proses pembuatan pojok tanaman herbal tersebut dibantu oleh tetangga dilokasi sekitar pondokan dan beberapa mahasiswa KKN. Alur pembuatan pojok tanaman herbal dimulai dengan melakukan perijinan kepada bapak RW untuk membuat plangisasi dan pembuatan pojok herbal. Setelah itu melakukan koordinasi dengan bapak ketua RW01 untuk membahas program beserta sasarnya serta waktu pelaksanaan. Selan koordinasi dengan Bapak ketua RW yaitu dengan tetangga sekitar yaitu Pak Rasuli untuk bantuannya dalam pembuatan maupun persiapan alat dan bahan. Pembuatan plangisasi dan pojok tanaman herbal dimulai dari pemotongan kayu, pengamplasan, pembuatan tulisan dan proses pengecatan dibantu dengan warga (Pak rasuli).

13. Pemetaan Sektor ekonomi lokal

Sub Sektor : 1.6.05

Status : Terlaksana

Pemetaan lokasi sektor ekonomi lokal seperti Hotel, restoran, homestay, sentral kerajinan, industri, tempat oleh-oleh sangat penting untuk diangkat sebagai tema karena sektor tersebut dapat menjadi sektor pendukung wisata. Dengan adanya pemetaan tersebut maka dapat diketahui secara spasial sektor-sektor ekonomi yang dapat menunjang geowisata di kelurahan Gunung dempo. Oleh karena itu inventarisasi melalui pemetaan perlu dilakukan agar bermanfaat dalam pengembangan sektor ekonomi lokal yang ada. Pemetaan ini terlaksana pada tanggal 23, 26 maret 2017 dan 4 ,7 , 10, 13, 21 April 2017.

Pemetaan sektor ekonomi dilakukan dengan cara survey langsung ke lapangan. Survey lapangan dilakukan dengan menggunakan alat GPS untuk memperoleh titik koordinat dilapangan sehingga dapat dimasukkan kedalam peta. Setelah diperoleh titik koordinat lokasi sektor ekonomi selanjutnya dapat dibuat ke dalam bentuk peta. Jadi output dari program ini

yaitu berupa peta persebaran sektor ekonomi di pagaralam selatan dan utara. Output peta yang dihasilkan berupa peta potensi agrowisata di kota Pagaralam, peta persebaran kerajinan di kota pagaralam, peta persebaran toko oleh-oleh di kota pagaralam, Peta beberapa restoran di Kotapagaralam, Peta persebaran UMKM (Produk Unggulan) di Kota pagaralam, Peta Persebara Villa dan Hotel di Kota pagaralam. Semua peta tersebut di masukkan ke dalam bentuk katalog sehingga peta tersebut dibuat kedalam ukuran A5. Selain peta katalog Output peta juga dibuat dalam ukuran A1 yang dipajang di acara presentasi di kantor walikota. Peta-peta yang dibuat dalam ukuran A1 yaitu berupa peta persebaran Oleh-oleh dan kerajinan, peta potensi agrowisata dan industry wisata di kota pagaralam, peta persebaran UMKM (Produk unggulan di Kota pagaralam, dan peta persebaran villa dan hotel di kota pagaralam.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi yaitu berupa minimnya kendaraan yang digunakan untuk melakukan survey, cakupan kajian yang sangat luas, dan beberapa jalan yang berkelok dan naik turun. Pemetaan lokasi sektor-sektor ekonomi dibatasi pada kecamatan pagarlam utara dan dan kecamatan pagaralam selatan. Ruang lingkup kajian pemetaan yang luas dengan minimnya kendaraan yang tersedia maka kurang dapat menjangkau lokasi-lokasi yang jauh. Selain itu tidak semua sektor ekonomi dapat di inventarisasi atau di survey karena minimnya kendaraan dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Jejaring kemitraan dalam melakukan pemetaan ini yaitu dengan dinas dinas diperindakop yang telah memberikan data berupa data alamat unit umkm dan usaha-usaha kerajinan maupun usaha-usaha ekonomi lainnya. Akan tetapi data-data yang ada yang diperoleh dari Disperindakop sebagian besar sudah tidak beroperasi lagi atau terdapat UMKM yang sudah mati. Selai dinas disperindakop juga melibatkan BDC coffeshop. Pengelola BDC coffeshop banyak memberikan informasi lokasi-lokasi sektor sektor ekonomi lokal yang ada di kota pagaralam. Bahkan dalam melakukan survey ke lokasi sektor ekonomi lokal diantar langsung oleh

pengelola BDC coffeshop sehingga lebih mudah dalam menemukan lokasi lokasi beberapa sektor ekonomi lokal.

Sektor sektor ekonomi lokal yang ada dapat menjadi potensi wisata dan sektor pendukung pariwisata. Sektor ekonomi yang dapat menjadi potensi wisata agrowisata yang dimasukkan kedalam peta yaitu kebun kopi kholik, Kebun sayur pak sukirman, kebun sayur pak Anan, kebun sayur dan strawberry bu Ajeng, perkebunan the PTPN, Kebun salak pak Pandri, kebu salak pak Endang, kebun kopi zulkifli, kebun kopi halibi. Untuk sektor industri yang dapat menjadi potensi wisata yaitu berupa kerajinan meranggi pisau, kerajina rotan, pusat oleholeh putra Abadi, kerajinan akar teh dan kayu kopi.

Pemetaan sektor-sektor ekonomi juga melibatkan masyarakat pengelola sektor-sektor ekonomi yang ada karena dalam melakukan survey langsung berinteraksi dengan pengelola atau pemiliknya untuk memperoleh informasi lebih dalam. Beberapa informasi yang diperoleh tersebut dimasukkan kedalam deskripsi singkat yang terdapat di dalam peta.

Dengan adanya pemetaan Potensi pengembangan pariwisata di kota pagaralam, diharapkan kedepannya mampu di tinjak launjuti untuk lebih dikembangkan. Keberlanjutan pengembangan perlu dilakukan karena tanpa hal tersebut hasil dari pemetaan dan invebtasisasi ini tidak berguna hanya akan menjadi data saja.

14. Pengenalan gunung api pada remaja sebagai penunjang wisata gunung dempo

Sub Sektor : 1.7.02

Status : Terlaksana

Dengan adanya pengenalan lingkungan tentang gunungapi dempo maka secara tidak langsung dapat memberikan gambaran tentang potensi wisata digunung dempo yang dapat menunjang perekonomian di kelurahan gunung dempo. Selain itu agar pengembangan wisata dikelurahan gunung

dempo dapat disesuaikan dengan karakteristik gunung api yang ada seperti dari segi mitigasi bencana maupun dari segi manfaatnya.

Pengetahuan tentang gunung api dempo perlu dikenalkan kepada remaja agar mereka lebih paham dengan potensi wisata yang ada disekitar gunung api. Diharapkan para remaja kedepannya dapat bisa lebih menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi wisata yang ada di gunung dempo.

Alur program dimulai dengan melakukan Survey dan observasi ke SMP 6 Paragaralam. Survey tersebut dilakukan saat sore hari agar tidak mengganggu jam pelajaran. Sebelumnya koordinasi dilakukan dipagi hari hanya kepada pengurus osis agar mereka dapat mengumpulkan beberapa siswa di sore harinya

Program pengenalan lingkungan gunung api dilaksanakan dengan kegiatan diluar ruangan berupa outbound pada tanggal 2 April 2017. Dengan adanya kegiatan outbound atau ekskursi tersebut dapat melakukan pembelajaran secara langsung dilapangan. Rangkaian program yang dilakukan yaitu dengan membuat beberapa pos pemberhentian dalam satu rangkaian outbound. Dengan adanya beberapa pos pemberhentian tersebut diharapkan dapat menjalin kesatuan interdisipliner dalam satu kegiatan. Pos pemberhentian dibuat menjadi 5 kelompok yaitu berupa latihan dasar kepemimpinan, Keselamatan berkendara, Pengenalan lingkungan gunung api, P3K, Pengenalan tanaman obat keluarga pada siswa sekolah.

Rangkaian program salah satunya ada didalam Pos pengetahuan tentang lingkungan gunung api. Pos tersebut dipusatkan di kantor badan geologi dan vulkanologi gunung dempo agar siswa yang mengikuti outbound dapat melihat langsung alat-alat yang digunakan untuk pemantauan gunung api. Selain melihat alat-alat pemantauan juga diperlihatkan beberapa video tentang vulkanologi dan memberikan paparan materi. Materi yang ada di dalam pos direncanakan berisi, Pengetahuan pembentukan gunung api dan pengetahuan secara umum, Pengetahuan

beberapa hasil erupsi gunung api dan manfaatnya, Pengenalan jenis-jenis gunung api dan bahayanya, dan Sejarah gunung api dempo.

Sebelum memasuki pos pengenalan gunung api dempo kepada siswa siswi smp mereka menyanyikan yel-yek terlebih dahulu. Untuk memeriahkan acara ini disiapkan beberapa bendera untuk mereka yang paling semangat dan yang mau bertanya pada sesi Tanya jawab. Bendera tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah pada akhir acara. Pengenalan gunung api yang dibingkis dengan acara outbound diharapkan mampu memberi pemahaman yang lebih tentang gunung api dempo.

Kemitraan yang digandeng dalam program ini yaitu badah geologi pos pengamatan gunung dempo. Materi presatasi dan pemaparan materi dilakukan oleh pihak pos pengamata gunung dempo. Presentasi dilakukan oleh 3 orang narasumber yang berasal dari instansi pos pengamatan gunung api dempo. Peserta outbound di ikuti oleh siswa siswi smp 6 pagaralam kelas 7 dan 8 yang berjumlah 40 siswa. Acara outbound dan kunjungan instansi seperti ini kedepannya perlu dilakukan secara rutin terutama pada anak-anak disekitar pos pengamatan gunung dempo. Hal tesebut dikarenakan sebagian besar anak-anak yang tinggal disekitar pos pengamatan gunung api dempo belum pernah berkunjung ke instansi tersebut dan minimnya pengetahuan mereka terhadap gunung api desekitar mereka.

Pengenalan gunung api yang dikemas manjadi acara outbound disambut sangat baik oleh para peserta yang mengikutinya. Mereka yang mengikuti acara outbound mengikutinya hingga selesai bahkan walaupun terjadi hujan deras akan tetapi para peserta tetap melanjutkan acara hingga selesai.

15. Perbaikan monografi desa untuk menunjang geowisata di RT01

Sub Sektor : 3.7.01

Status : Terlaksana

Adanya obyek-obyek wisata dan lokasi industri yang terdapat dikelurahan gunung dempo menyebabkan dinamisnya data kependudukan.

Dinamisnya data kependudukan tersebut apabila tidak dibarengi dengan kesadaran warga untuk melakukan pelaporan maka data dasar seperti jumlah penduduk yang ada kurang akurat.

Fokus perbaikan data monografi desa dilakukan pada RT01 kelurahan gunung dempo. Perbaikan data monografi tersebut dilaksanakan pada tanggal 19, 24, 30 maret 2017. Data Monografi desa yang terdapat di RT01 kelurahan gunung dempo masih memiliki data monografi yang kurang update, oleh Karena itu perbaikan monografi desa perlu untuk dilakukan untuk mengembangkan potensi geowisata yang ada di gunung dempo khususnya RT01 sebagai desa wisata. Data monografi desa yang sudah tercatat yaitu berjumlah 57 kepala keluarga yang terdiri dari data nama, no ktp, tempat tanggal lahir, status dalam keluarga, jenis kelamin, nomor akta kelahiran, status dan nomor akta, gol darah, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta nama orang tua. Data monografi desa yang telah terupdate tersebut diharapkan mampu meminimalisir kesalahan dalam menentukan hak pilih maupun keperluan lainnya terkait dengan data-data tersebut.

Perbaikan data monografi desa dapat dilakukan dengan sistem sensus penduduk. Sensus penduduk dilakukan dengan mengunjungi disetiap rumah yang ada di RT01. Dengan adanya kunjungan disetiap rumah di RT01 diharapkan mampu menjalin silaturahmi ke seluruh warga di RT01. Jadi output dari program ini yaitu inventarisasi data kependudukan dengan sasaran hanya di dusun 1 pabrik RT01.

Alur program yang dilakukan yaitu berupa pengecekan data monografi desa di dusun 1 pabrik RT01 lingkungan sekitar di RW01 berupa ketersediaan papan penunjuk perangkat desa. Dikarenakan kurang validnya data monografi desa yang ada maka perlu adanya perbaikan dan update informasi terkait data tersebut.

Sebelum melakukan program tersebut pada awalnya melakukan perijinan kepada bapak RT01 sebagai mitra kerja untuk melakukan perbaikan data monografi desa. Setelah memperoleh ijin dilanjutkan dengan koordinasi dengan bapak ketua RT01 untuk membahas program beserta

sasaran serta waktu pelaksanaan. Kunjungan kerumah warga dibantu dan ditemani oleh bapak ketua RT01.

Rancangan program terdiri dari kunjungan kerumah warga di Dusun 1 pabrik RT0, pencatatan data kependudukan berupa nama, no ktp, tempat tanggal lahir, status dalam keluarga, jenis kelamin, nomor akta kelahiran, status dan nomor akta, gol darah, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta nama orang tua. Pencatatan dilakukan langsung dituliskan di buku induk penduduk.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan perbaikan monografi desa yaitu jam kerja warga yang sebagian besar pada siang hari sehingga untuk melakukan kunjungan kerumah-rumah warga harus dilakukan pada sore hingga malam hari. Akan tetapi walaupun pendataan dilakukan hingga malam penerimaan masyarakat tetap disambut baik.

16. Pembuatan plang jalur pendakian

Sub Sektor : 1.5.07

Status : Terlaksana

Plang jalur pendakian sangatlah berguna untuk petunjuk arah atau untuk mengetahui tempat-tempat penting jalur pendakian. Plang pendakian sangat berguna sekali untuk para pendaki pemula. Hal tersebut dikarenakan untuk para pendaki pemula biasanya kurang paham dengan lokasi pendakian. Plang tersebut dapat menunjukkan beberapa fasilitas tempat sehingga dapat membuat rasa aman untuk para pendaki pemula. Plang pendakian yang dibuat terdiri dari shelter 1, shelter 2, mata air shelter 1, telaga putri, mata air shelter 2, dilarang MCK, makam serta dinding lemari. Plang tersebut terdiri dari beberapa titik-titik penting dan larangan MCK untuk menjaga jalur pendakian agar tetap bersih.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pembuatan plang yaitu susahnya mencari bahan plat untuk membuat plang jalur pendakian. Bahan plang dibuat dari bahan plat agar lebih awet terhadap cuaca. Karena bahan plat timbul susah dicari maka bahan yang dipakai adalah bahan plat biasa Tanpa ada tonjolan. Pembuatan plang dilaksanakan pada 15 april

2017 . Dikarenakan status gunung api yang meningkat menjadi level 2 membuat program pemasangan plang di jalur pendakian tidak bisa dilakukan karena terdapat larangan untuk mendaki. Walaupun pemasangan tidak bisa dilakukan akan tetapi pembuatan plang tetap dilaksanakan dengan rencana pemasangan dipasang oleh pengelola basecamp pendakian kampung 4 apabila status gunung sudah turun.

Hambatan dan tantangan yang dihadapi untuk menuju kampung 4 yaitu minimnya transportasi umum dan jalan untuk menuju kampung 4 sangatlah buruk. Jalan untuk menuju kampung 4 merupakan jalan berbatu dan tidak beraspal. Sehingga perjalanan untuk menuju kampung 4 sedikit kesulitan. Rombongan KKN menyewa mobil pickup untuk menuju lokasi kampung 4.

Kemitraan dalam pembuatan plang yaitu pecinta alam termasuk tourguide pendaki gunung dempo untuk melakukan pemasangan plang di jalur pendakian. Selain itu informasi titik-titik penting tersebut juga diperoleh dari pecinta alam yang sudah sering naik ke gunung dempo sehingga tanpa survey langsung dapat diketahui titik yang perlu dipasang plang. Dalam pembuatan plang jalur pendakian dibuat oleh anak-anak pramuka, dengan koordinasi dengan bapak pramuka pak Imron. Plang pendakian yang sudah selesai dibuat diserahkan kepada Kar Ardi untuk keberlanjutannya dipasang di jalur pendakian apabila status gunung api sudah turun menjadi aman.

Penerimaan pengelola basecamp pendakian kampung 4 terhadap program dan rombongan kami sangat disambut baik. Rombongan KKN yang mengadakan program di kampung 4 ini menginap selama semalam di basecamp pendakian gunung dempo. Pengelola mau ikut membantu kami dalam melaksanakan program di kampung 4.

- **Pengayaan batin dan petualangan kemanusiaan**

Dengan adanya KKN ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para mahasiswa. Hal tersebut karena kegiatan ini dapat menambah pengalaman mahasiswa terjun langsung ke masyarakat dan memberikan pelajaran yang tidak

pernah diperoleh dibangku kuliah. Pembelajaran yang di peroleh di dalam kegiatan KKN dapat menambah kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan sekitar masyarakat dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah di masyarakat. Kebersamaan dan beberapa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat maupun sesama mahasiswa kkn dapat meningkatkan rasa peduli dan toleransi. Hal tersebut dikarenakan di dalam masyarakat kami dapat menghadapi warga dengan berbagai macam karakter sehingga dapat mendorong untuk bersikap lebih bijaksana dan memberi pelajaran dalam proses pendewasaan.

XXXVIII. **KESIMPULAN**

1. Pagaralam memiliki potensi geowisata yang sangat baik karena memiliki potensi obyek wisata seperti cugup atau air terjun , adanya gunung dempo sebagai obyek pendakian, view kebun teh yang indah.
2. Pagaralam memiliki potensi wisata budaya dan kesenian yang masih dapat dikembangkan sehingga perlu adanya pelestarian agar tidak terancam punah seperti adanya megalith, aksara ulu, tari siwar, musi gitar tunggal.
3. Banyak potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan untuk menunjang geowisata yang ada di kota pagarlam seperti produk unggulan kopi dan teh perlu manajemen yang baik agar dapat digunakan sebagai *icon* oleh-oleh khas pagaralam.
4. Kurangnya fasilitas umum penunjang wisata dan kurangnya pengelolaan terintegrasi di beberapa obyek wisata
5. Terdapat potensi ekonomi lokal yang dapat dijadikan obyek wisata seperti wisata agro (teh, sayur, buah-buahan dan kopi)

XXXIX. **SARAN**

1. Potensi geowisata yang sangat banyak di kota pagarlama masih perlu pengembangan dan tindak lanjut seperti peningkatan fasilitas umum penunjang wisata.
2. Dari beberapa budaya dan kesenian dapat menajdi potensi wisata budaya seperti wisata tour budaya yang terintegrasi sehingga perlu adanya perbaikan infrastruktur serta pengembangan SDM yang peduli terhadap wisata.

3. Perlu adanya produk unggulan yang dapat dijadikan oleh-oleh khas pagaralam seperti teh dan kopi.
4. Grand design penegembangan sektor ekonomi lokal untuk wisata agro seperti kopi dapat dibuat kampung kopi yang dapat digunakan sebagai edukasi tentang kopi dari hulu ke hilir. Selain itu untuk kopi seharusnya dibuat single brand yang dapat dijadikan brand Pagaralam
5. Pengembangan wisata agro berupa teh gunung dempo dapat dibuat wisata edukasi tentang teh dari proses produksi hingga jadi dan disediakan kedai teh yang dapat melihat view kebun teh
6. Pengembangan wisata petik buah di pagaralam masih potensial untuk dilakukan seperti wisata petik strawberry, petik salak, petik jeruk.

XL. LAMPIRAN





Gambar 1. Program pembuatan papan petunjuk perangkat desa





Gambar 2. Program pembuatan peta lokasi pemukiman



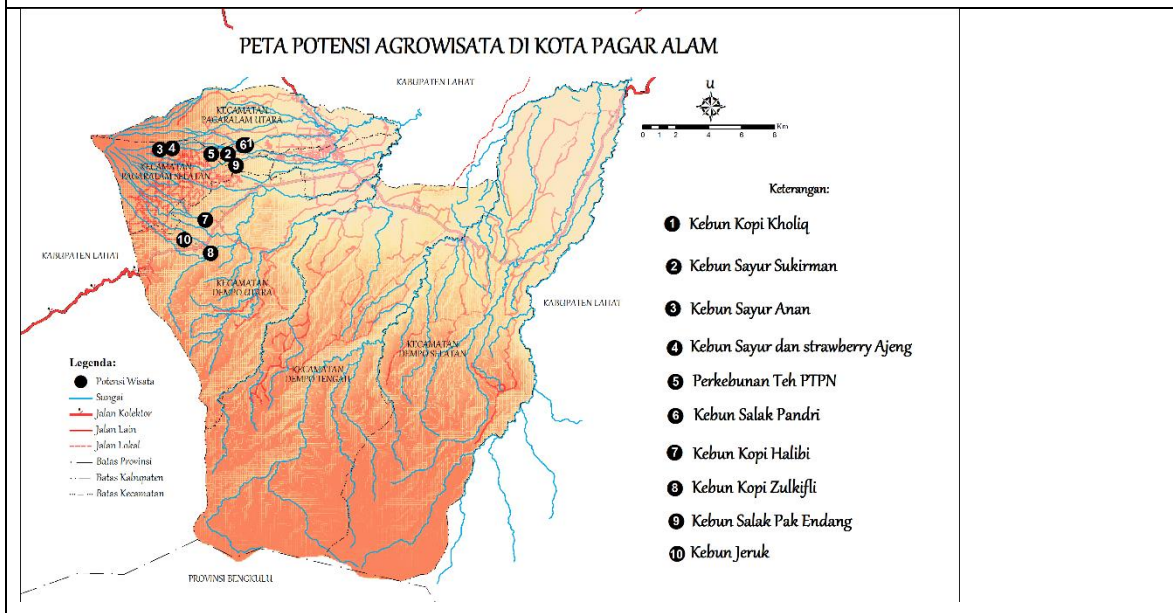


Gambar 3. Program pengenalan peta dan pembuatan peta secara sederhana pada siswa SD

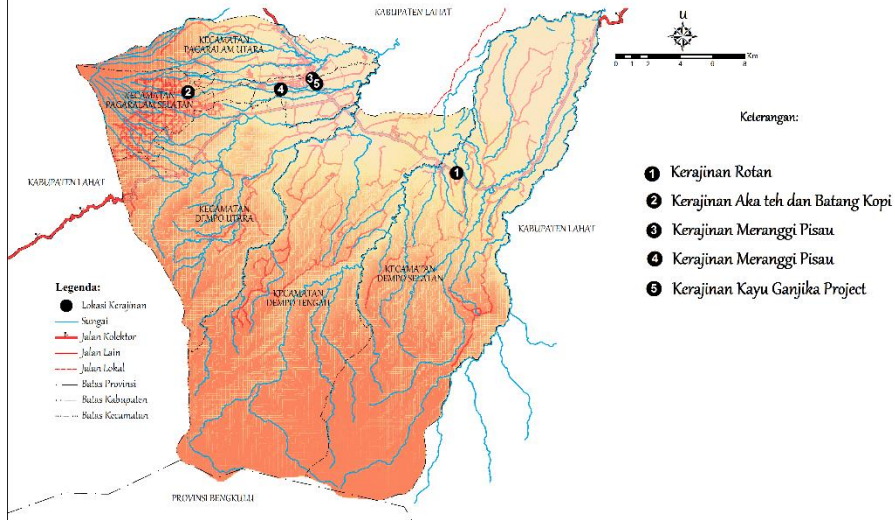




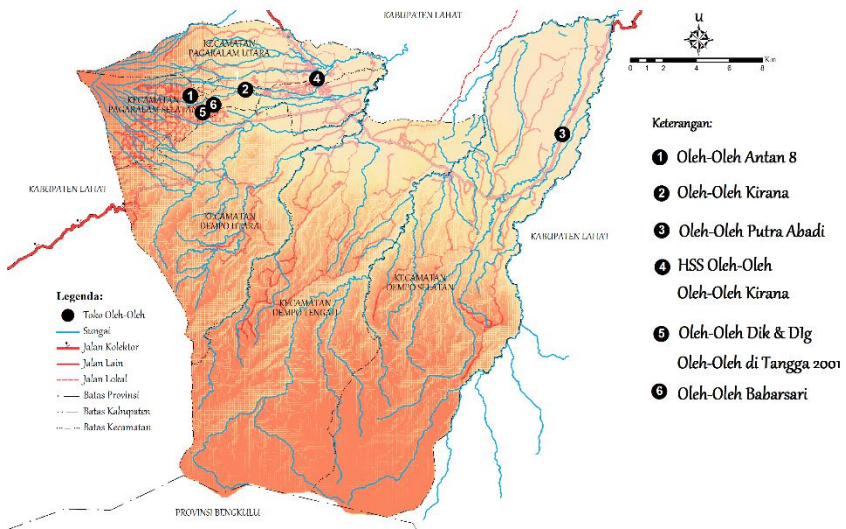
Gambar 4. Program plangisasi dan pembuatan pojok tanaman herbal



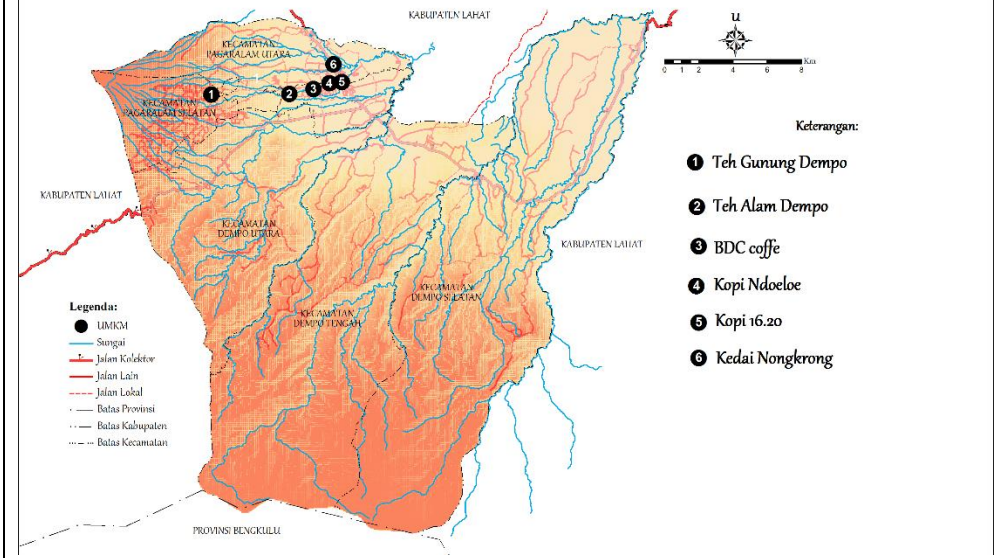
PETA PERSEBARAN KERAJINAN DI KOTA PAGAR ALAM



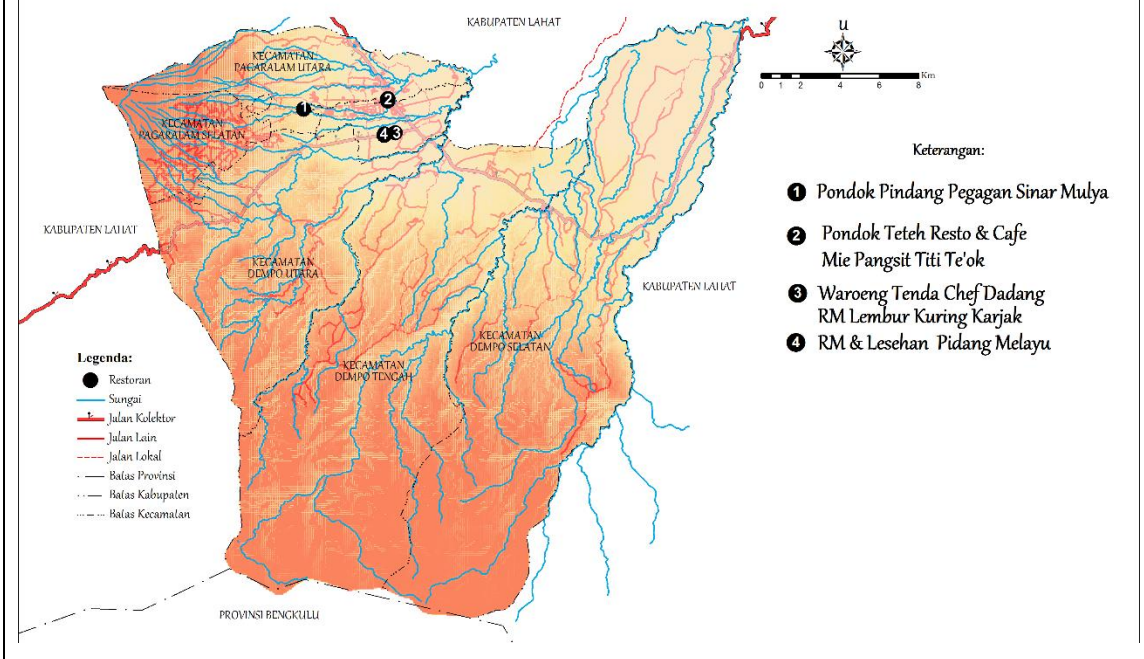
PETA PERSEBARAN TOKO OLEH-OLEH DI KOTA PAGAR ALAM



PETA PERSEBARAN UMKM (PRODUK UNGGULAN DI KOTA PAGAR ALAM



PETA PERSEBARAN BEBERAPA RESTORAN DI KOTA PAGAR ALAM





Gambar 5. Program pemetaan sektor ekonomi lokal





Gambar 6. Pengenalan gunung api pada remaja sebagai penunjang wisata gunung dempo





Gambar 7. Program Perbaikan Monografi desa untuk Menunjang Geowisata di RT01





Gambar 8. Program pembuatan plang jalur pendakian

